

**Menghidupkan
I M A N
dengan mempelajari
tanda-tanda
KebesaranNya**

Tegar R.
Re.

10. 1. 1957

10. 1. 1957

10. 1. 1957

Menghidupkan
I M A N
dengan mempelajari
tanda-tanda
KebesaranNya

M. FETHULLAH GÜLEN



DIVISI BUKU PILIHAN
PT RAJAGRAFINDO PERSADA
J A K A R T A

Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT)

Gülen, M. Fethullah

Menghidupkan Iman dengan mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya/
M. Fethullah Gülen; penerjemah Sugeng Hariyanto, Fathor Rasyid, Susi Rohwati.
—Ed. 1. Cet. 1. —Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002

xvi, 276 hlm., illus.; 23 cm.

Judul asli: *Essential of the Islamic faith*

ISBN 979-421-921-5

1. Iman kepada Allah
II. Hariyanto, Sugeng
Fathor.

I. Judul
III. Rasyid
IV. Rohwati, Susi

297.2

Hak cipta pada *The Fountain*, Isik Özel Egitim Yayıncılık
Limited Sirketi, Copyright Year, Turkey
Fethullah Gülen

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi
buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara
penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

Cetakan pertama, September 2002

2002. 0021 KENCANA

M. Fethullah Gülen

MENGHIDUPKAN IMAN

Dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesaran-Nya

Diterjemahkan dari buku aslinya *Essential of the Islamic Faith*
oleh Sugeng Hariyanto, Fathor Rasyid & Susi Rohwati

Hak terjemahan dan penerbitan Edisi Indonesia pada
PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh Rahmatika

Dicetak di Fajar Interpratama Offset

PT RajaGrafindo Persada

Jl. Pelepah Hijau IV TN.I. No. 14-15

Kelapa Gading Permai

Jakarta 14240

Tel/Fax: 4520951- 4529409

E-mail: rajapers@indo.net.id

Http: [//www.rajawalipers.com](http://www.rajawalipers.com).



Tentang Penulis

Terkenal karena gaya hidupnya yang sederhana dan lurus, Fethullah Gülen, dengan penuh kasih dijuluki Haji Efendi oleh orang-orang yang menyayangnya. Fethullah Gülen adalah ulama yang sangat terkenal. Ia lahir di Erzurum, Turki Timur, tahun 1938. Setelah lulus dari Sekolah Ilmu Ketuhanan (teologi) tahun 1958, ia memperoleh ijazah untuk berkhotbah dan mengajar. Sejak saat itu, ia telah berjuang untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas tentang pentingnya pengertian dan toleransi manusia dalam rangka mencari penyembuhan penyakit-penyakit masyarakat dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritual. Usaha reformasi sosialnya, yang mulai di tahun 1960-an dan seperti-nya tidak menunjukkan tanda-tanda penghentian, telah membuat ia menjadi salah satu tokoh yang terkenal dan dihormati di Turki dan telah memberi inspirasi banyak orang di seluruh dunia untuk melakukan yang terbaik untuk menerapkan visinya.

Meskipun sederhana penampilannya, gagasan-gagasan dan aktivitas-aktivitasnya murni. Ia merengkuh semua umat manusia, dan sangat keras kepada kekafiran, ketidakadilan, dan penyelewengan. Keyakinan dan perasaannya luar biasa. Demikian juga gagasan-gagasan rasional dan bijaknya serta cara-cara penyelesaian masalahnya. Sebagai contoh kasih, semangat dan perasaan, ia tetap seimbang dalam hal gagasan, perbuatan, dan perlakuan tentang segala permasalahan.

Para cendekiawan dan ulama kontemporer di Turki yang mengenalnya, apakah diam-diam atau terus-terang, mengakui Gülen sebagai salah satu pemikir dan penulis yang paling serius dan penting, dan salah satu di antara para aktivis yang paling bijak di Turki abad ke-20. Banyak orang bahkan mengatakan bahwa ia adalah salah satu pemikir dan aktivis paling serius dan penting di dunia. Meskipun demikian, dan meskipun kepemimpinannya akan komunitas cendekia, sosial dan spiritual Islam baru, yang berpotensi merangkul sebagian besar dunia, ia tetap menganggap dirinya sendiri sekadar pelayan Allah SWT. yang hina, teman yang sederhana bagi semua orang. *Keinginan untuk terkenal sama dengan pameran dan peragaan yang mengharapkan puji-pujian, dan sama dengan madu beracun yang mematikan kegairahan spiritual jiwa, adalah salah satu aturan utama yang dianutnya.*

Gülen telah menghabiskan usianya untuk menyuarakan teriakan dan tangisan umat Muslim khususnya dan umat manusia pada umumnya, serta keyakinan-keyakinan, harapan, dan keinginan-keinginannya. Sementara menahan kesedihan hatinya sendiri, ia merasa terlumatkan oleh kesedihan yang muncul dari penderitaan orang lain. Ia merasa setiap pukulan terhadap kemanusiaan seolah-olah pukulan tersebut pertama-tama menimpa hatinya sendiri. Ia begitu dalam terikat dengan umat sehingga ia pernah berkata: *Setiap kali akau melihat daun jatuh dari cabangnya di musim gugur, aku merasa sangat menderita seolah-olah tangankulah yang dipotong.* Oleh karena itu ia selalu menderita dalam hatinya.

SIAPAKAH FETHULLAH GÜLEN

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Gülen ditempatkan di Erdine, dimana ia memulai karirnya dalam mengajar dan memberi layanan keagamaan dan sosial. Kemudian ia menjalani wajib militer, kembali ke Erdine dan mengajar lagi, sebelum dipindah ke Izmir, propinsi terbesar ketiga di Turki. Hal ini ternyata menjadi titik balik. Sejak masa kanak-kanak, ia telah mengabdikan diri pada kehidupan keagamaan dan hatinya tersedot oleh kondisi Muslim dan manusia pada umumnya. Pada saat di Izmir, ia melakukan perjalanan dari kota ke kota untuk memberi ceramah tentang hal-hal beragam dari teori Darwinisme

sampai Keadilan Islam. Ia juga mengunjungi tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh orang-orang pada umumnya untuk menyampaikan pesan-pesannya.

Gülen telah lama memimpikan generasi muda yang mampu menggabungkan “pencerahan” intelektual dengan spiritual murni, kebijaksanaan, dan semangat beramal terus-menerus. Karena sangat memahami masalah agama dan ilmu pengetahuan serta cukup mengerti prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam, ia kemudian mengajar para siswanya tentang hal-hal ini. Para murid pertama yang mengikuti pelajaran darinya di Izmir menjadi pelopor generasi yang terbangunkan ini, yang bersedia memperjuangkan gagasan-gagasannya. Jumlah kelompok yang tertarik terhadap pemikiran-pemikirannya telah meningkat pesat dan pasti sejak akhir 1960-an. Generasi yang tertawan hatinya oleh airmata, kejujuran, altruisme, dan kasih Gülen ini telah dan akan terus melayani manusia tanpa mengharapkan imbalan apa pun juga. Dengan didukung oleh sebagian besar orang Turki, para pemuda ini berkhotbah, mengajar, dan mendirikan sekolah-sekolah swasta di seluruh dunia; menerbitkan buku dan majalah, surat kabar harian dan mingguan; membuat siaran televisi dan program radio; memberi beasiswa untuk anak-anak tidak mampu; dan menghindari politik serta ambisi politik.

Gülen terkenal karena usahanya yang penuh semangat untuk memperkuat ikatan di antara semua orang karena, seperti yang ia katakan dengan indah, tali yang mengikat kita jauh lebih banyak daripada yang memisahkan kita. Sebagai langkah menuju tercapainya tujuan ini, ia menjadi anggota pendiri Yayasan Wartawan dan Penulis, yang mempromosikan dialog dan toleransi di antara semua strata sosial. Di sini ia diterima dengan hangat oleh hampir semua orang. Pada tingkat pribadi, ia mengunjungi dan menerima kunjungan tokoh-tokoh Turki dan internasional. Ia bertemu secara reguler dengan para jurnalis, kolumnis dan intelektual terkenal dari segala macam aliran.

Dengan jelas yakin dan menegaskan bahwa *jika kau ingin mengendalikan masyarakat, ceraikan mereka dari pengetahuan, karena hanya dengan pengetahuan tirani dapat dikalahkan*. Sebagai orang yang berdedikasi terhadap penyelesaian masalah sosial, ia percaya bahwa keadilan da-

pat muncul dan dipelihara hanya melalui pendidikan universal, karena tidak ada lagi yang menyebabkan munculnya pemahaman sosial dan toleransi yang memadai terhadap kebutuhan menghormati orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, ia secara terus-menerus memberi dorongan para elit dan pemimpin, para industrialis, dan pengusaha di masyarakatnya untuk mendukung perbaikan kualitas pendidikan bagi orang-orang yang tidak mampu.

Usahnya yang tanpa henti telah membuahkan hasil. Para siswa yang lulus dari sekolah-sekolah yang dibuka di Turki dan Asia Tengah telah mencapai tempat terhormat dalam tes-tes penempatan, dan selalu mendapatkan tempat teratas di Olimpiade Ilmu Pengetahuan Internasional. Semua sekolah ini didanai oleh dana swasta dan dikelola sebagai "amanat", telah menghasilkan sejumlah juara dunia, terutama di bidang fisika, kimia, biologi, dan matematika.

Menurutnya, *jika sebuah bangsa ingin tetap bodoh dan bebas, sementara yang lain memasuki keadaan beradab, maka bangsa tersebut mengharapkan sesuatu yang belum pernah dan tidak akan pernah terjadi*. Di bidang pendidikan, ia telah mengilhami penggunaan media massa, terutama televisi, untuk memberitahu orang-orang yang berpendidikan rendah mengenai masalah-masalah sosial yang gawat. Ia percaya bahwa demokrasi, sebagai sistem politik dan pemerintahan meskipun banyak kelemahannya, adalah satu-satunya pilihan saat ini. Kita harus berupaya untuk menjalankannya karena manusia harus selalu menuntut kebebasan memilih di dalam menjalankan urusan-urusannya dan mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan religius.

Jangan putus asa karena kesengsaraan, dan jangan meneriaki para anarkis, berulang-kali ia menegaskan, dan jangan pernah putus asa, karena keputusan mengubur kemajuan manusia, membunuh keinginan untuk berhasil, dan mencekik serta menenggelamkan kita.

Gülen memandang positif perubahan di dalam iklim spiritual global. Ia meramalkan datangnya abad dua puluh satu sebagai abad dinamisme spiritual yang akan melumatkan nilai-nilai moral yang telah lama tidur, suatu era toleransi dan pemahaman yang menuju pada kerja sama peradaban. Roh manusia seharusnya memenangkan jalan menuju dialog antar peradaban dan sama-sama berbagi nilai.

Ia menjembatani masa lalu dengan pandangannya akan masa depan. Keinginan dalamnya untuk menyelesaikan masalah sosial menampilkan diri, dalam tulisan-tulisannya, sebagai sederet kalimat yang tersusun rapi bagaimana mutiara dalam untaian. Di dalam gaya bahasa dan pilihan kata yang khas, ia menawarkan jalan keluar dari "pasir hanyut" tempat kita terjebak sekarang ini.

Orang mencari Penciptanya dan tujuan penciptaannya, kata Gülen. Kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti Kenapa aku harus lahir? Apa tujuan hidupku? Apa makna kematian, dan apa yang diminta kematian dari kita? Tidak seperti orang-orang lain, ia memberi jawaban praktis dan meyakinkan. Di dalam khotbah dan tulisannya, ada yang menemukan pernyataan seperti ini: *Manusia sampai pada persimpangan jalan: yang satu menuju keputusan, yang lain menuju penyelamatan. Semoga Allah memberi kita kebijaksanaan untuk memilih pilihan yang benar.* Ia juga membahas bagaimana kita bisa mencari kebenaran.

Ia tidak percaya bahwa ada kekurangan bahan makan di dunia ini, dan ia tidak melihat alasan yang masuk akal kenapa berjuta-juta orang mati kelaparan. Untuk menghimbau agar kekayaan yang tidak terbagi secara merata disalurkan lewat lembaga amal swasta kepada orang-orang yang kekurangan, ia telah memelopori pendirian organisasi amal untuk membantu orang-orang miskin secara langsung.

Sebagai seorang pembaharu yang unik, Gülen telah menggabungkan ilmu pengetahuan positif dengan ilmu ketuhanan dengan menyatukan "perbedaan" nyatanya. Di dalam tulisan-tulisan dan khotbahnya, ia mendekatkan ideologi dan filosofi Timur dan Barat. Ia mengatakan bahwa masa-masa untuk mencari pendukung dengan kekerasan sudah berlalu, karena di dalam dunia yang tercerahkan sekarang ini yang penting adalah persuasi dan argumen yang meyakinkan. *Mereka yang mengandalkan kekuatan kasar untuk mencapai tujuannya adalah jiwa-jiwa yang miskin secara intelektual,*" begitu tulisnya.

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memelihara keseimbangan halus antara nilai-nilai material dan spiritual jika kita ingin menikmati kedamaian dan kebahagiaan sejati. Jadi, kita harus menjaga diri kita dari ketamakan tak terkendali.

Seorang pemimpin sejati yang memimpin dengan keteladanan akan hidup sebagaimana ia katakan, dan dengan demikian memberi kita model ideal untuk ditiru. Sebagai siswa hadits, tafsir Qur'an, fikih, sufisme dan filsafat, ia mempunyai tempat sah di dalam tempat di dalam ilmu pengetahuan Islam kontemporer.

KARYA-KARYANYA

Fethullah Gülen menggunakan hidupnya dengan belajar, mengajar, melakukan perjalanan, menulis, dan berkhotbah untuk meringankan penderitaan sebagai akibat oleh desakan kegersangan spiritual abad kedua puluh. Ia menulis untuk beberapa jurnal dan majalah, dan menulis editorial untuk *Yeni Umit*, *Sizinti*, *Yagmur*, dan *The Fountain Magazines*. Khotbah dan wacananya telah direkam dalam ratusan kaset tape dan video, dan banyak buku telah dikompilasikan dari artikel, khotbah, dan jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan. Beberapa bukunya diantaranya:

- *Asrin Getirdigi Tereddutler* ((4 volume; Vol. 1 diterjemahkan menjadi *Questions and Answers about Faith*)
- *Kalbin Zümriit Tepeleri* (diterjemahkan menjadi: *Key Concepts in the Practice of Sufism*)
- *Cag ve Nesil* (*This Era and the Young Generation*)
- *Ölcü veya Yoldaki Isiklar* (4 volume; Vol. 1 diterjemahkan menjadi *Pearls of Wisdom*)
- *Zamanin Altin Dilimi* (*The Golden Part of Time*)
- *Renkler Kusaginda Hakikat Tomurcuklari* (2 volume; Vol. 1 diterjemahkan menjadi *Truth through Colors*)
- *Kirik Mizrip* (*Broken Plectrum*), kumpulan puisi
- *Fatiha Uzerine Mulahazalar* (Refleksi tentang *Surat al-Fatiha*)
- *Sonzus Nur* (2 volume, diterjemahkan dengan judul *Prophet Muhammad: Aspects of His Life*)
- *Yitirilmis Cennet'e Dogru* (*Toward the Lost Paradise*)
- *Inancin Golgesinde* (*The Essentials of Islamic Faith* atau *Pokok-pokok Keimanan Islam*).

Beberapa bukunya, seperti *Asrin Getirdigi Tereddutler*, *Inancin Gölgesinde*, *Sonsuz Nur*, *Kirik Mirzap*, telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman, Albania, dan Bulgaria.



Daftar Isi

TENTANG PENULIS	V
BAB 1: EKSISTENSI DAN KE-ESAAAN TUHAN	1
Semua Argumentasi Tradisional Tentang Eksistensi Tuhan	2
Argumen Atas Ke-Esaan Ilahi	9
Argumentasi-argumentasi yang Salah Tentang Asal-Mula Eksistensi	17
Catatan Akhir	32
BAB 2: EKSISTENSI ALAM GAIB	37
Argumen-argumen Tentang Eksistensi MakhluK Gaib	38
Roh dan Identitasnya	42
Kematian dan Roh Setelah Kematian	51
Roh di Dunia Antara	54
Fenomena Supranormal	58
Mimpi	63
Malaikat dan Fungsinya	67
Jin dan Fungsinya	73
Malaikat dan Jin di Dunia Ini	75

Jin dan Manusia	77
Setan dan Manusia	79
Mantra dan Sihir	86
Catatan Akhir	91
 BAB 3: KETENTUAN DAN TAKDIR ALLAH, DAN KEMAUAN MANUSIA	 95
Pendahuluan	95
Kitab dan Buku Induk yang Nyata (<i>Imamun Mubin dan Kitabun Mubin</i>)	97
Keputusan dan Takdir Allah	100
Takdir dan Kemaian Manusia	108
Takdir dan Keputusan Allah, dan Rahmat Allah	117
Kearifan Allah dalam Menciptakan Manusia yang Berbeda	119
Pertanyaan-pertanyaan Tentang Takdir dan Keinginan Manusia	125
Catatan Akhir	138
 BAB 4: HARI KEBANGKITAN DAN AKHIRAT	 141
Manfaat Keimanan Terhadap Kebangkitan	141
Argumentasi al-Qur'an	149
Pendapat Umum	154
Kebangkitan dalam Kitab Samawi	173
Catatan Akhir	175
 BAB 5: KENABIAN SERTA KENABIAN MUHAMMAD	 179
Nabi Muhammad dalam Kitab Injil	181
Kehidupan Beliau	184
Budi Pekerti dan Moralitas Tinggi Beliau	190
Prestasi-prestasi Beliau	195
Pengetahuan Beliau Tentang Masa Lampau	203

Ramalan-ramalan Beliau	204
Mu'jizat-mu'jizat Beliau	210
Mu'jizat Tidak dapat Disangkal	225
Perkawinan Beliau	227
 BAB 6: AL QUR'AN YANG SUCI	239
Al Qur'an Membuktikan Kenabian Muhammad	241
Ilmu Pengetahuan dan Agama	248
Konsep Ilmu dan Teknologi	253
Apakah Qur'an Mengarahkan pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan?	257
Mengapa Kita Menunjuk Pada Ilmu Pengetahuan dan Fakta Ilmiah	268
Catatan Akhir	272

Eksistensi dan Ke-Esaan Tuhan

Eksistensi Tuhan benar-benar memerlukan argumentasi. Beberapa sarjana atau ulama bahkan telah mengatakan bahwa Tuhan merupakan wujud yang paling nyata, tetapi mereka yang memiliki wawasan sempit tidak dapat melihat-Nya. Sejumlah ulama lainnya mengatakan bahwa intensitas manifestasi Diri-Nya menyembunyikan-Nya dari persepsi langsung.

Namun demikian, pengaruh yang luar biasa dari positivisme dan materialisme pada ilmu pengetahuan dan pada semua orang yang hidup pada abad-abad terakhir ini menyebabkan perlunya membahas argumentasi-argumentasi tersebut. Karena pandangan "ilmiah" yang umum sekarang ini membatasi eksistensi pada sesuatu yang dapat dilihat secara langsung, maka ia membutakannya dari dimensi eksistensi tidak kasat mata yang jauh lebih besar. Untuk menyingkap tabir itu, kami akan mengulas secara singkat beberapa demonstrasi tradisional atas wujud wajib Tuhan.

Sebelumnya, marilah merenungkan satu contoh fakta sejarah sederhana: Sejak permulaan kehidupan umat manusia, sebagian besar manusia telah percaya bahwa Tuhan ada. Keyakinan ini sendiri sudah cukup untuk menegaskan eksistensi Tuhan. Orang-orang yang tidak percaya (beriman) tidak dapat dikatakan lebih pintar daripada orang-orang yang beriman. Sebagian ilmuwan, sarjana, peneliti yang paling inovatif telah—dan tetap—sebagai orang yang beriman, sebagaimana para ahli: semua Nabi dan orang-orang suci.

Selain itu, manusia biasanya mencampurkan penolakan eksistensi dengan penerimaan non-eksistensi sesuatu. Yang pertama hanyalah merupakan suatu negasi atau penolakan, sedangkan yang kedua adalah suatu penilaian yang memerlukan bukti. Tidak ada seorang-pun yang pernah membuktikan non-eksistensi Tuhan, karena hal itu tidak mungkin dilakukan, sedangkan tidak terhitung banyaknya argumentasi yang membuktikan eksistensi-Nya. Hal ini dapat diperjelas melalui perbandingan berikut ini.

Bayangkan sebuah istana dengan 1.000 pintu masuk, 999 di antaranya terbuka dan satu di antaranya tampak tertutup. Dengan demikian, tidak masuk akal kalau mengatakan bahwa istana itu tidak dapat dimasuki. Orang-orang yang tidak beriman adalah seperti orang-orang yang, untuk menyatakan bahwa istana itu tidak dapat dimasuki, membatasi perhatian mereka (dan orang-orang lainnya) hanya pada pintu yang tampak tertutup.

Pintu-pintu menuju eksistensi Tuhan terbuka untuk semua orang, disediakan bagi mereka yang sungguh-sungguh bertujuan masuk melaluinya. Beberapa pintu tersebut—demonstrasi tentang eksistensi Tuhan—adalah sebagai berikut:

SEMUA ARGUMENTASI TRADISIONAL TENTANG EKSISTENSI TUHAN

- *Segala sesuatu bersifat tidak pasti, karena mereka sama-sama memiliki kemungkinan untuk eksis atau tidak eksis.* Segala sesuatu dapat berada kapanpun dan dimanapun, dalam berbagai bentuk, dan dengan berbagai karakter. Tidak ada sesuatu atau seseorang yang berperan dalam menentukan cara, waktu, dan tempat bermulanya eksistensi, atau karakter serta sifatnya. Sehingga, pasti terdapat sebuah kekuatan yang memilih antara eksistensi dan non-eksistensi sesuatu, dan yang memberikannya karakteristik unik. Kekuatan ini pasti tidak terbatas, memiliki kehendak mutlak dan pengetahuan maha-luas. Tentunya adalah Tuhan.
- *Segala sesuatu berubah.* Oleh karenanya segala sesuatu dibatasi waktu dan ruang, yang berarti bahwa segala sesuatu berawal dan berakhir. Sesuatu yang berawal memerlukan akhir untuk membawanya menuju eksistensi, karena dia tidak dapat melahirkan dirinya

sendiri, karena hal ini memerlukan suatu regresi yang tidak terbatas atas para pendahulunya. Karena akal tidak dapat menerima situasi semacam itu, maka diperlukan seorang pendahulu yang ada dengan sendirinya, menghidupi diri sendiri, dan kebal terhadap perubahan. Pendahulu sejati ini adalah Tuhan.

- *Kehidupan adalah sebuah teka-teki* (para ilmuwan tidak dapat menjelaskannya dengan kausa material atau menemukan asalnya) *dan nyata* (kehidupan menunjukkan sebuah kekuatan kreatif). Dengan demikian, kehidupan mengatakan: "Tuhan menciptakan aku."*
- *Segala sesuatu yang ada, dan alam semesta secara keseluruhan, menunjukkan suatu harmoni dan tatanan yang luar biasa serta keteraturan di dalamnya dan dalam hubungan mereka.* Eksistensi satu bagian memerlukan eksistensi keseluruhan, dan eksistensi keseluruhan mengharuskan eksistensi semua bagian demi eksistensinya sendiri. Misalnya, satu sel yang rusak dapat menghancurkan seluruh tubuh. Demikian juga, sebatang pohon delima memerlukan eksistensi kolaboratif dan kooperatif antara udara, air, tanah, dan matahari, serta kerja sama yang saling menguntungkan dan seimbang, demi eksistensinya. Harmoni dan kerja sama ini menunjukkan adanya pencipta tatanan, yang mengetahui hubungan dan karakteristik segala hal, dan yang dapat mengatur segala sesuatu. Pencipta tatanan tersebut adalah Tuhan.
- *Semua ciptaan menggambarkan kehebatan karya seni yang bernilai tinggi.* Sebagaimana yang kita lihat, penciptaan makhluk dilakukan dengan sangat mudah dan cepat. Selain itu, ciptaan dibagi menjadi banyak keluarga, generasi, spesies, dan bahkan kelompok yang lebih kecil, yang masing-masing berada dalam jumlah yang melimpah. Meskipun demikian, yang kita saksikan adalah tatanan, seni, dan kemudahan dalam mencipta. Ini menunjukkan eksistensi sesuatu dengan kekuatan dan pengetahuan mutlak, yaitu Tuhan.
- *Segala yang tercipta memiliki tujuan.* Contohnya ekologi. Segala sesuatu, betapapun tampak tidak signifikan, memiliki peranan dan tujuan yang signifikan. Mata rantai makhluk sampai pada manusia, mata rantai terakhir, dengan sangat jelas diarahkan pada suatu tujuan akhir. Tujuan pohon buah-buahan adalah menghasilkan

buah, dan seluruh kehidupannya diarahkan menuju tujuan itu. Demikian juga, "pohon ciptaan" menghasilkan umat manusia sebagai buahnya yang terakhir dan paling komprehensif. Tidak ada sesuatu yang sia-sia; segala hal, aktivitas, dan peristiwa memiliki berbagai tujuan. Hal ini membutuhkan seseorang yang bijaksana yang melanjutkan tujuan-tujuan tertentu pada ciptaan. Karena hanya manusia yang dapat memahami tujuan-tujuan tersebut, kebijaksanaan dan makna di dalam ciptaan tentunya menunjukkan adanya Tuhan.

- *Semua makhluk hidup dan tak-hidup tidak dapat memenuhi sendiri kebutuhan mereka.* Misalnya, jagad raya ini dapat berjalan dan memelihara dirinya sendiri hanya dengan hukum universal seperti pertumbuhan dan reproduksi, gravitasi dan daya tolak. Tetapi yang disebut "hukum-hukum alam (sunnatullah)" ini tidak memiliki eksistensi eksternal, kasat mata, atau lahiriah yang aktual; mereka bersifat nominal. Bagaimana mungkin sesuatu yang bersifat nominal, benar-benar hampa pengetahuan dan kesadaran, dapat bertanggung jawab atas ciptaan yang menakjubkan yang membutuhkan kekuatan mutlak, pengetahuan, kebijaksanaan, pilihan dan cita rasa yang juga mutlak? Jadi, yang memiliki semua sifat itulah yang telah menciptakan "sunatullah" tersebut dan menggunakannya sebagai tirai untuk menutup tindakan-Nya untuk tujuan tertentu.
- *Tanaman memerlukan udara dan air, serta panas dan cahaya, untuk bertahan. Dapatkah mereka memenuhi kebutuhan mereka sendiri? Kebutuhan manusia tidak terbatas. Untungnya, semua kebutuhan pokok kita, mulai di dalam rahim sampai dengan kematian, dipenuhi oleh yang mampu memenuhinya dan memilih melakukan hal itu. Saat kita memasuki dunia ini, kita jumpai segala sesuatu dipersiapkan untuk memenuhi semua kebutuhan perasaan dan pikiran serta rohani kita. Semua ini dengan gamblang menunjukkan bahwa ada yang maha kasih dan pandai yang menyediakan kebutuhan semua makhluk dengan cara yang luar biasa, dan menyebabkan segala sesuatu berkolaborasi mencapai tujuan itu.*
- *Semua yang ada di alam semesta, tanpa mempedulikan jaraknya, saling membantu.* Saling membantu ini bersifat sangat komprehensif yaitu, misalnya, hampir semua hal, diantaranya udara dan air, api dan

tanah, matahari dan langit, membantu kita dengan cara yang telah dirancang dengan sangat menakjubkan. Sel-sel, anggota, dan sistem tubuh kita bekerja sama untuk mempertahankan kita tetap hidup. Tanah dan udara, air dan cahaya, serta bakteri bekerja sama satu sama lain untuk memberi manfaat pada tanaman. Aktivitas tersebut, yang menunjukkan pengetahuan dan tujuan sadar, melalui makhluk yang tidak berakal menunjukkan eksistensi pengatur yang ajaib. Yaitu Tuhan.

- *Sebelum manusia mulai terlalu mencemari udara, air, dan tanah, alam dibersihkan dan dijernihkan secara terus-menerus.* Bahkan sekarang, alam masih menunjukkan kemurnian aslinya di berbagai wilayah, dimana sebagian besar kehidupan modern belum berlangsung. Pernahkah anda bertanya pada diri sendiri mengapa alam sangat bersih? Mengapa hutan begitu bersih, meskipun banyak binatang yang mati di dalamnya setiap hari? Apabila semua alat yang lahir selama musim panas hidup, Bumi akan benar-benar tertutup oleh bangkai lalat. Tidak ada sesuatu yang sia-sia di alam ini, karena setiap kematian adalah awal kelahiran baru. Misalnya, jasad yang mati membusuk dan menyatu ke dalam tanah. Elemen-elemen mati dan hidup lagi di dalam tanaman; tanaman mati di dalam perut binatang dan manusia dan dibawa menuju tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Siklus kematian dan kebangkitan ini merupakan satu faktor yang menjaga alam semesta tetap bersih dan murni. Bakteri dan serangga, angin dan hujan, lubang-lubang hitam dan oksigen di dalam jasad organik semuanya menopang kemurnian alam semesta. Kemurnian ini menunjukkan eksistensi yang maha suci, yang di antara sifatnya termasuk kebersihan dan kemurnian.
- *Umat manusia yang tidak terhitung jumlahnya telah hidup sejak Adam dan Hawa diciptakan.* Meskipun asal-mula umum mereka—sperma dan sel telur, terbentuk dari makanan yang sama yang dikonsumsi orang tua—dan wujud mereka tersusun dari struktur atau elemen atau organisme yang sama, setiap manusia memiliki wajah atau penampilan berbeda. Ilmu pengetahuan tidak dapat menjelaskannya. Hal ini tidak dapat dijelaskan dengan DNA atau kromosom, karena perbedaan ini semenjak dari perbedaan pertama individu di

dunia. Selain itu, perbedaan ini tidak hanya pada wajah atau penampilan; semua manusia bersifat unik dalam karakter, keinginan, ambisi, dan kemampuan serta yang lainnya. Kalau anggota spesies binatang bersifat hampir sama dan menunjukkan tidak adanya perbedaan perilaku, sedangkan setiap individu manusia adalah seperti spesies yang berbeda yang memiliki dunianya sendiri di dalam dunia manusia yang lebih besar. Hal ini dengan jelas menunjukkan eksistensi suatu pilihan bebas yang mutlak dan maha mengetahui: Tuhan.

- *Kita memerlukan sekitar 15 tahun untuk mengatur kehidupan kita serta untuk memahami yang baik dan yang buruk.* Tetapi binatang memiliki pengetahuan semacam itu tidak lama setelah mereka lahir. Misalnya, itik dapat berenang sesaat setelah mereka menetas, dan semut mulai menggali sarang di dalam tanah ketika mereka meninggalkan kepompong mereka. Tawon dan laba-laba dengan cepat belajar bagaimana membuat sarang madu dan jaring mereka, yang merupakan keajaiban pekerjaan tangan yang tidak dapat kita lakukan. Siapa yang mengajari belut kecil yang lahir di perairan Eropa untuk mencari jalan menuju tempat tinggal nenek moyang mereka di Pasifik? Migrasi burung tetap merupakan sebuah misteri? Bagaimana anda dapat menjelaskan fakta-fakta menakjubkan semacam itu selain dengan mengatakan bahwa mereka diajar atau diatur oleh yang mengetahui segala sesuatu, dan telah merancang alam semesta beserta penghuninya dengan suatu cara sehingga setiap makhluk dapat mengatur kehidupannya?
- *Walaupun banyak kemajuan ilmiah, kita masih tidak dapat menjelaskan kehidupan.* Hidup adalah hadiah dari Dzat Yang Maha kekal, Dzat yang menghembuskan roh pada setiap embrio. Kita mengetahui sedikit tentang hakekat roh dan hubungannya dengan badan, tetapi ketidaktahuan kita bukan berarti roh tidak ada. Roh dikirim ke dunia ini untuk disempurnakan dan mendapatkan keadaan yang cocok bagi kehidupan lain.
- *Suara hati kita merupakan pusat kecenderungan kita terhadap salah dan benar.* Setiap orang kadang-kadang merasakan suara hati ini, dan kebanyakan orang cenderung kepada Allah pada saat-saat tertentu.

Bagi kita, kecenderungan ini dan keimanan kepada-Nya adalah bersifat intrinsik. Walau dengan sadar kita menolak Tuhan, keimanan bawah sadar kita terhadap Tuhan menunjukkan itu. Qur'an menyebutkan ini dalam beberapa ayat:

—Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bakhtera, dan meluncurkan bakhtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhhlaskan keta'atan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur." (10:22)

Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang dholim?" mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim." Mereka berkata: "Kalau demikian) bawalah dia ke hadapan orang banyak agar mereka menyaksikan." Mereka bertanya: "Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab: "Sesungguhnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat bicara." Maka mereka telah kembali kepada kesadaran mereka dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)," kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara." Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" Ah (celakalah) kamu beserta apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? Mereka berkata: "Bakarliah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak." (21:58—68)

Demikianlah roh dan suara hati manusia merupakan argumen kuat terhadap eksistensi ke-Esaan Allah.

- *Manusia menurut pembawaannya memiliki kecenderungan pada kebaikan dan keindahan, kebijakan dan nilai-nilai moral, serta memusuhi kejahatan dan kejelekan. Dengan demikian, kalau tidak dipengaruhi oleh*

faktor dan kondisi eksternal, secara alamiah kita mampu mencari kebaikan universal dan nilai-nilai moral. Ini semua akan menjadi nilai dan moral yang sama yang disampaikan oleh semua agama Samawi. Sejarah menyaksikan bahwa manusia selalu memiliki semacam agama. Karena sistem lain tidak dapat mengubah agama dalam kehidupan manusia, maka Nabi dan orang agamis selalu mempengaruhi kita dan meninggalkan bekas yang mendalam dalam diri kita. Ini merupakan bukti yang tidak bisa disangkal atas eksistensi ke-Esaan Tuhan.

- *Kita merasakan intuisi dan emosi-emosi yang merupakan pesan dari dunia non-material.* Diantaranya adalah kekekalan memunculkan keinginan untuk kekal, yang kami cari dengan beberapa cara. Akan tetapi, keinginan ini hanya dapat disadari melalui iman dan ibadah kepada Dzat Yang Maha Kekal, yang memberi inspirasi. Kebahagiaan manusia yang sesungguhnya terletak pada kemampuannya memenuhi keinginan kekal ini.
- *Jika beberapa pembohong mendatangi kita beberapa kali dan mengatakan hal yang sama, kita mungkin, walaupun tidak ada informasi yang reliabel, mempercayainya.* Akan tetapi ketika puluhan ribu Nabi yang tidak pernah berbohong, ratusan ribu orang suci, dan jutaan orang beriman, kesemuanya telah menerima kejujuran sebagai tiang yang paling pokok dalam iman, dan kemudian mengakui eksistensi Tuhan, maka apakah logis menolak pernyataan mereka dan menerima pernyataan individu pembohong?
- *Bukti terhadap keaslian Qur'an juga bukti terhadap eksistensi Tuhan.¹* Qur'an mengajarkan, dengan penekanan dan fokus yang besar sebagaimana dalam Injil Lama dan Penjanjian Baru, eksistensi ke-Esaan Tuhan. Selain itu, puluhan ribu Nabi telah diutus untuk memberi arahan kepada manusia menuju kebenaran. Semuanya terkenal atas kejujuran mereka dan nilai-nilai yang patut dipuji, dan semuanya memberikan prioritas untuk mengajarkan eksistensi dan ke-Esaan Tuhan.

¹Tentang asal-usul Qur'an dari Allah, lihat M. Fethullah Gülen, *Questions This Modern Age Puts to Islam 1* (London: Truestar, 1993), 53-97.

ARGUMEN ATAS KE-ESAAAN ILAHI²

- *Segala sesuatu yang ada menunjukkan ke-Esaan Tuhan.* Misalnya, dari sekian banyak argumen ke-Esaan dan Eksistensi Allah, renungkan tentang kehidupan: dia menciptakan segala sesuatu dari satu benda dan menciptakan satu benda dari banyak hal. Dia menciptakan sejumlah binatang dan sistemnya dari setetes sperma. Dzat yang bisa melakukan ini pastilah Dzat Maha Kuasa. Dzat yang mampu mentransformasi semua substansi yang terkandung pada berbagai jenis sayuran atau makanan binatang dengan urutan yang sempurna menjadi jasad-jasad khusus dan bagian jasmania, dan muncul dari masing-masing mereka kulit yang unik, pastilah Dzat Yang Maha Kuasa dan Dzat Yang Maha Mengetahui.
- *Udara menunjukkan ke-Esaan-Nya.* Sebagai konduktor yang hebat, dia mengarahkan bunyi, suara, citra dan banyak lainnya secara bersamaan, tanpa kebingungan dan tanpa menghalangi yang lain. Ini menunjukkan bahwa ada Dzat, tunggal, Yang menciptakan, mengendalikan, dan menjalankan segala sesuatunya berdasarkan Kebijakan-Nya.
- *Alam semesta ini menyerupai sebuah pohon yang tumbuh dari benih yang berisikan program siklus kehidupan yang komprehensif.* Segala sesuatu erat kaitannya atau saling berhubungan. Misalnya, debu dalam bola mata memiliki hubungan dengan dan tanggung jawab terhadap mata itu, juga pada kepala; kemampuan reproduksi, ketertarikan dan keengganan; urat dan pembuluh darah; urat saraf dan sensor yang melakukan sirkulasi darah dan mengoperasikan jasmani; dan dengan bagian tubuh lainnya. Ini benar-benar menunjukkan bahwa keseluruhan tubuh, termasuk seluruh bagian kecil, merupakan kerja Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Abadi, dan berjalan berdasarkan perintah-Nya.

Molekul udara mungkin singgah ke bunga dan buah-buahan dan berproses di dalamnya. Jika molekul yang berpindah-pindah ini tidak mengabdikan diri dan patuh kepada perintah Dzat Yang Maha

²Diambil dari Tempat Kedua Said Nursi, *the Words*, "Kata Kedua Puluh Dua" (Izmir, Turkey: Kaynak, 1997).

Kuasa, maka ia harus mengetahui semua sistem dan struktur semua bunga dan buah-buahan, dan mengetahui bagaimana mereka terbentuk sampai pada garis luar sekelilingnya. Dengan demikian, molekul udara ini menunjukkan ke-Esaan Ilahi seperti yang dilakukan satu matahari, pada cahaya, tanah, dan air. Dan, sebagaimana kita ketahui, ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa pembatas segala sesuatu adalah hidrogen, oksigen, karbon, dan nitrogen.

Benih-benih tanaman yang berbunga dan berbuah terdiri dari hidrogen, oksigen, karbon, dan nitrogen. Mereka itu hanya berbeda pada program yang ditentukan oleh Takdir Allah. Jika kita meletakkan berbagai benih ke pot yang berisi tanah, yang memiliki elemen partikel, maka masing-masing tumbuhan akan memunculkan bentuk dan rupa yang sangat unik. Pasti akan terjadi masalah jika partikel-partikel itu tidak dibuahi dan diarahkan oleh Dzat Yang mengetahui semua fitur benda, struktur, dan siklus kehidupan serta kondisinya; Dzat Yang memberkati segala sesuatu dengan yang cocok dan dibutuhkan; dan kepada Sang Maha Kuasa-lah segala sesuatu disandarkan.

Pendek kata, tanpa kekuatan Allah, masing-masing partikel tanah harus mengandung "pabrik non-material" yang menentukan semua kehidupan tumbuhan. Ia juga memerlukan banyak pusat pengolahan sebanyak jumlah tanaman yang berbunga dan berbuah, sehingga masing-masing tumbuhan bisa menghasilkan tanaman hidup yang unik. Atau, masing-masing tanaman akan memiliki semua pengetahuan dan kekuatan yang dibutuhkan sehingga ia bisa menciptakannya sendiri. Dengan demikian, tanpa adanya ke-Esaan Allah, maka harus ada tuhan sebanyak partikel tanah. Keyakinan seperti itu tidak dapat dipertahankan.

Masing-masing partikel mengandung dua saksi terhadap eksistensi dan ke-Esaan Sang Pencipta. Pertama, sebuah partikel dapat melakukan banyak aktivitas signifikan, walaupun ia tidak memiliki kekuatan sama sekali. Kedua, dengan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan universal, maka masing-masing partikel menunjukkan kesadaran universal walaupun ia tidak memiliki hidup. Masing-masing partikel membuktikan melalui ketidakmampuannya akan

Dzat Yang Maha Perkasa, dan dengan melakukan sesuatu sesuai aturan universal atas ke-Esa-an-Nya.

- *Setiap orang merupakan miniatur alam semesta, buah pohon penciptaan atau alam semesta, dan benih dunia ini, sebab masing-masing kita merupakan sampel sebagian besar makhluk hidup.* Yang demikian seakan-akan masing-masing kita merupakan tetesan yang disuling dari alam semesta, memiliki keseimbangan yang paling sensitif dan halus. Untuk bisa menciptakan makhluk seperti itu dan menjadi Tuannya memerlukan kemampuan mengontrol secara penuh terhadap alam semesta.

Dengan ini, kita dapat memahami bahwa hal-hal berikut merupakan cerminan unik terhadap Sang Pencipta segala hal, Tuhan alam semesta Yang Maha Agung: menjadikan seekor lebah madu sebagai indeks kecil atas segala sesuatu; menyisipkan ciri-ciri alam semesta dalam diri manusia; memasukkan program bagi satu siklus kehidupan pohon ara dalam satu biji kecil buah ara; menunjukkan karya semua Asmaul Husna yang dimanifestasikan ke seluruh alam semesta di dalam hati manusia; dan merekam dalam ingatan kita, memposisikan dalam sebuah tempat kecil, informasi yang memadai untuk mengisi sebuah perpustakaan, begitu juga indeks yang rinci tentang semua peristiwa di alam semesta.

- *Seluruh kehidupan merupakan simponi kerja sama.* Seperti halnya anggota dan organ jasad hidup, sistem dan sel, semua bagian alam semesta saling mendukung dan membantu. Misalnya, udara dan air, tanah dan matahari, bekerja sama sehingga sebuah apel menjadi eksis. Seperti komponen pabrik batu-bata sebuah istana, makhluk hidup saling mendukung dan membantu, dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dalam keteraturan yang sempurna. Dengan usaha-usaha terpadu, mereka melayani makhluk hidup. Elemen-elemen di dalam tanah membantu tanaman dengan membantu mereka menjadi eksis dan bertahan hidup. Sebagian besar binatang hidup bergantung pada tanaman, dan manusia hidup bergantung pada tanaman dan binatang. Dengan demikian, elemen-elemen membentuk fondasi dasar atas suatu konstitusi fisik makhluk hidup.

Dengan mematuhi pelaksanaan peran saling membantu ini, yang terjadi di seluruh alam semesta—mulai matahari dan bulan, malam dan siang, musim dingin dan panas, sampai tanaman yang lemah dan binatang-binatang yang kelaparan, binatang membantu manusia, zat nutrisi membantu bayi-bayi mungil, dan partikel buah-buahan dan makanan membantu sel-sel tubuh—mereka menunjukkan bahwa mereka bertindak melalui satu kekuatan tunggal, Sang Pemelihara Yang Maha Pemurah, dan atas perintah tunggal, Sang Pengatur Yang Maha Bijaksana.

- *Kemurahan dan kehendak kebijaksanaan universal ini jelas terlihat dalam tujuan setiap ciptaan.* Hal ini, juga limpahan rahmat yang komprehensif dan makanan serta minuman universal yang diperlukan oleh rahmat tersebut untuk menyediakan makanan untuk semua makhluk, membentuk suatu tanda yang sangat jelas sehingga setiap orang dapat melihat dan memahaminya.

Semua makhluk, khususnya makhluk hidup, harus memenuhi tuntutan dan kebutuhan mereka agar tetap bertahan hidup. Hal ini berlaku bagi makhluk yang bersifat universal maupun khusus, suatu individu ataupun spesies. Tetapi mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan terkecil mereka. Melainkan, semua kebutuhan mereka terpenuhi dengan suatu cara dan dari suatu tempat yang tidak terduga, dengan waktu dan urutan yang sempurna, dengan model yang sesuai, dan dengan kebijaksanaan yang sempurna pula. Semua ini menunjukkan eksistensi Sang Pemelihara Keagungan yang Maha Bijaksana, Pemberi Rahmat yang Maha Pengasih.

- *Renungan matahari.* Dari planet-planet sampai tetesan air, serpihan kaca, dan kepingan salju yang jatuh berkilauan, pengaruh sinar terutama matahari tampak nyata. Apabila anda tidak sependapat bahwa matahari-matahari kecil yang terlihat dalam setiap benda yang tidak terhitung jumlahnya ini hanyalah merupakan refleksi, anda harus menerima eksistensi matahari dalam setiap tetes air, serpihan kaca dan benda transparan yang menghadap matahari. Apakah ini tidak masuk akal?

Apabila gambaran atau refleksi semacam itu bukan karena matahari, anda harus menerima eksistensi matahari-matahari yang

tidak terhitung jumlahnya sebagai satu matahari. Apakah ini logis? Demikian pula, apabila segala sesuatu bukan karena Satu Tuhan, Dzat Yang Maha Kuasa, anda harus menerima bahwa terdapat banyak tuhan sebanyak partikel yang ada di dalam alam semesta. Bagaimana anda dapat mempercayai hal semacam itu?

- *Selama musim semi dan panas, Tuhan muncul untuk menumbuhkan spesies tanaman dan binatang yang tidak terhitung jumlahnya, masing-masing anggota spesies bersifat unik. Prosesnya begitu teratur sehingga tidak ada kebingungan meskipun jumlahnya sangat banyak. Dia "menandai" anggota-anggota individu di permukaan Bumi dari berbagai spesies yang tidak dapat terhitung banyaknya tanpa kesalahan atau lupa, kekeliruan atau kekurangan. Segala sesuatu dilakukan dalam sebuah keseimbangan tertinggi, proporsi terbaik, keteraturan paling menakjubkan, dan model paling sempurna. Hal ini menunjuk pada Satu Keagungan, Kesempurnaan Yang Maha Kuasa, Nikmat dan Keindahan Yang Maha Bijaksana, Sang Kuasa, yang Maha Mengetahui, dan Kehendak-Nya mampu mengatur jagad raya.*

Renungkan apa yang terjadi selama musim semi dan musim panas. Banyaknya aktivitas Tuhan selama kedua musim itu benar-benar menakjubkan dalam hal keluasan, kecepatan, dan kebebasan, juga dalam hal kedermawanan dan keteraturan, keindahan dan penciptaan. Hanya Tuhan yang memiliki pengetahuan tidak terbatas dan kekuatan yang tiada tara yang dapat memiliki "tanda" semacam itu. Tanda tersebut pasti milik Tuhan Yang ada dimana-mana meskipun dia tidak bertempat, selalu ada dan maha melihat. Tidak ada yang tersembunyi atau sulit bagiNya, dan partikel serta bintang-bintang sama dengan Kuasa-Nya.

- *Benih yang ditebar pada suatu ladang menunjukkan bahwa baik ladang maupun benih tersebut adalah kepunyaan pemilik mereka. Seperti halnya, elemen-elemen kehidupan fundamental (misalnya udara, air, dan tanah) adalah universal dan ada dimana-mana meskipun mereka sederhana dan bersifat sama. Tanaman dan binatang ditemukan dimana-mana, meskipun sifat dasar mereka yang hampir sama saling berhadapan dengan kondisi kehidupan yang beragam.*

Semua itu dikendalikan oleh satu keajaiban tunggal yang menunjukkan adanya Pencipta. Setiap bunga, buah, dan binatang adalah sebuah cap, segel, atau tanda tangan Sang Pencipta tersebut. Dimanapun mereka ditemukan, masing-masing mengucapkan melalui lidah mereka: "Tuhan Yang cap-Nya tertera padaku-lah yang menciptakan tempat ini. Tuhan yang segel-Nya tertera padaku-lah yang memiliki tempat ini. Tuhan Yang tanda tangan-Nya tertera padaku-lah yang menciptakan tanah ini." Dengan kata lain, hanya yang memegang semua elemen dalam Kuasa-Nya yang dapat memiliki dan memelihara makhluk yang paling kecil. Setiap orang dapat melihat bahwa hanya Dzat Yang memiliki Kemuliaan terhadap semua tanaman dan binatang yang dapat memiliki, memelihara, dan memerintah tanaman dan binatang yang paling kecil. Sungguh, semua lidah makhluk hidup berkata: "Hanya yang memiliki spesiesku yang dapat memiliki aku." Di lidah semua spesies lain dari berbagai planet yang tersebar di jagad raya ini mengatakan: "Hanya yang memiliki planet ini yang dapat memiliki kita." Di lidah makhluk yang berkaitan dengan matahari dan hubungannya dengan surga, bumi dan planet-planet lain mengatakan: "Hanya yang memiliki semua ini yang dapat memiliki aku." Jika apel sadar dan seseorang mengatakan kepadanya: "Kalian hasil karya saya," maka apel itu akan menjawab dengan cepat: "Diam! Jika kalian bisa menciptakan semua apel, atau mungkin jika kamu bisa mengatur dengan leluasa semua pohon yang berbuah di planet ini dan semua rahmat yang diberikan oleh Yang Maha Menyayangi, maka kamu bisa mengatakan memiliki aku."

Karena masing-masing buah tergantung pada hukum pertumbuhan dari satu pusat, maka begitu mudah dan murah untuk menciptakan satu atau banyak buah. Dengan kata lain, apabila terdapat banyak pusat untuk memproduksi satu buah maka akan sesulit dan semahal melengkapi pohonnya; dan untuk memproduksi perlengkapan yang dibutuhkan oleh seorang tentara akan memerlukan semua pabrik yang diperlukan untuk menyuplai satu angkatan militer. Maksudnya jelas: ketika hasil tunggal yang berkaitan dengan banyak individu tergantung pada banyak pusat, maka

akan terdapat banyak kesulitan sebanyak individu yang terlibat. Dengan demikian, kemudahan luar biasa yang terlihat pada semua spesies timbul dari kemanunggalan.

Kesamaan dalam ciri dasar dan bentuk pada semua anggota spesies dan dalam semua bagian kelas, menunjukkan bahwa mereka karya Pencipta tunggal, sebab mereka "ditulis" dengan Pena yang sama dan berada dalam segel yang sama pula. Kemudahan absolut yang terlihat pada eksistensi mereka tentunya menunjukkan bahwa mereka merupakan karya Pencipta Yang Maha Esa. Kalau tidak, akan sangat sulit membuat mereka eksis sehingga golongan dan spesies tidak akan ada.

Kesimpulannya: Dihadapan Allah Yang Maha Mulia, semua hal akan semudah satu hal; ketika melihat penyebab-penyebabnya, satu hal akan sesulit semua hal. Akibatnya, kemurahan dan kemudahan luar biasa dari alam semesta ini, juga dalam jumlah yang tidak terhingga, menunjukkan refleksi ke-Esaan. Jika buah-buahan yang banyak dan murah ini tidak dimiliki oleh Yang Maha Esa, maka kita tidak akan bisa membelinya walaupun kita memberikan seluruh dunia. Bagaimana kita bisa membayar biaya kegiatan alami tanah dan udara, air dan sinar matahari, panas matahari dan biji-bijian, dan hal-hal lain yang memungkinkan pohon delima eksis? Semua faktor ini tidak sadar dan dikendalikan oleh Pencipta Tunggal, Allah Yang Maha Mulia. Harga satu buah delima atau satu buah lainnya adalah seluruh alam semesta.

- *Kehidupan, yang memanifestasikan Wajah Allah, merupakan argumentasi dan bukti ke-Esaan Allah, dan juga merupakan manifestasi-Nya. Kematian, yang memanifestasikan Keagungan Allah, merupakan argumentasi dan bukti Ketauhidan Allah.*

Misalnya, riak pada permukaan sungai menunjukkan gambaran, cahaya, dan refleksi matahari, demikian pula semua benda transparan. Fakta ini membuktikan eksistensi matahari. Meskipun riak itu muncul sekali waktu saja (misalnya, ketika melintas di bawah jembatan), tetapi keberlangsungan manifestasi dan cahaya matahari yang sempurna pada riak tersebut membuktikan bahwa gambaran matahari (yang tampak, tidak tampak, dan kemudian diperbaha-

ru) berasal dari satu yang abadi, yaitu matahari abadi yang memanifestasikan dirinya dari tempat yang tinggi. Oleh karena itu, kemunculan riak-riak yang berkilauan ini menunjukkan eksistensi matahari, dan ketidaknampakan riak-riak yang berkilauan tersebut menunjukkan keberlangsungan dan kesatuannya.

Demikian pula, makhluk hidup dalam gerakan kontinyu membuktikan melalui eksistensi dan kehidupan mereka tentang perlunya eksistensi dan Keesaan Tuhan. Mereka membuktikan ke-Esaan, kelanggengan, dan keabadian-Nya melalui kerusakan dan kematian mereka. Makhluk lembut yang indah yang diperbaharui dan dikembalikan pada keadaan semula, seiring dengan pergantian siang dan malam, juga musim, dan masa menunjukkan eksistensi, ke-Esaan, dan kelanggengan Dzat yang abadi dan agung yang menunjukkan keindahan tanpa henti. Kerusakan dan kematian mereka, beserta penyebab-penyebab yang tampak bagi kehidupan mereka, menunjukkan bahwa penyebab-penyebab (material atau natural) hanyalah selubung. Hal ini secara jelas membuktikan bahwa seni, tulisan, dan manifestasi merupakan seni yang terus-menerus diperbaharui, tulisan yang selalu berubah, dan cermin berjalan atas Satu KeagunganYang Maha Indah.

- *Rancangan dan hiasan istana yang sempurna jelas menunjukkan tindakan sang pencipta yang juga sempurna.* Hal ini mengawali rangkaian hubungan berikut ini: tindakan Sempurna menunjukkan kesempurnaan nama sang pembuat (dan ini menggambarkan derajatnya), yang menunjukkan sifat sang pembuat yang sempurna (keaslian seninya), yang menunjukkan kemampuan dan kapasitas penting sang pemilik yang sempurna, yang menunjukkan kesempurnaan sifat penting sang pemilik.

Demikian pula, karya dan seni yang tanpa cela dalam semua makhluk menunjukkan tindakan sempurna dari Pelaku Yang Efektif dan Kuat. Fakta ini mengawali mata rantai lainnya: tindakan sesempurna itu menunjukkan bahwa Sifat sempurna Pelaku yang Agung, yang menunjukkan Sifat-sifat sempurna Yang Agung yang dikenal dengan Asma'ul Husna, menunjukkan dan membuktikan kesempurnaan kapasitas dan kualitas penting Dzat Yang Maha Sempurna

yang terpenuhi oleh sifat-sifat tersebut, yang menunjukkan kesempurnaan Dzat yang memiliki kapasitas dan kualitas semacam itu sehingga semua jenis kesempurnaan di alam semesta ini merupakan tanda-tanda Kesempurnaan-Nya, petunjuk atas Keagungan-Nya, dan isyarat tentang Keindahan-Nya. Mereka pucat dan lemah jika dibandingkan dengan Realitas-Nya yang Sempurna.

ARGUMENTASI-ARGUMENTASI YANG SALAH TENTANG ASAL-MULA EKSISTENSI

Pemikiran-pemikiran Eropa masa pertengahan mengenai sifat dan eksistensi alam semesta didukung oleh kekuasaan Gereja Katolik. Gereja Katolik, yang mempercayai Wahyu Tuhan (Injil) yang telah diubah selama ini, menganggap ilmu pengetahuan modern sebagai ancaman bagi kekuasaannya dan memandangnya dengan penuh kebencian. Celah antara agama dan ilmu pengetahuan yang ditimbulkan semakin lebar sampai keduanya tidak dapat terdamaikan. Akhirnya, agama dikatakan sebagai suatu wilayah atau ruang keimanan yang buta dan ritual-ritual pelipur hati dianggap asing bagi ilmu pengetahuan. Dengan demikian ilmu pengetahuan tidak lagi harus menghormati kekuasaan Wahyu Tuhan. Teori Darwin tentang evolusi menyebarkan dan menanamkan pemikiran bahwa eksistensi muncul dan terpelihara dengan sendirinya, sebuah proses yang telah terungkap dengan sendirinya sesuai hukum-hukum yang suatu hari akan dipahami dengan baik (dan oleh karenanya pada beberapa tingkatan dapat dimanipulasi) oleh manusia.

Tidak semua ilmuwan mendukung bahwa penyebab-penyebab alam atau yang disebut *sunnatullah* dapat menjelaskan semua fenomena. Sebelum membahas masalah ini, kami sebaiknya menyebutkan bahwa semua Nabi, tanpa mempertimbangkan waktu atau tempat, sependapat tentang bagaimana eksistensi berasal, dan tentang masalah-masalah penting lain yang berkenaan dengan kehidupan dan eksistensi. Meskipun cukup banyak ilmuwan yang sependapat dengan para Nabi, tetapi para ilmuwan dan ahli filsafat yang mengarah pada naturalisme dan materialisme memiliki pandangan yang sangat berbeda. Sebagian menyebut kreativitas dan kelanggengan, juga kehidupan dan kesadaran, sebagai benda. Yang lainnya berpendapat bahwa alam merupakan eksistensi-diri abadi dan bahwa segala sesuatu

dapat dijelaskan oleh asal mula dan sunnatullah. Sedangkan bagi yang tidak mampu menjelaskan asal mula kehidupan, mereka kembali kepada pemikiran-pemikiran seperti kesempatan dan kebutuhan.

Bagian berikutnya membahas ketidakmungkinan menjelaskan eksistensi tanpa meyakini Eksistensi dan Keesaan Tuhan.

Alam, Hukum Alam dan Asal Mula Alam

- *Hukum alam memiliki eksistensi nominal, bukan eksistensi riil.* Hukum alam merupakan dalil yang diajukan sebagai keterangan atas peristiwa atau fenomena-fenomena tertentu, dan menyangkut kekuatan imajiner yang disimpulkan dari gerakan atau aktivitas peristiwa atau fenomena-fenomena. Hukum gravitasi, reproduksi dan pertumbuhan dalam organisme hidup, daya tarik dan daya tolak magnet, dan yang lainnya bukanlah merupakan entitas yang eksistensinya dapat dijabarkan oleh perasaan-perasaan eksternal atau instrumen-instrumen ilmiah. Misalnya, apapun kebenaran yang mungkin dimiliki hukum gravitasi, dapatkah kita menjelaskan bahwa alam semesta yang nyata (tempat hukum ini berlaku) telah (atau harus) terjadi karenanya? Apakah masuk akal menganggap eksistensi segala sesuatu, dengan mengabaikan makhluk hidup yang berakal dan memiliki kesadaran, sebagai dalil?
- *Hukum alam dan asal mula alam disimpulkan dari gerakan atau hubungan peristiwa-peristiwa atau fenomena yang diamati di alam semesta.* Oleh karena itu, karena mereka tergantung kepada faktor-faktor eksternal, mereka tidak bersifat mandiri atau memiliki eksistensi-diri.
- *Eksistensi alam semesta dan peristiwa-peristiwa atau fenomena adalah bersifat sementara.* Jadi tak ada sesuatu pun di dalamnya yang eksis atau tidak. Terdapat sel-sel yang hampir tidak terbatas jumlahnya dalam suatu embrio sehingga partikel makanan dapat masuk. Segala sesuatu yang eksistensinya tidak mandiri adalah tidak mungkin abadi, karena seseorang harus memilih eksistensinya atas non-eksistensinya atau eksistensi potensial saja.
- *Karena semua entitas yang tidak mandiri ada di dalam waktu dan ruang, maka mereka memiliki permulaan atau asal mula.* Segala sesuatu yang berawal pasti akan berakhir, sehingga tidak mungkin abadi.

- *Asal mula alam saling membutuhkan untuk membuahkan hasil.* Misalnya, sebuah apel memerlukan bunga apel untuk eksis, bunga memerlukan batang, batang memerlukan pohon, dan seterusnya, sebagaimana benih membutuhkan tanah, udara, dan cairan untuk bertunas dan tumbuh. Masing-masing asal mula merupakan suatu hasil atau akibat dan kita harus melihat pada satu asal mula tunggal diluar mata rantai sebab dan akibat.
- *Untuk satu hasil yang muncul menjadi eksistensi, suatu penyebab (asal mula) yang tidak terhitung jumlahnya harus bekerja sama dengan cara yang sangat terkoordinasikan dan terpercaya sehingga mereka menjadi "hukum alam."* Renungkan hal berikut ini: Agar eksis, sebuah apel memerlukan kerja sama antara udara dan tanah, sinar matahari dan air, 23 derajat kemiringan poros bumi, dan aturan-aturan pertunas-an dan pertumbuhan yang kompleks untuk biji-bijian dan tanaman. Mampukah berbagai asal mula dan hukum yang tuli, buta, tidak berpengetahuan dan tidak memiliki kesadaran dengan sendirinya bersama-sama membentuk suatu organisme hidup? Apakah anda benar-benar berpikir bahwa mereka mampu menciptakan manusia, yang semuanya bernyawa dan sadar, berakal, dan bertanggung jawab, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keinginan-keinginan dan perbuatan mereka?
- *Sebutir biji kecil mengandung satu pohon besar.* Seorang manusia, makhluk yang paling kompleks, tumbuh dari satu sel telur yang di buahi oleh satu sel sperma. Apakah ada suatu hubungan yang sesuai atau proporsionalitas yang dapat diterima antara sebab dan akibat disini? Dapatkah penyebab yang lemah dan sederhana, tidak berpengetahuan dan tidak bernyawa membuahkan hasil bentuk kehidupan yang sangat kuat dan kompleks, cerdas serta bersemangat?
- *Semua fenomena dan proses alam memiliki lawan atau kebalikan:* utara dan selatan, positif dan negatif, panas dan dingin, indah dan buruk, siang dan malam, daya tarik dan daya tolak, membeku dan meleleh, penguapan dan kondensasi, dan seterusnya. Sesuatu yang memiliki lawan, yang membutuhkan lawannya agar eksis dan dikenal, tidak mungkin menjadi seorang pencipta atau pembuat pertama kali.

- *Walaupun semua sebab bagi terjadinya akibat itu ada, maka akibat tersebut tidak selalu ada.* Sebaliknya, sesuatu terjadi atau ada tanpa adanya penyebab yang dapat kita kenali dan pahami. Juga. Penyebab-penyebab yang sama tidak selalu menimbulkan akibat yang sama. Inilah alasannya mengapa ilmuwan menolak kausalitas sebagai cara menerangkan sesuatu atau peristiwa.
- *Di antara penyebab, manusia adalah yang paling mampu dan paling tinggi, karena kita dibedakan oleh intelektual, kesadaran, kemauan, dan pembawaan lainnya, serta indera dan perasaan luar dan dalam.* Akan tetapi, kita begitu lemah dan tidak berdaya sehingga kuman bisa menyebabkan kita sakit parah. Jika kita tidak memiliki kekuatan dalam eksistensi kita, dan tidak memiliki kendali atas kerja badan kita, maka bagaimana mungkin penyebab-penyebab lain memiliki kreativitas?
- *Para materialis menganggap hubungan peristiwa sebagai kausalitas.* Jika dua peristiwa eksis bersamaan, mereka beranggapan bahwa salah satu diantaranya menyebabkan adanya yang satunya lagi. Setelah berusaha menolak Sang Pencipta mereka menyatakan: "Air menjadi penyebab pepohonan tumbuh." Mereka tidak pernah bertanya bagaimana air mengetahui apa yang harus dilakukannya, bagaimana melakukannya, dan kualitas apa yang dimilikinya sehingga mampu membuat pohon tumbuh?

Apakah air mempunyai pengetahuan dan kekuatan menumbuhkan pepohonan? Apakah ia mengetahui hukum-hukum atau ciri-ciri formasi tumbuhan? Jika kita menganggap pertumbuhan pohon sesuai dengan hukum atau alam, apakah mereka mengetahui bagaimana membentuk tumbuhan? Ilmu pengetahuan, kemauan, dan kekuatan diperlukan untuk membuat hal yang paling kecil sekalipun. Dengan demikian, tidakkah semua pengetahuan, kemauan dan kekuatan yang mutlak dibutuhkan untuk membuat alam semesta yang kompleks, menakjubkan dan ajaib, dimana kita masih sedikit mengetahui.

Perhatikan bunga. Dari mana keindahannya itu berasal, dan siapa yang mendesain hubungan antara bunga dan indera penciuman kita dan kecakapan apresiasi? Dapatkah benih, tanah atau cahaya

matahari, dimana semuanya itu tidak sadar, tidak berpengetahuan dan mati, melakukan hal-hal seperti itu? Apakah mereka memiliki pengetahuan, kekuatan dan kemauan untuk membuat sekuntum bunga-pun, apalagi membuatnya menjadi indah? Dapatkah kita, sebagai makhluk yang berpengetahuan dan sadar di planet ini, membuat bunga? Bunga hanya bisa eksis jika keseluruhan alam semesta eksis terlebih dahulu. Dengan demikian, untuk menciptakan bunga, seseorang harus bisa menciptakan alam semesta dulu. Dengan kata lain, penciptanya harus memiliki kekuatan, pengetahuan dan kemauan yang absolut. Semua ini adalah sifat-sifat Allah.

Zat (hal) dan Kesempatan

Argumen kita terhadap sunnatullah dan penyebab-penyebab (asal mula) alam agaknya menjadi eksistensi-independen, mandiri, dan bahkan dalam beberapa hal, abadi, terbukti benar terhadap pandangan-pandangan tentang penciptaan kesempatan dan zat.

Apapun definisinya menurut prinsip fisika lama dan fisika baru, zat bisa berubah dan mudah terpengaruh oleh intervensi eksternal. Dengan demikian, ia tidak bisa abadi dan mampu memulai. Juga, karena zat itu dungu, buta, mati, tidak berpengetahuan, tidak memiliki kekuatan dan tidak sadar, bagaimana ia bisa menjadi pemula kehidupan dan pengetahuan, kekuatan dan kesadaran? Sesuatu tidak dapat memberi kepada yang lain apa yang tidak dimilikinya sendiri?

Banyak bukti akan pengaturan, organisasi, dan harmoni yang ada di alam semesta yang tidak masuk akal jika dikatakan penyebabnya adalah kesempatan atau perbuatan. Misalnya, tubuh manusia memiliki 60 juta sel, dan satu sel mengandung kurang lebih 1 juta protein, kemungkinan protein terjadi secara kebetulan sangatlah kecil. Protein tidak akan ada tanpa Dzat yang menghendaki eksistensinya dan menciptakannya; yang memiliki pengetahuan mutlak dan sangat komprehensif untuk mengatur ulang hubungannya dengan protein-protein lain, sel dan semua bagian tubuh; dan kemudian meletakkannya di tempat yang semestinya. Ilmu pengetahuan akan menemukan jalan kebenaran hanya apabila para praktisi mengakui Allah adalah Pencipta segala hal.

Eksperimen ilmiah sederhana berikut membantu kita memahami argumen signifikan ini.

Overbeck dan teman sejawatnya di Sekolah Tinggi Kedokteran Baylor di Houston mencoba melakukan teknik terapi gen untuk mengetahui apakah teknik itu dapat mengubah tikus bule menjadi berwarna. Peneliti tersebut menyuntikkan gen yang diperlukan untuk memproduksi pigmen melanin ke dalam embrio sel tunggal tikus bule tersebut. Kemudian mereka menangkarkannya, separuh dari tikus tersebut membawa gen pada satu kromosom dari pasangan kromosom. Genetika Mendelian Klasik mengatakan kepada mereka bahwa seperempat cucu mereka akan membawa gen kedua kromosom tersebut—menjadi “homozygous” (memiliki ciri hereditas yang stabil) dalam bahasa genetika—dan dengan demikian menjadi berwarna.

Tetapi tikus itu tidak pernah mendapat kesempatan untuk memperoleh warna. “Pertama yang kita perhatikan,” kata Overbeck, “adalah kami kehilangan seperempat jumlah cucu tikus dalam seminggu setelah mereka lahir.” Penjelasanannya:

Gen yang berhubungan dengan melanin yang disuntikkan oleh peneliti ke embrio tikus bule itu telah masuk ke gen yang tidak berhubungan sama sekali. Rentetan DNA yang tidak dikenali di tengah gen merusak kemampuan gen melakukan pesan yang diinginkan. Jadi dalam kasus tikus, tampaknya segala protein yang dibutuhkan gen tidak bisa diproduksi, segala fungsi yang dimiliki protein tidak berjalan, dan perut, jantung, hati dan limpa semuanya berada di tempat yang salah. Juga, ginjal dan pankreas rusak, dan kerusakan itu yang membunuh tikus tadi.

Overbeck dan teman sejawatnya telah meletakkan gen kromosom tikus tertentu dan sekarang mencoba mencocokkan strukturnya. Hal tersebut akan memberitahu mereka tentang struktur protein yang diubah oleh gen, bagaimana protein bekerja, dan kapan serta dimana protein diproduksi ketika gen “dikeluarkan” atau dibuka. Apakah gen akan terbuka dimana saja, ataukah hanya disebelah kiri embrio, ataukah hanya disebelah kanannya?” Overbeck heran, “Dan kapan protein dikeluarkan?”

Pertanyaan-pertanyaan ini membawa Overbeck jauh dari eksperimen transfer gen. “Kami kira terdapat paling tidak 100.000 gen,” katanya, “jadi kemungkinan terjadinya ini adalah satu dalam 100.000.”³

Hal itu memerlukan ribuan tes, dan dengan demikian memerlukan ribuan tikus, untuk suksesnya penelitian seperti itu. Tetapi, di dalam

³Dilaporkan dalam *Discover*, 20 Agustus 1993.

alam tidak ada *trial and error*. Setiap bibit tanaman yang diletakkan di tanah akan bertunas dan tumbuh menjadi pohon, kecuali terdapat sesuatu yang menghalangi pertumbuhannya. Begitu juga embrio dalam rahim akan tumbuh menjadi makhluk hidup, yang secara sengaja dilengkapi dengan kecakapan intelektual dan spiritual.

Tubuh manusia merupakan mu'jizat simetris dan asimetris. Para ilmuwan mengetahui bagaimana tubuh berkembang dalam rahim. Yang tidak bisa diketahui oleh mereka adalah bagaimana unsur-unsur pembentuk dalam embrio membedakan antara kanan dan kiri, menentukan tempat organ tubuh tertentu, meletakkan pada tempat yang cocok, dan sangat memahami hubungan dan kebutuhan antara sel dan organ yang sangat rumit itu. Proses ini begitu rumit sehingga jika satu unsur yang dibutuhkan oleh bola mata kanan itu berhenti di telinga, maka embrio tadi bisa rusak atau bahkan mati.

Selain itu, semua makhluk hidup terbuat dari elemen yang sama dari tanah, udara, dan air. Mereka mirip satu sama lain terutama yang berkaitan dengan anggota dan organ tubuh. Tetapi mereka sangat unik yang berkaitan dengan ciri-ciri tubuh, wajah, karakter, keinginan, dan ambisi. Keunikan ini begitu terpercayanya sehingga kita semua bisa diidentifikasi hanya dengan sidik jari.

Bagaimana kita menjelaskan ini? Ada dua alternatif: apakah masing-masing unsur memiliki pengetahuan, kemauan, dan kekuatan yang tidak terbatas; atau Dzat yang memiliki pengetahuan, kemauan, dan kekuatan itu menciptakan dan mengatur masing-masing unsur tersebut. Betapapun jauhnya usaha kita untuk menghubungkan hal ini dengan kausalitas dan hereditas, kedua alternatif ini tetap valid.

Bahkan jika saja eksistensi alam semesta disebabkan oleh sesuatu yang bukan Tuhan (misalnya, evolusi, kausalitas, alamiah, kelayakan, atau kejadian yang tidak disengaja dan kebutuhan), kita tidak bisa menolak satu fakta: Segala sesuatunya telah menunjukkan bahwa keduanya merupakan pengetahuan yang komprehensif dan kekuatan serta kepastian yang mutlak. Sebagaimana kita lihat dalam penelitian Overbeck, gen yang salah diletakkan dan salah diarahkan bisa merusak atau mengakhiri hidup. Keterkaitan atas segala sesuatu, mulai dari galaksi sampai atom, merupakan kenyataan dimana setiap

entitas baru masuk dan dari sanalah ia mengetahui tempat dan fungsi untuknya.

Apakah ada penjelasan yang lebih baik tentang eksistensi dan kegiatan bebas pengetahuan yang maha komprehensif, kekuatan dan kemauan yang mutlak, dimana partikel dalam biokimia yang sama harus menghasilkan, melalui penyesuaian terkecil dalam hubungan mereka yang saling membutuhkan, entitas dan organisme yang unik? Apakah memuaskan menjelaskan ini sebagai hereditas atau kejadian yang tidak disengaja, dengan melihat bahwa semua penjelasan itu bergantung pada pengetahuan maha komprehensif yang sama, kekuatan dan kemauan yang mutlak?

Kita tidak boleh disalaharahkan oleh fakta nyata yang mengatakan bahwa segala sesuatu terjadi berdasarkan program, rencana, atau proses sebab-sebab tertentu. Yang demikian itu adalah selubung yang membentang di alam semesta yang selalu berubah-ubah, rentetan peristiwa yang selalu bergerak. Hukum alam bisa disimpulkan dari proses sebab-sebab ini, tetapi mereka tidak memiliki eksistensi yang nyata. Kecuali kalau kita mengarahkan pada alam (atau pada zat atau kejadian yang tidak disengaja atau kebutuhan) sesuatu yang biasanya ditujukan pada Penciptanya, maka kita harus menerima bahwa, dalam esensi dan realita, ia merupakan mekanisme tertulis dan bukan sebuah alat pencetak, sebuah rancangan dan bukan perancang, seorang penerima pasif dan bukan seorang agen, sebuah keteraturan dan bukan pengatur, sebuah kumpulan hukum-hukum nominal dan bukan sebuah kekuatan.⁴

⁴Misalnya saja anda mengambil sepuluh penny dan menandainya dengan angka 1 sampai 10. Letakkan mereka ke dalam saku anda dan kocoklah. Kemudian cobalah mengambilnya berurutan mulai yang bertanda 1 hingga 10, dengan mengembalikan lagi setiap koin yang telah anda ambil kedalam saku anda. Kesempatan pengambilan koin nomor 1 adalah 1 dalam 10. Kemungkinan mengambil angka 1 dan 2 secara berurutan adalah 1 dalam 1.000. Kemungkinan anda mengambil 1,2,3, dan 4 secara berurutan adalah 1 dalam 10.000, dan seterusnya, sampai kemungkinan anda mengambil koin bernomor 1 sampai 10 secara berurutan akan mencapai angka yang benar-benar tidak dapat dipercaya yaitu 1 dalam 10 miliar.

Obyek yang berkenaan dengan masalah yang sesederhana itu adalah menunjukkan bagaimana angka-angka tersebut dapat berlipat ganda secara besar-besaran terhadap kemungkinan.

Untuk lebih memahami mengapa semua ini tidak memiliki bagian dalam eksistensi, mari kita analisa tujuan, keserasian, dan saling keterkaitan serta penciptaan dengan mengobservasi fakta-fakta sederhana. Lagi-lagi, Morrison menarik perhatian kita terhadap hal-hal berikut ini:

Bumi yang sangat besar ini sekarang telah menjadi dimensi-dimensi yang sangat permanen dan massanya telah ditentukan. Kecepatan dan orbitnya mengelilingi matahari adalah benar-benar konstan. Rotasi bumi pada sumbunya ditentukan secara sangat akurat sehingga satu variasi dalam hitungan satu detik pada suatu abad akan mengacaukan perhitungan astronomis. Jika volume bumi bertambah atau berkurang, atau jika kecepatannya berubah, maka bumi akan lebih jauh dari matahari, dan kondisi yang berbeda ini akan benar-benar mempengaruhi semua kehidupan, termasuk manusia.

Bumi berotasi pada sumbunya selama dua puluh empat jam dalam kecepatan sekitar 1000 mil per-jam. Andaikan saja kecepatannya berubah menjadi 100 mil per-jam. Apa yang akan terjadi? Siang dan malam kita akan menjadi 10 kali lebih lama dibandingkan sekarang. Matahari yang panas di musim panas akan membakar tanaman kita setiap hari dan setiap tunas akan membeku pada malam seperti itu. Matahari, sumber segala kehidupan, memiliki temperatur permukaan sebesar 12.000 derajat Fahrenheit, dan bumi kita cukup jauh darinya sehingga "api abadi" ini cukup menghangatkan kita dan panasnya tidak terlalu berlebihan. Apabila temperatur pada permukaan bumi berubah, menjadi rata-rata 50 derajat selama satu tahun, semua tanaman akan mati dan manusia yang ada di dalamnya, terpengang atau membeku. Bumi mengelilingi matahari dengan kecepatan 18 mil per-detik. Apabila tingkat revolusi telah menjadi, misalnya, enam mil atau 40 mil setiap detik, kita akan terlalu jauh dari atau terlalu dekat dengan matahari agar bentuk kehidupan kita eksis.

Sudut kemiringan bumi adalah sebesar 23 derajat. Hal ini memberikan musim bagi kita. Apabila tidak memiliki kemiringan, kutub akan selalu menjadi senja abadi. Air yang menguap dari lautan akan bergerak ke utara dan selatan, menumpuk benua-benua es dan mungkin menyisakan satu gurun di antara katulistiwa dan benua es tersebut.

Banyak sekali kondisi esensial diperlukan bagi kehidupan di bumi kita yang secara matematis tidak mungkin semuanya dapat eksis dalam hubungan yang sesuai begitu saja, pada satu bumi, dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, pasti di alam ini terdapat sejumlah petunjuk yang cerdas. Jika hal ini benar, pasti terdapat sebuah tujuan, Morrison, dalam *Man Does Not Stand Alone*, 13.

Bulan berada sejauh 240.000 mil dari bumi, dan pasang surut dua kali sehari merupakan pengingat nyata atas keberadaannya. Pasang air laut dapat setinggi 50 kaki di beberapa tempat, dan bahkan kerak bumi menggelembung beberapa inchi karena gaya tarik bulan tersebut. Apabila bulan kita, misalnya, 50 ribu mil jauhnya, gelombang pasang akan sangat besar sehingga dua kali sehari semua dataran rendah semua benua akan tenggelam karena terjangan air yang meluap yang gunung-gunung-pun bahkan akan hanyut, dan mungkin tidak ada benua yang dapat muncul dari ketenggelamannya dengan begitu cepat sehingga dapat eksis saat ini. Bumi akan hancur dengan kekacauan tersebut dan gelombang pasang di udara akan mengakibatkan badai setiap hari.

Apabila kerak bumi menebal sebesar 10 kaki, maka tidak akan ada oksigen, yang tanpanya tidak mungkin ada kehidupan binatang; dan jika saja lautan lebih dalam beberapa kaki, maka karbondioksida dan oksigen pasti akan diserap dan kehidupan tanaman pada permukaan tanah tidak dapat eksis. Apabila atmosfer bumi lebih ringan, beberapa meteor yang sekarang terbakar sebanyak berjuta-juta di luar atmosfer setiap hari akan menghantam semua bagian bumi.

Oksigen biasanya seberat 21 persen (dalam atmosfer). Atmosfer secara keseluruhan menekan bumi rata-rata sebesar 15 pound dalam satu inchi persegi pada permukaan yang sejajar dengan air laut. Oksigen yang eksis di dalam atmosfer adalah bagian dari tekanan ini, yaitu sekitar tiga pound per setiap inchi. Semua sisa oksigen terkunci dalam bentuk senyawa dalam kerak bumi dan membentuk 8/10 dari semua air di dunia. Oksigen adalah nafas kehidupan bagi semua binatang daratan dan karena tujuan inilah sama sekali tidak dapat didapat kecuali dari atmosfer.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana elemen kimia yang sangat aktif ini keluar dari kombinasi dan tertinggal di atmosfer dalam proporsi yang sangat pas sesuai yang diperlukan semua makhluk hidup. Jika, misalnya, oksigen sebesar 21 persen itu berubah menjadi 50 persen atau lebih dalam atmosfer, maka semua zat yang mudah terbakar di dunia ini akan terbakar sedemikian rupa sehingga sambaran petir pertama pada pohon akan memicu kebakaran hutan, yang akan meledak... Apabila oksigen bebas, yang ini merupakan bagian dari berjuta-juta zat di bumi, harus diserap, maka semua kehidupan binatang akan berakhir.

Ketika seorang manusia bernafas, dia menghirup oksigen, yang masuk kedalam darah dan didistribusikan ke seluruh tubuh. Oksigen ini membakar makanannya dalam setiap sel dengan sangat perlahan pada temperatur yang agak rendah, tetapi hasilnya adalah karbondioksida dan uap air, sehingga apabila seseorang dikatakan menarik nafas panjang sebagaimana layaknya sebuah perapian, terdapat sentuhan realita mengenai hal itu. Karbondioksida keluar

menuju paru-paru dan tidak layak dihirup kecuali hanya sedikit, hal itu membuat paru-parunya bekerja dan dia menghirup nafas selanjutnya setelah membuang karbondioksida ke atmosfer. Dengan demikian semua kehidupan binatang menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Selanjutnya oksigen penting bagi kehidupan karena tindakannya pada elemen-elemen lain di dalam darah, juga di tempat lain di dalam tubuh, yang tanpanya proses kehidupan akan berhenti.

Sebaliknya, sebagaimana yang telah banyak diketahui, semua kehidupan tanaman tergantung pada karbondioksida yang jumlahnya hampir tidak terukur di dalam atmosfer tempat tanaman itu bernafas. Untuk menjelaskan reaksi kimia fotosintesis yang rumit ini dengan cara yang paling sederhana yaitu, daun-daun pepohonan merupakan paru-paru dan mereka memiliki kekuatan ketika terkena sinar matahari untuk memisahkan karbondioksida yang keras ini menjadi karbon dan oksigen. Dengan kata lain, oksigen dikeluarkan dan karbon tertahan dan bercampur dengan hidrogen air yang dibawa oleh tanaman dari akar-akarnya. Dengan zat kimia yang mengagumkan, "sifat" elemen-elemen ini menghasilkan gula, selulosa, dan sangat banyak bahan kimia lainnya, buah-buahan dan bunga [semuanya dalam bau, rasa, warna dan bentuk yang berbeda tergantung pada jenis tanaman atau pohon. Dapatkah perbedaan atau variasi yang tidak terbatas ini ditujukan pada biji-bijian kecil, yang buta, tidak berakal dan tidak sadar?] tanaman memberi makanan pada dirinya sendiri dan menghasilkan cukup banyak makanan bagi setiap binatang di bumi. Pada saat yang sama, tanaman melepaskan oksigen yang kita hirup dan tanpanya kehidupan akan berakhir dalam lima menit. Sehingga semua tanaman, hutan, rumput, setiap bagian lumut, dan semua kehidupan tanaman lainnya, membangun struktur mereka yang pada dasarnya dari karbon dan air. Binatang mengeluarkan karbondioksida dan tanaman menghasilkan oksigen. Apabila pertukaran ini tidak terjadi, baik kehidupan binatang maupun tanaman akan benar-benar menghabiskan semua oksigen atau semua karbondioksida, dan keseimbangannya akan kacau, salah satu akan layu atau mati dan yang lainnya akan segera menyusul.

Hidrogen harus dimasukkan, meskipun kita tidak menghirupnya. Tanpa hidrogen, air tidak akan eksis, dan kandungan air pada binatang dan tanaman adalah sangat banyak dan benar-benar sangat penting. Oksigen, hidrogen, karbondioksida, secara tunggal maupun dalam kaitannya satu sama lain, merupakan elemen biologis utama. Mereka adalah kebutuhan pokok bagi kehidupan.

Kita tuangkan berbagai zat yang tak terhitung jumlahnya dalam laboratorium kimia ini—sistem pencernaan, yang merupakan laboratorium dunia terbesar—yang hampir tidak mempedulikan segala sesuatu yang kita makan, merupakan proses otomatis yang mempertahankan kita tetap hidup. Ketika makanan-makanan ini

terkunyah dan dipersiapkan kembali, mereka dikirimkan secara konstan ke seluruh jutaan sel kita, yang jumlahnya melebihi jumlah seluruh manusia di bumi. Pengiriman terhadap setiap sel individu harus konstan, dan hanya zat yang diperlukan sel tertentu untuk mengirimkannya kepada tulang, kuku, daging, rambut, mata, dan gigi saja yang diambil oleh sel yang sesuai. Disinilah laboratorium kimia yang menghasilkan zat kimia yang jauh lebih banyak dibandingkan berbagai laboratorium yang telah dirancang secara cermat oleh manusia. Disinilah sistem pengiriman yang lebih besar dibandingkan berbagai metode transportasi atau distribusi yang pernah diketahui dunia, semuanya tersusun dalam urutan yang sempurna. Mulai masa kanak-kanak sampai, katakanlah, seseorang berusia 50 tahun, laboratorium ini tidak pernah melakukan kesalahan fatal, meskipun zat kimia yang berkaitan dengannya benar-benar membentuk lebih dari satu juta molekul yang berbeda—sebagian membawa maut. Ketika jalur distribusi seperti ini mengalami kelambanan karena sudah lama dipakai, maka yang kita jumpai adalah kemampuan yang merosot dan kerentanan.

Ketika makanan yang tepat diserap oleh masing-masing sel, maka ia hanyalah merupakan makanan yang tepat. Proses di masing-masing sel sekarang menjadi suatu bentuk pembakaran yang bertanggung jawab terhadap panas seluruh tubuh. Anda tidak bisa memiliki pembakaran tanpa perapian. Api harus disulut, dan dengan demikian [anda memperoleh] sedikit campuran kimia yang membakar api yang terkontrol bagi oksigen, hidrogen, dan karbon dalam makanan pada masing-masing sel, kemudian menghasilkan panas yang dibutuhkan dan, sebagaimana dari api, hasilnya adalah uap air dan karbondioksida. Karbondioksida dibawa oleh darah ke jantung, dan di sana ia merupakan sesuatu yang membuat anda bisa bernafas. Seseorang bisa menghasilkan sekitar dua pond karbondioksida dalam sehari, tetapi dengan proses yang menakjubkan bisa menghindarinya. Setiap binatang mengunyah makanan, masing-masing harus memiliki zat kimia tertentu yang dibutuhkan. Bahkan dalam rincian yang sangat kecil zat kimia darah, misalnya, berbeda untuk masing-masing spesies. Dan dengan demikian, terdapat proses pembentukan khusus untuk masing-masing.

Dalam kasus infeksi kuman berbahaya, sistemnya juga terus membentuk pertahanan yang diperlukan, dan biasanya dapat mengatasi penyerbu dan menyelamatkan keseluruhan struktur manusia dari kematian prematur. Tidak ada kombinasi hal yang menakjubkan seperti itu tanpa adanya kehidupan. Dan semuanya ini dilakukan dengan keteraturan yang sempurna, dan keteraturan sungguh berbeda dengan kesempatan.⁵

⁵Ibid., 14, 16-19, 22, 24-27, 76-77.

Apakah ini memerlukan, dan tertuju pada, Dzat Yang mengetahui kita secara keseluruhan—semua kebutuhan kita, lingkungan, dan mekanisme tubuh—Dzat Yang Maha Mengetahui dan melakukan apa yang Dia Inginkan? Pernyataan Morrison: "Tujuan sepertinya menjadi dasar dalam segala hal, mulai dari hukum-hukum yang mengarahkan alam semesta menjadi kombinasi atom yang menopang kehidupan kita. Atom dan molekul pada makhluk hidup melakukan yang menakjubkan dan membuat mekanisme yang maha hebat, tetapi mesin seperti itu tidaklah berguna jika intelegensi tidak mengaturnya dalam gerakan yang tidak berat sebelah. Ada Intelegensi yang mengarahkan yang tidak bisa dijelaskan oleh sains, juga sains tidak berani mengatakannya sebagai material.⁶

Mengapa Allah Menciptakan Hukum Alam dan Sebab-sebab Alam

Di akhirat, Allah akan melaksanakan Kemauan-Nya secara langsung. Karena tidak ada "sebab-sebab", segala sesuatu akan terjadi begitu saja. Tetapi di sini, di dunia Kearifan ini, Asmaul Husna Yang Maha Bijaksana memerlukan Kekuatan Allah untuk berjalan di belakang selubung sebab-sebab dan hukum alam karena beberapa alasan, yang diantaranya sebagai berikut.

- Sesuatu yang bertentangan bercampur di dunia ini: kebenaran dengan kesalahan, terang dengan kegelapan, kebaikan dengan keburukan, dan sebagainya. Karena secara alamiah manusia cenderung kepada keduanya—baik dan buruk, maka kita diuji untuk melihat apakah kita akan menggunakan keinginan dan indera kita lainnya di jalan kebenaran dan kebaikan atau tidak. Kearifan Allah mensyaratkan bahwa sebab-sebab dan sunnatullah harus merahasiakan pelaksanaan Kekuatan Ilahi. Jika Allah telah berkehendak, maka Dia akan melatih semua planet dengan "tangan"-Nya dengan cara yang dapat kita lihat, atau Dia menyuruh untuk dijalankan oleh malaikat-malaikat yang tidak terlihat. Jika ini masalahnya, kita tidak perlu membahas sunnatullah dan sebab-sebab yang terlibat. Untuk menyampaikan Perintah-Nya, Dia dapat menyampaikannya

⁶Ibid., 65.

kepada masing-masing individu secara langsung, tanpa mengutus para Nabi. Untuk membuat kita beriman kepada eksistensi-Nya dan ke-Esaan-Nya, Dia dapat menuliskan Nama-Nya pada bintang-bintang di langit. Akan tetapi, jika demikian, eksistensi duniawi kita bukan suatu tempat cobaan dan ujian. Sebagai hasil dari ujian dan cobaan ini, sejak zaman Adam dan Hawa, kebaikan dan kejelekan terus mengalir ke dunia ini sampai dunia berikutnya untuk mengisi dua kolam: Surga dan Neraka.

- Seperti cermin dua sisi, eksistensi memiliki dua aspek atau dimensi: dimensi terlihat dan alam material yang berlawanan dan (dalam beberapa kasus) tidak sempurna; dan alam spiritual yang nyata, suci, dan sempurna. Mungkin ada—sebenarnya ada—peristiwa-peristiwa dan fenomena dalam dimensi material yang tidak kita sukai. Mereka yang tidak bisa menangkap Kebijakan Ilahi di balik semua ini mungkin mengkritik Yang Maha Agung terhadap peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena seperti itu. Untuk menghindarinya, Allah membuat hukum alam dan sebab-sebab yang menyelubungi tindakan-Nya. Misalnya, supaya kita tidak mengkritik Allah dan malaikat maut-Nya atas kematian kita atau kematian orang lain, Allah memberikan penyakit dan bencana alam (di antara beberapa penyebab dan pelaku) antara Dirinya dan kematian.

Karena ketidaksempurnaan esensial dunia ini, kita mengalami beberapa kekurangan dan kelemahan. Dalam istilah yang absolut, setiap peristiwa dan fenomena itu baik dan indah, entah itu peristiwanya sendiri atau akibat-akibatnya. Apapun yang Allah lakukan atau putuskan itu baik, indah, dan adil. Ketidakadilan, kejelekan, dan kejahatan hanyalah mengelabui atau superfisial, dan muncul dari kesalahan manusia. Misalnya, pengadilan memutus kita dengan tidak adil, tetapi kita harus mengetahui bahwa Takdir mengizinkan itu karena kejahatan atau kesalahan kita. Apapun yang menimpa kita biasanya karena kesalahan kita atau kejahatan yang kita lakukan. Akan tetapi, mereka yang tidak memahami Kebijakan Ilahi di balik peristiwa dan fenomena ini mungkin menyalahkan hasil kejelekan atau kejahatan, ketidaksempurnaan dan kekurangan, langsung kepada Allah, walaupun Dia tidak memiliki cacat atau ketidaksempurnaan.

Untuk menghindari kesalahan seperti itu, Kebesaran dan Keagungan-Nya mensyaratkan bahwa sunnatullah dan sebab alam menutupi perbuatan-Nya, sedang keimanan terhadap ke-Esaan-Nya menyatakan bahwa sebab-sebab dan sunnatullah itu harus tidak ditujukan kepada kekuatan kreatif lainnya.

- Jika Allah Yang Maha Agung di sini bertindak langsung, kita tidak bisa mengembangkan sains, tidak mengenal kebahagiaan, atau bebas dari ketakutan dan kekhawatiran. Bersyukurlah kepada tindakan Allah di balik semua sunnatullah dan sebab-sebab alam, karena kita bisa mengamati dan belajar bentuk dalam fenomena. Kalau tidak, setiap peristiwa akan merupakan mu'jizat. Peristiwa dan fenomena yang terus berubah secara teratur dapat kita pahami dan dengan demikian menyadarkan kemauan kita untuk mengagumi dan merefleksikan, yang merupakan faktor prinsip dalam sains. Alasan yang sama adalah kita dapat merencanakan dan mengatur masalah-masalah kita. Kehidupan kita akan seperti apa jika kita tidak yakin bahwa matahari akan terbit besok?
- Siapa saja yang memiliki sifat-sifat seperti indah dan sempurna akan ingin mengetahuinya dan membuatnya diketahui. Allah memiliki keindahan dan kesempurnaan mutlak dan, tidak tergantung pada apapun, tidak memerlukan apapun. Dia juga memiliki cinta suci dan transendental, dan memiliki kemauan tersembunyi untuk membuktikan Keindahan dan Kesempurnaan-Nya. Jika Dia membuktikan Asmaul Husna dan Sifat-sifat-Nya secara langsung, kita tidak mampu menahannya. Dengan demikian Dia memanifestasikannya di balik sebab-sebab dan sunnatullah, dan dengan tingkatan dalam batasan waktu dan ruang, sehingga kita dapat membuat hubungan di antara mereka, dan merefleksikan serta menerimanya. Manifestasi bertahap dari Asmaul Husna dan Sifat-sifat Ilahi juga merupakan alasan bagi rasa keingintahuan dan kekaguman kita tentangnya.

Keempat poin ini hanyalah beberapa alasan mengapa Allah berbuat melalui sebab-sebab alam dan sunnatullah.

CATATAN AKHIR

* A.C. Morrison menulis:

Hidup adalah ukiran dan membentuk dari semua makhluk hidup; seorang seniman yang mendesain sehelai daun dari sebatang pohon, yang mewarnai bunga, apel, hutan, dan bulu burung surga. Kehidupan adalah seorang musisi yang telah mengajar burung menyayikan melodi cintanya, mengajar serangga untuk saling memanggil dengan musik yang memiliki suara multidimensi.

Hidup hanya memberikan kepada manusia kemahiran di atas semua getaran bunyi dan telah mampu menciptakannya.

Kehidupan laksana seorang insiyur, karena ia telah mendesain kaki belalang dan kutu, otot yang terkoordinasi, hati dan persendian, jantung yang tidak lelah berdenyut, sistem syaraf elektrik setiap binatang, dan sistem sirkulasi lengkap semua makhluk hidup.

Hidup laksana ahli kimia yang memberi rasa pada buah-buahan dan rempah-rempah, dan memberi aroma pada mawar. Kehidupan menghubungkan zat-zat baru yang belum disediakan oleh Alam untuk menyeimbangkan proses-prosesnya dan menghancurkan musuh hidup... Kimia kehidupan sungguh menakjubkan, ia tidak hanya mengatur sinar matahari untuk mengubah air dan asam karbon menjadi pepohonan dan gula, tetapi juga, dalam melakukannya, melepaskan oksigen dimana binatang bisa bernafas untuk kehidupannya.

Hidup laksana ahli sejarah, ia menuliskan sejarahnya halaman demi halaman, selama berabad-abad, meninggalkan rekamannya dalam bebatuan, sebuah autobiografi yang hanya menunggu interpretasi yang benar.

Kehidupan melindungi ciptaannya dengan makanan yang melimpah di dalam telur dan mempersiapkan banyak bayi untuk kehidupan aktif setelah kelahirannya, atau dengan rasa keibuan yang sadar mempersiapkan makanan untuk persiapan bayinya. Hidup menghasilkan susu pemberi kehidupan untuk memenuhi kebutuhannya, mengantisipasi dan mempersiapkan peristiwa yang akan datang.

Zat atau hal tidak pernah berbuat lebih dari keputusan hukum-hukumnya. Atom dan molekul mematuhi perintah hubungan kimia, gaya gravitasi, pengaruh temperatur, dan aliran listrik. Zat tidak memiliki inisiatif, tetapi hidup membawanya menjadi desain dan struktur baru yang menakjubkan.

Pertanyaan tentang apa itu hidup (atau apa itu kehidupan) belum pernah dipahami oleh manusia; Kehidupan tidak memiliki berat atau dimensi. Alam tidak menciptakan kehidupan; bebatuan yang

memercikkan api dan lautan yang tidak asin tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan. Gravitasi adalah sifat zat; listrik adalah zat; sinar matahari dan bintang bisa dibelokkan oleh gravitasi dan sepertinya ada hubungannya. Manusia mempelajari dimensi atom dan mengukur kekuatan yang tersimpan, tetapi kehidupan itu ilusif, seperti ruang. MENGAPA?

Kehidupan bersifat fundamental dan satu-satunya alat dimana zat dapat memperoleh pemahaman. Kehidupan adalah satu-satunya sumber kesadaran dan ia sendiri bisa membuat semua karya Allah [A.C. Morrison, *Man Does Not Stand Alone* (New York: 1945), 31-6.]

****A.C.Morrison lebih lanjut menulis:**

Burung kecil yang bersarang di pintu anda terbang ke selatan pada musim gugur, tetapi kembali menuju sarang lamanya pada musim semi berikutnya. Pada bulan September, segerombolan sebagian besar burung terbang ke selatan, sering melebihi seribu mil di atas lautan yang membentang, tetapi mereka tidak kehilangan arah. Burung merpati yang sedang kembali yang bingung karena suara-suara baru dalam perjalanan panjangnya, berputar-putar sejenak dan kemudian masuk ke sarangnya dengan tepat. Lebah menemukan sarangnya ketika angin berhembus di rerumputan dan pepohonan yang mengarahkan ke tempat sarangnya berada. Indera pulang sedikit berkembang pada manusia, tetapi ia melengkapi alat yang tidak sempurna ini dengan alat navigasi. Serangga kecil memiliki mata mikroskopis, kita tidak mengetahui betapa sempurnanya, dan burung rajawali, burung elang dan burung kondor pasti memiliki penglihatan teleskopis (mampu menembus jarak yang sangat jauh). Sekali lagi, manusia di sini melebihi mereka dengan peralatan mekanisnya.

Jika anda meninggalkan Dobbin tua sendirian, dia akan menelusuri malam yang paling gelap. Burung hantu bisa melihat tikus hangat yang lezat ketika dia berlari di rerumputan di malam yang sangat gulita.

Kerang biasa yang dagingnya kita makan memiliki banyak mata yang indah yang sangat mirip dengan mata kita, yang memancar karena masing-masing mata memiliki banyak reflektor yang diktakan mampu melihat sesuatu terbalik. Reflektor ini tidak ditemukan dalam mata manusia. Apakah reflektor ini dikembangkan karena kerang tidak memiliki kemampuan otak yang unggul? Karena jumlah mata pada binatang berjumlah antara dua sampai ribuan, dan semuanya berbeda, maka Alam akan memiliki pekerjaan raksasa untuk mengembangkan sains optik kecuali Allah, Yang Maha Mengetahui, Maha Menentukan, dan Maha Perkasa telah memutuskan dan telah menentukan atas segala sesuatu.

Lebah madu tidak tertarik pada bunga yang menurut penglihatan kita kurang indah, tetapi lebah melihatnya dengan cahaya ultra violet, yang membuat bunga lebih indah bagi lebah. Mulai dari cahaya getaran yang lebih rendah sampai pada tempat fotografi merupakan dunia keindahan, kesenangan dan inspirasi. Petani lebah membuat ruangan dengan berbagai ukuran untuk peternakan. Ruangan kecil untuk lebah pekerja, yang lebih besar untuk lebah jantan, dan ruangan khusus untuk ratu yang dihormati. Ratu lebah menghasilkan telur yang tidak subur di dalam sel yang dirancang untuk lebah jantan, tetapi menghasilkan telur subur di ruangan yang tepat untuk pekerja jantan dan bagi ratu. Lebah pekerja, yang merupakan modifikasi betina, yang diharapkan menghasilkan generasi baru, dipersiapkan untuk melengkapi makanan bagi lebah muda dengan mengunyah dan membuat tepung sari dan madu mudah dicerna. Mereka meneruskan proses pengunyahan, termasuk membuat makanan mudah dicerna, pada tahapan tertentu dari lebah jantan dan betina, dan hanya memberi makan madu dan tepung sari lebah betina yang diperlakukan seperti ini menjadi pekerja.

Anjing dengan hidung untuk melacak bisa merasakan binatang yang baru lewat. Tidak ada peralatan yang ditemukan manusia yang mampu menambah ketajaman indera penciuman kita, dan kita sangat kesulitan mengetahui dari mana kita harus memulai penemuan alat seperti ini.

Semua binatang mendengar bunyi, banyak diantaranya di luar jangkauan getaran, dengan ketajaman yang melebihi indera pendengaran kita yang terbatas.

Ikan salem muda menghabiskan usianya bertahun-tahun di lautan, kemudian kembali ke sungainya sendiri, dan bahkan, ia menyusuri pinggiran sungai menuju anak cabang dimana ia dilahirkan. Jika ikan salem yang menelusuri sungai tadi dipindahkan ke anak sungai, maka ia akan kembali ke arus utama dan kemudian menentang arus untuk mengakhiri perjalanannya. Akan tetapi ada masalah yang lebih sulit untuk dipecahkan dalam kasus belut. Makhluk yang menakutkan ini pindah, ketika dewasa, dari semua kolam dan sungai yang ada dimana saja—dari Eropa melintasi lautan beribu-ribu mil—semuanya menuju selatan Bermuda. Disana mereka berkembang biak dan mati. Yang kecil, tidak tahu apa-apa kecuali mereka berada di perairan yang ganas, mulai kembali dan mencari jalan ke pantai yang merupakan asal orang tuanya dan dari sana menuju setiap sungai, danau, dan kolam kecil, sehingga air selalu dipadati belut.

Binatang sepertinya memiliki telepati, siapa yang tidak menyaksikan dengan takjub burung kedidi terbang dan berputar sampai setiap dadanya yang putih terlihat dalam cahaya matahari pada saat yang sama? Seekor kupu-kupu yang diletakkan di loteng anda

dengan jendela terbuka akan mengeluarkan tanda yang halus. Di tempat yang tak terduga, kupu-kupu jantan dari spesies ini akan memperhatikan pesan dan meresponnya meskipun anda berusaha membuat mereka bingung dengan menciptakan aroma buatan.

Tanaman memanfaatkan agen-agen otomatis untuk membawa eksistensinya—serangga membawa sari tepung dari bunga ke bunga dan angin serta segala sesuatu yang terbang atau berjalan untuk menyebarkan benih. Akhirnya, tanaman menjerat manusia yang trampil. Manusia mengembangkan alam dan tanaman menghargainya. Tetapi manusia telah melipatgandakan begitu besar sehingga dia sekarang terikat dengan pembajakan tanah. Dia harus menaburkan benih, memotong, menyimpan; membudidayakan dan membudidayakan silang; memangkas dan mencangkok. Jika manusia mengabaikan tugas-tugas ini, maka kelaparan akan menjadi akibat, peradaban akan hancur, dan bumi akan kembali kepada keadaan semula. [A.C. Morrison, *Man Does Not Stand Alone* (New York: 1945), 49-57].

Apakah semua kebiasaan atau perbuatan-perbuatan “insting” yang berbeda ini, yang pasti bermula dari awal kehidupan Bumi, merupakan hasil secara kebetulan atautkah hasil intelegensi? Haruskah kita bercermin mengapa binatang tertentu lebih berkembang daripada manusia dalam hal kemahiran tertentu? Di antara semua makhluk hidup yang berkelana di Bumi ini, tidak ada yang memiliki rekaman kemampuan nalar yang bisa dibandingkan dengan manusia. Apa yang kita sebut alam sebenarnya buta dan tidak punya indera, tidak sadar dan tidak berpengetahuan. Manusia laki-laki dan perempuan, satu satunya makhluk pintar di Bumi, tidak dapat berbuat sesuatu selain hanya menjelaskan semua fenomena luar biasa ini; mereka bahkan tidak bisa mengendalikan tubuh mereka sendiri. Apakah semua ini tidak menunjukkan ketentuan yang agung, yang maha mengetahui, dan kekuatan mutlak dan dengan demikian, menunjukkan Dzat Yang memiliki semua ini?

Eksistensi Alam Gaib

Karena kemampuan indra kita terbatas, kita tidak bisa memungkiri eksistensi dunia diluar jangkauan indra kita. Juga, apa yang kita ketahui tentang eksistensi sangat sedikit dibandingkan dengan apa yang tidak kita ketahui tentang eksistensi. Ilmu pengetahuan kita masih dalam 'masa kanak-kanak', dan masa depan merupakan saksi dari penemuan-penemuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang menakjubkan.

Ilmu pengetahuan didukung teori-teori dan berkembang melalui penelitian *trial-error* dari penelitian-penelitian tersebut. Banyak 'fakta' yang dulunya dianggap salah, dan banyak 'fakta' lainnya sekarang ini terbukti salah. Kita terima mentah-mentah, dan tanpa dasar ilmiah, eksistensi dari banyak hal. Sejak permulaan zaman, sebagian besar orang percaya akan eksistensi makhluk gaib dan malaikat, jin, dan setan. Maka, rupanya lebih ilmiah menerima eksistensi hal-hal tersebut secara teoritis dan kemudian menyelidikinya. Memungkiri keberadaan hal-hal seperti itu adalah sesuatu yang tidak ilmiah, sejauh keputusan atau kesimpulan harus didasarkan pada bukti konkrit. Tak seorangpun bisa membuktikan dan karena itu secara ilmiah tak seorangpun boleh mengatakan bahwa alam gaib itu tidak ada.

Banyak kualitas fisik (misalnya, panas dan dingin) serta kualitas-kualitas abstrak (misalnya, kecantikan dan pesona, serta perasaan senang, sedih, dan cinta) bisa dirasakan secara langsung dan diukur pada tingkat tertentu. Para penganut materialis merujuk hal-hal ter-

sebut pada proses-proses biokimia di otak, dan sejumlah ilmuwan (seperti psikolog dan psikiater) masih berusaha menjelaskannya dengan hukum-hukum alam dan fisika. Tetapi, sisi non-fisik kita (yaitu, perasaan, keyakinan, potensialitas, keinginan, dan seterusnya) terlalu dalam untuk bisa dijelaskan dengan fisika, kimia, atau biologi. Orang yang percaya bisa (dan benar-benar) melihat bahwa semakin kuat keyakinan mereka, maka semakin dalam dan lebih teratur ibadah mereka, dan semakin tinggi moralitas mereka, maka semakin cerah dan menyenangkan wajah mereka. Bisakah hal-hal seperti itu dijelaskan dengan istilah-istilah fisik saja?

ARGUMEN-ARGUMEN TENTANG EKSISTENSI MAKHLUK GAIB

Berikut ini beberapa argumen positif tentang eksistensi makhluk gaib.

- *Materi mendukung kehidupan, bukan sebaliknya.* Ilmu pengetahuan tidak dapat menjelaskan kehidupan atau bagaimana materi organik bisa hidup. Walau materi nampaknya adalah dasar untuk atau merupakan penerima kehidupan, jelas bahwa ia bukan merupakan asal kehidupan itu sendiri. Maka, kehidupan berasal dari dimensi-dimensi non-material dari eksistensi. Tuhan menanamkannya kedalam materi atau zat inorganik melalui sesuatu yang non-materi dan gaib. Kita menyebutnya roh. Ciri khusus dari tiap roh membuat tiap individu unik, walaupun terbentuk dari elemen-elemen fisik yang sama.
- *Kehidupan tidak tergantung pada materi.* Sebaliknya, kehidupan membuat suatu benda yang kecil lebih besar daripada benda yang besar. Misalnya, kehidupan membuat seekor lalat atau burung lebih besar daripada sebuah gunung. Kehidupan membuat seekor lebah madu menganggap Bumi sebagai kebunnya, berhubungan dengan semua bunga, dan saling melakukan interaksi. Lagi, semakin halus suatu materi, semakin berkembang dan aktif kehidupan itu. Perkembangan dan aktivitas kehidupan tidak ada hubungannya dengan ukuran fisik. Seekor lalat atau kutu lebih aktif dan memiliki indra yang lebih tajam daripada seekor unta atau badak.
- *Dunia ini adalah arena dimana Tuhan mewujudkan Kemauan-Nya melalui peristiwa alam.* Tapi kehidupan adalah hasil manifestasi dari Tuhan

Yang Maha Abadi. Maka, selama ilmu pengetahuan hanya menekankan pada sudut pandang positivistik, bahkan materialistik, maka tidak akan pernah menembus misteri kehidupan.

- *Para malaikat adalah makhluk gaib murni yang mewakili aspek kebaikan murni dari eksistensi, sementara setan dan kaki tangannya mewakili aspek kejahatan murni.* Tuhan itu Tunggal dan tak terbatas, tidak memiliki sifat yang berlawanan. Semua makhluk lainnya memiliki sifat kebalikan. Karena itu, malaikat mewakili aspek baik kita sementara setan mewakili aspek buruk kita. Malaikat mengajak kita menuju aspek spiritual murni atau 'kemalaikatan' kita, sementara setan menggoda menuju kejahatan. Pertentangan hal itu, baik dalam diri kita dan di alam semesta, terus berlangsung sejak adanya eksistensi. Setiap orang merasakan stimulus kearah baik dan buruk pada waktu yang bersamaan. Stimulus kearah kebaikan berasal dari malaikat atau jiwa kita yang bersih; stimulus kearah kejahatan berasal dari setan yang bersama dengan jasmani kita, yang mewakili aspek binatang kita.
- *Ikatan jiwa-tubuh ini bisa diumpamakan hubungan antara tenaga listrik dan pabrik yang digerakkan listrik.* Jika tidak ada listrik, pabrik tidak lebih merupakan tumpukan sampah. Sama halnya, ketika jiwa meninggalkan tubuh karena terputusnya suatu fungsi (misalnya, sakit atau kematian), kita tidak lebih dari suatu masa (kumpulan) jaringan dan tulang yang akan terurai di dalam tanah. Ini menunjukkan bahwa eksistensi nyata dan keunikan kita tergantung pada jiwa.
- *Kita menerima eksistensi hukum dan kekuatan alam dengan terbuka, dan bahkan yakin sampai merujuk semua fenomena pada hal-hal itu.* Kita menganggap pertumbuhan benih kecil menjadi pohon yang besar berasal dari hukum pembenihan dan pertumbuhan pada benih itu, dan keseimbangan semesta yang luar biasa pada hukum-hukum gravitasi dan repulsi. Tetapi kita mengabaikan kemauan, pengetahuan, kekuatan, dan kebijaksanaan mutlak yang diperlukan untuk eksistensi, operasi, dan keseimbangan semesta. Yang Maha Memiliki Kemauan Mutlak, Pengetahuan, Kekuatan, dan Kebijaksanaan Mutlak menggunakan makhluk-makhluk gaib (para malaikat) seperti angin dan badai, dan lainnya yang jauh lebih kuat dari kekuatan dan hukum alam, dibelakang kekuatan-kekuatan dan hukum-hukum alam untuk menjalankan semesta.

- *Selain para pemikir religius, hampir semua filsuf muslim dan bahkan semua filsuf oriental setuju bahwa malaikat dan makhluk gaib itu ada.* Hanya saja mereka punya sebutan-sebutan yang berbeda untuk makhluk-makhluk itu. Mazhab filsafat Peripatetic (Mashshaiyyun), walau condong kearah rasionalisme dan bahkan materialisme, mengakui eksistensi malaikat dengan dasar pemikiran bahwa tiap spesies memiliki hakekat kejiwaan, spiritual. Para Pencerah (Ishraqiyyun) juga menerima eksistensi malaikat, dan menyebutnya (secara keliru) "Sepuluh Intelek dan Penguasa Spesies". Sebaliknya, para pengikut semua agama Ilahi, yang diilhami dari Wahyu Ilahi, percaya bahwa ada setiap malaikat bertugas pada setiap jenis eksistensi, dan menyebutnya sesuai dengan keberadaan eksistensi tersebut: Malaikat gunung, Malaikat lautan, Malaikat hujan dan seterusnya. Bahkan para naturalis dan materialis, yang membatasi diri pada apa yang mereka lihat, mengakui arti malaikat, yang mereka sebut sebagai kekuatan yang bisa menembus.⁷
- *Semua nabi, yang jumlahnya 124,000 menurut sumber-sumber keagamaan yang bisa dipercaya, melaporkan eksistensi para malaikat, makhluk gaib, jin, dan setan.* Semua pemikir religius dan orang suci setuju pada eksistensi alam gaib. Sudah jelas bahwa dua spesialis pada suatu hal lebih baik daripada ribuan non-spesialis. Sebagai tambahan, merupakan fakta yang kuat bahwa sekali suatu hal dikonfirmasi oleh dua orang, penolakan dari ribuan lainnya tidak berarti. Selanjutnya, semua agamawan dan pengikut dari hampir semua agama menerima eksistensi makhluk-makhluk seperti itu.

Semua Kitab Suci Ilahi mencatat eksistensi makhluk gaib dan roh manusia, juga cerita setan dan bagaimana setan menggoda manusia. Intinya, bisakah kita meragukan tulisan Qur'an dan kesaksian serta pengalaman-pengalaman Nabi Muhammad?⁸ Bukti-bukti

⁷Said Nursi, Sozler, "29.Soz." Diterjemahkan *The Words*2 (Izmir, Turki: Kaynak AS, 1997), 196-97.

⁸Dalam literatur Islam tradisional, setiap penyebutan Nabi diikuti frasa barokah, biasanya "keselamatan dan berkah untuk beliau." Mengenai para Sahabat dan Muslim taat lainnya, frase "Semoga Allah meridlai beliau" digunakan. Kedua hal ini adalah kewajiban agama. Kita tidak mengikuti aturan ini di buku ini, karena asing

tentang keaslian Wahyu Ilahi Qur'an, misi Kenabian, dan Kenabian Muhammad dan semua Nabi-nabi lainnya, juga membuktikan eksistensi alam gaib dan juga eksistensi roh, malaikat, jin, dan setan. Cara paling rasional dan terbaik untuk menegaskan eksistensi dari makhluk-makhluk gaib tersebut dijelaskan secara rinci oleh Islam, dijabarkan di al-Qur'an, dan disaksikan oleh Nabi selama mi'rajnya ke langit. Qur'an menjelaskan arti dari eksistensi malaikat dengan begitu masuk akal sehingga siapapun bisa memahaminya. Singkatnya, dikatakan bahwa kemanusiaan adalah suatu komunitas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Perintah-perintah Ilahi dari Yang Maha Berfirman, dan bahwa malaikat-malaikat adalah komunitas yang memiliki derajat 'golongan pekerja' melaksanakan Hukum-hukum Ilahi yang diberikan Sang Maha Berkehendak. Mereka adalah pembantu-pembantu Tuhan yang mulia yang melaksanakan segala apa yang Tuhan perintahkan. Eksistensi malaikat dan makhluk-makhluk gaib lainnya dapat diperkuat dengan membuktikan eksistensi satu malaikat. Karena mengingkari keberadaan satu berarti mengingkari keberadaan golongannya, mengakui salah satunya berarti juga mengakui golongannya.

- *Suatu konsensus telah dibuat, khususnya antar pengikut agama, bahwa selalu ada orang yang bisa melihat dan bicara dengan malaikat, jin, setan dan makhluk gaib lainnya. Jika malaikat tidak ada, jika malaikat tidak pernah dilihat atau keberadaannya dikuatkan melewati suatu observasi, bagaimana keyakinan umum seperti itu terus hidup? Jika kepercayaan ini tidak didasarkan pada bukti yang kuat, bisakah keyakinan ini terus bertahan sampai diteruskan ke kita melalui pikiran dan kepercayaan yang terus berubah-ubah dan berjalannya waktu? Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa keyakinan agama pada eksistensi makhluk-makhluk seperti itu berdasar pada pengalaman-pengalaman bahwa para Nabi dan orang-orang suci lainnya pernah bersama mereka. Kisah-kisah seperti itu diceritakan oleh sumber-sumber yang bisa dipercaya.*

bagi gaya literatur Amerika. Ini bukan merupakan tanda tidak menghormati, karena itu sudah dianggap menyatu).

ROH DAN IDENTITASNYA

Roh berasal dari dunia Kuasa Ilahi. Ada lebih banyak dunia lain daripada yang umumnya kita duga, seperti dunia tanaman, binatang, manusia, dan dunia jin. Dunia materi dan kasat mata bisa kita rasakan dengan indra-indra kita. Dari partikel-partikel terkecil sampai galaksi, dunia ini adalah dunia dimana Tuhan Yang Maha Berkuasa memberikan kehidupan, keragaman, pembaharuan, perubahan, dan penyebab hal-hal bisa mati. Ilmu pengetahuan berkaitan dengan fenomena ini.

Diatas dunia materi, yang kasat mata ini, ada dunia non-materi Hukum atau Kuasa Ilahi. Untuk mempelajari sesuatu tentang dunia ini, perhatikan bagaimana sebuah buku, pohon, atau manusia bisa tercipta. Bagian utama dari eksistensi buku adalah artinya. Buku tidak dapat eksis tanpa arti, bagaimana bagus mesin cetaknya atau berapa banyak kertas yang kita punyai. Mengenai, pohon, hakekat hidup dan hukum pembenihan dan pertumbuhan (dimana ini telah dilengkapi dengan kemampuan tersebut) mendorong benihnya untuk tumbuh dalam tanah dan tumbuh menjadi sebuah pohon. Kita dapat mengamati keseluruhan proses pertumbuhan dengan mata kita sendiri. Jika hakekat gaib dan hukum-hukum yang gaib ini tidak ada, maka tidak ada tanaman.

Sama halnya, menstruasi menyiapkan rahim setiap bulannya untuk inseminasi. Proses ini diatur oleh suatu hukum (biologis). Dari jutaan sperma yang mengarah ke rahim, hanya satu yang mencapai dan menyuburkan ovum. Setelah itu, hukum (biologis) yang lain berlaku: menstruasi berhenti sampai masa melahirkan. Perkembangan embrio yang bertahap menjadi satu individu adalah proses ketiga menurut hukum (biologis atau embriologis). Proses ini disebutkan dalam Qur'an secara eksplisit:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Ilahi, pencipta Yang Paling Baik. Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. (Surah 23: 12 – 15)

Qur'an menyebutkan bahwa ini adalah proses yang terjadi dalam 3 tirai kegelapan: Dia menciptakanmu di rahim ibumu, dalam tahap-tahap, satu disusul lainnya, dalam tiga tirai kegelapan (39:6). Tiga tirai kegelapan ini adalah perut, rahim, dan membran penutup janin; unsur-unsur dari membran yang berhubungan dengan janin; atau 3 wilayah *decidua*; *decidua basalis*, *decidua capsularis*, dan *decidua parietalis*. Atau, ayat tersebut mencakup semua arti tersebut.

Kita menyimpulkan hukum-hukum tersebut dari pengulangan yang hampir tak pernah berubah dari proses-proses ini. Sama halnya, dengan mengamati fenomena (alam) di sekitar kita, kita bisa menyimpulkan eksistensi dari banyak hukum lain, seperti gravitasi dan perasaan muak, serta pembekuan dan penguapan air.

Seperti hukum-hukum ini, roh juga merupakan satu produk dari dunia Hukum dan Kuasa Ilahi. Ini tercantum dalam Qur'an: *Katakanlah: "Roh adalah urusanku"* (17:85). Tetapi ini unik dalam satu hal; Ini adalah hukum kesadaran, dan hidup. Jika roh dipisahkan dari hidup dan kesadaran, ini merupakan hukum 'teratur'; jika hukum-hukum 'teratur' diberi hidup dan kesadaran, masing-masing akan menjadi suatu roh.

Ilmu Pengetahuan tidak dapat mendefinisikan atau meraba roh. Materi atau segala sesuatu di dunia material tersusun dari atom, dan atom tersusun dari partikel-partikel yang lebih kecil, sedangkan roh adalah satu kesatuan non-senyawa dan sederhana. Kita tidak dapat melihatnya, tetapi kita dapat mengetahuinya melalui manifestasinya di dunia. Walaupun kita menerima eksistensinya dan melihat manifestasi, kita tidak mengetahui hakekatnya. Walaupun demikian, dengan ketidak-tahuan ini tidak berarti bahwa roh tidak ada.

Kita melihat dengan mata kita, karena mata merupakan instrumen-instrumen penglihatan. Pusat utama penglihatan berada di otak. Tetapi otak tidak melihat. Anda tidak mengatakan: "Otak saya melihat"; tetapi anda mengatakan: "Saya melihat." Ini adalah individu yang melihat atau mendengar atau mengindra. Tetapi apa "Saya" ini? Apakah ini sesuatu yang tersusun dari otak, hati, serta organ-organ lain dan anggota-anggota tubuh? Mengapa kita tidak dapat bergerak kalau kita mati, walau semua organ dan anggota tubuh masih utuh? Apa suatu pabrik beroperasi sendiri, atau dengan sesuatu yang lain (misalnya, energi

listrik) yang menyebabkan bergerak? Suatu kerusakan atau kesalahan pada pabrik yang menyebabkan putus hubungan antara pabrik dan energi listrik bisa mengubah suatu pabrik yang dulu sangat produktif dan sangat berharga menjadi onggokan sampah. Apa hubungan seperti itu bisa dibandingkan dengan hubungan antara roh dan tubuh?

Ketika hubungan tubuh dengan roh terputus karena kematian, tubuh menjadi sesuatu yang harus dibuang segera, sebelum mulai membusuk dan terurai.

Roh bukanlah tenaga listrik, tapi merupakan sesuatu yang kuat, sadar, yang belajar dan berpikir, mengindra dan menalar. Ini terus menerus berkembang, biasanya paralel dengan perkembangan fisik tubuh, juga secara mental dan spiritual melalui belajar dan refleksi, kepercayaan dan ibadah. Roh menentukan masing-masing karakter individu, sifat alami, atau identitas. Sebagai akibatnya, walau semua manusia pada dasarnya tersusun dari elemen-elemen yang sama, masing-masing individu itu unik.

Roh memerintah indra-indra dalam tubuh kita. Menurut Qur'an, Tuhan telah memberi satu sifat tertentu pada masing-masing makhluk: — Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (3:83) - ; dan — Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Paling Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk (87:1-3).

Apapun yang ada di alam semesta, termasuk tubuh manusia, berjalan sesuai sifat primordial yang Tuhan Maha Kuasa berikan. Ini sebabnya kita mendapati kepastian yang kuat pada jalannya jagat raya. Apa yang kita sebut hukum-hukum alam tidak lebih dari nama-nama yang kita berikan pada sifat primordial dari suatu benda atau makhluk yang Tuhan berikan.

Sifat primordial benda tidak menipu. Misalnya, karena Tuhan memerintahkan Bumi untuk berputar di porosnya sendiri dan mengelilingi matahari, maka Bumi akan terus begitu. Sebutir benih berucap dalam bahasanya atau sifat primordialnya: "Aku akan berbenih diba-

wah tanah dalam kondisi yang mendukung dan tumbuh menjadi tanaman," dan terjadilah menurut apa yang diucapkan. Air menyatakan bahwa dia akan membeku pada 0°C dan menguap pada 100°C, dan terjadilah menurut apa yang diucapkan.

Demikian juga, nurani manusia, sepanjang tetap baik, tidak akan berdusta. Jika tidak diperdaya oleh keinginan atau nafsu jasmaniah, maka nurani secara mendalam merasakan eksistensi Tuhan dan menemukan kedamaian melalui mengimani dan mengabdikan kepada-Nya. Maka, roh mengarahkan atau memerintahkan nurani kita dan indra-indra lainnya. Nurani mencari dunia dari mana nurani berasal, dan merindukan Khaliq-nya. Jika nurani tidak terhalang dan dirusak oleh dosa, nurani akan menemukan Penciptanya dan mencapai kebahagiaan sejati didalam Dia.

Roh memiliki hubungan mendalam dengan masa lalu dan masa depan. Binatang tidak memiliki konsepsi waktu, karena sifat primordial pemberian Tuhannya menyebabkan mereka hanya hidup untuk masa kini, tanpa merasakan rasa sakit karena masa lalu atau kecemasan akan masa depan. Sebaliknya, kita sangat terpengaruh oleh rasa sakit dan kecemasan tersebut, karena roh kita merupakan kesatuan sadar, berperasaan. Roh tidak pernah puas dengan dunia fana dan prestasi atau hak milik kita (misalnya, uang, posisi tinggi, keinginan yang terpenuhi) tidak dapat membuat roh bahagia. Tetapi, khususnya ketika diperuntukkan untuk kepentingannya sendiri atau untuk kepentingan jasmaniah, hal-hal tersebut hanya meningkatkan rasa tidak puas dan ketidakbahagiaannya, karena roh mendapatkan ketenangan hanya melalui kepercayaan, ibadah dan ingat akan Tuhan.

Setiap orang merasakan kemauan yang kuat akan keabadian. Kemauan ini tidak dapat muncul dari dimensi fisik eksistensi kita, karena kefanaan kita menghalangi perasaan dan kemauan untuk keabadian. Namun, kemauan ini berasal dari dalam dimensi keabadian eksistensi kita, yang dihuni oleh roh kita. Roh kita menyebabkan kita meratap: "Aku fana tetapi tidak menginginkan yang fana. Aku lemah tetapi tidak menginginkan yang lemah. Apa yang aku inginkan adalah kasih abadi (yang tidak akan menelantarkanku), dan aku merindukan suatu dunia abadi."

Roh membutuhkan tubuh kita. Roh, suatu kesatuan non-senyawa yang berasal dari dunia Kuasa Ilahi, harus menggunakan perantara materi untuk bisa diwujudkan dan berfungsi di dunia ini. Karena tubuh tidak bisa mengontak dunia simbol atau bentuk immateri, roh tidak dapat mengontak dunia ini jika tidak ada hati, otak, atau organ tubuh manusia lainnya untuk dijadikan media. Roh berfungsi melalui syaraf, sel, dan anggota tubuh. Karena itu, jika satu atau lebih sistem dan organ tubuh tidak berfungsi dengan baik, hubungan roh dengan bagian-bagian itu terputus dan tidak lagi diperintah roh. Jika kegagalan atau "sakit" yang menyebabkan putusnya hubungan roh dengan keseluruhan tubuh, inilah yang disebut kematian.

Walaupun suatu gerakan jari atau tangan yang tidak berarti dan tak terarah bisa dibuat dengan merangsang bagian-bagian tertentu dari otak, gerakan seperti itu seperti suara sumbang yang dihasilkan dengan menekan tuts piano secara acak. Gerakan-gerakan tersebut adalah respon tubuh otomatis terhadap rangsangan, dan dihasilkan dengan pemfungsian otomatis tubuh. Karena itu, tubuh membutuhkan roh, yang bersifat sadar dan memiliki kemauan bebas, untuk menghasilkan gerakan berarti.

Walaupun psikoanalisis seperti Freud menawarkan beragam penjelasan mengenai mimpi, mimpi tidak dapat dikatakan terdiri dari kegiatan acak pikiran bawah sadar. Hampir setiap orang pernah mengalami mimpi yang menjadi kenyataan. Banyak penemuan ilmiah atau teknologi terwujud karena mimpi yang sebenarnya. Maka, seperti yang akan dibahas berikutnya, mimpi merujuk pada eksistensi sesuatu didalam kita yang bisa melihat dengan cara yang berbeda sementara kita tidur. Sesuatu ini adalah roh.

Walaupun roh melihat dengan mata kita, membaui dengan hidung kita, mendengar dengan telinga kita dan seterusnya, ada banyak contoh manusia yang bagaimanapun bisa melihat dengan jari-jari atau ujung hidung mereka, dan membaui dengan tumitnya.

Roh mewujudkan diri paling banyak pada wajah manusia. Memang wajah kita adalah jendela terbuka dari dunia dalam kita, karena ciri-cirinya menjelaskan karakter itu. Para ahli psikologi menegaskan bahwa hampir semua gerakan kita, bahkan batuk, menjelaskan karakter kita.

Kemampuan wajah untuk mengungkapkan karakter, kemampuan, dan kepribadian seseorang mengakibatkan timbulnya cabang ilmu fisiognomi, suatu seni menilai karakter dari ciri-ciri wajah. Roh menentukan ciri-ciri itu.

Sel-sel tubuh kita terus menerus diperbaharui. Setiap hari, jutaan sel mati dan diganti. Para ahli biologi mengatakan bahwa semua sel tubuh diperbaharui setiap 6 bulan. Walau ada pembaharuan terus menerus ini, ciri-ciri utama wajah tidak berubah. Kita mengenal individu melalui ciri-ciri wajah dan sidik jari yang tidak berubah. Sel-sel jari berubah, karena pembaharuan atau luka dan memar, tetapi sidiknya tidak pernah berubah. Masing-masing roh unik individu menyebabkan ciri-ciri khas ini tetap.

Roh kita membuat kita unik. Tubuh kita mengalami perubahan tak terhalangi selama eksistensinya. Perubahan ini diarahkan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik sampai periode tertentu, secara bertahap menjadi lebih kuat dan lebih sempurna. Ketika pertumbuhan ini berhenti sampai suatu titik tertentu, kerapuhan mulai. Tidak seperti tubuh kita, kita dapat terus tumbuh dalam belajar dan perkembangan, kerapuhan secara spiritual dan intelektual, atau berhenti dan mengubah arah sementara berkembang dan menjadi semakin rapuh. Pendidikan moral, spiritual, dan intelektual tidak tergantung pada perubahan-perubahan tubuh kita.

Lebih jauh lagi, perbedaan moral, spiritual, dan intelektual tidak ada hubungannya dengan struktur fisik kita. Walaupun kita terdiri dari elemen zat, fisik, dan materi yang sama, kita ini unik secara moral dan intelektual. Bagian mana dari tubuh kita yang menerima pendidikan moral dan intelektual, dan bagian mana yang terlatih secara fisik? Apa latihan fisik berhubungan dengan belajar atau pendidikan moral dan intelektual? Apakah orang yang tubuhnya secara fisik berkembang baik lebih pandai dan lebih bermoral daripada yang lain?

Jika tidak, dan jika latihan atau perkembangan fisik tidak mempengaruhi tingkat ilmiah, moral, dan intelektual, mengapa kita tidak menerima eksistensi roh? Bagaimana kita bisa mengaitkan belajar dan pendidikan moral intelektual pada proses biokimia di otak? Apakah proses-proses itu lebih cepat daripada proses lainnya? Apakah

sejumlah orang lebih pandai karena mereka mempunyai proses yang lebih cepat, atau prosesnya lebih cepat karena mereka belajar dan karena itu menjadi lebih pandai? Apa hubungan proses-proses ini dengan pendidikan dan perkembangan moral dan spiritual kita? Bagaimana kita bisa menjelaskan perbedaan-perbedaan yang bisa dibuat dari ibadah teratur terhadap wajah seseorang? Mengapa wajah-wajah orang yang beriman lebih bersinar daripada yang tidak beriman?

Perubahan-perubahan fisik kita tidak menyebabkan perubahan-perubahan paralel pada karakter, moralitas, atau pemikiran kita. Bagaimana kita bisa menjelaskan ini, daripada mengakui roh itu ada dan merupakan pusat pemikiran dan perasaan, pemilihan dan penentuan, pembelajaran dan pembentukan opini dan pilihan, dan penyebab perbedaan karakter?

Roh kita merasakan dan percaya atau menyangkal. Semua orang memiliki perasaan rumit, tak terhitung: cinta dan benci, kebahagiaan dan kesedihan, harapan dan keputusan, ambisi dan kemampuan membayangkan, kelegaan dan kebosanan, dan seterusnya. Kita menyukai dan membenci, menghargai dan mengabaikan, mengalami takut dan malu juga dorongan serta antusiasme. Kita menyesal, menjadi suka cita, dan merindukan banyak hal. Jika kita melihat kamus, kita menemukan ratusan kata yang mengungkapkan perasaan manusia. Tambahan lagi, kita semua tidak "merasakan" hal yang sama. Kita bisa merefleksikan apa yang terjadi disekitar kita, keindahan ciptaan, mengembangkan diri kita melalui belajar, membandingkan dan menalar, dan kemudian percaya pada Sang Pencipta semua apa yang ada. Beribadah dan mengikuti Ketentuan-Nya menyebabkan kita berkembang secara moral dan spiritual, sampai akhirnya kita tersempurnakan. Bagaimana kita bisa menjelaskan fenomena seperti itu selain dengan mengakui bahwa tiap manusia memiliki satu roh yang sadar? Bisakah kita mengaitkan roh pada proses kimia di otak?

Apakah kita hanya merupakan tubuh fisik? Jika kita hanya merupakan kesatuan fisik dari darah dan tulang, daging dan jaringan-jaringan, dan menganggap semua gerakan kita adalah proses biokimia dalam otak, mengapa kita harus mematuhi hukum? Kita sudah memahami bahwa tubuh fisik kita diperbaharui setiap 6 bulan. Jika kita diadili un-

tuk suatu pembunuhan yang kita lakukan setahun yang lalu, bukankah percakapan berikut ini akan sangat logis, menurut pengertian diatas?

Hakim: Kapan anda melakukan tindak kejahatan itu?

Terdakwa: Setahun yang lalu.

Hakim mengumumkan vonis: Karena pembunuhan dilakukan setahun yang lalu dan sel-sel terdakwa, termasuk sel-sel dari jari pemicu pelatuknya, telah berganti, dan karena tidak mungkin lagi menghukum pembunuh sebenarnya, para juri telah memutuskan pembebasan dari segala tuduhan.

Bagaimana mungkin orang bukan merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar kesatuan fisik, hanya gerakan, perasaan, pikiran, keyakinan, dan keputusan yang merupakan hasil dari proses biokimia otak? Pernyataan itu tak dapat dipertahankan. Bagian utama dari keberadaan kita adalah roh hidup dan sadar kita. Bagian dari tubuh kita ini merasa, berpikir, berkeyakinan, berkeinginan, memutuskan, dan menggunakan tubuh untuk melaksanakan keputusan-keputusannya.

Roh adalah dasar dari hidup manusia. Tuhan bertindak di dunianya melalui sebab-sebab. Tetapi, ada alam dunia lain: dunia ide, simbol atau bentuk non-material, dimensi dalam dari benda-benda, dan roh, dimana Tuhan bertindak secara langsung dan dimana materi dan sebab tidak ada. Roh dihembuskan kedalam embrio secara langsung, membuatnya menjadi suatu manifestasi langsung dari Nama Ilahi Yang Maha Hayat, dan yang merupakan dasar dari hidup manusia. Seperti hukum-hukum alam, yang berasal dari alam sama dengan roh, roh itu gaib dan dikenal melalui manifestasinya.

Di dunia ini, materi diciptakan sesuai dengan kehidupan. Suatu jasad mati, berapapun besar ukurannya, seperti gunung, adalah kesepian, pasif, dan statis. Tetapi hidup bisa menyebabkan seekor lebah berinteraksi dengan hampir semua isi dunia sehingga lebah mungkin bisa berkata: "Dunia adalah kebunku, dan bunga adalah rekan bisnis-ku." Semakin kecil suatu makhluk hidup, semakin aktif, menakutkan, dan kuat kehidupannya. Bandingkan seekor lebah, lalat, atau sebuah mikro-organisme dengan seekor gajah. Semakin halus materi, semakin aktif dan kuat tubuhnya. Misalnya, kayu menghasilkan nyala dan karbon ketika terbakar, dan air menguap ketika dipanaskan. Kita mendapatkan energi listrik di dalam dunia atom dan sub-atom. Kita tidak

bisa melihatnya, tetapi kita sadar akan kehadiran dan kekuatannya melalui manifestasinya.

Ini berarti bahwa eksistensi tidak terbatas hanya pada dunia ini; tetapi, dunia ini hanya merupakan dimesi eksistensi yang nampak, bisa berubah, dan tidak stabil. Dibaliknya terdapat dimensi gaib, murni yang menggunakan materi supaya terlihat dan diketahui. Karena roh termasuk dalam dimensi itu, karena itu sifatnya gaib dan murni.

Argumen-argumen tentang eksistensi roh juga mengarah ke eksistensi Pencipta. Argumen-argumen itu sebagai berikut:

- Sebagaimana tubuh kita yang Tuhan ciptakan dari elemen memerlukan roh untuk memerintah dan mengendalikan, alam semesta (dan seisinya) juga memerlukan Tuhan untuk mewujudkannya serta memerintah dan mengendalikan.
- Masing-masing tubuh memiliki satu roh yang membuatnya hidup dan mengendalikan. Sehingga, pasti ada satu Tuhan, tanpa sekutu, untuk menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Kalau tidak, ada petaka dan kekacauan dalam keberlangsungannya.
- Roh tidak terletak di tempat atau bagian tertentu dari tubuh. Bahkan roh mungkin bisa meninggalkan tubuh dan, seperti dalam keadaan mimpi, terus berhubungan dengan tubuh melalui penghubung khusus yang terhubung dengan tubuh. Tuhan Yang Maha Kuasa juga tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dia selalu ada dimanapun, dan tidak dimanapun, sedangkan roh ada di dalam tubuh dan dibatasi waktu dan tempat.
- Hanya ada satu matahari, dan bumi sangat jauh letaknya dari matahari. Tetapi, matahari selalu ada lewat cahaya dan sinarnya, dan bahkan melalui pantulan benda-benda yang transparan. Karena itu, kita bisa mengatakan bahwa matahari lebih dekat ke benda-benda daripada benda-benda itu terhadap dirinya sendiri. Roh memiliki hubungan serupa dengan tubuh, juga dengan semua sel-selnya yang terpisah. Analogi ini bisa membantu kita memahami hubungan antara Tuhan dan eksistensi. Tuhan mengendalikan dan mengatur semua benda pada waktu yang bersamaan seperti satu benda, dan walaupun kita jauhnya tak terbatas dari Dia, Dia lebih dekat kepada kita daripada kita ke diri sendiri.

- Roh itu gaib, dan hakekatnya tidak diketahui. Sama halnya, kita tidak bisa memikirkan atau membayangkan Tuhan bagaimana Tuhan itu, karena Eksistensinya tidak diketahui. Seperti roh, Tuhan Yang Maha Perkasa dikenal melalui manifestasi Nama, Sifat, dan HakekatNya.

Roh kita memiliki salinan. Ketika roh meninggalkan tubuh waktu meninggal, roh memiliki salinannya, seperti bentuk 'negatif' tubuh, yang disebut dengan banyak nama: sampul cahaya, figur halus, bentuk energetik, tubuh kedua, tubuh astral, kembaran (dari orang tersebut), dan hantu.

KEMATIAN DAN ROH SETELAH KEMATIAN

Semua manusia memiliki suatu perasaan intrinsik akan keabadian, dan merasakan terpenjara dalam tempat sempit dari dunia material dan merindukan keabadian. Siapapun yang bisa mendengar hakekat sadar kita akan bisa mendengarnya menginginkan keabadian terus menerus. Jika kita diberikan seluruh isi dunia, kita akan selalu lapar akan kehidupan abadi darimana kita diciptakan. Kecenderungan alamiah terhadap kebahagiaan abadi berasal dari suatu realitas obyektif: eksistensi kehidupan abadi dan keinginan kita untuk hal ini.

Kematian dan malaikat-malaikatnya. Roh menggunakan tubuh sebagai instrumen, serta memerintah dan menguasainya dengan cara yang menyeluruh. Ketika kematian sudah datang pada waktunya, penyakit atau kegagalan dalam fungsi tubuh merupakan undangan terhadap Malaikat Maut (Malaikat Izrail). Sebenarnya, Tuhanlah yang mematikan manusia. Tetapi, agar manusia tidak mengeluhkan Tuhan, yang rupanya tidak patut, Tuhan memerintah Izrail untuk mencabut nyawa manusia yang sudah waktunya meninggal. Dia juga menggunakan penyakit atau musibah lain sebagai tabir lain antara Izrail dan kematian sehingga manusia tidak mengritik malaikat tersebut.

Karena semua malaikat diciptakan dari cahaya, Izrail bisa hadir dan berwujud dalam segala bentuk di tempat manapun dalam sekejap dan melakukan banyak hal secara bersamaan dan sempurna. Seperti matahari yang memberi panas dan sinar pada semua benda di dunia pada waktu yang sama, dan hadir melalui wujudnya dalam berbagai

macam bentuk benda transparan, Izrail bisa mengambil jutaan jiwa pada waktu yang bersamaan dengan mudah.

Malaikat-malaikat utama seperti Jibril, Mikail, dan Izrail memiliki bawahan-bawahan yang menyerupai mereka dan diawasi oleh mereka. Jika orang yang baik meninggal dunia, beberapa malaikat mendatangi dengan senyum dan wajah yang bersinar. Mereka diikuti oleh Izrail dan anak buahnya yang bertugas, atau salah satunya, mengambil jiwa dari orang baik tersebut. Ayat Qur'an: Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat (79:1-2) menunjukkan bahwa para malaikat yang mencabut nyawa dari orang baik berbeda dari malaikat yang mencabut nyawa dari orang jahat. Orang yang jahat dicabut dengan kasar, dan memiliki, wajah-wajah masam, takut pada waktu kematian.

Siapa yang percaya dan hidup dengan benar diberi salam dengan jendela terbuka dari tempat-tempat yang disediakan untuk mereka di Sorga. Nabi Muhammad menyebutkan bahwa roh yang dicabut dari manusia baik caranya lembut seperti aliran air dari teko. Lebih baik dari mereka, para pejuang di jalan Allah tidak merasakan penderitaan kematian dan tidak tahu apakah mereka mati. Karena mereka telah menganggap diri mereka telah dipindahkan ke suatu dunia yang lebih baik dan menikmati kebahagiaan yang sempurna. Nabi Muhammad memberitahu Jabir ibn 'Abd Allah ibn "Amr, yang mati sebagai syuhada pada Perang Uhud:

Tahukah kamu bagaimana Tuhan menyambut bapakmu? Dia menyambut dia dengan suatu cara yang tak terlukiskan yang tak pernah dilihat oleh mata atau pernah didengar telinga, juga tidak pernah terbayangkan oleh pikiran. Bapakmu berkata: "Ya Tuhan, izinkan hamba kembali ke dunia sehingga hamba bisa menjelaskan kepada mereka betapa nikmatnya jihad itu," Tuhan menjawab: "Tidak ada pintu kembali. Hidup hanya sekali. Tetapi, Aku akan mengabarkan keadaanmu kepada mereka," dan Dia berfirman: *Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. (3:169)*

Nabi Muhammad, yang paling tinggi tingkat ibadahnya kepada Allah, memberikan doa tertentu ketika beliau akan wafat. Begitu pula dengan 'Umar, Khalifah kedua. Khalid bin Walid salah satu dari sedikit

jendral yang tak terkalahkan dalam sejarah dunia. Sebelum wafatnya, dia meminta siapa yang disisinya untuk membawakan pedang dan kuda. Orang seperti Usman (Khalifah ketiga), Ali (Khalifah keempat), Hamzah, dan Mus'ab bin Umair mengabdikan diri mereka untuk Islam dan meninggal sebagai syuhada. Mereka yang hidup dalam kerugian mati saat mengunjungi meja judi atau minuman, bordil, dan tempat-tempat tercela.

Apa kita harus takut mati? Orang-orang yang beriman dan siapa yang melakukan perbuatan baik tidak perlu takut akan kematian. Walaupun kematian nampaknya ini menyebabkan pembusukan, mengakhiri hidup, dan merusak kesenangan, sesungguhnya ini mencerminkan pelepasan dari tugas berat kehidupan dunia oleh Ilahi. Ini adalah pergantian tempat tinggal, pergantian tubuh, suatu undangan menuju dan awal dari kehidupan abadi.

Karena dunia terus dimeriahkan dengan kegiatan-kegiatan penciptaan dan takdir, maka secara terus menerus pula terpisahkan dari kehidupan melalui siklus lain dari penciptaan, ketentuan, dan kebijaksanaan. Matinya tumbuh-tumbuhan, tingkat kehidupan yang paling sederhana, adalah hasil karya Ilahi, seperti bentuk kehidupan dari hal-hal itu, tetapi yang lebih sempurna dan lebih bagus rancangannya.⁹ Ketika suatu benih tumbuhan mati di dalam tanah, nampaknya terurai dan membusuk. Tetapi kenyataannya, benih itu mengalami suatu proses kimia sempurna, mengalami keadaan pembentukan kembali yang telah ditentukan sebelumnya, dan akhirnya tumbuh lagi menjadi satu pohon baru, yang lengkap. Maka kematian suatu benih adalah awal dari pohon yang baru, lebih sempurna dan lebih lengkap.

Karena kematian buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan serta daging di perut kita menyebabkan kita tumbuh ke derajat kehidupan manusia, dalam hal ini kematian mereka dapat dianggap lebih sempurna daripada kehidupan mereka. Karena kematian tanaman begitu sem-

⁹Ini tidak berarti bahwa Allah menciptakan sesuatu yang tidak sempurna. Tetapi, segala sesuatu di dunia ini memiliki ketidaksempurnaan karena zatnya tidak bisa menerima manifestasi Tuhan dalam bentuk yang sempurna. Karena kematian mengarah ke suatu kehidupan yang lebih sempurna daripada sebelumnya, kematian mungkin lebih sempurna daripada kehidupan itu sendiri).

purna dan memiliki suatu tujuan yang mulia, kematian kita, dengan kenyataan bahwa kita adalah bentuk kehidupan yang paling tinggi, harus lebih sempurna dan memiliki tujuan yang lebih mulia. Setelah kita dikubur, kita pasti akan dibawa ke kehidupan yang abadi.

Kematian membebaskan kita dari kesukaran hidup duniawi—suatu kamar sempit, menyesakkan, penuh pergolakan yang secara bertahap menjadi lebih berat sejalan dengan usia tua dan derita—dan mengantarkan kita ke siklus luas tak terbatas dari rahmat Yang Maha Kasih dan Abadi. Disana, kita bisa menikmati kebersamaan abadi dengan yang kita kasihi dan kenikmatan hidup abadi dan bahagia.

ROH DI DUNIA ANTARA

Setelah kematian, roh dibawa ke Hadirat Allah. Jika roh itu dulunya meniti kehidupan yang luhur, baik dan berbudi halus, para malaikat yang ditugaskan untuk menjemputnya membungkusnya dengan satin serta memikulnya, melalui langit dan semua dimensi dalam dari eksistensi, ke ke Hadirat-Nya. Selama perjalanan ini, para malaikat menyambutnya di setiap rumah atau persinggahan yang dilewati dan bertanya: “Roh siapa ini? Betapa indahnyanya!”. Malaikat yang membawanya mengenalkan dengan sebutan-sebutan yang indah selama di dunia sementara di dunia, dan menjawabnya: “Ini adalah roh dari orang yang, misalnya, shalat, berpuasa, berzakat, dan menjalani semua kesulitan demi Allah semata.” Akhirnya, Tuhan yang Maha Esa menyambutnya dan mengatakan pada para malaikat: “Kembalikan ke kuburan dimana tubuhnya dikuburkan, sehingga roh itu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan Munkar dan Nakir, malaikat yang bertugas menanyai di dalam kubur.”

Apapun kesukaran yang kita alami adalah akibat dari dosa kita sendiri. Jika orang yang beriman tulus tetapi tidak selalu bisa menjauhkan diri dari dosa, Tuhan, karena Kasihnya, memberikan kesukaran menimpa sehingga dosanya bisa diampuni. Tuhan mungkin saja membebani mereka dengan derita yang besar selama kematian, dengan maksud mengampuni dosa-dosa yang belum terampuni atau untuk menaikkan mereka ke derajat (spiritual) yang lebih tinggi, tetapi roh mereka tetap akan ditarik dengan lembut. Jika, walaupun dengan adanya semua

kesukaran dan siksa kematian itu, masih ada dosa yang belum terampuni, mereka akan dihukum di dalam kubur sehingga tidak disiksa di Neraka. Karena kubur adalah persinggahan pertama dalam perjalanan menuju kehidupan abadi, maka hanya pertanyaan-pertanyaan awal oleh dua malaikat tentang jenis kehidupan apa yang dijalani si ahli kubur. Hampir semua orang, kecuali para Nabi, mengalami siksa.

Tercatat dalam buku yang bisa dipercaya bahwa Abbas, paman Nabi, sangat menginginkan melihat Umar di mimpinya setelah Umar meninggal. Ketika dia melihatnya 6 bulan kemudian, Abbas menanyai Umar: "Dimana saja kamu sampai sekarang?" Umar menjawab: "Jangan menanyai aku hal itu! Aku baru saja menyelesaikan perhitungan (kehidupanku)."

Sa'd bin Mu'ad adalah salah satu Sahabat. Ketika dia wafat, Malaikat Jibril memberitahu Rasulullah: "Singgasana Ilahi bergetar ketika Sa'd wafat." Banyak malaikat ambil bagian dalam penguburannya. Setelah Sa'd, semoga Allah memberkatinya, dikuburkan, Rasulullah terkejut: "Ya Allah! Apa (yang akan terjadi kepada lainnya) jika kubur menghimpit (bahkan untuk orang seperti) Sa'd?"

Di alam kubur, setiap orang ditanyai oleh malaikat Munkar dan Nakir. Mereka bertanya: "Siapa Tuhanmu? Siapa Nabimu? Apa agamamu?" dan banyak pertanyaan lainnya. Jika yang meninggal adalah orang yang beriman, mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Sebaliknya, orang yang tidak beriman tidak bisa menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya mengenai perbuatan mereka di dunia.

Hubungan roh dengan tubuh berbeda menurut dunia yang didiami. Di dunia ini, roh terperangkap dalam penjara tubuh. Jika ego jahat dan nafsu badaniyah mendominasi, rohnya pasti menderita dan menyiratkan kehancuran orang tersebut. Mereka yang menggunakan tekadnya di jalan yang diajarkan Tuhan, mendisiplinkan nafsunya, menafkahi jiwanya (melalui keimanan, ibadah, dan perbuatan baik), dan tidak diperbudak oleh keinginan ragawi akan menemukan bahwa rohnya akan halus, tersucikan dan kaya akan kualitas terpuji. Orang-orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Setelah penguburan, roh menunggu di dunia perantara antara dunia ini dan akhirat. Walaupun tubuh terurai, partikel terpentingnya (di-

sebut *ajb al-dhanab*, yang harfiahnya berarti sulbi, dalam suatu hadits) tidak membusuk. Kita tidak tahu apakah *ajb al-dhanab* adalah gen manusia atau lainnya. Tetapi, diluar ambiguitas ini roh melanjutkan hubungannya dengan tubuh melalui partikel ini. Tuhan akan membuat bagian ini, yang terbentuk dari partikel penting tubuh, atom, atau semua partikel lain yang telah tersebar di dalam tanah, sesuai dengan kehidupan abadi selama penghancuran akhir dan pembangunan kembali alam semesta. Dia juga akan menggunakan untuk menciptakan kembali kita pada Hari Pengadilan.

Dunia perantara adalah dunia dimana roh merasakan “nafas” kebahagiaan Sorga atau hukuman Neraka. Jika kita menjalani suatu kehidupan yang saleh di dunia, perbuatan baik kita (misalnya, shalat, membaca Qur'an, sedekah) akan muncul sebagai rekan yang menyenangkan. Juga, jendela yang menampilkan pemandangan sorga akan dibuka untuk kita dan, seperti yang dinyatakan pada hadits, kuburan kita akan menjadi taman Sorga. Tetapi, jika sebagian dari dosa kita masih belum diampuni, tidak memandang betapa salehnya kita, kita bisa mendapatkan hukuman di dunia perantara sampai kita berhak mendapatkan Sorga. Orang yang tidak beriman yang selalu berbuat dosa akan ditemui perbuatan mereka, yang menampilkan diri dalam bentuk rekan yang buruk dan kutu busuk. Mereka akan melihat pemandangan Neraka, dan kuburan-kuburan mereka akan menjadi lubang Neraka.

Ketika kita hidup, roh kita mengalami rasa sakit dan merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Walaupun roh merasakan rasa sakit nampaknya melalui sistem syaraf dan menggunakan sistem yang sangat rumit untuk berkomunikasi dengan semua bagian tubuh, para ilmuwan masih tidak bisa mengerti bagaimana berinteraksi dengan tubuh, khususnya dengan otak. Kegagalan fungsi tubuh yang menyebabkan kematian bisa membuat sistem syaraf berhenti beroperasi. Tetapi, telah dibuktikan secara ilmiah bahwa sel-sel otak tertentu terus hidup untuk beberapa saat setelah kematian. Para ilmuwan berusaha menerima sinyal-sinyal dari sel-sel tersebut. Jika mereka berhasil melakukan hal itu dan dapat menguraikan arti sinyal-sinyal tersebut, akan berguna, khususnya dalam bidang kriminologi, dalam memecah-

kan kejahatan yang tak terungkap. Misalnya, Qur'an menjelaskan pada kita bahwa, selama masa Nabi Musa, Tuhan membangkitkan orang mati, yang mengidentifikasi pembunuhnya:

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi 'betina' Mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. Dan (ingatlah) ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan. Lalu kami berfirman: "Pukulilah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!"Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti. (2:67, 71-73)

Karena roh merasakan sakit dan senang, dan karena roh meneruskan hubungannya dengan tubuh (melalui partikel-partikel jasmaniah yang tidak bisa membusuk) di dunia antara (alam barzakh), tidak ada gunanya membahas apa roh, tubuh, atau keduanya akan menikmati surga atau menderita di neraka.

Karena roh menjalani hidup di dunia bersama dengan tubuh dan membagi rasa suka dan duka, Allah akan membangkitkan manusia baik jasmani dan rohnya. Golongan Ahlus Sunnah waljama'ah¹⁰ setuju bahwa roh dan tubuh akan menuju Sorga atau Neraka bersama. Allah akan mencipta tubuh dalam bentuk yang sesuai untuk Akhirat, dimana segala sesuatunya akan hidup: *"Dan tiadalah kehidupan di dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."* (29:64)

Roh di dunia perantara akan melihat dan mendengar kita, jika Allah mengizinkannya. Jika Dia mengizinkan, Dia membolehkan orang-orang suci melihat, dan mendengar, serta berkomunikasi dengan kita.

¹⁰Ahlussunah Waljama'ah, berarti para pengikut Sunnah dan Komunitasnya, adalah mayoritas terbesar Muslim yang mengikuti cara hidup Nabi dan para Sahabat. Kelompok Muslim lainnya, yang bisa disebut pecahan-pecahan, berbeda dengan mereka dalam hal keimanan (misalnya Mu'tazila dan Jabriya) atau melihat peranan Sahabat di agama (misalnya kaum Khawarits dan Syi'ah) karena kecenderungan-kecenderungan dan pengaruh-pengaruh politik dari para filsuf terdahulu (Tr.)

Perhitungan amal kita tidak ditutup setelah kita mati. Jika kita meninggalkan anak-anak saleh, baik, buku-buku atau lembaga yang dimanfaatkan banyak orang, atau jika kita memelihara atau menyumbang mereka yang juga berguna bagi orang lainnya, pahala kita meningkat. Jika kita meninggalkan kejahatan, dosa kita meningkat selama kejahatan itu masih menyakiti orang lainnya. Karena itu, jika kita ingin menolong orang-orang terkasih kita yang telah meninggal, kita harus berbuat baik. Jika kita menolong orang miskin, aktif dalam usaha-usaha Islami, menjalani kehidupan yang saleh dan baik, dan khususnya menegakkan Islam dan kemashalatan kaum Muslim dan kemanusiaan secara umum, kita juga meningkatkan pahala mereka.

FENOMENA SUPRANORMAL

Roh dihembuskan dari dunia eksistensi yang mutlak, di mana perintah Ilahi dilakukan secara langsung dan cepat. Akan tetapi, seperti halnya energi yang memerlukan kabel dan bola lampu untuk berfungsi, roh memerlukan zat atau benda untuk berfungsi di dunia ini, walaupun zat membatasi gerak-geriknya. Jadi, untuk membuat roh lebih aktif dan bebas dalam ruang dan waktu, kita dapat mengikuti satu di antara tiga cara berikut:

Fenomena luar biasa, Nabi-nabi, dan para Orang suci. Setiap orang dapat memberikan ruangan yang lebih luas bagi roh untuk bertindak. Tujuan ini dicapai dengan keimanan agama yang kuat dan pengembangan spiritual melalui ibadah rutin dan semedi. Lebih suci zat itu, maka roh akan lebih bebas dan aktif. Memakan sedikit makanan, sering puasa, sedikit tidur, menjauhi dosa, dan ibadah rutin serta lebih rajin akan membantu anda mencapai tujuan ini. Jika anda menggunakan kemampuan bawaan untuk mengembangkan bakat spiritual, anda bisa melampaui batas dunia ini, berjalan dengan roh ke dimensi eksistensi lainnya, dan, pada tingkatan tertentu, melakukan kontak dengan masa lampau dan masa mendatang.

Perhatikan analogi berikut: ketika anda di sebuah ruangan, anda melihat sesuatu yang dibatasi oleh keempat tembok. Ketika anda keluar, anda bisa melihat semua yang ada di sekitar anda. Bahkan anda bisa melihat lebih jelas dari puncak bukit. Semakin tinggi tempat anda

melihat, maka lebih banyak yang dapat anda lihat. Hal yang sama terjadi pada waktu. Semakin bebas roh dari kurungan zat dan badan, maka semakin luas alam aktivitasnya yang berkaitan dengan waktu dan ruang.

Cara ini biasanya dilakukan oleh para Nabi dan Orang suci. Baik melalui perjalanan roh dalam waktu dan ruang maupun diajari oleh Allah, Yang Maha Mengetahui Yang Tampak dan Yang tidak Tampak, mereka menembus ke dalam waktu dan ruang. Seperti halnya cahaya matahari yang ada di berbagai tempat secara bersamaan, walaupun dia merupakan jasad material, begitu juga roh Nabi dan Orang suci, khususnya salah satu "pengganti", bisa hadir di beberapa tempat secara bersamaan dalam bentuk tubuh immaterialnya. Qur'an menyatakan ini: *maka Dia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari neraka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia sempurna*(19:17). Banyak penafsir mengatakan bahwa roh ini adalah malaikat Tertinggi Jibril. Penjelasan seperti itu juga banyak diriwayatkan di berbagai sumber otentik.

Roh orang suci, jika ia mencapai penerangan yang cukup, akan menemui simbol-simbol atau tanda-tanda peristiwa masa lalu dan masa mendatang ketika menjelajahi lorong waktu. Orang-orang suci memahami penglihatan ini dan menghubungkannya dengan peristiwa tertentu di masa lalu dan masa mendatang. Ini hampir sama dengan interpretasi mimpi.

Mereka mungkin salah dalam interpretasinya. Akan tetapi, para Nabi, karena mereka mendapat Wahyu dan diajari langsung Oleh Allah Yang Maha Agung, Yang Maha Mengetahui atas segala Yang tidak Tampak, tidak dapat berbuat kesalahan dalam interpretasi dan prediksinya. Misalnya, Nabi Muhammad memprediksi banyak peristiwa masa mendatang (antara lain, wafatnya Utsman dan Ali, Perang Jamal (Gajah) antara Ali dan Sahabat penguasa seperti Talhah dan Zubair, dan penaklukan Muslim atas Damaskus, Iran, dan Istanbul). Kebanyakan prediksinya telah menjadi kenyataan; sedang yang lain sedang menunggu untuk menjadi kenyataan.¹¹

¹¹Untuk mengetahui prediksinya, lihat, Said Nursi, *The Letter* (London, UK: Trueter, 1994), 1:111-30; F. Gullen, *The Infinite Light* (London, UK: Trueter, 1995), 1:64-82).

Muhyiddin ibnu Arabi (wafat 1240 M) orang Muslim suci yang meninggal sekitar 50 tahun sebelum pendirian Pemerintahan Ottoman, memprediksikan banyak peristiwa penting dalam sejarah Ottoman. Bukunya *Shajarat al-Nu'maniyah* yang ada di perpustakaan-perpustakaan di Edirne dan Istanbul, merupakan sejarah simbolik Pemerintahan Ottoman. Misalnya, dia memprediksi bahwa kuburannya akan ditemukan ketika Salim memasuki Damaskus (prediksi ini benar terjadi); bahwa walaupun 9 bulan mengepung, Hafidz Ahmad Pasha tidak bisa menguasai Baghdad (prediksi ini benar terjadi); bahwa Sultan Murad akan menaklukkannya dalam 40 hari (prediksi ini benar terjadi); dan bahwa Sultan Abdul Aziz akan diturunkan dari tahta dan dibunuh (prediksi ini benar terjadi).

Hal serupa terjadi pada Mushtaq Dada dari Bitlis, yang hidup di paroh pertama abad delapan belas. Beliau memprediksi bahwa perang seseorang bernama Kamal akan membuat Ankara sebagai ibu kota Turki (semuanya terjadi). Buku puisi-puisinya, *Diwan*, yang berisi prediksi ini masih ada.

Hamba Allah yang dicintai ini, baik para Nabi dan orang suci, membuat prediksi hanya jika Allah mengizinkannya melalui izin-Nya dan kekuasaan-Nya. Dia bersabda:

Hamba-Ku bisa lebih dekat kepada-Ku, tidak ada cara yang lebih baik dan aman selain melaksanakan kewajiban agama yang wajib. Dia bisa lebih dekat kepadaku melalui ibadah-ibadah sunnah. Jika dia menjadi dekat kepada-Ku, Aku akan menjadi matanya yang dia gunakan melihat, menjadi telinganya yang dia gunakan untuk mendengar, dan menjadi tangannya yang dia gunakan untuk memegang.

Fenomena luar biasa dan Asmaul Husna. Cara kedua melakukan perjalanan roh dalam waktu dan ruang, atau untuk lebih jauh ke dimensi waktu dan ruang, ialah dengan mengikuti petunjuk Asmaul Husna yang relevan. Semua eksistensi tergantung pada manifestasi Asmaul Husna. Kita hanya bisa melihat karena manifestasi nama-Nya Yang Maha Melihat membuat kita bisa melihat. Kita terus eksis karena manifestasi Nama-Nya Yang Maha Hidup dan Dzat Yang Memberi Hidup. Jika Dia tidak lagi memanifestasikan Nama-Nya Yang Maha Pemberi Hidup dalam kaitannya dengan eksistensi, maka alam semesta ini akan tiada seketika.

Demikian pula, cara ini memungkinkan para malaikat dan jin menggunakan bentuk manusia dan binatang, tentunya jika Allah mengizinkan mereka melakukan itu. Khususnya jin bisa masuk ke tubuh binatang dan mengendalikan perbuatannya. Mereka juga mengendalikan manusia. Jadi, dengan menggunakan Asmaul Husna yang membuat kita bisa memasuki dimensi seperti itu dan kemudian mengikuti petunjuk-Nya dalam urusan-urusan tertentu, maka kita dapat pergi dalam waktu dan ruang, dan melihat serta mendengarkan hal-hal tertentu yang orang lain tidak dapat melakukannya.

Beberapa fenomena luar biasa. Fenomena luar biasa seperti telepati dan spiritualisme sekarang meluas. Jutaan orang yang mencari kedamaian dan kebahagiaan guna memerangi dominasi pandangan, pikiran dan rohani oleh teknologi dan sifat materialisme, mendatangi tempat pertapaan untuk pengalaman *transcendental*. Beberapa orang lebih condong pada dan bisa melakukan fenomena luar biasa. Misalnya, Ibu Gibson meramalkan perpecahan India tahun 1947 dan pembunuhan John Kennedy. Begitu juga Fenni Bey, dari Ordu, Turki, yang bertempur di barisan depan Madina selama Perang Dunia Pertama. Dia bercerita:

Kami dikepung di Madinah. Saya tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga saya di Istanbul. Pada suatu malam dalam mimpi, saya melihat api dan asap di rumah saya. Pada pagi harinya, saya mengirim utusan sebagai perantara. Saya menyuruh dia untuk masuk dan pergi ke rumah saya — saya mengatakan alamat rumah saya — dan menceritakan apa yang dia lihat. Dia melakukan apa yang saya katakan dan mulai bercerita: "Saya telah sampai ke rumahmu, saya mengetuk pintu dan seorang wanita tua berkerudung keluar menggendong anak kecil." Saya menyuruh utusan tadi untuk menanyakan kepada wanita tadi apakah ada sesuatu yang tidak beres di rumah itu?. Dia menceritakan kepadaku: "Wanita itu mengatakan istrinya meninggal kemarin."

Spiritualisme sekarang meluas. Sebelum penjelasan lebih lanjut, saya harus menyebutkan bahwa saya membahas ini hanya untuk menekankan bahwa eksistensi tidak sebatas zat. Tetapi, sebagaimana eksistensi utama sebuah buku terletak pada maknanya, maka sesuatu yang metafisika, spiritual dan immaterial merupakan bagian esensial eksistensi. Di lain pihak, zat terjadi secara kebetulan dan merupakan alat perubah untuk memanifestasikan sesuatu yang immaterial. Orang suci besar seperti Ibnu Arabi bisa berkomunikasi dengan roh orang

mati atau bahkan dengan roh orang yang belum lahir.¹² Para ahli spiritual dan perantara pada zaman itu bisa berkomunikasi dengan jin kafir atau setan yang menampakkan dirinya sebagai orang mati dengan roh orang yang diinginkan. Juga, para perantara yang memprediksi peristiwa mendatang biasanya melakukan kontak dengan jin dan kemudian menceritakan apa yang dikatakannya.

Jin hidup lebih lama daripada kita, aktif dalam dimensi (alam) waktu dan ruang yang lebih luas, jauh lebih cepat dari kita, dan dapat melihat sesuatu yang tidak dapat kita lihat. Tetapi mereka tidak dapat melihat masa mendatang, dan dengan demikian kita tidak boleh percaya pada prediksi mereka. Pada masa lalu, layanan inteligen Amerika dan Soviet saling berkompetisi untuk mempelajari telepati dan cara komunikasi luar biasa lainnya. Sebagaimana akan dibahas nanti, dalam waktu yang tidak terlalu lama, kekuatan dunia akan menggunakan jin untuk berkomunikasi satu sama lain, khususnya dalam inteligen. Tetapi, berbahaya melakukan kontak dan berkomunikasi dengan jin dan setan, sebab makhluk itu memaksakan pengaruhnya serta mengendalikan pencarinya.

Seorang teman psikiater menceritakan berikut:

Saya diundang dalam acara magis di sebuah rumah di Samsun (sebuah provinsi di Turki utara). Anak perempuannya yang termuda mempersiapkan cangkir dan surat-surat di atas meja. Salah satu teman yang hadir mengundang roh mendiang kakeknya. Setelah beberapa panggilan, seseorang muncul. Ketika saya mendesak siapa dia sebenarnya, dia menjawab: "Setan". Kami sungguh terkejut. Sesaat kemudian, ketika saya menanyakan mengapa dia datang padahal kami tidak memanggilnya. Dia menulis di atas meja dengan cangkir: "Aku datang begitu saja." Saya bertanya apakah dia percaya pada Allah atau tidak. Dia menulis: "Tidak." Ketika saya bertanya apakah dia percaya pada Nabi, lagi dia menulis, "Tidak." Saya mulai membacakan kepadanya beberapa kutipan dari buku tentang eksistensi Allah. Ketika saya baca: "Sebuah pabrik dengan ciri-ciri semacam itu menunjukkan adanya insinyur yang merancang dan membangun pabrik tersebut," dia menuliskan: "betul"; tetapi ketika saya membacakan: "Begitu juga alam semesta dengan planet-

¹²Al-Qur'an, dalam 7:172 dan 23:14, menyebutkan bahwa roh kita diciptakan jauh sebelum Adam dan Hawa diturunkan ke dunia. Menurut Hadits, roh manusia ditiupkan kepadanya ketika berusia sekitar 6 minggu di rahim ibu.

planetnya dan khususnya dunia ini dengan semua tumbuhan dan binatang menunjukkan adanya Allah," dia menulis, "Tidak!" ini berlanjut beberapa saat, dan saya mulai membacakan dari *Jawshan al-Kabir* (Baja Hebat) kumpulan doa kepada Allah. Ketika saya sedang membacanya, semua cangkir bergerak di atas meja. Pada waktu yang bersamaan dia menulis: "Hentikan omong kosong itu!" Ketika saya terus membacanya, dia tidak tahan mendengarnya dan menghilang.

Seperti halnya pengalaman-pengalaman luar biasa semacam itu, observasi dokter terhadap orang mati juga menunjukkan eksistensi roh dan roh manusia. Apa yang dikatakan Badri Rushelman dalam *Roh ve Kainat* (Roh dan Alam semesta) dari seorang dokter sungguh selaras dengan hasil observasi sekelompok dokter dari Belanda, yang diterbitkan dalam surat kabar. Seorang dokter menceritakan:

Istri saya sakit. Ketika dia sekarat, dua benda menyerupai dua awan masuk ke ruangan dan menggelepar di atas kepalanya. Pada saat itu juga satu sosok muncul, yang terhubung dengan istri saya pada bagian leher belakang (tengkuk) dengan tali dan melayang-layang. Hal ini berlangsung selama lima jam. Akhirnya, tali itu putus dan sosok tersebut, roh, melayang. Inilah akhir kehidupan istri saya.

MIMPI

Ketika anda tidur dengan mata tertutup, telinga tuli, lidah bisu, dan tangan serta kaki tidak bergerak, bagaimana anda pergi, menemui orang, dan melakukan banyak hal dalam beberapa menit atau bahkan beberapa detik saja? Ketika anda bangun keesokan harinya, anda sangat terpengaruh oleh pengembaraan beberapa detik itu. Walaupun Freud dan pengikutnya mengatakan mimpi sebagai diri, pikiran dan kemauan, dorongan dan pengalaman masa lalu pada alam bawah sadar, bagaimana anda menjelaskan mimpi yang memberi informasi masa depan yang tidak memiliki kontak sama sekali atau tidak pernah berpikir tentang itu? Bagaimana kita bisa bermimpi? Dengan bagian tubuh manakah kita bermimpi? Bagaimana mimpi hanya berlangsung beberapa detik? Bagaimana (dan mengapa) kita masih ingat mimpi kita? Semua ini dan pertanyaan-pertanyaan sejenis lainnya seperti teka teki yang sedang menunggu pemecahan sains.

Kadang-kadang ketika kita sedang mengantuk, alam bawah sadar kita (yaitu pikiran dan kemauan kita, dorongan dan pengalaman masa

lalu) terbuka secara tidak sadar. Kita mungkin sakit atau lapar, atau mungkin menghadapi permasalahan yang tidak terpecahkan. Imajinasi memberikan bentuk penyimpangan watak jelek, atau pikiran masih ingat peristiwa menarik masa lampau dan memberikan bentuk baru yang berbeda. Semua bentuk mimpi seperti itu bercampur; mereka memiliki makna, tetapi tidak baik diinterpretasikan. Misalnya, jika kita memakan makanan asin sebelum tidur, kita mungkin bermimpi kita terlentang di kolam; jika kita tidur dengan marah, maka kita mungkin bermimpi kita berkelahi dengan orang lain.

Jika kita tidak mengetahui bagaimana menafsirkan mimpi, maka mimpi yang benar mungkin dikacaukan dengan mimpi-mimpi yang bercampur-aduk itu. Misalnya, walaupun mimpi Fir'aun yang disampaikan kepada Nabi Yusuf itu benar, para pengikutnya masih menganggapnya kacau.¹³

Mimpi benar. Salah satu bentuk mimpi tidak ada kaitannya dengan alam bawah sadar. Mimpi seperti itu membawa pesan penting: apakah itu kabar baik dari Allah, yang mendorong kita melakukan hal yang baik atau memberi petunjuk kita, ataukah peringatan berkenaan dengan dosa yang kita lakukan. Mimpi-mimpi itu, yang kita sebut mimpi benar, sangat jelas dan tidak dapat dilupakan.

Beberapa mimpi benar mengandung berita masa depan. Untuk memahami jenis dan mekanismenya, perhatikan berikut:

Sebagaimana esensi buku (maknanya) telah ada sebelum berbentuk tulisan yang dapat dilihat, segala sesuatu memiliki bentuk eksis-

¹³Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka di kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh butir (gandum) yang hijau dan tujuh butir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mana'birkan mimpi." Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu mana'birkan mimpi itu."... Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kami biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memerang anggur." (12:43-44, 47-49.)

tensi esensial dalam Pengetahuan Allah sebelum ia muncul ke dunia ini. Filosof muslim menyebut bentuk esensial ini pola dasar. Ketika Allah Berkehendak untuk mengirimnya ke dunia ini, melalui manifestasi Kebijakan dan Kekuasaan-Nya, dan Asmaul Husna yang tepat, Dia membungkusnya dalam tubuh material. Di antara alam pola dasar (dimana Pengetahuan Allah memiliki manifestasi utama) dengan dunia ini ada alam lain—alam bentuk dan simbol material, disana, segala sesuatu eksis dalam bentuk yang ideal atau sebagai simbol, dan konsep dan hitungan waktu sangatlah berbeda dengan dunia ini. Orang yang bermimpi menemukan dan menerima simbol-simbol berbeda, berdasarkan faktor seperti waktu dan ruang, budaya, dan bahkan ciri-ciri nasional dan individu.

Ketika kita tidur, roh kita naik menembus alam ideal tanpa merusak sama sekali hubungannya dengan tubuh.¹⁴ Ia memasuki dimensi eksistensi lain, dimana masa lalu, sekarang dan masa mendatang bercampur. Akibatnya, kita mungkin mengalami peristiwa masa lalu atau menyaksikan peristiwa masa mendatang. Akan tetapi, karena segala sesuatu di dunia itu berada dalam bentuk dan simbol ideal, maka roh biasanya menerima simbol yang memerlukan interpretasi.

Misalnya, air bersih di mimpi mungkin berhubungan dengan pengetahuan. Jika anda melihat kotoran anda sendiri, mungkin itu berarti anda akan mendapat uang dengan cara halal; jika zat buangan itu milik orang lain, mungkin berarti uang yang akan datang kepadamu dengan cara yang tidak halal. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Yusuf, seekor sapi gemuk berarti melimpahnya hasil panen dalam setahun, sedang yang kurus berarti kesusahan selama setahun. Metafor, perumpamaan, dan ibarat yang ditemukan dalam Qur'an dan Hadits Nabi, dan kadang-kadang di tengah masyarakat, mungkin merupakan kunci signifikan terhadap interpretasi mimpi. Beberapa mimpi bahkan sangat jelas sehingga tidak memerlukan interpretasi.

Karena waktu diukur dengan cara yang berbeda di dua alam ini, dan karena roh jauh lebih aktif ketika kita bermimpi, maka orang suci besar, yang membebaskan rohnya, pada tingkatan tertentu, dapat

¹⁴Selama bermimpi, roh terus berhubungan melalui tali penghubung.

melakukan perjalanan jarak jauh dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada orang biasa.

Banyak orang memiliki mimpi benar. Misalnya:

- Mimpi Abraham Lincoln semalam sebelum pembunuhannya sangatlah terkenal. Dia bermimpi pelayan-pelayan White House mondar-mandir saling mengatakan bahwa Mr. Lincoln telah terbunuh. Dia terbangun dengan keterkejutan yang mendalam dan menghabiskan hari yang tidak menyenangkan itu. Meskipun sudah mendapatkan peringatan, dia tetap pergi ke teater sore itu dan terbunuh.
- Mimpi Eisenhower sesaat sebelum dia mendarat di Normandy Juni 1944 mengubah Perang Dunia Kedua. Beberapa hari sebelum tanggal yang telah diputuskan mendarat, dia bermimpi badai besar menghancurkan dan membalikkan landasan. Hal ini menyebabkan dia mengubah tanggal pendaratan. Sejarah mencatat mimpinya akurat.
- Ibu Anne Ostrovsky, seorang penulis Rusia, melihat banyak pertempuran antara Jerman-Rusia selama 5 tahun sebelum Perang Dunia Kedua pecah. Mimpinya diterbitkan di beberapa surat kabar.
- Beberapa penemuan ilmiah dan teknologi pertama kali terlihat dalam mimpi. Elias Howe, ketika sedang mencoba menggambar bagaimana merangkai mesin jahit, bermimpi bahwa dia sebagai tahanan suku Afrika yang menginginkan dia merangkai mesin jahit. Dalam ketakutan dan kebingungan, dia tiba-tiba melihat lubang di ujung tombak penahan. Dia bangun dan membuat "tombak" dengan lubang di salah satu ujungnya. Neils Bohr, yang sedang mempelajari struktur atom, bermimpi planet yang dihubungkan ke matahari dengan benang dan mengitarinya. Ketika dia bangun, dia membayangkan kesamaan antara apa yang dia mimpikan dengan struktur atom.

Banyak mimpi benar lainnya memprediksi peristiwa masa mendatang atau menghasilkan penemuan ilmiah dan teknologi. Tetapi contoh-contoh ini cukup untuk menunjukkan bahwa mimpi merupakan hasil dari perjalanan roh dalam dimensi eksistensi batin (alam bentuk dan simbol immaterial) dan dimensi penerimaan sinyal di dalamnya.

Akhirnya, mimpi memberikan bukti yang kuat akan eksistensi alam immaterial dan Pengetahuan Allah serta takdir. Jika Allah Yang

Maha Agung tidak menentukan sebelumnya menulis semua peristiwa dalam "Lauh Mahfuzh" bagaimana kita bisa diberi informasi tentang peristiwa mendatang? Juga, mimpi menunjukkan bahwa pengukuran waktu berbeda tergantung ciri masing-masing alam.

MALAIKAT DAN FUNGSINYA

Malaikat diciptakan dari cahaya. Istilah Arab untuk malaikat adalah *malak*. Menurut kata dasarnya, *malak* berarti utusan, wakil, duta, pengawas, dan orang kuat. Makna aslinya juga mengimplikasikan turun dari tempat yang tinggi. Malaikat membangun hubungan antara alam makrokosmik dan alam materi, membawa perintah Allah, membimbing perbuatan dan kehidupan makhluk (dengan izin Allah), dan melaksanakan ibadah di alamnya.

Karena memiliki tubuh suci dan halus dari cahaya, malaikat bisa bergerak dengan sangat cepat dan bisa dijumpai pada semua alam eksistensi. Mereka bisa menempati kelopak mata kita, atau di tubuh makhluk lain guna mengamati ciptaan Allah. Mereka juga turun ke hati para Nabi dan orang-orang suci untuk menyampaikan atau memberikan inspirasi. Inspirasi seperti itu biasanya dari Allah, tetapi kadang-kadang dari malaikat sendiri.

Beberapa binatang, seperti lebah madu, bertindak berdasarkan inspirasi Ilahi; sains menyatakan bahwa semua binatang digerakkan oleh dorongan/hasrat, tetapi tidak dapat menjelaskan apa dan bagaimana hasrat terjadi. Sains mencoba menemukan bagaimana burung-burung yang bermigrasi menemukan jalan mereka, bagaimana belut yang ditetaskan dalam air di Eropa menemukan jalannya ke perairan nenek moyangnya di Pasifik. Walaupun informasi semacam itu terdapat dalam DNA, informasi ini sebenarnya berasal dari Allah, Yang mengetahui segalanya, mengendalikan alam semesta, dan mengutus para malaikat untuk mengarahkan kehidupan makhluk. Jika sains mengatakan bahwa kita tidak dapat mempertanyakan eksistensi dorongan-dorongan tidak tampak semacam itu seperti hukum pertumbuhan dalam makhluk hidup, maka sebenarnya akan lebih ilmiah menganggap dorongan-dorongan itu sebagai para malaikat, utusan khusus Allah.

Segala sesuatu yang eksis, baik seorang individu atau sekelompok spesies, memiliki identitas kolektif dan melakukan fungsi unik serta universal. Masing-masing bunga menunjukkan desain dan simetris terbaiknya dan mengucapkan Nama-nama penciptanya yang dimanifestasikan di dalamnya bunga itu. Keseluruhan Bumi melakukan pemujaan universal seakan-akan ia setangkai bunga. "Lautan" surga yang luas memuja dan mengagungkan Pencipta Agung alam semesta melalui matahari, bulan, dan bintang-bintang. Bahkan tubuh materi yang lemahpun, walaupun tampaknya tidak bernyawa dan tidak sadar, melakukan pemujaan kepada Allah. Malaikat mewakili tubuh immaterial ini di alam dimensi rohani, dan terus melakukan pemujaan. Sebagai imbalannya, tubuh-tubuh immaterial ini merupakan wakil malaikat, rumah malaikat dan masjid malaikat di dunia ini.

Ada beberapa kelompok malaikat. Ada sekelompok malaikat yang terus beribadah; kelompok lain beribadah dengan bekerja. Kelompok malaikat yang bekerja ini memiliki fungsi yang mirip dengan jabatan manusia, seperti gembala atau petani. Wajah Bumi menyerupai lahan pertanian, dan malaikat yang bertugas mengawasi semua spesies binatang dengan perintah Sang Pencipta Yang Maha Agung, dengan izin, kekuasaan dan kekuatan-Nya, dan untuk-Nya. Masing-masing spesies binatang diawasi oleh malaikat biasa yang bertugas atau bertindak sebagai penggembalanya.

Wajah Bumi juga merupakan tanah subur dimana semua tumbuhan ditanam. Malaikat lain ditugasi mengawasi semuanya demi Allah Yang Maha Agung dan dengan Kekuasaan-Nya. Malaikat kelas bawah beribadah dan mengagungkan Allah Yang Maha Agung dengan melakukan supervisi kepada semua spesies tumbuhan. Malaikat Mikail yang derajatnya tinggi, salah satu malaikat Penyangga Singgasana Allah,¹⁵ mengawasi semua malaikat kelas atas.

Malaikat yang berfungsi sebagai gembala dan petani tidak ada bedanya dengan gembala dan petani manusia, sebab pengawasannya demi Allah, atas Nama-Nya, dan kekuasaan serta perintah-Nya. Mereka mengamati manifestasi Allah Yang Maha Mulia dan spesies yang

¹⁵Ini adalah petugas dengan tingkatan paling tinggi, dimana Allah mempekerjakannya menyelubungi semua keadaan ciptaan-Nya.

mereka supervisi, mempelajari manifestasi Kekuasaan dan Kerahiman Ilahi yang ada pada tumbuhan itu, mengkomunikasikan perintah Ilahi melalui inspirasi, dan mengatur tindakan-tindakan yang diperlukan.

Pengawasan mereka terhadap tumbuhan, khususnya, menunjukkan bahwa lidah malaikat mewakili lidah tumbuhan dalam memuja Allah. Dengan kata lain, malaikat-malaikat ini menyatakan pujian dan kegembiraan yang dilakukan tumbuhan kepada Pencipta Yang Maha Agung sepanjang hidup mereka. Malaikat ini juga mengatur dan mempekerjakan semua kecakapan tumbuhan dengan benar dan mengarahkan mereka kepada tujuan-tujuan tertentu. Malaikat melakukan layanan-layanan seperti itu melalui kekuatan parsialnya dan merupakan bentuk ibadah serta pemujaan.¹⁶ Mereka tidak mengawali dan menciptakan perbuatan mereka, sebab segala sesuatu merupakan cerminan khususnya kepada Pencipta segala sesuatu. Hanya Allah yang mencipta. Pendek kata, apapun yang dilakukan malaikat merupakan ibadah, oleh karena itu tidak seperti perbuatan biasa makhluk hidup.

Karena ada satu malaikat yang mewakili setiap macam makhluk dan memberikan layanan dan beribadah kepada Allah, maka deskripsi Nabi tentang malaikat sangatlah masuk akal dan benar. Menurut beliau, ada malaikat dengan 40.000 kepala, masing-masing dengan 40.000 mulut, dan 40.000 pujian yang diucapkan oleh 40.000 lidah di masing-masing mulut.

Hadits Nabi ini berarti bahwa malaikat melayani tujuan alam semesta, dan berarti bahwa makhluk alam menyembah Allah dengan 40.000 kepala dengan 40.000 cara. Cakrawala, misalnya, memuji Pencipta Yang Maha Agung melalui matahari dan bintang-bintang; Bumi, walaupun satu tubuh, menyembah dengan ribuan "kepala," masing-masing dengan ribuan "mulut," dan masing-masing dengan ribuan "lidah." Dengan demikian, hadits ini merujuk kepada malaikat yang mewakili Bumi di alam dimensi rohaniah (alam immaterial).

¹⁶Said Nursi mengatakan bahwa mereka memiliki kehendak parsial, sebagaimana ditunjukkan oleh responnya kepada pernyataan Allah kepada mereka bahwa Dia akan memilih seorang manusia di Bumi. Tetapi, kehendak parsial ini tidak menyebabkan atau membuat mereka tidak patuh kepada perintah Allah. Dengan demikian, kehendak mereka lebih lemah daripada kehendak kita.

Pencipta Agung istana ciptaan yang maha luas ini mempekerjakan empat macam kelas pekerja: para malaikat dan makhluk halus lainnya; benda mati dan tanaman, yang merupakan pelayan penting yang bekerja tanpa upah; binatang, yang melayani secara tidak sadar untuk mendapatkan sedikit upah makanan dan kesenangan; dan manusia, yang bekerja atas kesadaran akan tujuan-tujuan Sang Pencipta Yang Maha Agung. Laki-laki dan perempuan belajar dari segala sesuatu, dan mengawasi pelayan yang lebih bawah demi upah di dunia dan di Akhirat.

Kelompok pertama terdiri dari para malaikat. Makhluk ini tidak pernah naik pangkat karena sesuatu yang mereka lakukan, sebab masing-masing memiliki tingkatan tetap dan telah ditentukan, menerima kesenangan khusus dari kerjanya juga mendapatkan cahaya dari ibadahnya. Imbalan mereka dijumpai dalam layanan mereka. Kalau kita diberi makan oleh dan mendapat kesenangan dari udara dan air, cahaya dan makanan, maka malaikat diberi makan oleh dan mendapat kesenangan dari cahaya ingat dan pujian kepada Allah, ibadah dan pengetahuan, serta cinta Allah. Karena malaikat diciptakan dari cahaya, maka cahaya memelihara mereka. Bahkan bau harum, yang dekat dengan cahaya, merupakan makanan enak bagi mereka. Sebenarnya, roh suci mendapat kesenangan dari aroma-aroma manis.

Malaikat tidak melakukan dosa atau ingkar, sebab mereka tidak memiliki jiwa setan yang harus diperangi. Mereka memiliki tempat tetap, jadi tidak naik dan tidak pula turun pangkat. Mereka tidak memiliki sifat-sifat jelek seperti dengki, dendam, permusuhan, dan semua nafsu serta ketamakan binatang yang dijumpai pada manusia dan jin. Mereka tidak memiliki jenis kelamin, tidak makan atau minum, dan tidak merasa lapar, haus, atau lelah. Walaupun mereka tidak mendapat imbalan atas ibadahnya, mereka mendapat kesenangan khusus dari tugas membawa perintah Allah, senang dengan dekat kepada-Nya, dan mendapat kepuasan spiritual dari ibadahnya. Pujian, ibadah, mengucapkan Asmaul Husna, dan pemujaan terhadap-Nya merupakan makanan, sebagaimana cahaya dan wewangian manis.

Di lain pihak, kita berjuang keras dengan jiwa yang mendorong kepada kejelekan dan setan. Kalau malaikat memberi petunjuk yang

benar, memberi inspirasi kita dengan keimanan dan tingkah laku yang baik serta kebajikan, dan mengajak kita melawan godaan setan dan nafsu jelek, maka setan dan nafsu jelek berusaha membujuk kita untuk berbuat keburukan. Kehidupan seseorang merupakan sejarah pertentangan terus menerus antara inspirasi malaikat dan godaan setan. Inilah sebabnya kita bisa terangkat kepada tempat yang paling tinggi atau terbuang ke tempat yang paling rendah. Juga, inilah sebabnya mengapa posisi manusia, para Nabi dan orang suci besar berada di tingkatan yang lebih tinggi daripada malaikat terbesar. Juga, walaupun malaikat memiliki pengetahuan tentang Allah dan Asmaul Husna serta Sifat-sifat-Nya melebihi kita, tetapi kita merupakan cermin atas Asmaul Husna dan Sifat-sifat-Nya yang lebih komprehensif karena ada indera-indera manusiawi yang lebih maju, kemampuan berefleksi, dan bawaan kita yang kompleks.

Ada berbagai macam malaikat. Disamping yang bertugas mewakili dan mengawasi bermacam-macam spesies dan menunjukkan ibadah mereka kepada Allah, terdapat empat malaikat kelas tinggi dan malaikat-malaikat yang menyangga Singgasana Allah.¹⁷ Kelompok malaikat lainnya adalah *Mala'-i A'la* (Dewan Tertinggi), *Nadiyy-i A'la* (Majelis Tertinggi), dan *Rafiq-i A'la* (Firma Tertinggi).

Malaikat-malaikat khusus telah ditunjuk untuk Surga dan Neraka. Para malaikat yang mencatat perbuatan manusia disebut *Kiramun Katibun* (Pencatat Agung), dan, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, 360 diantaranya bertanggung jawab atas setiap kehidupan orang-orang yang beriman. Mereka membimbing tugas-tugas mereka, khususnya selama masa kecil dan masa tua, berdoa untuk mereka, dan memohon kepada Allah untuk mengampuni mereka. Para malaikat lain membantu orang-orang yang beriman selama peperangan dan menghadiri majelis yang memuja dan mengagungkan Allah, juga pertemuan-pertemuan belajar yang diselenggarakan untuk kepentingan Allah dan memberi manfaat kepada manusia.

¹⁷Kami tidak mengetahui apa yang al-Qur'an maksudkan dengan Singgasana Allah atau bagaimana ia disokong. (pent.)

Malaikat, khususnya malaikat pembagi rezeki, tidak akan memasuki rumah-rumah yang ada patung di dalamnya atau tempat-tempat yang memelihara anjing, dan menjauhkan diri dari orang yang banyak dosa dan para wanita yang sedang menstruasi. Mereka juga menjauhi orang-orang yang bernafas bau (karena makan bawang merah atau bawang putih atau merokok), dan tidak mendatangi orang-orang yang memutuskan hubungan dengan orang tua dan sanak saudara mereka.

Meskipun Allah Maha Kuasa dan dapat membimbing sendiri semua manusia, Dia mungkin menunjuk malaikat untuk membimbing para hamba-Nya. Untuk mendapatkan bimbingan semacam itu, orang-orang yang beriman harus melakukan kebaikan dengan ikhlas dan membentuk hubungan baik dengan Allah Yang Maha Kuasa. Mereka harus memiliki keimanan yang kuat kepada Allah dan semua pilar keimanan lainnya, tidak pernah menghentikan ibadah dan doa reguler, menjalankan kehidupan yang disiplin, dan menjauhi hal-hal yang haram atau perbuatan dosa.

Malaikat membantu para mukmin selama perang Badar dan Uhud, juga selama penaklukan Mekah. Mereka selalu membantu mukmin yang ikhlas berjuang di jalan Allah, kapanpun dan dimanapun.

Iman kepada malaikat memiliki banyak manfaat. Misalnya, memberikan kepada kita kedamaian dan melenyapkan rasa kesepian kita. Inspirasi yang dihirup oleh malaikat menggembirakan kita, mencerahkan kita secara intelektual, dan membuka cakrawala pengetahuan dan pemikiran baru. Kesadaran terhadap pengawasan malaikat yang terus-menerus juga membantu kita menjauhkan diri dari dosa dan perilaku yang tidak sesuai.

Kita dapat menggunakan beberapa ayat Qur'an, seperti berikut ini, untuk lebih mengenal malaikat:

Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya, dan malaikat-malaikat yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya, dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang bathil) dengan sejelas-jelasnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan. (77:1-6)

Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut, dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat, dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang, dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan dunia. (79:1-5)

...pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhan-Nya untuk mengatur segala urusan. (97:4)

... api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (66:6)

Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya. (21:26-27)

JIN DAN FUNGSINYA

Secara literal Jinn berarti “sesuatu yang tersembunyi atau tertutup dari pandangan.” Jin adalah sebuah spesies yang tidak kasat mata. Sebagian ayat Qur'an menyebutkannya. Di dalamnya kita dapat mempelajari bahwa sejumlah Jin mendengarkan Nabi Muhammad, dan sebagian menjadi beriman.

Katakanlah (hai Muhammad): “Telah diwahyukan kepadaku bahwasannya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al-Qur'an) lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami, dan bahwasannya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak....Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. (72:1-3,11)

Dengan ayat-ayat ini, kita dapat memahami bahwa jin adalah makhluk yang sadar yang berkewajiban melaksanakan perintah Ilahi. Penemuan akhir-akhir ini di bidang biologi memperjelas bahwa Allah menciptakan makhluk khusus untuk masing-masing alamnya. Jin mungkin telah tercipta ketika Bumi masih dalam wujud api. Mereka diciptakan sebelum Adam dan Hawa, dan bertanggung jawab mengelola dan memajukan dunia. Meskipun kemudian Allah menggantikan

mereka dengan manusia, Dia tidak membebaskan mereka dari kewajiban-kewajiban agama.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa jin diciptakan dari nyala api (55:15). Dalam ayat lain, dijelaskan bahwasannya api tersebut berkobar sangat panas (15:27) dan menekan sampai ke relung tubuh.¹⁸

Seperti halnya malaikat, jin bergerak sangat cepat dan tidak terikat oleh kendala waktu dan ruang. Namun demikian, karena roh lebih aktif dan lebih cepat dibandingkan jin, maka orang-orang yang hidup pada tingkat kehidupan roh dan bisa melintasi batas zat, waktu dan ruang, dapat lebih cepat dan lebih aktif dibandingkan jin. Misalnya, al-Qur'an menyebutkan bahwa ketika Nabi Sulaiman bertanya siapa yang dapat membawa singgasana Ratu Saba' (Yaman), salah satu jin menjawab bahwa dia dapat membawanya sebelum pertemuan itu berakhir dan sebelum Nabi Sulaiman berdiri. Tetapi, seorang manusia dengan pengetahuan khusus dari Allah menjawab: "Saya dapat membawanya ke hadapanmu lebih cepat dari kedipan mata," dan dia benar-benar mampu melakukannya (27:38-40)

Sebagaimana tidak ada sesuatu yang sulit bagi Allah Yang Maha Kuasa, Dia telah menyediakan tenaga dan kekuatan bagi manusia, jin, dan malaikat sesuai dengan fungsi dan tugas-tugas mereka. Sebagaimana Dia menggunakan malaikat untuk mengawasi gerakan jasad samawi, Dia mengizinkan manusia mengatur Bumi, menguasai benda, membangun peradaban, dan menciptakan teknologi.

Kuasa dan kekuatan tidak terbatas hanya pada dunia fisik, maupun hanya sebanding dengan ukuran jasmani. Kita lihat bahwa hal-hal immaterial jauh lebih kuat dibandingkan entitas fisik yang sangat besar. Misalnya, ingatan kita jauh lebih luas dan komprehensif dibandingkan sebuah ruangan yang sangat besar. Tangan-tangan kita dapat menyentuh obyek yang sangat dekat, tetapi penglihatan kita dapat melintasi jarak yang jauh dengan cepat. Imajinasi kita dapat melintasi ruang dan dalam waktu bersamaan. Angin dapat merobohkan pepohonan dan memusnahkan gedung-gedung. Tunas tanaman muda da-

¹⁸Kami tidak yakin apakah maksud al-Qur'an itu energi atau sesuatu seperti sinar X ketika ia membicarakan hal seperti api tak berasap, api tidak berpijar.

pat memecah bebatuan dan mendapatkan sinar matahari. Kekuatan energi, yang eksistensinya diketahui melalui efeknya, jelas tampak pada setiap orang. Semua ini menunjukkan bahwa kekuatan sesuatu tidak sebanding dengan ukuran fisiknya; melainkan dunia immaterial mendominasi dunia fisik, dan entitas immaterial jauh lebih kuat dibandingkan entitas material.

MALAIKAT DAN JIN DI DUNIA INI

Malaikat dan jin dapat menjelma dalam berbagai wujud dan bentuk dan tampak di dunia ini. Disini, kita mengamati gerakan dari yang kasat mata menjadi yang tidak kasat mata: air menguap dan menghi-lang di dalam atmosfer, benda padat mencair atau menguap, dan zat menjadi energi (fisi nuklir). Demikian pula, kita mengamati gerakan dari yang tidak kasat mata menjadi kasat mata: gas menjadi cairan, uap air menjadi hujan (juga salju atau hujan es), dan energi menjadi zat. Juga, pemikiran dan makna yang samar di dalam jiwa kita dapat muncul dalam wujud huruf dan kata-kata yang jelas di dalam essay dan buku.

Analoginya, makhluk yang tidak kasat mata seperti malaikat, jin, dan entitas roh lain mengenakan zat material, seperti udara atau eter, kemudian menjadi kasat mata. Menurut Imam Shibli, Allah mungkin mengizinkan mereka untuk mengambil suatu wujud apabila mereka menyebut Asmaul Husna, karena fungsi-fungsi ini seperti sebuah kunci atau visa yang memungkinkan mereka menjelma menjadi sebuah wujud dan kasat mata di dunia ini. Apabila mereka mencoba melakukan hal itu tanpa izin Allah, dengan mengandalkan kemampuan mereka sendiri, maka mereka akan tercabik-cabik dan binasa.

Kita baca di dalam al-Qur'an 19:17 bahwa roh yang diutus Allah kepada Mariam (ibu Nabi Isa), dan oleh para ahli agama Islam dikatakan sebagai Malaikat Jibril, muncul dihadapannya sebagai seorang laki-laki. Ketika Jibril mendatangi Nabi Muhammad dengan Wahyu atau Pesan Allah, dia biasanya menjelma sebagai seorang prajurit, pengembara, atau Sahabat bernama Dihya. Misalnya, dia menjelma sebagai seorang prajurit yang sedang menunggang kuda yang setelah Perang Parit dan berkata kepada Nabi: "Ya Rasulullah, engkau telah melepas

pelindung baja anda tetapi kami, para malaikat belum melakukannya. Allah memerintahkan engkau melintas di depan Suku Quraish." Suatu ketika Jibril muncul sebagai seorang pengembara berpakaian putih dan, untuk mengajarkan agama kepada para Sahabat, mengajukan pertanyaan berikut ini kepada Nabi: Apakah arti iman? Apakah arti Islam? Apakah arti ihsan? Kapan Hari Pengadilan?

Seperti halnya malaikat dan jin, setan (yang merupakan jin) dapat menjelma dalam berbagai wujud. Diceritakan bahwa sebelum Perang Badar, dia muncul di hadapan para pemimpin Quraisy sebagai seorang tua-renta dari Najd dan memberikan petuah. Demikian pula, seorang Sahabat yang menjaga rampasan perang menangkap setan yang sedang menyamar berusaha mencuri beberapa barang.¹⁹ Setan minta kepada Sahabat tersebut untuk membebaskannya, yang dia lakukan dua kali. Ketiga kalinya, Sahabat berusaha membawanya ke hadapan Rasulullah. Tetapi setan memohon: "Lepaskan aku, dan aku akan mengatakan padamu bagaimana kau dapat menyelamatkan dirimu sendiri dariku." Sahabat bertanya apa itu, dan setan menjawab bahwa hal itu adalah Kekuasaan Allah. Ketika diberitahu hal ini, Rasulullah menjawab: "Sang durjana itu adalah seorang pembohong, tetapi dalam hal ini dia berkata benar."

Al-Qur'an menyebutkan sekelompok jin mendengarkan Rasulullah membaca al-Qur'an dan, ketika mereka kembali kepada pengikutnya, berkata, *"Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan setelah Musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus"* (46:30). Surat dilanjutkan dengan sesuatu yang mereka pikirkan atas apa yang mereka dengar. Beberapa Hadits mengatakan bahwa Rasulullah membaca bagian al-Qur'an dan berkhutbah kepada jin.

Jin juga bisa menyerupai ular, kalajengking, ternak, keledai, burung, dan binatang lainnya. Ketika Nabi kita menerima sumpah kesetiaan di lembah Batn Nakhlah, Nabi menginginkan jin menampakkan diri di hadapan umat Nabi baik berupa bentuknya sendiri atau

¹⁹Sahabat tidak mengetahui bahwa orang itu setan.

dalam bentuk yang disepakati lainnya, bukan dalam bentuk binatang buas seperti anjing dan kalajengking. Beliau memperingatkan kaumnya: "Kalau kalian melihat hewan liar di rumahmu, katakan ini tiga kali: 'Demi Allah, tinggalkan tempat ini,' sebab ia mungkin jin yang bersahabat. Jika tidak meninggalkan, ia bukan jin. Jika ia berbahaya, kalian bisa membunuhnya."

Jin yang memberikan kesetiaan kepada Rasulullah berjanji kepada beliau: "Jika ummatmu membaca basmalah (Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) sebelum mengerjakan sesuatu dan makan makanan, kami tidak akan menyentuh makanan dan minuman mereka."²⁰ Hadits lain menyatakan: [kalau anda sudah selesai makan] maka jangan cuci dengan tulang dan kotoran kering binatang, sebab keduanya termasuk makanan saudara-saudara jin.

JIN DAN MANUSIA

Sebagian manusia dapat menjadi kesurupan dan menghubungi makhluk dari alam gaib. Namun, kita harus ingat bahwa baik itu jin atau malaikat, makhluk gaib mempunyai situasi hidup mereka sendiri serta terikat pada prinsip-prinsip dan batasan-batasan tertentu. Karena itu, seseorang yang berhubungan dengan jin harus hati-hati karena seseorang bisa jatuh pada pengaruh mereka dan menjadi mainan mereka.

Beberapa orang mengatakan bahwa Mirza Ghulam Ahmad (1839-1908) dari Qadiyan (India),²¹ menjadi korban tipuan seperti itu. Ia berusaha membela Islam dengan berjuang melawan Hindu Yoga melalui Fakirisme, tetapi roh jahat menguasainya. Pertama-tama mereka membisikkan padanya bahwa ia seorang pembaharu (agama), lalu dibisikkan padanya bahwa ia Imam Mahdi (Messiah), dan ketika akhirnya ia berada dibawah pengaruh dan kontrol mereka, mereka menyuruhnya untuk memproklamirkan bahwa ia penjelmaan Tuhan.

²⁰Kami tidak mengetahui bagaimana mereka makan makanan kita atau minum minuman kita.

²¹Pendiri Qadiyani (juga disebut Ahmadiyyah), sebuah aliran, yang menurut kebanyakan muslim tidak Islami atau tidak ortodok.

Dosa dan kotor mengundang pengaruh roh jahat dan jin yang tidak beriman. Orang yang lemah, mereka yang cenderung bersedih dan mereka yang hidupnya keji dan tidak disiplin, menjadi target utama mereka. Roh jahat biasanya tinggal di tempat-tempat pembuangan sampah atau tempat-tempat kotor lainnya, tempat mandi umum, dan kamar mandi.

Jin dapat menembus badan bahkan lebih dalam daripada sinar-X. Mereka dapat memasuki pembuluh darah makhluk dan titik pusat otak. Mereka nampak seperti sinar laser, yang digunakan dalam berbagai macam hal mulai dari komputer sampai senjata nuklir, dari obat-obatan sampai komunikasi dan penyelidikan polisi, serta untuk menghilangkan penyumbatan dalam pembuluh darah vena dan arteri. Jadi, bila kita ingat bahwa setan dan semua Jin diciptakan dari api tak berasap yang dapat menembus sangat dalam di tubuh, seperti radiasi atau energi radio aktif, kita dapat memahami arti kata bijak: setan mengalir di tempat darah mengalir.

Jin dapat menyakiti tubuh dan menyebabkan penyakit fisik maupun psikis. Mungkin ide yang bagus bila pihak yang berwenang dalam bidang kesehatan memikirkan kemungkinan jin yang menyebabkan jenis-jenis kanker tertentu, karena kanker merupakan pertumbuhan yang sakit dan tak teratur di dalam tubuh yang dapat kita gambarkan sebagai kekacauan sel. Mungkin beberapa jin telah mendiami anggota badan tersebut dan merusak susunan selnya.

Meskipun sains belum menerima eksistensi makhluk gaib dan membatasi diri hanya pada alam materi, menurut kami patut dipikirkan kemungkinan roh jahat memainkan sebagian peran dalam penyakit jiwa seperti schizophrenia. Kita selalu mendengar contoh-contoh orang yang menderita penyakit jiwa, ayatan, atau bahkan kanker sembuh dengan membaca doa-doa tertentu. Contoh-contoh tersebut serius dan signifikan, dan tidak seharusnya disangkal atau dibuang dengan menggolongkan mereka sebagai sugesti atau sugesti diri. Bila sains akhirnya menerima eksistensi alam meta fisik dan pengaruh kekuatan metafisik, maka para pelakunya akan mampu menghilangkan banyak kendala dan untuk membuat kemajuan yang lebih besar dan lebih sedikit kesalahan.

Sekarang ini, pintu menuju alam metafisik hanya terbuka sedikit. Kita belum memulai melakukan kontak dengan jin dan setan. Namun, suatu saat kita akan merasa harus memasuki alam-alam ini untuk memecahkan banyak masalah berkenaan dengan dunia ini.

Qur'an menyatakan bahwa Allah melimpahi Rumah Ibrahim dengan *Kitab Suci, Hikmah, dan kerajaan yang besar* (4:54). Kerajaan besar ini terwujud dengan sangat megahnya melalui Nabi Daud dan Sulaiman. Nabi Sulaiman tidak hanya memimpin sebagian manusia, tetapi juga jin dan setan, burung dan angin: *Allah menundukkan kepadanya (Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuk mengambil mutiara dan mengerjakan pekerjaan lainnya.* (21:82). Sulaiman mempunyai pasukan jin dan burung, dan dia mempekerjakan jin untuk melakukan berbagai macam pekerjaan: Mereka membuatkan apa yang diinginkannya: *gedung-gedung yang tinggi, benteng-benteng, dan piring-piring yang besar seperti kolam dan periuk yang dibuat menyatu dengan tanah* (34:13); dan *Angin juga ditundukkan untuknya; yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di sore hari sama dengan perjalanan sebulan pula* (34:12). Seperti yang disebutkan sebelumnya, singgasana Ratu Saba dipindahkan dari Yaman ke Yerusalem oleh jin dengan sekejap mata (27:40)

Ayat-ayat yang berkaitan dengan kerajaan Sulaiman mengarah pada batas terakhir penggunaan jin dan setan oleh manusia. Ayat-ayat tersebut juga menunjukkan bahwa suatu saat nanti kita akan menggunakan mereka dalam berbagai macam pekerjaan, terutama dalam bidang komunikasi. Juga ada kemungkinan mereka akan dipekerjakan dalam bidang keamanan, pertambangan dan kerja logam, bahkan dalam penelitian luar angkasa dan riset sejarah. Karena jin dapat hidup kurang lebih selama 1.000 tahun, mereka mungkin berguna dalam mengemukakan fakta-fakta sejarah.

SETAN DAN MANUSIA

Setan diciptakan dari api. Sebelum ketaatan dan kejujurannya diuji melalui Adam, ia telah menemani malaikat, berbuat dan beribadah seperti malaikat. Namun, tidak seperti malaikat yang tidak dapat ingkar terhadap Allah (66:6), Setan (bernama *Iblis* sebelum diuji) bebas

memilih jalan hidupnya sendiri. Pada waktu Allah mengujinya dan para malaikat dengan menyuruh mereka bersujud di depan Adam, benih-benih kesombongan dan keingkarannya tumbuh dan melingkupinya. Ia menjawab dengan sombong: *"Saya lebih baik daripada dia. Kau ciptakan aku dari api, sedang dia dari tanah"* (38:76).

Mengapa Setan diciptakan? Setan diciptakan untuk beberapa tujuan penting. Jika setan, yang terus menerus berusaha menggoda kita, tidak ada, keberadaan kita akan tidak berarti dan sia-sia. Allah memiliki hamba-hamba yang tak terhitung jumlahnya, yang tidak dapat ingkar sehingga selalu melakukan apa yang diperintahkan pada mereka. Padahal, eksistensi Dzat Ilahi yang absolut yang mempunyai banyak Sifat dan Nama yang indah perlu diwujudkan, bukan hanya karena beberapa alasan eksternal tetapi juga karena sifat yang fundamental dari Nama-nama-Nya. Allah mewujudkan semua Nama ini melalui manusia.

Karena Allah mempunyai kehendak-Nya sendiri, Ia juga memberi kita kehendak kita sendiri sehingga kita dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Selain itu, Allah memberi kita banyak potensi. Perkembangan potensi-potensi kita ini dan perjuangan kita memilih antara yang baik dan yang buruk menyebabkan kita selalu mengalami pertempuran pada diri dan dunia di luar kita. Seperti halnya Allah mengirimkan elang kepada burung pipit agar yang kedua mengembangkan potensinya untuk meloloskan diri, Dia menciptakan setan dan mengizinkannya menggoda kita agar ketahanan kita terhadap godaan meningkatkan diri kita secara spiritual dan memperkuat kontrol diri kita. Seperti halnya rasa lapar mendorong manusia dan binatang terus melanjutkan usaha dan cara-cara baru agar terpenuhi, dan rasa takut membangkitkan pertahanan-pertahanan baru, maka godaan setan membuat kita mengembangkan potensi kita dan pertahanan terhadap dosa.

Para malaikat tidak naik ke tingkatan spiritual yang lebih tinggi karena setan tidak menggoda mereka dan menyebabkan mereka menyimpang. Binatang mempunyai kedudukan yang tetap, karenanya tidak dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Hanya manusia yang dapat mengubah kedudukannya.

Ada garis panjang evolusi spiritual tak terbatas antara tingkatan Nabi-nabi besar dan orang-orang suci terus ke bawah sampai tingkatan orang-orang seperti Fir'aun dan Namrud. Maka dari itu, tidak dapat disimpulkan bahwa penciptaan setan itu buruk. Meskipun setan itu jahat dan memiliki beberapa fungsi penting, ciptaan Allah melibatkan seluruh alam raya dan harus dipahami kaitannya dengan hasilnya, tidak hanya melihat pada tindakan itu sendiri. Apapun yang Allah lakukan atau ciptakan adalah baik dan indah dengan sendirinya maupun pada akibatnya. Misalnya, hujan dan api sangat berguna tetapi dapat menyebabkan bahaya besar bila disalahgunakan. Karena itu, seseorang tidak dapat mengatakan bahwa penciptaan air dan api sama sekali tidak baik. Hal itu sama dengan penciptaan setan. Tujuan utamanya yaitu untuk menyebabkan kita mengembangkan potensi kita, memperkuat kontrol diri kita dengan menolak godaannya, lalu naik ke tingkatan spiritual yang lebih tinggi.

Jawaban saya terhadap argumen dikemukakan oleh sebagian orang bahwa setan menjerumuskan banyak manusia kepada keraguan dan siksaan yang menyusul di Neraka yaitu:

Pertama, meskipun setan diciptakan untuk beberapa tujuan baik yang universal, banyak manusia yang tertipu olehnya. Namun, setan hanya membisiki dan membujuk; ia tidak dapat memaksa Anda untuk memperturutkan diri pada kejahatan dan dosa. Bila Anda terlalu lemah sehingga janji-janji palsu memperdaya Anda, dan Anda membiarkan diri Anda terseret, Anda menuai siksaan Neraka dengan menyalahgunakan kemampuan penting pemberian Allah yang memungkinkan Anda mengembangkan potensi Anda dan naik ke tingkat yang tertinggi. Anda harus menggunakan kemauan diri Anda, yang membuat Anda manusiawi dan memberi Anda posisi tertinggi dalam penciptaan, dengan benar dan untuk mendorong evolusi intelektual dan spiritual Anda. Kalau tidak, Anda pasti mengeluhkan anugerah berupa kemauan diri dan kemanusiawian kita.

Kedua, Karena kualitas lebih penting daripada kuantitas, kita harus mempertimbangkan nilai-nilai kualitatif, sebagai kebalikan dari kuantitatif, bila melakukan penilaian. Misalnya, 100 biji korma hanya berharga 100 sen bila tidak ditanam. Bila 20 saja dari 100 biji tersebut

tumbuh menjadi pohon karena 80 lainnya mati terlalu banyak terkena air, bisakah kita berargumen bahwa menanam dan menyiram biji adalah suatu kejahatan? Menurut saya, kita semua bisa sepakat bahwa sepenuhnya baik untuk menukar 20 biji dengan 20 pohon, karena 20 pohon akan menghasilkan 20.000 biji.

Sekali lagi, 100 telur merak mungkin hanya berharga beberapa dolar. Tetapi bila hanya 20 telur yang menetas dan sisanya tidak, siapa yang akan mengatakan bahwa salah bila mengorbankan 80 telur yang menjadi busuk dengan 20 merak? Sebaliknya, sepenuhnya baik untuk mendapatkan 20 merak dengan harga 80 telur, karena 20 merak tersebut akan bertelur lebih banyak lagi.

Hal itu sama dengan manusia. Dengan memerangi setan dan diri mereka yang selalu mengajak pada kejahatan, banyak manusia "tidak berharga" tersesat ditukar dengan ratusan ribu Nabi, jutaan orang suci, dan milyaran laki-laki dan perempuan yang mempunyai hikmah dan ilmu pengetahuan, kejujuran dan akhlak yang baik. Semua manusia ini merupakan matahari, bulan, dan bintang-bintang alam manusia.

Bagaimana setan berusaha menggoda manusia. Angan-angan, khayalan, dan pikiran bawah sadar biasanya merupakan hasil dari setan, seperti dua kutub baterai, hati manusia ("hati" maksudnya adalah tempat atau pusat kecerdasan spiritual) mempunyai dua titik sentral atau kutub. Satu menerima inspirasi suci dan yang lain rentan terhadap bisikan setan.

Bila orang yang beriman memperdalam keimanan dan ketaatan mereka, dan jika mereka berhati-hati dan halus perasaannya, setan menyerang mereka dari berbagai arah. Dia tidak menggoda mereka yang mengikutinya dengan sukarela dan memperturutkan diri dalam semua hal yang fana, tapi dia biasanya mencari orang beriman yang ikhlas dan taat yang berusaha mencapai tingkatan tertinggi. Ia membisikkan pikiran-pikiran baru yang orisinal pada orang-orang musyrik yang berdosa, atas nama kemungkarannya, dan mengajari mereka bagaimana memerangi agama yang benar dan para pengikutnya.

Kita membaca dalam Qur'an 7:17 bahwa pada waktu Allah menegutuk setan karena keingkarannya yang angkuh, setan meminta waktu tunda sampai Hari Pembalasan agar ia dapat menggoda umat

manusia. Allah mengizinkan mereka berbuat begitu, seperti yang dibahas di atas, dan setan menjawab: *"Maka aku akan mendatangi mereka dari depan dan belakang, dari sebelah kanan dan kiri mereka, dan Engkau tidak akan menemukan sebagian besar dari mereka bersyukur."*

Ayat tersebut mempunyai arti bahwa setan melakukan apa saja yang dapat dilakukannya untuk menggoda kita. Kita adalah makhluk yang sangat kompleks karena Allah telah mewujudkan semua nama-Nya pada kita. Dunia ini merupakan tempat ujian, dimana kita dilatih agar kita dapat berfungsi sebagai cerminan Allah dan mencari kebahagiaan yang abadi. Allah telah menganugerahi kita dengan banyak sekali perasaan, kecakapan, dan potensi untuk dilatih dan dikembangkan. Bila perasaan dan kecakapan tertentu tidak dilatih dan diarahkan kepada tujuan yang mulia tetapi malah disalahgunakan, dan jika nafsu-nafsu alamiah serta selera kebinatangan kita tidak dibatasi dan dipuaskan dengan cara-cara yang halal, maka mereka dapat sangat merugikan kita di sini dan di Akhirat.

Setan mendekati kita dari sisi kiri dan berusaha membawa kita pada kejahatan dan dosa, dengan menggarap aspek kebinatangan kita dan perasaan serta kecakapan kita. Bila mereka mendekati kita dari depan, dia menyebabkan kita berputus asa tentang masa depan, membisikkan bahwa Hari Pembalasan tidak akan datang, dan bahwa apapun yang dikatakan agama tentang Akhirat itu semata-mata hanya khayal. Dia juga menghembuskan bahwa agama itu ketinggalan zaman dan kuno, dan oleh karena itu tidak ada gunanya bagi orang yang hidup sekarang atau di masa akan datang. Bila ia mendatangi kita dari belakang, ia berusaha membuat kita menolak Kenabian dan rukun iman lainnya, seperti eksistensi dan keesaan Tuhan, Kitab Suci dan para malaikat. Dengan bisikan dan hembusannya, Setan berusaha memutuskan sama sekali hubungan kita dengan agama dan mengajak kita pada dosa.

Setan hanya dapat menggoda orang beriman yang saleh dan ta'at dengan mendatangi mereka dari sisi kanan mereka dan menggoda mereka agar bangga dan sombong. Dia membisikkan bahwa mereka orang beriman yang hebat, lalu perlahan-lahan menyebabkan mereka jatuh melalui kesombongan dan keinginan untuk dipuji karena perbu-

atan baik mereka. Sebagai contoh, bila orang-orang yang beriman melaksanakan sholat Tahajjud, lalu mengabarkan hal itu agar orang lain memujinya, dan bila mereka memuji prestasi dan perbuatan baik mereka pada diri sendiri dan diam-diam menjelekkan orang lain, maka mereka sudah jatuh di bawah pengaruh setan. Ini merupakan godaan yang sangat berbahaya bagi orang-orang beriman, dan karena itu mereka harus selalu waspada terhadap taktik seperti ini.

Tipu daya setan lainnya yaitu membuat hal-hal yang tidak penting menjadi tampak penting, dan sebaliknya. Bila orang-orang beriman di masjid memperdebatkan masalah kurang penting seperti apakah orang bisa menggunakan tasbeih pada waktu memuja Allah setelah sholat wajib lima waktu, sedangkan anak-anak mereka sedang terseret menuju kemusyrikan dan materialisme atau tenggelam dalam lumpur immoralitas, maka setan telah menggoda mereka.

Bila setan tidak berhasil menggoda orang beriman yang sholeh, ia membisikkan khayalan dan pikiran buruk pada mereka. Contohnya, dengan menghubungkan beberapa pemikiran dengan orang lain, ia membuat orang-orang beriman mempunyai pemikiran yang tidak mengenakkan tentang Ilahi, atau memikirkan kemusyrikan dan kemungkaran. Bila mereka merenungkan pemikiran-pemikiran seperti itu, setan mengganggu mereka sampai mereka jatuh ke dalam keraguan tentang keimanan mereka atau menyesal karena pernah menjalankan hidup yang sholeh.

Tipu daya yang lain yaitu membuat orang-orang beriman yang Sholeh dan baik agar mempertanyakan kebenaran atau valid tidaknya ibadah mereka. Misalnya: Apakah aku melaksanakan sholat dengan benar? Apakah aku membasuh muka atau tangan secara merata sewaktu berwudlu? Berapa kali aku tadi membasuh anggota badan yang harus dibasuh?

Orang-orang beriman yang diganggu dengan keraguan, khayalan, dan pikiran bawah sadar seperti itu harus mengetahui bahwa itu semua di bawah kesadaran mereka dan bahwa hati mereka tidak mempunyai andil di dalamnya. Seperti halnya perompak menyerang kapal, pencuri merampok orang-orang kaya, dan negara yang kuat berusaha menguasai negara kaya, setan menggunakan bisikan jahat-

nya untuk merusak mereka. Hati orang-orang beriman menjadi terganggu. Ini menyerupai demam, karena pada waktu suhu tubuh naik, antibodi terbentuk dalam darah orang sakit untuk menghalangi dan menghancurkan kuman atau bakteri yang berbahaya. Sama seperti itu, mereka yang hatinya terganggu akan memerangnya.

Hal ini menunjukkan bahwa bayangan dan pemikiran seperti itu bukan berasal dari, dan tidak disepakati atau disetujui oleh hati. Jadi, seperti halnya bayangan sesuatu yang busuk itu tidak busuk dan tidak mengotori Anda, dan seperti halnya bayangan ular itu tidak menggigit, memikirkan kemusyrikan tidak sama dengan musyrik, dan membayangkan diri Anda menyumpah serapah tidaklah benar-benar menyumpah. Bahkan mungkin bisa dikatakan bahwa bisikan jahat setan itu penting karena hal itu membuat orang-orang beriman selalu waspada dan siap menepis godaan dan melanjutkan perang mereka melawan setan dan diri mereka yang bersifat duniawi. Hal ini menyebabkan mereka membuat kemajuan spiritual.

Bagaimana memerangi setan. Sebenarnya, Qur'an 4:76 memberitahu kita bahwa *tipu muslihat setan selamanya lemah*. Hal itu menyerupai sarang laba-laba yang nampak sewaktu Anda berjalan di antara dua tembok. Itu tidak membuat Anda berhenti, dan Anda tidak boleh menganggapnya penting. Dia menghembuskan atau membisikkan dan menghadirkan perbuatan dosa dalam "bungkus hias yang menipu," dan maka dari itu orang-orang beriman jangan pernah mau menerima "hadiah"-nya. Bila ia membisikkan pikiran jahat, orang beriman harus tahu bahwa ini adalah strategi terakhirnya yang paling lemah dan perlakukan dengan setimpal. Bila mereka mencamkan bisikan seperti itu, mereka bisa terkalahkan. Seperti seorang komandan yang karena tertipu oleh ketakutannya sendiri, membagi pasukannya ke dalam dua sayap dan meninggalkan bagian tengah dalam keadaan kosong, orang-orang beriman kehabisan semangat kegigihan dan ketetapan hati mereka dengan memerangi setan dan diri jasmaniah mereka bila mereka memperhatikan bisikan seperti itu. Akhirnya, mereka tidak dapat bertahan dalam peperangan yang sesungguhnya.

Untuk membebaskan diri Anda dari hembusan jahat seperti itu, jauhkan diri Anda dari arena setan dan dosa yang menarik. Lengah dan

melalaikan ibadah mengundang “panah-panah” setan. Qur’an menyatakan: *Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (al-Qur’an), kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya (43:36)*. Ingat akan Allah Yang Maha Pengasih, fenomena yang mulia dan suci, dan hidup beragama yang taat melindungi kita dari serangan setan. Lagi, al-Qur’an menasehatkan: *Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya (7:200-201)*.

Rasulullah memberi nasehat: “Jika engkau marah, duduklah; jika kamu sedang berdiri, duduklah; berbaringlah atau berdirilah jika kamu sedang duduk dan ambil air wudhu.” Dalam perjalanan kembali dari ekspedisi militer, Nabi tiba-tiba menyuruh pasukan berhenti di suatu tempat. Mereka semua begitu capai sehingga tertidur dan tidak sempat shalat Subuh. Saat mereka bangun, Nabi memerintahkan “Segera tinggalkan tempat ini karena setan telah menguasai tempat ini.” Nabi juga bersabda bahwa setan melarikan diri saat mendengar adzan.

Setan kadang-kadang berusaha menggoda manusia dengan pemandangan-pemandangan mesum atau cabul. Ia menggoda kita untuk terobsesi dengan kenikmatan haram. Pada saat-saat seperti itu berusahalah untuk memberi nasehat diri sendiri bahwa kenikmatan haram hanya akan menghasilkan penyesalan dan membahayakanmu di akhirat atau bahkan di dunia ini. Ketahuilah bahwa hidup di dunia ini hanya sekedar permainan belaka, ilusi yang melenakan, dan bahwa hidup yang sejati ada di Akhirat. Saat beberapa prajurit Nabi menolak untuk berangkat menuju Tabuk karena teriknya musim panas, Allah memperingatkan mereka tentang musim panas: “*Api Neraka Jahanam itu lebih sangat panas(nya), jikalau mereka mengerti.*” (9: 81)

MANTRA DAN SIHIR

Mereka yang tidak mempercayai mantra dan sihir menyangkal keberadaan dua hal tersebut karena tidak mempercayai segala sesuatu yang berhubungan dengan metafisika atau yang mereka anggap ber-

kaitan dengan agama, atau karena mereka tidak menyadari kenyataan-kenyataan diluar dunia fisik. Dulu ada seorang berusia sekitar lima puluhan mengatakan pada saya:

Sebelum tahun lalu saya tidak percaya mantra dan sihir. Tetapi tahun lalu salah satu kerabat menjadi gila. Jika dia sudah kumat, dia menjadi kaku dengan mata yang terpaku pada satu titik. Kami mencari bantuan dari banyak dokter, tetapi sia-sia. Akhirnya, kami pergi ke seorang yang bisa mencabut mantra. Dia merapalkan mantra-mantra dan melakukan beberapa hal lainnya. Dalam perjalanan pulang, pasien bertanya dengan nada normal: "Dimana saya? Apa yang telah terjadi pada saya?" Dia telah pulih. Sekarang saya percaya bahwa sihir itu nyata.

Sebagian besar dari kita telah mendengar atau bahkan melihat hal-hal seperti itu. Karena Rasulullah menyatakan bahwa kejahatan adalah fakta yang tidak bisa dipungkiri, sihir juga merupakan kenyataan yang tidak bisa disangkal. Qur'an berkisah tentang (dan secara tegas mengutuk) sihir yang dilakukan untuk menyebabkan pertengkaran antara pasangan suami istri. Menurut Qur'an dan Islam, sihir dan perapalan mantra itu berdosa seperti halnya syirik.

Sementara mencabut mantra itu perbuatan berguna dan baik, ini tidak boleh diambil dan dipraktekkan sebagai suatu profesi. Walaupun Rasulullah bertemu jin, mengajarkan Islam kepada mereka, dan menerima kesetiaan mereka, beliau tidak pernah menjelaskan bagaimana menghubungi mereka atau caranya merapal atau mencabut pengaruh mantra. Tetapi, beliau memberitahu bagaimana jin mendekati dan berusaha mengendalikan kita, bagaimana melindungi diri kita sendiri dari kejahatan mereka, dan bagaimana melindungi diri kita sendiri terhadap kejahatan.

Cara yang teraman untuk melindungi diri kita sendiri dari roh jahat adalah dengan memiliki kesetiaan yang kuat kepada Allah dan Rasul-Nya. Cara ini bisa ditempuh dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam dengan ketat. Tambahan lagi, kita seharusnya tidak pernah berputus asa berdoa, karena doa adalah suatu senjata menghadapi permusuhan, melindungi diri kita dari celaka, dan menolong kita meraih tujuan.

Berdoa. Berdoa tidak berarti mengabaikan dan meninggalkan cara-cara materil dalam meraih tujuan. Lebih jauh lagi, berdoa bisa dibagi menjadi empat jenis. Jenis pertama adalah doa yang mencapai Singga-

sana Allah dari keseluruhan alam semesta. Misalnya, tumbuh-tumbuhan dan hewan berdoa melalui bahasa mereka sendiri untuk mencapai bentuk sempurna dan untuk memanifestasikan Nama Ilahi tertentu. Jenis kedua adalah doa yang diutarakan dalam bahasa kebutuhan alamiah. Semua makhluk hidup berdoa kepada Allah, Yang Maha Pemurah, untuk memenuhi kebutuhan vital mereka, karena mereka tidak bisa melakukan hal itu sendiri. Jenis ketiga adalah doa yang dilakukan dalam bahasa ketidakberdayaan mutlak. Suatu makhluk hidup dalam keadaan serba kurang memohon perlindungan Pelindung Gaib-nya dengan permohonan yang tulus, dan menghadap kehadiran Tuhan-nya Yang Maha Pengasih. Ketiga jenis doa ini selalu bisa diterima jika tidak terhalangi.

Doa jenis keempat adalah yang kita lakukan. Jenis ini dibagi 2 kategori: aktif dan menurut aturan, serta verbal dan dalam hati. Misalnya, berbuat karena sebab adalah doa aktif. Dengan merujuk pada sebab, kita berusaha mendapatkan persetujuan Tuhan untuk permohonan kita, karena hanya Tuhan dapat menentukan hasilnya. Contoh lainnya, membajak tanah adalah doa aktif, karena ini menyangkut tindakan nyata mengetuk pintu harta dari Ampunan Tuhan. Sama halnya, pergi ke dokter adalah doa aktif untuk kesembuhan dari sakit. Untuk hal ini, orang yang beriman harus berusaha mendapatkan pertolongan medis ketika sakit. Para dokter yang beriman sebaiknya dipilih untuk kasus-kasus penyakit mental, karena banyak kasus yang menunjukkan bahwa sebagian besar penyakit mental tidak disebabkan sebab-sebab materil dan bahwa terapi (fisik) tidak dapat menyembuhkannya. Sebagian besar dari penyakit tersebut memerlukan terapi spiritual. Tipe doa aktif ini biasanya diterima, karena ini adalah penerapan langsung pada Nama Ilahi, Yang Maha Pemurah.

Jenis doa kedua, yang dilakukan dengan bahasa dan hati, adalah yang nyata. Jenis ini meminta Tuhan dari hati untuk sesuatu yang tidak bisa kita peroleh sendiri. Aspek paling pentingnya dan buah terbaik serta termanisnya adalah bahwa pemohonnya tahu bahwa Dia mendengarnya, sadar akan apapun yang ada di hati mereka, memiliki kekuatan yang menguasai segala tempat, mampu memenuhi keinginan mereka, serta menolong mereka karena Dia maha pengasih bagi yang lemah dan tak berdaya.

Doa adalah suatu bentuk ibadah yang utama pahalanya di Akhirat. Karena itu, kita tidak boleh mengatakan bahwa doa kita tidak terjawab jika kita tidak mendapatkan apa yang kita doakan. Hanya karena suatu doa di "jawab" tidak berarti bahwa ini "dikabulkan" di segala keadaan. Ada jawaban untuk tiap doa, tetapi dikabulkannya dan jawaban tergantung pada Kebijaksanaan Tuhan. Misalnya seorang anak yang sakit meminta dokter untuk obat tertentu. Dokter akan memberinya obat itu atau sesuatu yang lebih baik, atau akan tidak memberi satu obatpun. Khususnya jika ada alasan itu akan berbahaya bagi anak itu.

Sama halnya, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Mendengar dan Maha Melihat, menjawab doa-doa hamba-Nya serta mengubah tekanan kesepian menjadi kenikmatan dalam Hadirat-Nya. Tetapi jawaban-Nya tidak tergantung pada bayangan kita; tetapi, tergantung pada Kebijaksanaan Ilahi, menurut yang mana yang Dia berikan, apakah yang diminta atau apa yang lebih baik, atau Dia tidak memberi apapun. Tetapi Tuhan selalu menjawab, karena itu kita harus selalu berdoa.

Karena kita berdoa untuk kita sendiri, kita juga harus meminta mereka yang kita yakini kedekatan mereka dengan Allah untuk berdoa untuk kita. Para Sahabat sering meminta Rasulullah mendoakan mereka. Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Hanbal, Abu Dawud, Al-Tabrani, dan Ummi Hani: Seorang anak kecil yang gila dibawa ke Rasulullah, yang menyentuhnya dan berkata: "Keluarlah wahai musuh Allah." Kemudian, beliau membasuh wajah anak itu dan berdoa. Anak itu sembuh. Banyak hal serupa diceritakan di Injil. Nabi Isa terkenal bisa menyembuhkan orang gila dengan izin dan kuasa Allah.

Menghindari para eksorsis (pengusir setan). Ada orang pergi ke pengusir setan. Walaupun ada segelintir orang yang mungkin mengetahui bagaimana caranya mengusir roh jahat, hal itu biasanya cukup membahayakan, karena sebagian besar eksorsis itu menipu orang. Tambahan lagi, seorang eksorsis harus hati-hati mengenai kewajiban-kewajiban agamanya, menjauhi dosa, dan berlaku sebagai orang tegas yang tahu apa yang dia lakukan. Para pasien biasanya percaya pada eksorsis dan menyerahkan kesembuhannya pada usaha mereka, dan juga percaya pada jampi-jampi tertulis atau jimat yang diberikan oleh eksorsis. Tetapi, Rasulullah menyatakan bahwa Allah akan memasuk-

kan 70,000 orang ke Surga tanpa mempertanyakan apa yang mereka lakukan. Orang-orang tersebut adalah mereka yang tidak memakai jampi atau jimat, yang tidak menganggap hal-hal menguntungkan atau tidak menguntungkan, yang benar-benar pasrah pada Allah.

Berkonsultasi dengan dokter yang beriman. Orang yang beriman sebaiknya tidak pergi ke dokter yang membatasi diri mereka pada pandangan eksistensi materialis. Para dokter seperti itu, yang tidak mempercayai roh dan makhluk gaib, mungkin menasehati pasien yang mengalami ketidakpuasan spiritual atau kerasukan roh untuk menghibur diri dengan kesenangan dan hiburan. Ini seperti menasehati orang untuk menghilangkan dahaganya di air asin.

Membaca doa-doa khusus. Rasulullah menyebutkan bahwa doa-doa khusus sebaiknya dibaca untuk melindungi diri dari kejahatan setan dan jin kafir lainnya. Ayat Kursi (2:255) adalah salah satunya. Kita juga membaca bahwa: Jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah (41:36) dengan mengatakan: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."

Seperti yang diriwayatkan oleh Aisyah, Ibu orang-orang yang beriman dan salah seorang istri Nabi, Rasulullah membaca *Surat Al Falaq* dan *Surat An-Naas* tiga kali setiap pagi dan sore, dan kemudian menghembuskan ke kedua telapak tangannya lalu mengusapnya pada bagian tubuh yang bisa beliau raih. Beliau juga membaca tiga kali setiap pagi dan sore: "Dengan Nama Allah, yang tidak ada sesuatupun di bumi dan di langit bisa mendatangkan bahaya kecuali dengan Nama-Nya, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Mengetahui.". Bacaan pertama dan berikutnya adalah dua diantara doa-doa yang dianjurkan dibaca untuk perlindungan dari serangan kejahatan: "Aku berlindung di dalam semua kalimah Allah dari semua jenis setan, penyakit, dan perbuatan orang jahat."

Imam Ghazali menganjurkan kita untuk melindungi diri kita sendiri terhadap mantra, guna-guna, dan roh jahat dengan membaca: "Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang" (Bismillah) satu kali. "Allah Maha Besar" (Allahuakbar) sepuluh kali. Dan: *Tidak akan menang tukang sihir itu, darimana saja ia datang* (20:69), dan *dari kejahatan tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul* (113:4).

Imam yang lainnya menasehatkan untuk membaca dua ayat ini 19 kali setelah minum.

CATATAN AKHIR

* Para ilmuwan membatasi konsep hidup pada kondisi-kondisi yang ada di atas atau dibawah permukaan Bumi. Karena itu, ketika mereka mencari kehidupan ekstraterestrial (diluar bumi), mereka mencari kondisi-kondisi yang sama atau menyerupai kondisi-kondisi kehidupan di Bumi. Jika mereka mempertahankan pengertian cukup tentang keajaiban mutlak kehidupan (suatu aspek dari manifestasi langsung Keabadian kehidupan), mereka seyogyanya tidak mengabaikan bentuk-bentuk dan kondisi-kondisi kehidupan yang sekarang berada diluar pemahaman mereka. Pada pandangan mereka, argumen-argumen yang dikemukakan oleh Said Nursi tentang eksistensi malaikat dan makhluk gaib lainnya mungkin tidak cukup patut untuk dipertimbangkan. Tetapi, penemuan-penemuan mutakhir pada bidang biologi dasar-laut mungkin bisa mendorong mereka untuk mengkaji argumennya. Menulis diawal 1930-an, Said Nursi menyatakan:

Realitas dan kebijaksanaan dalam eksistensi alam semesta mengandung arti bahwa langit mestinya memiliki penghuni berakal sendiri, seperti juga Bumi. Penduduk-penduduk yang memiliki berbagai jenis ini disebut *malaikat* dan *makhluk gaib* dalam bahasa agama.

Benar bahwa realitas memerlukan malaikat dan makhluk gaib lainnya karena Bumi, walaupun sangat kecil sekali ukurannya dibandingkan dengan langit, terus mengalami penambahan dan pengurangan penghuni. Ini jelas menunjukkan bahwa langit ... dihuni oleh makhluk hidup yang merupakan golongan makhluk hidup yang sempurna. Makhluk-makhluk ini berakal dan memiliki indra, dan mereka ringan eksistensinya; mereka malaikat, yang, seperti jin dan manusia, adalah pengamat istana penciptaan semesta dan pelajar dari buku semesta dan bentara dari Kerajaan Tuhan.

Penyempurnaan eksistensi adalah melalui kehidupan. Tambahan lagi, kehidupan adalah basis nyata dan cahaya dari eksistensi; kesadaran, selanjutnya, merupakan cahaya kehidupan. Karena kehidupan dan kesadaran begitu penting, dan suatu harmoni sempurna jelas meliputi semua ciptaan, dan lagi karena alam semesta menunjukkan kerekatan yang kuat, dan bola dunia kecil yang terus berotasi ini milik kita ini penuh dengan makhluk hidup dan cerdas yang tak terhitung, maka sama pastinya bahwa dunia langit diatas sana mestinya juga memiliki makhluk hidup, berakal khusus untuk alam itu sendiri. Seperti ikan hidup dalam air, makhluk gaib juga hidup di panasnya matahari. Api tidak membakar cahaya; bahkan, cahaya menjadi lebih terang karena api. Kita amati bahwa Kekuatan Abadi menciptakan makhluk hidup tidak terhitung banyaknya dari zat-zat padat tak bergerak dan mengubah materi terpadat menjadi senyawa hidup renik dengan kehidupan. Kemudian Kekuatan ini

meradiasikan cahaya kehidupan kesegala penjuru dalam jumlah yang sangat besar dan melengkapi sebagian besar dari benda-benda itu dengan cahaya kesadaran.

Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa Yang Maha Perkasa, Yang Maha Bijaksana pasti tidak akan meninggalkan tanpa kehidupan dan kesadaran bentuk-bentuk materi yang lebih halus seperti cahaya dan eter, yang sangat dekat dan sesuai untuk roh. Memang Dia menciptakan makhluk sadar dan hidup dalam jumlah yang sangat banyak dari cahaya, kegelapan, eter, udara dan bahkan dari arti dan kata. Karena Dia mencipta banyak spesies binatang, Dia juga menciptakan dari bentuk-bentuk materi yang lebih tinggi dan halus tersebut dalam jumlah jenis makhluk gaib yang banyak. Satu jenis ... adalah malaikat, lainnya adalah bermacam-macam makhluk gaib dan jin [Said Nursi, *Words I* (Truestar, 1993), 113-17.]

Setengah abad setelah Said Nursi menulis ini, hampir 300 spesies binatang, hampir semuanya sebelumnya tidak dikenal sebelumnya, ditemukan hidup disekitar lubang-lubang angin hydrothermal yang terbentuk ketika air-laut merembes menembus dasar laut pada punggung-punggung bukit yang menyebar dipanasi oleh magma dibawah lapisan bumi yang lebih rendah dan menerobos ke lautan dingin.

V. Tunncliffe menulis:

Semua kehidupan membutuhkan energi, dan hampir semua kehidupan di Bumi mengambil matahari sebagai sumber itu. Tetapi energi matahari bukanlah satu-satunya jenis energi yang tersedia di Bumi. Perhatikan energi yang mendorong gerakan dan letusan dari lapisan planet ini. Ketika anda memperhatikan gunung berapi aktif, anda menyaksikan lepasnya panas yang telah dihasilkan oleh sisa radioaktif didalam bagian dalam Bumi dan akhirnya mencapai permukaan. Mengapa tidak ada komunitas biologis yang dikaitkan dengan energi nuklir yang sama yang menggerakkan benua dan membentuk gunung? Dan mengapa keseluruhan komunitas tidak bisa digerakkan oleh energi kimia, daripada energi matahari?

.... Sebagian besar dari kita mengkaitkan lepasnya panas dari bagian dalam Bumi dengan kejadian-kejadian dahsyat dan kondisi fisik tak stabil, dengan suhu yang sangat tinggi serta lepasnya gas beracun—keadaan-keadaan yang hampir tidak bisa mendukung kehidupan. Pahami bahwa komunitas biologi mungkin bisa hidup dalam suatu lingkungan yang secara geologis aktif dulu nampaknya fantastik. Dan sampai sekarang, sedikit organisme diketahui bisa bertahan tanpa saluran langsung atau tak langsung untuk bisa menampung energi matahari. Tetapi komunitas seperti itu benar-benar ada, dan komunitas tersebut mencerminkan salah satu dari penemuan mengejutkan dari ilmu biologi yang menginjak usia abad ke-20. Komunitas tersebut hidup di lautan dalam, dibawah kondisi yang sangat tidak mendukung dan bervariasi.

Penemuan mengejutkan ini mengandung petunjuk ke realitas yang lain, yang bisa diperhitungkan ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad menyatakan bahwa malaikat diciptakan dari cahaya. Kita baca dalam Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah kering, tanah liat basah, dan sari tanah liat, dan mengangkat manusia sebagai *khalifah*-Nya [orang yang datang (untuk memerintah menurut ketentuan-Nya)] untuk planet ini. Banyak penafsir Qur'an menyimpulkan dari hal ini bahwa jin dulu pernah memerintah dan digantikan oleh manusia.

Dari petunjuk-petunjuk di atas, memungkinkan untuk melakukan studi formal untuk menentukan nilai dari dalil tersebut sebagai berikut:

Tuhan pertama menciptakan "cahaya murni" (*nur*) dan kemudian cahaya. Proses penciptaan mengikuti suatu akumulasi teratur, bertahap dari identitas dan/atau suatu urutan evolusi dari lompatan-lompatan mendadak. Setelah cahaya kemudian api, dan kemudian air dan tanah. Tuhan menyajikan satu eksistensi lewat eksistensi lainnya, bersenyawa dan saling berkaitan, dan menciptakan makhluk hidup sesuai untuk masing-masing fase penciptaan. Ketika alam semesta dalam suatu keadaan api murni atau dalam satu bentuk energi lainnya, Dia menciptakan bentuk kehidupan yang sesuai dengan itu. Ketika Bumi sesuai untuk kehidupan, Dia menciptakan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia. Dia menghiasi setiap bagian dan fase dari alam semesta dengan makhluk ciptaan, termasuk yang hidup, sesuai untuk bagian dan fase itu.

Akhirnya, seperti Dia menciptakan banyak sekali makhluk dari cahaya, ether, udara, api, air, dan tanah, juga diciptakan Sorga dan Neraka dari tiap kata-kata dan perbuatan kita. Dengan kata lain, seperti Dia menumbuhkan sebatang pohon dari sebutir benih melalui partikel-partikel tanah, udara, dan air, Dia juga membangun dunia lain, termasuk Sorga dan Neraka, dari bahan dunia ini dengan cara mengadaptasinya untuk dunia lain selama meletusnya Hari Pembalasan. [*The Fountain*, No 13 (Jan.-Mar. 1996), hal 36-37].

3

Ketentuan Dan Takdir Allah, Dan Kemauan Manusia

PENDAHULUAN

Kata dalam Bahasa Arab yang diterjemahkan sebagai Takdir adalah *qadar*. Asal mulanya, kata ini juga berarti kepastian, pemberian ukuran dan bentuk tertentu, pembagian dan penghakiman. Para ilmuwan muslim mendefinisikannya sebagai ukuran, kepastian, dan ketentuan Allah dalam penciptaan sesuatu.

Sebelum membicarakan Ketentuan dan Takdir Allah lebih lanjut, renungkan ayat-ayat yang relevan berikut ini:

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun-pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Kitabun Mubin*). (6:59)

Tiada sesuatupun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata. (27:75)

Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (*Imamun Mubin*) (36:12)

Dan mereka berkata: "Kapanakah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?" Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku

hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan.” (67:25-26)

Bahkan yang didustakan mereka itu ialah al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauhul Mahfuzh. (85: 21-22)

Di satu sisi, Ketentuan dan Takdir berarti sama. Namun demikian, di sisi lain, Takdir berarti menentukan atau memutuskan terlebih dahulu, sedangkan Keputusan berarti mengimplementasikan atau memberlakukan. Lebih tepatnya, Takdir berarti segala sesuatu yang ada, mulai dari partikel sub-atom sampai alam semesta secara keseluruhan, diketahui oleh Allah Yang Maha Kuasa. Pengetahuan-Nya meliputi semua ruang dan waktu, sedangkan Dia sendiri benar-benar bebas dari Ketentuan dan Takdir tersebut. Segala sesuatu Dia ketahui, dan Dia menentukan bentuk, rentang kehidupan, fungsi atau misi, dan karakter tertentu pada setiap ciptaan-Nya.

Pikirkan analogi berikut ini: Para penulis memiliki pengetahuan penuh dan sempurna tentang buku yang akan mereka tulis, dan merancang isinya sebelum menulisnya. Dalam hal ini, Takdir sama dengan Pengetahuan Allah, atau suatu istilah untuk Pengetahuan Allah. Oleh karena itu juga disebut “Lauhul Mahfuzh” (atau “Imamun Mubin”). Takdir juga berarti bahwa Allah membuat segala sesuatu sesuai dengan ukuran khusus tertentu dan benar-benar seimbang:

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya dan ukurannya. (13:8)

Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (55:5-9)

Ukuran dan keseimbangan, keteraturan dan keselarasan, alam semesta beserta semua isinya, dengan jelas menunjukkan bahwa segala sesuatu ditentukan dan diukur, diciptakan dan diatur oleh Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itulah, Takdir Allah ada. Pernyataan semacam itu sebagai *determinisme* (teori filsafat yang menyatakan bahwa terdapat suatu alasan atas keberadaan segala sesuatu dan semuanya telah ditentukan), yang dikemukakan oleh banyak orang dan bahkan

penganut ajaran Marxisme, untuk menjelaskan bahwa keteraturan dan operasi universal yang menakjubkan ini merupakan pengakuan yang tidak terungkapkan terhadap Takdir. Tetapi kita harus mengklarifikasikan satu hal disini: Menurut Islam, determinisme tidak dapat dipakai dalam konteks tindakan manusia.

Semua biji-bijian, bentuk-bentuk yang diukur dan proporsional, dan keteraturan serta keselarasan yang luar biasa dari alam semesta ini (yang telah berlangsung selama miliaran tahun tanpa gangguan atau kerusakan) menunjukkan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan ketentuan absolut Allah Yang Maha Kuasa. Setiap butir biji atau sel telur adalah seperti sebuah kasus yang dibentuk oleh Kekuasaan Allah dimana disertakan kedalamnya Takdir Allah tentang riwayat kehidupan masa depan sebatang tanaman atau suatu makhluk hidup. Kekuasaan Allah mempekerjakan atom-atom dan partikel, sesuai dengan ukuran yang ditentukan oleh Takdir Allah, untuk mentransformasikan setiap butir biji menjadi sebatang tanaman khusus, dan setiap sel telur yang matang menjadi makhluk hidup yang khusus. Ini berarti bahwa riwayat-kehidupan masa depan dari kesatuan yang lahir ini, juga prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan mereka, telah terlebih dahulu tertulis di dalam sebutir biji atau telur yang matang sebagai faktor dan proses penentu.

Tanaman dan makhluk hidup terbentuk dari materi dasar yang sama. Namun demikian, terdapat keragaman yang tak terhitung jumlahnya di antara spesies dan individu. Tanaman dan makhluk hidup berkembang dari elemen dasar utama yang sama, dan menunjukkan keselarasan dan proporsi yang menakjubkan. Dan karena terdapat keragaman semacam itulah kita harus menyimpulkan bahwa setiap kesatuan yang tercipta menerima sebuah bentuk dan ukuran khusus. Bentuk dan ukuran khusus ini ditentukan oleh Takdir Allah.

KITAB DAN BUKU INDUK YANG NYATA (*IMAMUN MUBIN DAN KITABUN MUBIN*)

Misalnya, sebutir biji menunjukkan Takdir dengan dua cara: menunjukkan Kitab yang nyata (*Imamun Mubin*) dan menunjukkan Buku Induk yang nyata (*Kitabun Mubin*).

Imamun Mubin, sebutan lain untuk Pengetahuan dan Perintah Allah, mencakup semua hal dan peristiwa di alam semesta. Yaitu, segala hal dan peristiwa memiliki pra-eksistensi dalam Pengetahuan Allah. Ketika tiba waktunya bagi mereka untuk lahir ke dunia atau ketika Allah berkehendak membawanya ke dalam dunia, Dia menutupi mereka dalam eksistensi lahiriah.

Imamun Mubin merujuk pada hal ini. Sebutir biji berisi masa depan kehidupan tanaman yang akan berkembang darinya. Kehidupan tanaman juga berakhir dalam biji-bijian, masing-masing biji tersebut dapat dianggap sebagai memori tanaman itu. Tanaman-tanaman baru yang akan tumbuh dari biji-bijian itu akan sangat mirip dengan tanaman aslinya, karena tidak ada di antara mereka yang memiliki suatu roh yang sadar dan disertai kemauan. Dengan demikian, disamping berfungsi sebagai analogi untuk Imamun Mubin dan Takdir serta Pengetahuan Allah, sebutir biji juga menunjukkan *Lawhun Mahfuz* dan menghubungkannya dengan memori manusia dalam dunia manusia. Selain itu, karena sebutir biji menunjukkan bahwa riwayat kehidupan makhluk sudah tertulis, maka juga menunjukkan tentang kehidupan sesudah mati.

Kitabun Mubin adalah sebutan lain untuk Kehendak Allah dan ciptaan Allah serta hukum operasional alam semesta ini. Apabila kita merujuk pada Imamun Mubin sebagai Takdir Formal atau Teoritis, maka Kitabun Mubin dapat dianggap sebagai Takdir Aktual. Bentuk sempurna masa depan suatu tanaman atau makhluk hidup, yang menggambarkan semua isi biji-bijian atau sel telur yang subur, dapat dipahami sebagai Takdir Aktual.

Singkatnya, seperti biji-bijian atau tanaman atau sel telur yang subur dan makhluk hidup, segala sesuatu yang ada dengan jelas menunjukkan Takdir Allah, menentukan dan menilai, juga mengukur, memberi sifat khusus, dan membedakan. Impian-impian nyata yang menginformasikan kepada kita tentang peristiwa masa depan tertentu adalah indikasi lainnya yang tidak dapat disangkal mengenai Takdir atau Ketentuan Allah.

Pertanyaan: Mengapa iman kepada Takdir merupakan salah satu keyakinan penting?

Jawaban: Kesombongan diri dan ketaatan kita yang lemah menyebabkan kita mempersembahkan keahlian dan amal baik kita untuk diri kita sendiri dan merasa bangga kepada diri sendiri. Tetapi al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan: *Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu* (37:96), yang berarti bahwa Belas Kasihan Allah memerlukan amal baik dan bahwa Kekuasaan Allah-lah yang menciptakan mereka. Apabila kita menganalisa kehidupan kita, akhirnya kita menyadari dan mengakui bahwa Allah membimbing kita kepada perbuatan-perbuatan baik dan biasanya mencegah kita dari hal-hal yang salah.

Selain itu, dengan memberkati kita dengan kapasitas, kekuatan, dan peralatan yang memadai untuk mendapatkan banyak hal, Dia membuat kita mampu menyadari berbagai kemahiran dan amal-amal baik. Karena Allah membimbing kita menuju amal kebaikan dan menyebabkan kita menginginkan dan kemudian melaksanakannya, penyebab nyata amal baik kita adalah Kehendak Allah. Kita dapat "memiliki" amal baik kita hanya melalui keimanan, ketaatan yang tulus, berdoa agar selalu patut mendapatkan keduanya, secara sadar yakin perlu menjalankannya, dan senang atas segala yang telah diatur Allah. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi kita untuk membual atau bangga; melainkan, kita harus tetap rendah hati dan bersyukur kepada Allah.

Di sisi lain, kita suka mengingkari tanggung jawab atas dosa-dosa dan perbuatan buruk kita dengan menganggapnya sebagai Takdir. Tetapi karena Allah tidak menyukai atau membenarkan perbuatan semacam itu, semua dosa dan kesalahan itu milik kita dan dilakukan atas kemauan kita. Allah memperbolehkan dosa dan memberi mereka bentuk-bentuk eksternal, karena Dia tidak melakukan hal itu, kemauan kita akan tidak berguna. Dosa-dosa merupakan akibat dari keputusan kita, melalui kemauan kita, untuk berbuat dosa. Allah memanggil dan membimbing kita menuju perbuatan baik, bahkan menyertakan mereka di dalam diri kita, tetapi kemauan akan memungkinkan kita tidak mentaati Sang Pencipta kita. Oleh karena itu, kita "memiliki" dosa-dosa dan perbuatan buruk kita. Untuk melindungi diri kita dari dosa dan godaan setan serta godaan jasmaniah,

menuruti ajakan setan, kita harus berjuang untuk menghilangkan atau mendisiplinkan penyelewengan kita menuju dosa melalui taubat dan meminta ampunan atas dosa dan perbuatan buruk tersebut. Selain itu, kita harus mengarahkan dan mendorong diri kita sendiri untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik melalui doa, ketaatan, dan percaya kepada Allah.

Kesimpulannya, karena kita memiliki kemauan dan diperintah untuk mengikuti peraturan agama dan menjauhkan diri dari dosa dan perbuatan salah, maka kita tidak dapat menyerahkan dosa-dosa kita kepada Allah. Takdir Allah ada sehingga orang-orang yang beriman tidak bangga pada amal-amal baik mereka "sendiri" melainkan bersyukur kepada Allah atas semua itu. Kita memiliki kemauan sehingga kelikiran jasmaniah kita tidak menghilangkan konsekuensi kita atas dosa-dosanya.

Poin penting kedua adalah bahwa kita biasanya mengeluh atas peristiwa-peristiwa dan penderitaan di masa lalu. Bahkan lebih buruk lagi, kita kadangkala putus asa dan menelantarkan diri kita sendiri dalam gaya hidup yang keji, dan bahkan mulai mengeluh kepada Allah. Namun demikian Takdir memungkinkan kita menghubungkan peristiwa dan penderitaan masa lalu dengan keluhan itu sehingga kita bisa mendapatkan kelegaan, keamanan, dan pelipur lara.

Sehingga, apapun yang terjadi di masa lalu harus dianggap kehendak Allah; sesuatu yang akan terjadi, juga dosa-dosa dan masalah tanggung jawab, seharusnya dianggap sebagai kemauan manusia. Dalam hal ini, fatalisme (keyakinan bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan) yang ekstrim, dan penyangkalan terhadap peranan Allah di dalam tindakan manusia (pandangan para Mu'tazila) diterima.

KEPUTUSAN DAN TAKDIR ALLAH

Berkaitan dengan Pengetahuan Allah. Allah benar-benar jauh diatas kemampuan perbandingan dan konsepsi kita, dan kita hanya dapat memperoleh beberapa pengetahuan tentang Asmaul Husna Allah, tetapi bukan Esensi Ketuhanan-Nya, dengan cara merenung dan mempelajari tindakan dan ciptaan-ciptaan-Nya. Untuk memahami tindakan-Nya, kadangkala kita harus mempergunakan perbandingan-

perbandingan, sebagaimana disebutkan dalam ayat al-Qur'an: *Dan bagi-Nyalah sifat yang Maha Tinggi* (30:27). Kita bisa mendapatkan sekilas hubungan antara Keputusan dan Takdir Allah dengan Pengetahuan Allah dengan merenungkan perbandingan-perbandingan berikut ini:

Andai saja seorang laki-laki yang sangat terampil, yang merupakan seorang insinyur, sekaligus arsitek dan pembangun, ingin membangun sebuah rumah yang menakjubkan. Pertama, dia harus menentukan tipe seperti apa yang dia inginkan (rumah itu ada dalam pikirannya). Kemudian dia menggambar rancangannya (rumah itu ada dalam sebuah desain atau rencana aktual). Sesudah itu, dia membangun rumah itu sesuai dengan rancangannya (rumah tersebut memerlukan suatu eksistensi lahiriah). Karena orang dapat melihat rumah ini, gambarannya tersimpan dalam ingatan banyak orang. Bahkan meskipun rumah itu sudah benar-benar hancur, tetapi rumah itu tetap hidup dalam ingatan-ingatan ini dan dalam pikiran dan rencana pembuatnya (bentuk terakhir dari eksistensi rumah tersebut, yang telah mendapatkan satu jenis keabadian).

Sebelum menulis sebuah buku, seorang pengarang harus memiliki pengetahuan penuh atas keseluruhan makna dalam pikirannya (buku ada sebagai pengetahuan atau makna). Untuk membuat pengetahuan atau makna ini terlihat atau diketahui, dia harus mengekspresikannya dalam kata-kata. Sebelum melakukan hal ini dia harus merancanginya (sebuah "draft"), dan kemudian menulisnya (eksistensi lahiriah). Bahkan apabila buku itu rusak dan lenyap, buku itu tetap hidup dalam ingatan orang-orang yang membaca atau mendengarnya, dan di benak penulis itu sendiri.

Eksistensi semacam itu—eksistensi di dalam jiwa atau ingatan—eksistensi esensial sesuatu. Bahkan apabila sesuatu tersebut tidak diucapkan dengan kata-kata atau perbuatan, pengetahuan dan maknanya ada di dalam jiwa. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan atau makna memerlukan zat yang perlu dilihat atau diketahui di dunia ini, mereka sebenarnya adalah esensi eksistensi, tempat bergantungnya eksistensi lahiriah.

Begitu juga, Allah memiliki pengetahuan utuh dan sempurna tentang alam semesta dan semua isinya. Hal ini disebutkan beberapa kali dalam al-Qur'an, misalnya, dalam:

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (2:216)

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (3:29)

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun-pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Kitabun Mubin*). (6:59)

Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). (18:109)

Bahkan apabila Dia belum menciptakan dunia, dunia ini tetap ada dalam Pengetahuan-Nya. Karena Allah jauh diatas ruang dan waktu, keduanya disatukan dalam Pengetahuan Allah sebagai satu poin tunggal, dan karena Pengetahuan-Nya yang Maha Luas dan Kekal tidak tergantung pada ruang dan waktu, maka waktu merupakan sebuah kesatuan utuh. Dengan demikian permulaan dan akhir, urutan atau pembagian waktu, dan semua konsep lain yang berhubungan dengan waktu tidak berlaku bagi Dia. Kita harus selalu ingat bahwa kategori kita mengenai masa lalu, masa sekarang, dan masa depan hanyalah merupakan kategori buatan yang dirancang untuk membuat kehidupan kita lebih dapat dikelola. Waktu dan ruang juga hanya merupakan dua dimensi ciptaan.

Segala sesuatu secara kekal ada di dalam Pengetahuan Allah, dan Dia secara literal mengetahui semuanya tentang segala sesuatu. Kekuasaan Allah memakaikan sesuatu dalam eksistensi lahiriah sesuai dengan Kehendak Allah dan pemindahan dari Pengetahuan menjadi dunia kita sendiri ini terjadi dalam batasan waktu dan ruang. Pengetahuan dan Kehendak merupakan dua Sifat Allah yang esensial: Allah mengetahui segala sesuatu, segala sesuatu ada dalam Pengetahuan-

Nya, KehendakNya menentukan semua karakter khusus dan umum mereka, dan Kekuasaan-Nya memberikan eksistensi lahiriah kepada mereka. Hubungan global antara Pengetahuan dan Takdir Allah, disebutkan dalam: *Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya: dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.* (15:21)

Dalam hubungannya dengan pencatatan dan duplikasi. Segala sesuatu yang terdapat dalam Pengetahuan Allah memiliki bentuk yang berbeda dan ukuran tertentu, atau, juga bisa kita katakan, sebagai rencana atau proyek, adalah terdapat dalam Catatan. Disatu sisi, catatan ini disebut *Lauhul Mahfuz* (85:22) dan disisi lain, *Imamun Mubin* (36:12). Al-Qur'an menyebutkan bahwa *tidak ada yang menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami* (9:51) dan *tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Luhul Mahfuzh, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan* (6:38)

Catatan ini merupakan sebutan untuk Pengetahuan Allah dalam kaitannya dengan makhluk. Selama "proses" penciptaan makhluk, Catatan ini diduplikasi. Duplikasi pertama yang paling komprehensif—dari semua makhluk—adalah *Catatan Pemusnahan dan Penciptaan* (atau *Kitabun Mubin*). Kalau *Lauhul Mahfuz* (atau *Imamun Mubin*) berisi asal mula segala sesuatu dalam Pengetahuan Allah, juga prinsip-prinsip dan hukum penciptaan, sedangkan *Kitabun Mubin* merupakan realita dan, sepertinya, merupakan satu rentang arus waktu. Kekuasaan Allah mengubah segala sesuatu dari *Lauhul Mahfuzh* atau *Imamun Mubin* menjadi *Kitabun Mubin*, mengatur mereka dalam satu rentang arus waktu dan, pada waktunya, menyertakan rentetan waktu kepada mereka. Tidak ada yang berubah pada *Imamun Mubin*, karena segala sesuatu yang ada di dalamnya sudah baku. Tetapi selama proses penciptaan, *Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki, dan menetapkan apa yang Dia kehendaki* (13:39).

Setelah lahir, setiap orang terdaftar dalam suatu Registrasi Kelahiran. Kemudian, berdasarkan informasi ini, setiap orang menerima dokumen identitas. Juga, karakteristik pribadi yang lengkap, ke-

unik, dan riwayat kehidupan masa depan setiap orang tercatat di dalam Kitabun Mubin, yang kemudian disalin oleh para malaikat. Mereka mencatat semua informasi yang berkaitan dengan jasad seseorang, dan menuliskannya di dalam sel-sel sebagai informasi atau hukum. Namun demikian, karena informasi ini harus bekerja dan muncul dalam kehidupan, maka roh harus ditiupkan ke dalam jasad tersebut.

Bagian lain dari salinan ini dikalungkan pada lehernya sebagai sebuah buku yang tak terlihat (17:13). Kita memainkan segala yang ada dalam buku itu selama kita masih hidup. Ini bukan berarti bahwa Takdir atau ketentuan memaksa kita bertindak dengan cara tertentu, karena Takdir tidak lebih dari satu jenis pengetahuan. Misalnya, apabila anda mengirim seseorang ke suatu tempat untuk melakukan suatu pekerjaan. Setelah memperoleh keperluan yang dibutuhkan, anda memberi petunjuk sebelum bertugas kepada orang itu dan mengarahkan pada jalannya. Karena anda tahu bagaimana dia akan berperilaku, maka anda catat rincian perjalanan dalam sebuah buku dan menyembunyikannya dalam saku rahasia di dalam jaketnya. Tidak menyadari adanya buku catatan itu, orang ini berperilaku sebagaimana yang dia inginkan selama perjalanan. Anda juga mengirimkan dua orang anda yang paling dapat dipercaya untuk mengikutinya guna mengamati dan merekam secara diam-diam apa saja yang dia katakan dan dia kerjakan. Ketika dia kembali, anda membandingkan rekaman dengan buku catatan dan melihat bahwa keduanya persis sama. Lantas, anda menanyainya untuk melihat apakah dia mengikuti petunjuk anda, dan kemudian memberikan penghargaan, menghukum, atau mengampuninya.

Sebagaimana dalam contoh di atas, Allah, Yang jauh diatas waktu dan ruang oleh karenanya memiliki pengetahuan yang komprehensif merekam riwayat-kehidupan kita dalam Catatan asli. Malaikat menyalin informasi ini dan memperkuat catatan seseorang, yang kita sebut keputusan atau takdir, yang dikalungkan pada leher setiap manusia. Pengetahuan dan catatan Allah tentang perbuatan dan kata-kata kita tidak memaksa kita harus melakukannya, karena apapun yang kita lakukan atau kerjakan merupakan akibat dari pemanfaatan

kemauan kita.²² Seluruh kehidupan kita dicatat oleh dua malaikat, yang disebut *Kiramun Katibun* (pencatat yang hebat/mulia). Pada Hari Perhitungan, catatan kita akan diperlihatkan kepada kita, dan kita akan disuruh membacanya:

Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu." (17:13-14)

Berkaitan dengan Kehendak Allah. Allah mencatat segala sesuatu dalam Pengetahuan-Nya pada sebuah catatan yang berisi sifat-sifat unik sesuatu, rentang kehidupan, ketentuan, waktu dan tempat kelahiran serta kematian, dan semua kata dan perbuatannya. Semua ini terjadi karena Kehendak Allah, karena melalui Kehendak Allah-lah segala sesuatu atau peristiwa, baik di alam Pengetahuan Allah maupun di dunia ini, diketahui dan diberikan suatu aturan atau arah tertentu. Tidak ada sesuatu-pun yang berada diluar jangkauan Kehendak Allah.

Misalnya, sebuah embrio menghadapi berbagai alternatif: apakah dia akan menjadi makhluk hidup, apakah dia akan eksis atau tidak, kapan dan dimana dia akan lahir dan mati, dan berapa lama dia akan hidup, hanya menunjukkan sedikit saja Kehendak Allah. Semua makhluk benar-benar unik dalam bentuk dan penampilannya, karakter, kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, dan sebagainya, meskipun mereka terbentuk dari elemen dasar yang sama. Satu partikel makanan yang masuk ke dalam tubuh, baik berupa embrio maupun yang sudah matang, juga menghadapi alternatif-alternatif yang tak terhitung jumlahnya sampai pada tujuan akhirnya. Apabila satu partikel tunggal yang diarahkan menuju bola mata bagian kanan tetapi menuju kuping kanan, hal ini bisa mengakibatkan suatu kelainan.

Dengan demikian, Kehendak Allah Yang Maha Luas mengatur segala sesuatu sesuai dengan rencana mantap yang menakjubkan, dan

²²Pra-Pengetahuan dan pra-pencatatan seperti itu nyata, karena masa lalu dan masa depan hanya relevan untuk umat manusia. Mereka tidak dapat, dan tidak, berlaku bagi Allah. Karena Dia "melihat" segala sesuatu dengan sekaligus, tidak ada hal-hal seperti "sebelum" atau "pra" ketika membicarakan tentang Dia.

bertanggung jawab atas tatanan dan keselarasan alam semesta yang mengagumkan. Tidak ada selembaar daun-pun yang jatuh atau sebutir biji-pun yang tumbuh kecuali Allah menghendaknya.

Kemauan kita termasuk dalam Kehendak Allah. Namun demikian, hubungan kita dengan Kehendak Allah berbeda dengan hubungan makhluk lain, karena hanya kita (dan jin) yang dapat memilih, suatu konsekuensi atas kemauan. Berdasarkan Pengetahuan-Nya tentang bagaimana kita akan berperilaku dan berbicara, Allah Yang Maha Kuasa telah mencatat semua rincian kehidupan kita. Karena Dia tidak dibatasi oleh manusia, pembagian waktu menjadi masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, yang kita anggap ketentuan ada dalam hubungannya dengan kita, tidak dengan Allah Sendiri. Bagi Dia, ketentuan berarti pengetahuan abadi-Nya tentang perbuatan-perbuatan kita.²³

Kesimpulannya: Kehendak Allah mendominasi ciptaan, dan tidak ada yang dapat eksis atau terjadi di luar jangkauan-Nya. Kehendak Allah juga bertanggung jawab atas tatanan dan keselarasan alam semesta yang luar biasa, dan memberikan arah dan karakteristik kepada setiap hal dan peristiwa. Eksistensi Kehendak Allah tidak menyangkal kemauan manusia.

Dalam kaitannya dengan makhluk. Ada dua aspek hubungan antara Keputusan dan Takdir Allah dengan makhluk. Pertama, sebagai sebuah

²³Islam tidak menerima konsep yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah, yang menyatakan bahwa Dia menciptakan alam semesta dan membiarkannya berjalan sendiri. Kita terdiri dari waktu dan ruang, dan oleh karenanya terbatas dalam hal-hal berikut ini: kita tidak dapat dengan tepat menarik kesimpulan yang benar tentang hubungan antara Sang Pencipta dan makhluk, kita tidak dapat mengetahui kekekalan, dan kita memiliki sedikit informasi yang benar tentang dunia ini. Allah adalah jauh diatas semua waktu dan ruang, tidak terbatas dan kekal. Dia menggenggam jagad raya ini di "tangan"-Nya dan mengendalikan serta mengaturnya sesuai yang Dia kehendaki. Namun demikian, agar kita dapat memandang sekilas tindakan-tindakan-Nya dan memperoleh pengetahuan tentang Dia dan Sifat-sifat-Nya, Dia menjadikan manifestasi-manifestasi-Nya yang berkaitan dengan makhluk terbatas oleh waktu dan ruang. Jika Dia tidak, kehidupan ini tidak akan ada dan kita tidak memperoleh pengetahuan tentang Dia dan tentang alam semesta ini. Oleh karena itu, apa yang telah kita katakan mengenai Kehendak dan Takdir-Nya harus dipertimbangkan dengan melihat fakta bahwa kita dapat berbicara tentang hal-hal ini hanya di dalam batasan kehidupan ini (waktu, ruang, dan hal yang terbatas) dan dalam batas eksistensi kita saja.

faktor penentu dan pendorong, Takdir benar-benar dominan di setiap tempat, kecuali untuk lingkup dimana didalamnya kemauan kita akan berperan. Segala sesuatu terjadi sesuai dengan takaran dan ketentuan, penilaian dan petunjuk-Nya. Allah adalah pemilik absolut kekuasaan, dan dengan demikian melakukan apa yang Dia Kehendaki. Tidak ada yang dapat mengadili Dia atas tindakan-tindakan-Nya. Menjadi Yang Maha Adil dan Bijaksana, dan Maha Pengasih serta Penyayang, Dia hanya melakukan hal-hal yang baik dan tidak pernah menyalahkan makhluk-Nya.

Kita tidak dapat menghalangi aktivitas alam semesta. Matahari selalu mengirimkan panas dan cahaya tanpa tergantung kepada kita, bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari, hari-hari dan bulan berlalu, musim dan tahun datang dan berganti, dan kita tidak memiliki kuasa terhadap alam. Terdapat banyak sekali contoh kebijaksanaan dalam semua tindakan Allah, semuanya bermanfaat bagi kita. Sehingga, kita harus mempelajari dan merenungkan tindakan-tindakan Allah untuk menemukan kebijaksanaan tindakan tersebut:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (3:190-191)

Kita merenungkan apa yang terjadi pada diri kita. Allah tidak pernah berkehendak keji terhadap makhluk-Nya, karena *apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri* (4:79). Dengan kata lain, dosa-dosa kita adalah sumber penderitaan kita. Allah membiarkan kemalangan menimpa kita sehingga dosa-dosa kita akan diampuni atau sehingga kita akan diangkat ke level yang lebih tinggi. Tetapi ini bukan berarti bahwa Allah, dengan alasan yang hanya Dia ketahui sendiri, kadang-kadang membiarkan dosa-dosa kita dan tidak menghukum kita.

Aspek kedua dari hubungan ini menyangkut larangan dan yang diharamkan agama, yang berkaitan dengan kemauan manusia. Takdir Allah selain benar-benar bersifat dominan di bidang-bidang dimana

kemauan kita tidak berperan (misalnya penciptaan dan pengendalian segala sesuatu dan makhluk, juga jasad hidup dan mati, pergerakan planet-planet, dan semua peristiwa atau fenomena alam), juga mempertimbangkan kemauan kita. Allah menciptakan segala hal dan peristiwa, termasuk semua perbuatan kita, karena dia telah memberkati kita dengan kemauan dan mempersiapkan tempat tinggal yang abadi untuk kita. Meskipun Dia menginginkan kita selalu melakukan hal-hal yang baik dan dengan gigih membimbing kita kepada kebaikan, Dia tidak berhenti memberikan eksistensi fisik yang kekal pada pilihan-pilihan buruk dan perbuatan keji kita, melainkan Dia tidak menyukainya.

TAKDIR DAN KEMAUAN MANUSIA

Kemauan manusia ada karena:

- Kita merasa sangat menyesal ketika melakukan kesalahan. Kita memohon ampunan Adalah atas dosa-dosa kita. Apabila kita dalam mengganggu atau membahayakan orang lain, kita meminta orang tersebut untuk memaafkan kita. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa kita memilih bertindak dengan cara khusus. Apabila kita tidak dapat memilih tindakan kita dan dipaksa melakukannya oleh kekuatan yang superior, mengapa kita harus merasa menyesal dan mencari pengampunan atas sesuatu?
- Kita memilih menggerakkan tangan kita, berbicara, atau berdiri untuk pergi ke suatu tempat. Kita memutuskan untuk membaca sebuah buku, menonton televisi, atau berdoa kepada Allah. Kita tidak dipaksa untuk melakukan sesuatu, atau kita tidak dikendalikan oleh kekuatan superior yang tidak kasat mata.
- Kita bimbang, memberikan alasan, membandingkan, mengkaji, memilih, dan kemudian memutuskan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, apabila teman-teman kita mengajak pergi ke suatu tempat atau melakukan sesuatu, pertama-tama kita mengalami proses mental tersebut dan kemudian memutuskan apakah kita akan bergabung dengan mereka atau tidak. Kita mengulang proses ini mungkin 100 kali sehari.

- Ketika kita disalahkan, kita terkadang menggugat orang yang menyalahkan kita. Pengadilan tidak menganggap kesalahan yang dilakukan sebagai sebuah kekuatan superior yang dipaksakan seperti Takdir, demikian pula kita. Terdakwa tidak menghukum dirinya sendiri dengan menyalahkan kekuatan itu. Orang-orang yang saleh dan orang-orang yang keji, mereka yang diangkat pada kedudukan sosial yang tinggi dan mereka yang membuang-buang waktu mereka, mereka yang mendapatkan penghargaan karena perbuatan-perbuatan baik dan keberhasilannya dan mereka yang dihukum karena kejahatan mereka—semua ini membuktikan bahwa setiap orang memiliki kemauan.
- Hanya orang gila yang tidak dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan mereka. Akal manusia dan kecakapan mental lainnya menuntut kita membuat keputusan dan bertindak dengan bebas; hasil-hasil yang terlihat dalam kehidupan kita membuktikan kebenaran tuntutan ini. Tanpa kemauan, akal dan kecakapan manusia lainnya tidak ada maknanya.
- Binatang tidak memiliki kemauan, sehingga dia bertindak di bawah petunjuk Allah ("instink," menurut ilmu pengetahuan kebendaan). Misalnya, kumbang selalu membuat sarang segi enam. Karena mereka tidak mempunyai kemauan, mereka tidak pernah mencoba membuat sarang segi tiga atau sebuah sarang seperti sarang burung. Tetapi kita mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum bertindak atau berbicara. Kita juga bebas mengubah pikiran kita, yang kita lakukan ketika menghadapi saran darurat atau baru yang lebih baik.

Sifat kemauan kita. Kemauan kita tidak kasat mata dan tidak memiliki eksistensi lahiriah. Namun demikian, faktor-faktor seperti itu tidak membuat eksistensinya tidak tertahankan. Setiap orang memiliki dua mata (jasmaniah), tetapi kita juga melihat dengan mata ketiga (spiritual) kita. Dengan dua mata jasmaniah kita melihat benda-benda di dalam dunia ini; sedangkan mata spiritual kita gunakan untuk melihat hal-hal diluar peristiwa dan dunia ini. Kemauan kita seperti mata ketiga, yang mungkin anda sebut wawasan. Ini merupakan sebuah kecenderungan atau kekuatan dari dalam diri yang membantu kita memilih atau memutuskan.

Kita memiliki kemauan dan Tuhan mencipta. Suatu proyek atau perencanaan bangunan tidak memiliki nilai atau manfaat kecuali anda mulai membangun bangunan tersebut sesuai dengan perencanaan itu, sehingga bangunan itu dapat dilihat dan mempunyai banyak fungsi. Kemauan kita sama dengan perencanaan tersebut, karena kita mengambil keputusan dan bertindak sesuai perencanaan itu, dan Allah menciptakan tindakan-tindakan kita sebagai hasil dari keputusan-keputusan kita. Ciptaan dan perbuatan adalah dua hal berbeda. Ciptaan Allah berarti Dia memberikan eksistensi aktual kepada pilihan-pilihan dan perbuatan kita di dunia ini. Tanpa penciptaan Allah, kita tidak dapat berbuat apa-apa.

Untuk menyinari sebuah istana indah, kita harus membuat suatu sistem penerangan. Namun demikian, istana tersebut tidak akan terang sampai kita menekan tombol untuk menyalakan lampu-lampunya. Sebelum kita melakukan hal itu, istana tersebut akan tetap gelap. Ibaratnya, setiap orang pria maupun wanita adalah istana yang indah bagi Allah. Kita diterangi oleh keimanan kepada Allah, Yang telah menyediakan sistem penerangan yang kita butuhkan: kecerdasan, akal, perasaan, dan kemampuan untuk belajar, membandingkan, dan memilih.

Alam dan kejadian-kejadian, juga agama-agama yang mengajarkan keTuhanan, adalah seperti sumber listrik yang menerangi istana Allah atas setiap manusia. Namun demikian, apabila kita tidak mempergunakan kemauan kita untuk menekan tombol tersebut, maka kita akan tetap dalam kegelapan. Menyalakan lampu berarti memohon kepada Allah untuk menerangi kita dengan keimanan. Sebagai seorang hamba yang ada di depan pintu majikannya, kita harus memohon kepada Penguasa Alam Semesta ini untuk menerangi kita dan dengan demikian menjadikan kita sebagai seorang "raja" atau "ratu" di jagad raya ini. Ketika kita melakukan hal ini, Penguasa Alam Semesta membimbing kita pada jalan yang diridhai-Nya, dan mengangkat kita ke tingkat yang lebih tinggi diatas kedudukan makhluk lainnya.

Allah mempertimbangkan kemauan kita apabila berkenaan dengan kita dan tindakan-tindakan kita, dan kemudian menggunakannya untuk menciptakan perbuatan-perbuatan kita. Dengan demikian

kita tidak pernah menjadi korban Takdir atau disalahkan oleh Nasib. Bagaimanapun tidak signifikannya kemauan kita jika dibandingkan dengan tindakan-tindakan penciptaan Allah, tetapi kemauan kita masih merupakan penyebab dari perbuatan-perbuatan kita. Allah menciptakan hal-hal yang besar dari partikel-partikel kecil, dan menciptakan berbagai hasil penting dari alat yang sederhana. Misalnya, Dia menciptakan pohon pinus yang besar dari sebutir biji yang sangat kecil, dan menggunakan kemauan atau pilihan bebas kita untuk mempersiapkan kebahagiaan atau hukuman kekal bagi kita.

Untuk lebih memahami peranan dan tekad atau ketekunan kita, dalam perbuatan-perbuatan dan prestasi kita, mempertimbangkan makanan yang kita makan. Tanpa tanah dan air, udara dan panas matahari, yang tidak dapat kita produksi atau kita ciptakan meskipun kita memiliki teknologi canggih, kita tidak akan memiliki makanan. Kita tidak akan menghasilkan sebutir jagung-pun. Dengan demikian harga satu suap/potong makanan adalah sama dengan harga seluruh alam semesta ini. Bagaimana mungkin kita dapat membayar harga semahal itu, jika peranan kita dalam menghasilkan satu suap makanan tersebut sama sekali tidak ada nilainya, yang terdiri tidak lebih dari usaha kita sendiri.

Pernahkah kita berterima kasih kepada Allah atas sesuap makanan yang kita nikmati? Jika saja satu gambar anggur diperlihatkan kepada kita, dapatkah kita semua bekerja bersama-sama dan mengubahnya menjadi buah anggur yang nyata? Tidak. Allah memelihara kita dengan kemurahan-Nya, dan dia hanya mengharapkan imbalan yang sangat sedikit. Apabila Dia memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan shalat 1000 raka'at untuk mendapatkan delapan galon gandum, kita harus melakukannya. Apabila Dia menurunkan hujan karena kita satu raka'at shalat kita, maka kita akan menghabiskan seluruh hidup kita untuk berdoa. Apabila anda ditinggalkan dalam sebuah padang pasir yang sangat panas, bukankah anda akan memberikan sesuatu demi satu gelas air.

Bagaimana kita berterima kasih kepadaNya atas setiap anggota badan kita? Ketika kita melihat orang sakit dan cacat di rumah sakit, atau ketika diri kita sendiri sakit, kita mengerti betapa pentingnya

kesehatan. Tetapi sudahkah kita banyak bersyukur atas rahmat ini? Ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah Yang Maha Kuasa kepada kita, sebenarnya untuk keuntungan dan perbaikan spiritual kita sendiri, dan bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan sosial yang baik. Selain itu, apabila kita beriman dan beribadah kepada Allah, Dia menghadiahkan kita kebahagiaan yang kekal dan kemurahan di Surga.

Kesimpulannya: Hampir segala sesuatu yang kita miliki diberikan kepada kita sebenarnya tidak untuk apa-apa, dan peranan kita dalam kemurahan yang kita nikmati disini tidak ada artinya. Kemauan kita juga tidak ada artinya jika dibandingkan dengan apa yang diciptakan Allah Yang Maha Kuasa dari pemanfaatan kita atas kemauan tersebut. Walaupun kemauan kita lemah dan kita tidak mampu untuk benar-benar dapat memahami sifat kemauan yang sebenarnya, Allah menciptakan tindakan-tindakan kita berdasarkan pilihan dan keputusan yang kita buat melalui kemauan itu.

Takdir Allah selaras dengan kemauan manusia. Sepanjang sejarah, manusia telah berusaha membedakan atau menyesuaikan Kehendak Allah dengan kemauan manusia. Ada orang-orang yang mengingkari adanya kemauan, sedangkan yang lainnya menyatakan bahwa kita menciptakan perbuatan kita sendiri dan oleh karena itu mengabaikan Takdir. Namun demikian, karena Islam berada di pertengahan dalam segala hal, Islam menyatakan bahwa Takdir Allah mendominasi eksistensi, termasuk dunia manusia, tetapi kita dapat menggunakan kemauan kita untuk mengarahkan hidup kita.

Al-Qur'an menyebutkan sifat yang sebenarnya dari hubungan ini sebagai berikut: *Al-Qur'an tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam (81:27-29).* Ayat-ayat ini menyebutkan bahwa kehendak yang absolut adalah milik Allah, tetapi tidak menyangkal kehendak manusia. Dalam ayat lain, kita membaca *Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat (37: 96).*

Ayat lain menerangkan tentang perjanjian antara kita dengan Allah, dengan secara jelas menyebutkan bahwa kita mengatur sejarah: *penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu (2:40);*

Apabila anda membantu (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (47: 7); Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri (13:11).

Kecuali bagi manusia dan jin, keduanya memiliki kemauan dan harus bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan mereka, Takdir Allah hanya merupakan faktor dominan yang absolut dalam eksistensi. Untuk menyelaraskan Takdir dengan keinginan manusia, pertimbangkan hal-hal berikut:

- Takdir adalah suatu sebutan atas Pengetahuan Allah. Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu di dalam dan jauh di luar waktu dan ruang. Apabila pengetahuan anda memungkinkan anda mengetahui terlebih dahulu bahwa sesuatu akan terjadi pada waktu tertentu di masa depan, "prediksi" anda akan menjadi kenyataan. Tetapi ini bukan berarti bahwa pengetahuan anda menyebabkannya terjadi. Karena segala sesuatu dan peristiwa dipahami di dalam Pengetahuan Allah, maka Dia menulis apa yang akan terjadi pada waktu dan tempat tertentu, dan menjadi kenyataan. Apa yang ditulis Allah dan apa yang kita lakukan benar-benar persis sama; bukan karena Allah menulisnya dan kemudian memaksa kita melakukannya, tetapi karena kita menginginkannya lalu melakukannya.

Misalnya: Sebuah kereta berjalan antara Istanbul dan Ankara. Setelah mempertimbangkan kecepatan dan karakternya, kondisi rel kereta api, jarak antara kedua kota, juga jumlah stasiun sepanjang perjalanan dan berapa lama waktu yang harus ditempuh pada masing-masing perjalanan, sebuah jadwal dapat disusun. Apakah jadwal ini yang menyebabkan kereta api tersebut berjalan? Waktu dan durasi gerhana matahari dan bulan diketahui dan tertulis terlebih dahulu berdasarkan perhitungan astronomis. Apakah pengetahuan dan pencatatan semacam itu menyebabkan terjadinya gerhana tersebut? Tentu saja tidak. Karena para ahli astronomi mengetahui terlebih dahulu kapan gerhana akan terjadi, mereka mencatatnya. Hubungan sama terjadi antara Takdir dan keinginan manusia.

- Keinginan kita termasuk di dalam Takdir. Misalnya, seseorang bertanya kepada anda apakah jam dinding di ruangan sebelah berfungsi. Anda mendengarnya dan menjawab iya. Orang yang bertanya

tidak perlu menanyakan apakah jarumnya bergerak, karena jika jam tersebut berfungsi, maka roda giginya berfungsi dan jarumnya tentu saja bergerak. Analoginya, Takdir dan keinginan manusia tidak saling terpisah. Kita tidak mengeringkan daun-daun yang beterbangan tertiup angin Takdir atau betul-betul bebas dari Takdir. Karena Islam selalu mengambil jalan tengah, maka Islam menerangkan hubungan yang sebenarnya antara Takdir dan keinginan kita: kita berkeinginan dan melakukan sesuatu, dan Allah menciptakannya.

- Dalam pandangan Takdir, sebab dan akibat tidak bisa dipisahkan. Yaitu, karena takdir-lah penyebab akan menghasilkan akibat. Tetapi kita tidak dapat berargumentasi bahwa membunuh seseorang dibenarkan karena korban tersebut ditakdirkan untuk mati pada saat atau tempat itu, dan tetap akan mati meskipun dia tidak ditembak. Argumentasi semacam itu tidak berdasar, karena korban sebenarnya ditakdirkan mati karena ditembak. Pendapat bahwa korban tersebut tetap akan mati tanpa ditembak berarti bahwa kematian ini tidak ada artinya. Bagaimana kita akan menjelaskan kematian seperti itu? Ingat bahwa tidak terdapat dua macam Takdir, yang satu penyebab dan satunya lagi akibat. Takdir hanya satu.
- Manusia cenderung membayangkan, melepaskan diri mereka sendiri dari lorong waktu, sebuah batasan untuk masa lalu berentang melalui satu mata rantai peristiwa tertentu. Mereka menyebutnya *azal* (keabadian masa lalu). Tetapi untuk memberikan alasan sesuai dengan pendapat seperti itu tidak dapat diterima. Untuk lebih memahami poin yang sukar dipahami ini, renungkan hal berikut:

Bayangkan anda sedang memegang sebuah cermin di tangan anda. Segala sesuatu yang direfleksikan di sebelah kanan merefleksikan masa lalu, sedangkan semua yang direfleksikan di sebelah kiri adalah masa depan. Cermin tersebut hanya dapat merefleksikan satu arah, karena cermin itu tidak dapat menunjukkan kedua sisinya dalam sekali waktu ketika anda memegangnya. Apabila anda ingin melihat kedua arah secara bersamaan, anda harus naik diatas posisi anda semula sehingga bagian kanan dan kiri menyatu dalam satu arah dan tidak ada yang dapat disebut yang pertama atau terakhir, permulaan atau penutup.

Takdir Allah, dalam beberapa hal identik dengan Pengetahuan Allah, dideskripsikan dalam sabda Nabi meliputi seluruh waktu dan peristiwa sebagai satu poin tunggal, dimana yang pertama dan terakhir, permulaan atau penutup, sesuatu yang telah terjadi dan yang akan terjadi semua menyatu. Karena kita tidak terpisah darinya, pemahaman kita tentang waktu dan peristiwa dapat menjadi seperti sebuah cermin atas masa lalu.²⁴

- Kita tidak menciptakan tindakan-tindakan kita. Apabila kita benar-benar menciptakannya, kita juga akan menjadi penyebab utama mereka. Jika seperti itu permasalahannya, kita tidak dapat memiliki keinginan, karena, menurut logika, sesuatu ada apabila eksistensinya benar-benar penting dan semua kondisi yang diperlukan dipersiapkan atas eksistensinya. Dengan demikian apapun yang memiliki eksistensi harus mempunyai suatu sebab lengkap yang nyata. Tetapi suatu sebab yang lengkap akan membuat eksistensi menjadi sesuatu yang wajib, yang berarti bahwa tidak akan ada pilihan.
- Meskipun keinginan kita tidak dapat menyebabkan sesuatu terjadi, Tuhan Yang Maha Kuasa telah menjadikan pengoperasiannya sebagai suatu kondisi yang sederhana agar Kehendak universalnya berpengaruh. Dia mempergunakan keinginan kita untuk membimbing kita dalam arah yang kita pilih, sehingga kita bertanggung jawab atas tindakan-tindakan kita. Apabila anda memeluk anak anda, atas permintaannya, membawanya keluar, dia mungkin akan terkena flu. Dapatkah dia menyalahkan anda atas flu yang dia alami? Sungguh, bahkan anda mungkin akan menghukumnya atas permintaannya tersebut. Demikian pula, Allah Yang Maha Kuasa, Hakim Yang Paling Adil, tidak pernah memaksa hamba-Nya untuk melakukan sesuatu, dan dengan demikian telah membuat Kehendak-Nya agak tergantung pada keinginan manusia.

Kita dapat menyimpulkan pembahasan ini menjadi tujuh poin:

1. Takdir Allah, juga disebut ketentuan dan rancangan Allah, mendominasi alam semesta tetapi tidak menghalangi keinginan kita.

²⁴Kita termasuk di dalam cermin yang sama, tetapi kita sadar atas kedua cermin itu dan apa yang direfleksikan di dalamnya.

2. Karena Allah jauh di atas waktu dan ruang dan segala sesuatu ada di dalam Pengetahuan-Nya, Dia merangkum masa lalu, masa kini, dan masa depan menjadi satu hal yang tidak terpisahkan dan menyatu. Misalnya: Apabila anda berada di dalam sebuah ruangan, pandangan anda terbatas pada ruangan tersebut. Apabila anda melihat dari posisi yang lebih tinggi, anda bisa melihat seluruh kota. Apabila anda naik lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, pandangan anda akan terus semakin luas. Bumi, ketika dilihat dari bulan, tampak seperti sebuah kelereng kecil berwarna biru. Hal itu sama dengan waktu.
3. Karena semua waktu dan ruang tercakup di dalam Pengetahuan Allah sebagai satu kesatuan tunggal, Allah mencatat sesuatu yang akan terjadi sampai dengan Hari Perhitungan. Para malaikat menggunakan catatan ini untuk mempersiapkan catatan yang lebih kecil untuk setiap individu.
4. Kita tidak melakukan sesuatu karena Allah mencatatnya; Allah mengetahui terlebih dahulu apa yang akan kita lakukan dan mencatatnya.
5. Bukan dua takdir: satu sebagai sebab, dan satunya lagi sebagai akibat. Takdir hanya satu dan berhubungan secara simultan dengan sebab dan akibat. Keinginan kita, yang menyebabkan tindakan kita, termasuk di dalam Takdir.
6. Allah membimbing kita kepada hal-hal dan perbuatan baik, dan memungkinkan serta menyarankan kita untuk menggunakan ketekunan kita untuk kebaikan. Sebaliknya, Dia menjanjikan kepada kita kebahagiaan yang kekal di Surga.
7. Kita memiliki keinginan, meskipun kita hampir tidak berperan dalam perbuatan-perbuatan baik kita. Keinginan kita, apabila tidak dipergunakan dengan tepat, dapat menghancurkan kita. Oleh karena itu kita harus menggunakannya untuk memberi manfaat pada diri sendiri dengan berdoa kepada Allah. Ini akan memungkinkan kita merasakan kenikmatan Surga, buah atas mata rantai perbuatan baik kita, dan memperoleh kebahagiaan yang kekal. Selain itu, kita harus selalu mencari pengampunan Allah sehingga kita terbebas dari kejahatan dan lepas dari siksa Neraka, buah dari mata

rantai perbuatan keji. Berdoa dan beriman kepada Allah benar-benar memperkuat kecenderungan kita menuju ke arah kebaikan, dan taubat serta mencari pengampunan Allah benar-benar melemahkan, bahkan memusnahkan, kecenderungan kita menuju keburukan dan kedurhakaan.

TAKDIR DAN KEPUTUSAN ALLAH, DAN RAHMAT ALLAH

Keputusan Allah berarti pelaksanaan keputusan Takdir. Sekaligus termasuk perbuatan-perbuatan kita dan penciptaan Allah atas perbuatan-perbuatan tersebut, karena Allah mengizinkan kita untuk melakukan sesuatu yang ingin kita lakukan dengan mewujudkan eksistensinya. Kata bahasa Arab yang diterjemahkan disini sebagai Rahmat Allah adalah '*ata*', yang berarti "untuk memberikan kebebasan atau kemerdekaan."

Allah memiliki dua catatan atau daftar utama: Lauhul Mahfuzh (berkaitan dengan Takdir atau Keputusan Allah) dan Imamun Mubin (berkaitan dengan realita waktu). Lauhul Mahfuzh tidak pernah berubah, karena Allah juga benar-benar tidak dibatasi oleh Kehendak dan oleh karena itu tidak dibatasi oleh Takdir yang Dia buat untuk makhluk-makhluk-Nya. Namun demikian, Dia mungkin mengubah apa yang Dia tulis dalam Kitabun Mubin: *Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) (13:39).*

Hal yang rumit ini sukar dipahami. Meskipun kita tidak dapat sepenuhnya memahami realita penghancuran dan kelahiran ini, kita seringkali menyaksikannya dalam hidup kita. Misalnya, suatu hari kita meninggalkan rumah dengan maksud pergi ke suatu tempat maksiat. Namun demikian, karena kasih sayang dan kehendak-Nya, Allah mengatur kita bertemu dengan beberapa teman baik yang membujuk kita pergi ke tempat yang baik. Sepertinya, kita melakukan dosa-dosa dengan terlalu bebas dan oleh karenanya merupakan subyek kemalangan. Tetapi, disamping memperlakukan kita dengan Keadilan-Nya, atas rahmat-Nya, Allah memperlakukan kita dengan karunia terbesar dan mengampuni kita, dengan demikian menyelamatkan kita dari kemalangan.

Rahmat Allah ada sehingga kita tidak akan putus asa untuk selalu memohon ampunan, sehingga kita dapat kembali kepada-Nya meskipun banyak dosa, dan oleh karena itu kita sebaiknya tidak melihat diri kita sendiri benar-benar dibatasi oleh konsekuensi-konsekuensi yang dibuat oleh Takdir dan Keputusan Allah untuk perbuatan-perbuatan kita. Hal ini disebutkan dalam ayat-ayat berikut ini:

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). (42:30)

Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. (16:61)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (39:53)

Rahmat Allah atau kebebasan mengejawantahkan dirinya sendiri secara lebih jelas dalam sejarah manusia. Karena kita bertanggung jawab dan perbuatan-perbuatan kita dapat diadili, kita mengatur sejarah kita sendiri. Filsafat sejarah semacam itu seperti historisisme sama sekali salah, karena tidak ada ketentuan dalam sejarah atau peristiwa-peristiwa bersejarah.

Banyak orang-orang penting, seperti 'Ad, Thamud, dan Fir'aun, patut menerima kebinasaan karena gaya hidup mereka yang keji, sewenang-wenang, dan penuh kemaksiatan. Sehingga Allah menghancurkan mereka. Namun demikian, umat Nabi Yunus kembali kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan taubat yang mendalam, dan memperbaiki moral diri mereka sendiri, setelah menyaksikan tanda-tanda kehancuran yang akan terjadi. Akibatnya, Allah menghilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan memberi kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu (10:98). Dengan menekankan poin ini, Utusan Allah berkata: "Ketakutan tidak mencegah kemalangan, tetapi doa dan amal-lah yang mencegahnya."²⁵

²⁵Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummal*, Hadits No. 3123; Ibn 'Asakir, *Tarikh al-Dimashq*, 5:168.

Oleh karena itu, orang-orang yang beriman jangan sampai menghentikan doa dan amal atau perbuatan baik. Ketika mereka merasa kemalangan akan datang, mereka harus langsung kembali kepada Allah dengan shalat, taubat, beramal, atau melakukan pengabdian kepada Islam.

KEARIFAN ALLAH DALAM MENCIPTAKAN MANUSIA YANG BERBEDA

Mengapa Allah menciptakan kita dengan tingkat kekayaan yang dan kecerdasan, gaya hidup dan bentuk tubuh yang berbeda? Mengapa Dia tidak membuat penderitaan dan kemiskinan ditutupi oleh kenyamanan dan kemewahan? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu, disamping berhubungan dengan Takdir, juga berkaitan dalam memahami cara tindakan Allah.

Kita harus berusaha mengetahui Allah. Sebelum membicarakan masalah ini, kita harus mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan di atas muncul karena tidak mengetahui Wujud Allah. Apabila kita memiliki kemauan tinggi untuk mempelajari segala sesuatu tentang Allah sebagaimana minat kita terhadap seorang bintang film atau olahragawan, apabila kita memiliki akses terhadap sumber-sumber penting yang dari dalamnya kita dapat mempelajari sesuatu tentang Sang Penguasa kita, apabila kita mengkaji al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh al-Qur'an, dan apabila kita mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi untuk membangun sebuah kehidupan yang benar—jika kita melakukan semua ini, kita akan memahami dimensi non-lahiriah dari benda-benda dan peristiwa melalui prisma suara hati kita. Apabila kita dapat mencapai level tersebut, kita tidak perlu mengutarakan pertanyaan semacam itu. Tetapi karena ilmu pengetahuan yang memisahkan diri dari agama dan perenungan yang sehat digantikan oleh kehidupan mekanis dan informasi mass media, kita akan terus menanyakan pertanyaan semacam itu dan sulit sekali mengetahui Sang Pencipta kita.

Allah mengendalikan segala sesuatu dan bertindak sesuai dengan Kehendak-Nya. Renungkan pernyataan kita mengenai sesuatu yang kita miliki dan pengawasan kita terhadap sesuatu yang kita anggap kekayaan kita. Peranan apa yang sudah kita lakukan dalam memproduksi

makanan yang kita konsumsi? Setiap suap makanan memerlukan eksistensi keseluruhan alam semesta. Dengan demikian, jika kita menyatakan memiliki dan mengendalikan kekayaan pribadi kita yang sebenarnya sedikit sekali peranan kita di dalamnya, bukankah Allah, Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta beserta isinya, memiliki kontrol penuh terhadap kekayaan-Nya?

Sifat-sifat Allah Yang Maha Kuasa memiliki pengejawantahan yang berbeda. Sifat Maha Pemberi terjawab dengan memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh makhluk hidup, Sifat Maha-Menyembuhkan memungkinkan para pasien sembuh, dan Sifat Maha Menjawab memberikan bantuan kepada orang-orang yang tidak mampu. Dia mengingatkan orang-orang yang ceroboh dengan SifatNya Maha-Menyusahkan, dan menyembuhkan kesusahan itu dengan Sifat Maha-Memudahkan. Apabila kita mempelajari manifestasi Sifat-sifat Allah, kita dapat melihat segala keindahan tentang alam semesta ini, dan mengerti kearifan yang ada di balik perbedaan-perbedaan makhluk. Allah membuat diri-Nya diketahui melalui pengejawantahan Sifat-sifatNya. Misalnya, bunga-bunga tersenyum kepada kita sebagai hasil manifestasi Sifat-sifatNya yang berasal dari Rahmat-Nya, sedangkan bencana alam mengingatkan kita pada Murka-Nya sebagai manifestasi Sifat-sifatnya yang berasal dari Keagungan-Nya.

Segala sesuatu adalah Karunia Allah. Kita tidak dapat bertanya kepada Allah tentang sesuatu yang Dia berikan dan tidak Dia berikan. Ingat bahwa Allah tidak menciptakan anda sebagai elemen yang tidak berakal, sebatang tanaman atau seekor binatang, tetapi sebagai seorang manusia. Juga, karena selalu terdapat orang-orang yang lebih kaya dan lebih sehat daripada anda, maka terdapat pula orang-orang yang lebih miskin dan lebih sakit daripada anda. Sehingga, berkaitan dengan kekayaan dan kesehatan, pikirkan mereka yang lebih miskin dan lebih sakit dibandingkan diri anda. Berkenaan dengan kejujuran dan moralitas, pembelajaran dan tidak mementingkan diri sendiri, kejujuran dan kedermawanan, dan seterusnya, berusahaalah menandingi orang-orang yang lebih baik daripada anda.

Misalnya saja seseorang yang kaya memberikan sebuah apartemen, sebuah rumah pribadi yang besar, dan sebuah istana kepada tiga orang

miskin. Apakah orang miskin yang diberi sebuah apartemen memiliki hak untuk meminta kepada orang kaya tersebut mengapa dia tidak diberi sebuah rumah pribadi yang besar atau sebuah istana? Bukankah dia, sebaiknya, berterima kasih kepada sang dermawan atas apartemen tersebut? Demikian pula, semua yang kita miliki adalah dari Allah. Dengan demikian, apakah kita kaya atau miskin, berkuasa atau lemah, sehat atau sakit, kita harus bersyukur kepada Allah.

Kita menanam disini dan menuai di Akhirat. Dunia ini adalah arena percobaan, sebuah tempat dimana kita berusaha mencapai keadaan yang sesuai untuk kehidupan lain. Hal ini tidak mudah. Seperti seorang penjahit yang merancang pakaian yang paling baik untuk seorang kliennya dengan menggunting dan menjahit kain tersebut dan menyuruh klien itu mencobanya, Allah Yang Maha Kuasa menyebabkan kita "berputar" dalam kondisi yang beragam untuk "membentuk" kita untuk alam akhirat.

Kita layakny mineral mentah yang harus dimurnikan. Karena terdapat banyak jenis mineral, kehidupan sosial kita menuntut kita memiliki tingkat kecerdasan, kekuatan fisik dan kepekaan yang berbeda. Tergantung pada hasil akhir yang diinginkan, apakah emas atau permata, batubara atau tembaga, proses dan metode yang berbeda (dan lebih menarik dan menantang) harus dilakukan pada mineral mentah tersebut. Demikian pula, masing-masing dari kita memerlukan sebuah tes, percobaan, atau latihan yang berbeda untuk diberisihkan dan mencapai tingkat pencapaian akhir yang diharapkan. Ini berarti bahwa Allah memposisikan kita pada tingkat penderitaan dan kesusahan yang berbeda untuk mengangkat kita pada suatu keadaan yang sesuai untuk menuju dunia lain.

Dunia ini juga merupakan tempatnya permasalahan. Ketika Allah mengingatkan Nabi Adam untuk tidak memakan buah pohon terlarang, Allah mengingatkan dia:

Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya. (20: 117-119).

Ayat di atas berarti bahwa kita akan lapar, haus, lelah dan menghadapi kesengsaraan di dunia ini. Memang harus demikian keadaannya, karena di dunia ini kita menebar benih yang akan kita panen di Akhirat. Orang-orang yang hanya mencari untuk memuaskan keinginan mereka sebagian besar mungkin adalah orang-orang yang akan disambut oleh Allah di dunia lain dengan kata-kata berikut:

Kamu telah menghabiskan rizkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik. (46:20)

Sebaliknya, orang-orang yang mengalami kelaparan, kehausan dan penderitaan lainnya disini untuk mengabdikan kepada Allah akan diangkat ke Surga dan disambut oleh para malaikat: *Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya (39:73); makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu (69:24).*

Lebih banyak karunia berarti lebih banyak tanggung jawab. Karena Allah memberimu lebih banyak kemurahan dan karunia, maka tanggung jawabmu bertambah banyak. Misalnya, bersedekah wajib bagi orang-orang yang mampu, sedangkan yang tidak mampu, buta, atau sakit tidak harus memberikan sedekah. Untuk mengekspresikan tingkat ketaatan tertinggi, Nabi Isa berkata:

Kamu harus mendengar bahwa dikatakan: "Jangan melakukan perzinahan." Tetapi aku katakan padamu bahwa orang yang berlama-lama melihat kepada seorang perempuan sudah melakukan zina dengannya di dalam hatinya. Apabila mata kananmu yang menyebabkanmu berbuat dosa, congkel dan buanglah. Lebih baik bagimu kehilangan salah satu anggota badanmu daripada seluruh tubuhmu harus dilempar ke dalam Neraka. Dan jika tangan kananmu menyebabkanmu berbuat dosa, potong dan buanglah. Lebih baik bagimu kehilangan salah satu anggota badan daripada seluruh tubuhmu harus masuk Neraka. (Matthew 5:27-30)

Jadi, kita tahu apakah menjadi kaya atau miskin, ataukah sehat atau sakit, yang lebih baik bagi kita. Dan al-Qur'an menyebutkan kepada kita bahwa: *Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (2:216)*

Selain itu, banyak orang kaya tidak dapat menikmati makanan dan minuman atau keindahan dunia sebanyak orang miskin, karena kurangnya selera makan atau kesehatan yang buruk. Meskipun kemiskinan bukanlah sesuatu yang diharapkan dan bahkan, sebagaimana dikatakan oleh Nabi Muhammad, dapat menyebabkan kemungkaran, tetapi sulit mengatakan bahwa orang kaya selalu lebih bahagia daripada orang miskin. Tidak ada yang dapat mengatakan bahwa orang-orang di Abad Pertengahan, ketika standar hidup masih relatif rendah, kurang bahagia dibandingkan orang-orang kaya saat ini. Kebahagiaan ada di dalam kepuasan spiritual, bukan dengan memiliki fasilitas material untuk memuaskan keinginan jasmani.

Poin lain yang perlu ditekankan adalah tidak ada orang yang harus protes atas penderitaan. Jika dibandingkan dengan masa sehat, nyaman, dan bahagia, masa sakit atau penderitaan seringkali tidak ada artinya. Juga, kita biasanya hidup dengan tidak mempedulikan rahmat yang terus-menerus kita terima. Misalnya, matahari terbit setiap hari dan mengirimkan panas dan sinarnya. Kita tidak pernah kekurangan udara, tanpanya kita akan segera mati, meskipun kita tidak membayarnya sama sekali. Semua peristiwa alam diperlukan untuk menghasilkan hujan tanpa bantuan kita. Yang harus kita lakukan adalah bersyukur kepada Allah atas semuanya ini dan rahmat yang lainnya (tidak ada yang dapat kita sediakan sendiri), atas bagian terbesar kehidupan kita (yang dihabiskan dalam kesehatan dan kesenangan), dan tidak mengeluh kepada Allah atas sakit, penderitaan, atau kekurangan beberapa rahmat lainnya.

Kesamaan dalam sumber-sumber material, juga kemampuan intelektual dan fisik, seharusnya tidak dianggap sebagai suatu tujuan sosial yang diinginkan, karena hal itu tidak sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan kehidupan sosial. Perbedaan-perbedaan ini, demikian juga perbedaan temperamen, watak, dan pilihan masing-masing individu, memperkuat keragaman kedudukan manusia, suatu elemen fundamental kehidupan sosial manusia. Keragaman menyebabkan manusia saling membutuhkan satu sama lain dan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik.

Namun demikian, hubungan ini harus didasarkan pada keadilan dan saling mencintai, menghargai, memahami, dan menjaga. Mereka tidak boleh menuju pada penindasan, perampasan, dan penipuan, atau untuk menggolong-golongkan berdasarkan pada perseteruan dan kesombongan. Menurut Said Nursi (meninggal tahun 1960), seorang ilmuwan, cendekiawan, dan aktivis Muslim yang memulai permusuhan Islam yang besar di Turki pada pertengahan pertama abad ke-20, dua alasan utama atas semua revolusi dan gejolak beberapa abad terakhir adalah perilaku/sikap: "Saya tidak peduli apakah orang lain mati karena kelaparan asalkan saya kenyang," dan "Bekerjalah kalian sehingga saya bisa makan."

Islam melaksanakan langkah pertama dengan zakat, sedekah wajib bagi umat Islam yang mampu, terutama untuk dibagikan kembali di antara orang miskin dan tidak mampu. Langkah kedua adalah dengan melarang semua transaksi yang berdasarkan bunga/riba. Berikutnya, Islam menjunjung tinggi nilai membantu orang-orang miskin dan tidak mampu serta memuliakan kehidupan teratur yang moderat. Kehidupan Nabi dan keempat penerus politiknya (dikenal sebagai Khalifah) adalah tauladan-auladan bagi para elit Muslim.

Tujuan kemalangan. Sebelum menutup pembahasan, kita harus menyebutkan bahwa bagaimanapun tidak diharapkannya dan bahkan betapapun tampaknya menghebohkan, penderitaan dan penyakit biasanya membawa dampak baik. Seperti halnya menghukum anak-anak kita untuk mendidik melatih mereka, mengamputasi suatu anggota badan yang membusuk, atau memperoleh obat dari racun seekor ular, sebagian besar kesengsaraan dan penyakit biasanya menghasilkan dampak yang baik.²⁶

Sambaran seekor burung elang terhadap burung pipit membangkitkan kewaspadaan burung pipit dan mengembangkan kemampuannya untuk melarikan diri. Orang mungkin bisa terluka karena

²⁶Kejadian-kejadian seperti itu dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi orang-orang yang beriman maupun yang tidak beriman. Selanjutnya, terdapat manfaat tambahan dari suatu peringatan. Kita harus mengalami ujian semacam itu dengan sabar, karena mereka biasanya diikuti oleh kebaikan dan membawa pahala yang banyak untuk kehidupan selanjutnya dan kesempurnaan dalam kehidupan ini.

hujan, listrik, atau api, tetapi tidak ada seorangpun yang mengutuk mereka. Puasa mungkin berat, tetapi memberikan kepada tubuh kita energi, aktivitas, dan pertahanan. Sistem kekebalan seorang anak biasanya semakin kuat setelah sakit. Olahraga tidak mudah, tetapi sangat penting bagi kesehatan dan kekuatan tubuh. Jiwa kita dibersihkan dan mencapai keadaan yang patut menerima Surga melalui ibadah dan perenungan, juga penyakit, penderitaan, dan kesengsaraan. Allah memberi pahala yang besar atas sebuah pengorbanan yang kecil. Kesengsaraan dan penderitaan mengangkat kita pada tingkat spiritual yang lebih tinggi dan akan diberikan pahala di dunia lain berupa segala sesuatu yang melimpah yang bahkan tidak dapat kita bayangkan. Oleh karena itulah, Para Nabi mengalami penderitaan dan kesulitan yang paling menyedihkan, dan mereka diikuti oleh orang-orang suci dan orang-orang beriman lainnya, masing-masing sesuai dengan tingkat keimanan mereka.

Kesengsaraan, penyakit, dan malapetaka menyebabkan dosa-dosa orang yang beriman diampuni dan mengingatkan mereka untuk waspada terhadap dosa dan godaan setan dan sekutu-sekutunya. Mereka juga membantu kita menghargai rahmat Allah, mengekspresikan rasa syukur kita, dan mendorong orang kaya dan sehat untuk membantu yang miskin dan sakit. Orang-orang yang tidak pernah mengalami kelaparan tidak dapat benar-benar merasakan keadaan orang-orang lapar hidup. Atau orang yang tidak pernah sakit tidak peduli dengan penderitaan orang-orang yang sakit. Jadi, penderitaan, penyakit, dan malapetaka dapat membentuk hubungan yang lebih dekat di antara kelompok-kelompok atau kelas sosial yang berbeda.

Malapetaka dan penderitaan meningkatkan daya tahan kita terhadap kesengsaraan hidup dan melatih kita untuk tekun dan gigih. Mereka juga memisahkan para umat yang taat dan tulus dari mereka yang memuja kesenangan atau beberapa alasan pribadi (dan oleh karenanya tidak sesuai) lainnya.

PERTANYAAN-PERTANYAAN TENTANG TAKDIR DAN KEINGINAN MANUSIA

Pertanyaan: Apakah kita merupakan korban Takdir? Apakah kita berperan dalam malapetaka yang menimpa kita?

Jawaban: Karena pertanyaan ini telah dibahas sebelumnya, saya akan memberikan kesimpulannya.

Tidak ada seorangpun yang menjadi korban Takdir. Allah tidak menentukan perbuatan-perbuatan kita; melainkan, Dia menciptakan apa saja yang akan kita lakukan. Keputusan Takdir atau ketentuan berdasarkan pada pertimbangan Takdir terhadap keinginan kita.

Kita secara langsung bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada kita. Apabila kita mengalami kemalangan, itu bisa karena kita telah menyalahgunakan keinginan kita atau karena, sebagaimana para Nabi, Allah akan mengangkat kita pada kedudukan yang lebih tinggi. Misalnya, matahari benar-benar penting dan harus ada bagi kehidupan. Apabila kita tinggal di luar terlalu lama dan mati karena panas matahari, dapatkah kita menyalahkan matahari? Tentu saja tidak, karena dapat masuk ke dalam ruangan atau mengenakan perlindungan yang memadai. Demikian pula, keinginan kita (bukan Takdir) yang bertanggung jawab atas berbagai kemalangan yang menghadang. Menyalahkan Takdir hanya menyebabkan kemalangan bertambah parah.

Mengutip contoh lain: Allah Yang Maha Kuasa menciptakan dan memberkati kita dengan kecakapan atau kekuatan tertentu, satu diantaranya adalah nafsu. Apabila kita menggunakan kekuatan ini dengan tidak tepat dan dengan demikian membahayakan diri kita sendiri, ini sepenuhnya kesalahan kita. Allah memberikan kita kekuatan ini agar kita dapat mereproduksi spesies dengan cara yang benar dan diangkat menuju kedudukan spiritual yang lebih tinggi dengan memerangi bujukan-bujukan haram dari jasmani kita. Hal ini sama dengan amarah. Allah memberikannya kepada kita agar kita dapat mempertahankan diri dan agama serta nilai-nilai sosial kita, bukan untuk menyakiti orang lain. Oleh karena itu, apabila gejolak amarah yang tidak terkontrol menyebabkan kita membunuh seseorang, itu merupakan kesalahan kita, bukan kesalahan Takdir.

Takdir menghubungkan dengan sebab dan sekaligus akibat. Apabila kita menilai hanya dengan mempertimbangkan dampak atau akibat, biasanya kita melakukan kesalahan. Misalnya, apabila kita menyalahkan seorang ayah yang melakukan kekerasan terhadap anak perem-

puannya sedangkan dia sebenarnya hanya berusaha mendisiplinkan dia karena dia menyayangnya sehingga anak perempuannya dapat memperbaiki dirinya sendiri dan belajar bagaimana berperilaku secara benar, maka kita akan menyalahkan ayah tersebut. Kita harus mempertimbangkan semua informasi yang berkaitan ketika menilai suatu peristiwa. Apabila kita tidak dapat melihat kebaikan di dalamnya, kita harus mengatakan pada diri kita sendiri bahwa apapun yang dilakukan Allah adalah bermanfaat baik dalam wujudnya sendiri atau dalam konsekuensinya, dan jangan pernah menyalahkan Takdir. Inilah yang dimaksud dengan: *Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui* (2:216).

Dalam malapetaka seperti gempa bumi atau banjir, Allah biasanya tidak memilih antara yang baik dan yang jahat atau antara yang tidak berdosa dan yang berdosa. Bencana seperti itu menimpa semua orang, karena mereka merupakan bagian dari ujian dan percobaan yang dipersiapkan untuk kita dan melaksanakan tujuan-Nya. Tetapi, sebagai imbalan penderitaan dari bencana seperti itu, orang-orang yang baik dan tidak berdosa akan mendapatkan penghargaan yang luar biasa di Akhirat. Juga, perlu disebutkan bahwa kadangkala Allah mempergunakan mala petaka untuk menghukum umat manusia, karena mereka tidak berusaha menegakkan yang baik dan mencegah yang batil.

Apapun yang dilakukan adalah yang terbaik dan yang paling tepat. Sehingga kita harus berusaha melihat kearifan-Nya di balik kebaikan yang Dia anugerahkan kepada kita dan penderitaan yang Dia timpakan kepada kita.

Pertanyaan: Mengapa sesuatu seperti keinginan bersifat sangat tidak signifikan dalam menyebabkan seseorang layak menerima Surga atau Neraka?

Jawaban: Ketika kita membandingkan tindakan dan cinta Allah dengan fungsi kita sendiri di dalam eksistensi, kita lihat bahwa peranan keinginan benar-benar tidak signifikan. Akibatnya, beberapa orang telah menyangkalnya. Para pengikut aliran pertengahan dalam hal ini telah menyimpulkan bahwa keinginan manusia merupakan sebuah tendensi, atau sesuatu seperti tendesi, atau lebih merupakan

suatu pilihan atas satu tendensi internal kita atau lebih, kemudian bertindak atas tendensi itu. Ini sebenarnya seperti menekan sebuah tombol untuk menerangi sebuah rumah atau kota.

Sebelum bertanya mengapa Allah Yang Maha Kuasa dapat menghukum kita di dalam api Neraka yang kekal apabila kita menyalahgunakan keinginan kita selama masa hidup kita yang pendek, kita seharusnya memikirkan tentang apakah kita benar-benar layak mendapatkan Surga abadi dengan mempergunakan keinginan kita secara benar. Bukankah seharusnya kita merenungkan apakah kita sudah banyak bersyukur kepada Allah atas rahmat yang Dia limpahkan kepada kita? Apabila kita beribadah kepadaNya sepanjang kehidupan kita tanpa henti, itu belum cukup untuk mengungkapkan rasa syukur kita bahkan rasa syukur atas kedua mata yang dianugerahkan kepada kita.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, satu pohon delima atau pohon ceri memiliki nilai yang sama dengan alam semesta ini, karena pertumbuhan atau produksinya memerlukan kerja sama antara udara, air, tanah, dan matahari, yang mana tidak ada satupun yang dapat kita produksi. Selain itu, Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan kepada kita hanya untuk meluangkan sedikit waktu kita untuk beribadah. Kita jarang sekali memerlukan waktu lebih dari satu jam untuk melaksanakan shalat lima waktu. Jumlah kekayaan yang kita dermakan, sebagian besar, hanya seper-empatpuluh dari yang kita miliki. Kita diwajibkan menunaikan ibadah haji hanya sekali, itupun kalau kita mampu. Sisa kehidupan dan harta kita adalah untuk hal-hal duniawi. Walaupun demikian, Allah, Yang Maha Pemurah, menjanjikan kita Surga Abadi, karunia dan keindahan yang jauh diluar jangkauan angan-angan kita. Sehingga, yang pertama, kita harus berpikir tentang kemurahan Allah yang tiada batas, yang membimbing dan mengundang kita ke Surga.

Sekarang kami akan menjawab pertanyaan tersebut.

Niat. Niat kita bersifat kritis. Nabi bersabda:

Perbuatan dinilai berdasarkan niatnya. Apapun niat yang akan kalian lakukan, kalian mendapatkan pahala. Sehingga, siapa saja yang hijrah untuk Allah dan Rasul-Nya telah berhijrah untuk Allah dan Rasul-Nya; siapa saja yang hijrah untuk mendapatkan sesuatu yang

bersifat duniawi atau untuk menikahi seorang wanita maka berhijrah untuk sesuatu yang dia niatkan itu.²⁷

Niat adalah jiwa atau roh dari perbuatan-perbuatan kita dan menentukan bagaimana kita akan diberi pahala (atau hukuman). Apabila anda tidak makan atau minum di siang hari, tetapi tidak berniat puasa, anda tidak dianggap telah melakukan puasa. Apabila anda puasa tanpa berniat mendapatkan ridha Allah, maka anda tidak mendapatkan pahala apa-apa. Apabila anda terbunuh dalam perjuangan menjunjung dan menegakkan Ayat-Ayat Allah, maka anda meninggal sebagai seorang syuhada dan, dengan Kehendak Allah, pergi menuju Surga. Apabila anda terbunuh ketika memperjuangkan hal lainnya, seperti ketenaran atau kekayaan, anda tidak dianggap sebagai seorang syuhada dan kemungkinan besar tidak akan dimasukkan ke Surga. Jadi, anda mendapatkan pahala (atau hukuman) berdasarkan niat anda.

Apabila anda telah mempunyai keimanan kepada Allah dan pilar-pilar kesetiaan yang kuat, dan berniat beriman kepadanya [seolah-olah anda akan hidup selamanya], anda akan mendapatkan pahala kebahagiaan yang kekal di Surga. Apabila anda telah menghilangkan keinginan anda untuk beriman, dan kemudian berniat untuk tidak beriman bahkan apabila anda harus hidup kekal, maka anda sendirilah yang mendatangkan hukuman abadi untuk diri anda. Dalam kasus orang-orang yang kekafirannya tertanam begitu dalam dan kehilangan kapasitas untuk beriman, al-Qur'an menyebutkan:

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat. (2:6-7)

Hukuman bagi orang kafir. Hukuman yang diberikan ditentukan oleh sifat dan dampak kejahatan dan niat seseorang, bukan berapa lama berlangsungnya perbuatan itu.

Pembunuhan, yang hanya dalam pelaksanaannya hanya memakan waktu beberapa menit atau bahkan detik, sering dihukum beberapa tahun dalam penjara atau hukuman mati. Kekafiran adalah benar-benar

²⁷Sahih al-Bukhari, "Bad'u l-Wahyy," 1; Sahih al-Muslim, "Imara," 155.

lebih serius daripada pembunuhan. Apabila anda menuduh orang yang jujur dan tidak berdosa telah melakukan kebohongan dan penipuan, mereka akan sangat marah kepada anda. Kafir juga berarti berikut ini:

- Menyangkal kesaksian yang benar dari makhluk atau ciptaan yang tidak terhitung jumlahnya, mulai atom sampai dengan galaksi-galaksi yang sangat besar, eksistensi dan ke-Esaan Sang Pencipta, dan menuduh mereka berbohong atau memberikan kesaksian palsu.
- Mengingkari Allah, Sang Pencipta, Penguasa Yang Unik, dan Pengatur eksistensi, dan menurunkan karya seni-Nya yang tidak terhitung jumlahnya.
- Menuduh lebih dari 100.000 Nabi sebagai bentuk kebohongan, dusta, dan tipu daya yang paling hina, meskipun berdasarkan fakta bahwa menurut kesaksian sejarah dan orang-orang yang mereka kirimkan, para Nabi tersebut adalah yang paling jujur di antara semua umat manusia.
- Menuduh orang-orang yang beriman mengikuti para penipu sejarah manusia. Pandangan semacam itu menghina dan menuduh orang-orang beriman yang tak terhitung jumlahnya mulai zaman Nabi Adam.

Karena hal ini dan alasan-alasan lain yang serupa, sudah adil kalau menghukum orang-orang kafir ke dalam siksaan Neraka yang kekal.

Betapapun tidak signifikannya keinginan kita, dan betapapun ringan tampaknya dosa orang kafir, tetapi kekafiran adalah suatu penyangkalan atau penolakan dan oleh karenanya bersifat merusak. Ingat bahwa kita menyamakan keinginan dengan penekanan sebuah tombol untuk menerangi sebuah ruangan. Menekan tombol untuk memadamkan penerangan dapat menyebabkan seluruh kota dalam kegelapan, korek api yang menyulut dapat merusak istana yang besar dan megah dalam hitungan menit, meskipun istana itu dibangun oleh ratusan pekerja selama bertahun-tahun. Yang lebih nyata, ingatlah bahwa satu peluru yang ditembakkan oleh seorang warga Serbia memicu terjadinya Perang Dunia I dan mengakibatkan kematian dan kerusakan besar-besaran.

Juga, andai saja terdapat sebuah kebun yang berisi semua jenis bunga dan tanaman tempat burung-burung bernyanyi dan binatang-

binatang tinggal. Tumbuhan dan binatang-binatang ini memerlukan air yang mengalir melalui sungai-sungai apabila mereka harus tetap hidup. Seseorang bertanggung jawab membuka aliran sungai sehingga air dapat sampai kepada mereka. Apabila orang tersebut, apapun alasannya, tidak mengizinkan air mengalir dan dengan demikian membunuh segala sesuatu yang ada di kebun itu, apa kiranya hukuman yang sesuai? Perbuatan orang kafir sama dengan tindakan tersebut, tetapi dalam skala makhluk hidup secara utuh.

Kekafiran adalah suatu rasa tidak berterima kasih yang tak terampuni. Bagaimana anda dapat mengingkari Dia Yang membawa anda dari non-eksistensi menuju eksistensi, memberi anda begitu banyak kecakapan (misalnya akal, kecerdasan, hati, ingatan, dan wawasan, serta indera dan perasaan), dan melimpahkan kepada anda berbagai ragam makanan dan minuman? Orang-orang seperti itu mempersiapkan kehancuran diri mereka sendiri, dan hukuman mereka harus seimbang dengan tindakan (penyangkalan) mereka.

Bahkan meskipun kita semua bekerja bersama-sama, kita tidak dapat menciptakan satu-pun buah, daun, atau sehelai rumput. Penyangkalan terhadap eksistensi Dia Yang mampu melakukan semua ini, dan Dia Yang menciptakan alam semesta yang luas serta memberi kita kekuasaan atasnya, adalah dosa yang paling buruk yang dapat kita lakukan, dan oleh karena itu layak menerima hukuman yang paling kekal dan paling berat.

Setan berusaha menyesatkan kita dengan mengajak kita kepada kekafiran dan kejahatan. Kita diuji dengan berbagai godaan setan agar kita dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi kalau kita mampu menguasainya. Hati nuraninya sebenarnya merasakan eksistensi Allah, sang Pencipta dan Penguasa makhluk, dan perasaan bahwa kerinduan terhadap keabadian hanya dapat dicapai dengan keabadian. Para pemuja setan, orang-orang kafir yang diatur oleh keinginan dan kesesatan mereka, menutup mata hati mereka terhadap tanda-tanda Allah yang tidak terhitung jumlahnya dalam diri mereka sendiri dan di alam semesta, menghilangkan perasaan-perasaan mereka yang berkaitan dengan keabadian, dan membutakan diri mereka sendiri terhadap tanda-tanda manifestasi Allah yang paling jelas: al-Qur'an, Nabi Muhammad, dan semua Nabi lainnya.

Hukuman bervariasi. Hukuman atas pelanggaran suatu amanat atau tanggung jawab adalah seimbang dengan signifikansi dan pelakunya. Seorang anak yang memecahkan kaca sebuah jendela tidak mendapatkan hukuman yang sama dengan pegawai kerajaan yang menghilangkan atau merusakkan mahkota raja. Apabila seorang prajurit dan seorang komandan membelanjakan uang yang mereka terima (berdasarkan kedudukan mereka) untuk hal-hal yang tidak penting sampai menghabiskannya, sang komandan pasti akan menerima hukuman yang lebih berat dibandingkan sang prajurit. Apabila seorang ilmuwan yang bertanggung jawab melaksanakan investigasi ilmiah menghabiskan dana yang diberikan kepadanya untuk meneliti hal-hal penting, pasti dia akan dihukum jauh lebih berat daripada seorang gembala yang menghabiskan uang yang dipercayakan kepadanya untuk mencukupi kebutuhannya sendiri yang seharusnya dia gunakan untuk binatang-binatangnya.

Binatang tidak menyalahgunakan atau menyia-nyiakan modal kehidupan yang diberikan kepada mereka. Mereka melakukan apa yang harus mereka lakukan: ada yang mengangkut beban, menghasilkan susu dan daging, dan yang lainnya menghasilkan madu atau sutera untuk kepentingan kita. Hanya kita yang dapat menggunakan modal kita sesuai dengan keinginan kita sendiri. Dengan melihat fakta ini, juga banyak karunia yang telah disebutkan sebelumnya yang telah diberikan oleh Allah berkenaan dengan status kita sebagai wakilnya di muka Bumi, maka penyalahgunaan kita terhadap sumber-sumber ini mengakibatkan hukuman yang berat. Apabila kita membiarkan diri kita dikendalikan oleh setan dan bukan oleh hati nurani kita (yang pasti dipenuhi dengan pengetahuan dan cinta Sang Maha Pencipta), maka kita ditaksirkan untuk menjadi bahan bakar bagi nyala api Neraka.

Pertanyaan: Nabi bersabda bahwa pada minggu keenam perkembangan sebuah embrio, Allah mengirimkan malaikat untuk mencatat apakah akan menjadi makhluk yang taat dan berhasil ataukah jahat dan terkutuk. Apa maksudnya, dan bagaimana kita dapat menyesuaikan dengan keinginan manusia?

Jawaban: Selain yang telah dijelaskan di atas, kami akan memberikan komentar berikut ini.

Takdir adalah sebutan atas Pengetahuan Allah. Takdir tidak menghalangi keinginan kita atau memaksa kita untuk bertindak di jalan yang sudah ditentukan. Karena Allah terlebih dahulu sudah mengetahui apa yang akan kita lakukan dan katakan (karena Dia tidak terbatas oleh konsep waktu kita), Dia menyuruh malaikat menulis sejarah-kehidupan kita. Kita berperilaku sesuai dengan perintah keinginan kita, bukan karena Allah menuliskan masa depan kita.

Takdir berkaitan dengan sebab dan akibat. Tidak ada dua takdir yang terpisah, satu untuk sebab, dan yang satunya untuk akibat. Allah mengetahui terlebih dahulu bagaimana kita akan bertindak dalam keadaan tertentu, dan pengetahuan Dia ini tidak menyangkal keinginan kita.

Hanya Allah yang mengetahui apakah kita akan ke Surga atau Neraka. Meskipun orang kafir layak menerima hukuman, kita tidak dapat mengatakan bahwa orang-orang kafir selalu masuk Neraka, karena suatu hari mereka mungkin dapat beriman dan masuk Surga. Banyak orang-orang ateis yang akhirnya masuk Islam. Islam datang untuk membimbing orang-orang kafir menuju kebenaran dan menyembah Allah, dan menuju kebahagiaan kekal di Surga.

Pertanyaan: Apa arti *fitrah* (sifat bawaan)?

Jawaban: Dalam sebuah hadits yang sahih, Nabi bersabda bahwa semua bayi lahir dengan *fitrah* ini, dan kemudian orang tua mereka yang menyebabkan mereka mengikuti keyakinan lain (atau tanpa keyakinan sama sekali).

Hadits ini berarti bahwa setiap orang memiliki potensi bawaan sejak lahir untuk menjadi Muslim. Islam adalah agama *fitrah* semua makhluk, karena Islam berarti "perdamaian, keselamatan, dan ketatan." Karena segala sesuatu mentaati Allah secara absolut dan berfungsi sesuai dengan hukum-hukum-Nya, semua makhluk adalah *muslim*. Struktur jasmaniah setiap makhluk, apakah mereka manusia atau jin, adalah *muslim*, karena semua jasad berfungsi sesuai dengan hukum atau peraturan Allah Yang Maha Kuasa yang ditentukan un-

tuk mereka. Apabila seorang anak yang baru lahir dapat menjalani kehidupan biarawan/biarawati yang bebas dari pengaruh lingkungan, dia akan tetap seorang muslim alami.

Hadits ini juga berarti bahwa jiwa seorang anak yang baru lahir adalah seperti sebuah kaset kosong yang segala sesuatu dapat direkam di dalamnya, segumpal adonan (roti) yang dapat dibentuk apa saja, selembar kertas kosong yang dapat ditulisi berbagai hal. Apabila anda dapat melindungi jiwa anda dari sumber penyelewengan eksternal, anda dapat menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam secara mudah dan menjadi seorang Muslim yang sempurna. Tetapi apabila jiwa anda kotor, atau anda memasukkan keyakinan, iman, dan mengikuti agama lain (atau ateisme), maka anda akan mengikuti ajaran lain atau menghadapi banyak permasalahan dalam upaya menjadi seorang Muslim yang baik.

Anak-anak yang baru lahir mencerminkan benih-benih yang dapat menghasilkan Muslim yang baik, karena mereka semua adalah benih-benih Muslim masa depan. Kondisi yang kurang menguntungkan membuat benih-benih ini rusak atau membusuk, dan orang-orang ini akhirnya mengikuti ajaran atau agama lain atau tidak sama sekali. Oleh karena itu, untuk menjadikan Muslim yang baik, kita harus melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kondisi keluarga dan lingkungan sosial kita. Setelah anak-anak sudah baligh (puber), dosa-dosa yang mereka lakukan terutama disebabkan oleh benih-benih yang rusak. Karena setiap dosa memiliki potensi menjadikan manusia tidak beriman (kafir), kita harus melindungi diri kita terhadap dosa. Lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial juga sangat penting.

Pertanyaan: Apa arti petunjuk (tuntunan), dan dapatkah kita memberi petunjuk kepada orang lain?

Jawaban: Petunjuk adalah sebuah cahaya yang Allah nyalakan pada diri anda karena anda menggunakan keinginan anda dengan keimanan. Hanya Allah yang memberi petunjuk kepada seseorang menuju kebenaran, sebagaimana seringkali disebutkan dalam al-Qur'an: *Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk (6:35); Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang dimuka bumi seluruhnya (10:99); Sesungguhnya kamu tidak*

akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya (28:56); Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami) (30:52-53).

Karena Allah memberi petunjuk, kita memohon kepada-Nya dalam setiap raka'at shalat kita, dengan berdoa: *Tunjukilah kami jalan yang lurus* (1:6). Rasul Allah bersabda: "Aku telah diutus untuk mengajak orang-orang supaya beriman. Hanya Allah yang memberi petunjuk kepada mereka dan menempatkan iman di hati mereka."

Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa Rasul Allah mengajak dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus, seperti dalam: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus* (23:73); dan *Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah Al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus* (42:52).

Ayat-ayat tersebut tidak bertentangan satu sama lain. Allah menciptakan setiap manusia dengan potensi untuk menerima iman, tetapi kondisi keluarga dan pendidikan serta sosial yang ada memiliki peran tertentu dalam terbimbingnya atau tersesatnya seseorang. Untuk mengajak manusia beriman, Allah mengirim Rasul atau Utusan, beberapa diantaranya menerima Kitab Suci, sehingga manusia dapat memperbaiki diri mereka. Nabi Muhammad adalah Rasul yang terakhir, dan Kitab Suci al-Qur'an adalah Kitab Allah yang terakhir dan yang paling sempurna.

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip bimbingan. Rasul memberikan bimbingan, baik melalui Kitab Suci tersebut maupun kepribadian, perilaku, dan tauladan. Dia menguraikan Wahyu Allah,

menunjukkan tanda-tanda Allah kepada umatnya (atau kepada umat manusia pada umumnya), dan menunjukkan pandangan mereka yang salah, takhayul, dan dosa-dosa mereka.

Segala sesuatu, peristiwa, dan fenomena merupakan sebuah tanda yang menunjukkan Eksistensi dan keEsaan Allah. Oleh karena itu, apabila kita beriman dengan tulus dan tanpa prasangka, berjuang melawan keinginan jasmani dan bujukan setan, dan menggunakan keinginan kita untuk menemukan kebenaran, maka Allah akan membimbing kita ke jalan yang mendekatkan kepada-Nya. Dia menyebutkan di dalam al-Qur'an:

Bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (5:35)

Dan orang-orang yang berjihad (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (29:69)

Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (65:2)

Agar menemukan atau mendapatkan petunjuk, kita harus berusaha keras mendapatkannya dan mencari jalan yang menuju kearahnya. Orang-orang yang mendapatkan rahmat Allah berupa petunjuk seharusnya menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkannya dengan memberikan suatu tauladan, dan kemudian mengajak orang lain melalui cara-cara yang dihalalkan (Islamis). Allah berulang-ulang mengutus Rasul-Nya melakukan hal itu sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat ini, dan ayat-ayat lain:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (26:214)

Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (88:21)

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu). (15:94)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. (16:125)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (33:21)

Rasul Allah menyampaikan Wahyu Allah kepada manusia, mengajak mereka untuk beriman dengan jalan terbaik dan paling efektif, dan menjalani kesulitan besar dan siksaan untuk melakukannya. Dia menolak suap yang sangat menggairakan yang dirancang untuk membuatnya berhenti mengajak manusia beriman kepada Satu Tuhan, dan melanjutkan misinya tanpa mengharapkan hadiah apapun yang bersifat duniawi. Hanya untuk mencari ridha Allah dan kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat, ketika dia menaklukkan Mekah (dengan bantuan Allah) dan membuat al-Qur'an berpengaruh, dia mengampuni penduduk Mekah yang telah menganiayanya dengan keji selama 21 tahun, dan berkata: "Hari ini, tidak ada hukuman atas dirimu. Allah akan mengampuni kalian, (karena) Allah adalah Yang Maha Pemurah dari Yang Pemurah. Pergilah! Kalian dibebaskan!"²⁸

Rasul Allah pernah berkata kepada 'Ali: "Apabila seseorang mendapatkan petunjuk di tanganmu, hal itu lebih baik bagi dirimu daripada mendapatkan unta-unta merah."²⁹ Menurut aturan "seseorang yang menyebabkannya adalah sama dengan yang melakukannya," maka seseorang yang mengajak orang lain kepada kebaikan mendapatkan segala yang didapatkan oleh orang yang dibimbingnya, tanpa mengurangi pahalanya sendiri. Demikian juga, Rasul Allah bersabda:

Barangsiapa membuka satu jalan yang lurus akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang-orang yang mengikuti jalan itu mulai saat itu sampai dengan Hari Kiamat tanpa mengurangi sedikitpun pahala mereka; barangsiapa membuka jalan yang sesat akan dibebani dengan dosa-dosa yang sama sebagaimana orang-orang yang melakukannya mulai saat itu sampai Hari Kiamat, tanpa mengurangi sedikitpun bebannya.³⁰

²⁸Ibn Sa'd, *Al-Tabaqat al Kubra'*, 2.142; Ibn Ishaq, *Al-Sirat al-Nabawiyya*, 2:402.

²⁹Bukhari, *Jihad*, 102; Muslim, *Fada'il al-Sahaba*, 35. "Unta merah" adalah perumpamaan yang dipakai oleh orang-orang Arab masa pertengahan untuk sesuatu yang paling berharga yang dapat dimiliki seseorang.

³⁰Muslim, *Zakat*, 69; Ibn Maja, *Muqaddima*, 203.

Apabila anda mengajak orang lain ke arah kebaikan, jangan pernah mengingatkan mereka dengan berkata, misalnya: "Kamu menemukan petunjuk hanya karena aku." Ini merupakan sebuah dosa yang berat dan tidak bersyukur kepada Allah, karena hanya Allah yang membimbing dan menyebabkan anda membimbing orang lain ke arah kebaikan. Demikian pula, orang-orang yang mendapatkan petunjuk melalui diri anda tidak boleh berkata, misalnya "Tanpa kamu, aku tidak akan diberi petunjuk."

Apabila anda memberi bimbingan kepada orang lain, anda harus berpikir sesuatu seperti: "Pujian hanya untuk Allah, karena Dia telah menggunakan orang yang lemah dan tidak berdaya seperti aku ini mendapatkan amal yang terpuji ini. Allah sangat berkuasa, penuh kasih sayang, dan pemurah kepada hamba-hamba-Nya sehingga Dia ciptakan bertandan-tandan buah anggur pada pohon. Sebagaimana pohon tidak memiliki hak untuk mengatakan dirinya sebagai penyebab tumbuhnya anggur-anggur itu di atasnya, maka saya tidak dapat mengatakan bahwa petunjuk lain itu adalah dari diriku sendiri." Sedangkan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, harus berpikir sesuatu seperti: "Allah, Tuhanku, melihat kebutuhan dan ketidakberdayaanku dan mengizinkan hamba-Nya untuk membimbingku. Segala puji bagi Allah."

Tetapi, orang-orang yang dibimbing ke arah kebaikan dapat merasakan terima kasih kepada seseorang yang dipilih Allah untuk membimbing mereka. Akhirnya, karena Allah menciptakan kita beserta tindakan-tindakan kita, maka Dia juga menciptakan perantara-perantara yang memungkinkan mendapatkan petunjuk atau tersesat. Tetapi hal ini tidak mengingkari atau meremehkan peranan keinginan kita sendiri di dalam mendapatkan petunjuk atau kesesatan.

CATATAN AKHIR

*Sebagian besar Orientalis Barat menuduh Islam sebagai ajaran fatalisme (terlalu pasrah dengan takdir), meskipun hanya sebagian kecil aliran agama Islam (yaitu Jabariyah) yang telah mempertahankan fatalisme. Sebaliknya, hampir semua ilmu filsafat sejarah dari Barat dan, beberapa, agama Kristen, merupakan ajaran fatalisme dan berdasarkan pada hukum-hukum historis yang dianggap tidak dapat ditentang. Kerangka ilmu filsafat semacam itu dapat dirangkum seperti berikut ini:

- Umat manusia terus-menerus bergerak menuju akhir yang bahagia.
- Proses ini tergantung pada ajaran fatalisme, hukum-hukum historis yang tidak dapat ditentang, yang sangat tidak tergantung kepada manusia. Oleh karena itu kita harus mematuhi hukum-hukum ini apabila kita tidak ingin tersisihkan.
- Kita tidak dapat mengkritik tahapan-tahapan (misalnya, primitif, feodal, atau kapitalistik) yang mau tidak mau harus dilalui, karena tidak mempunyai urusan lain selain harus melintasi tahapan-tahapan tersebut.

Pandangan seperti itu menunjukkan hal-hal berikut: Sosial-ekonomi dan bahkan kondisi politik saat ini tidak dapat dihindari, karena mereka diatur oleh alam, yang menentukan bahwa yang mampu dan kuat-lah yang dapat selamat. Jika hukum ini lebih cenderung ke Barat, maka komunitas yang memilih untuk selamat pasti mengakui dominasi Barat.

Yang membedakan konsep al-Qur'an mengenai sejarah dengan ilmu filsafat lainnya adalah sebagai berikut:

- Para ahli filsafat atau ahli sosiologi membangun konsep mereka dengan menginterpretasi kejadian di masa lalu dan situasi-situasi sekarang, sedangkan al-Qur'an berkaitan dengan hal-hal perspektif prinsip-prinsip yang tidak berubah.
- Al-Qur'an menekankan pilihan bebas setiap individu dan masyarakat serta pelaksanaan moral. Meskipun Kehendak Allah dapat dianggap, dalam beberapa hal, sebagai lawan *Geist* dalam filsafat Hegel dan hukum sejarah absolut dari filsuf lainnya, Qur'an tidak pernah menyangkal kebebasan manusia. Allah menguji manusia sebagai benih dunia yang hasilnya kelak dipanen di akhirat. Karena alasan ini, semua peristiwa yang terjadi di sini adalah kejadian yang diciptakan Allah untuk membedakan orang yang baik dan buruk. Maka dari itu diperlukan kehendak bebas agar orang leluasa memilih. Jadi, menurut Qur'an, kitalah yang menciptakan sejarah. Allah menggunakan pilihan kita untuk mewujudkan semesta-Nya. Jika hal ini dipahami, filsafat sejarah Barat dan Konsepsi mereka tentang "akhir yang tak terelakkan" akan tampak tak berdasar.

Hari Kebangkitan Dan Akhirat

MANFAAT KEIMANAN TERHADAP KEBANGKITAN

Setelah iman kepada Allah, iman kepada Akhirat mempunyai kedudukan utama di dalam menjamin keteraturan sosial yang damai. Kenapa mereka yang tidak percaya bahwa mereka akan disuruh mempertanggungjawabkan perbuatannya harus berusaha hidup jujur dan lurus? Tetapi, kita yang mengimani pengadilan di hari akhir di dunia lain tentu akan berusaha hidup disiplin dan lurus. Al-Qur'an menyebutkan:

Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh) (10:61)

Malaikat-malaikat tertentu dipercaya untuk mencatat segala sesuatu yang kita kerjakan. Selain itu, Allah benar-benar mengetahui semua perbuatan, niat, pikiran, dan angan-angan kita. Seseorang yang hidup dengan penuh kesadaran atas hal ini akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan hakiki di dalam kedua dunia; sebuah keluarga dan masyarakat yang terdiri dari orang-orang semacam itu seolah-olah hidup di Surga.

Iman pada Kebangkitan mencegah anak-anak muda untuk tidak menyia-nyiakan hidup mereka untuk melakukan hal-hal yang sementara dan remeh-temeh. Iman pada Kebangkitan juga memberi harapan bagi orang-orang tua seiring dengan semakin dekatnya mereka dengan kematian. Iman ini juga membantu anak-anak menghadapi kematian orang-orang yang dicintainya. Anak-anak yang percaya bahwa mereka akan dipertemukan kembali dengan orang-orang tercinta yang sudah meninggal di dunia yang jauh lebih menenangkan akan betul-betul terhibur dengan adanya Kebangkitan. Setiap orang, seberapa pun usianya, apa pun jenis kelaminnya, dan apapun perbedaan-perbedaan yang dibuat manusia sendiri, memerlukan keimanan pada Kebangkitan seperti halnya mereka memerlukan udara, air, dan nasi.

Karena keimanan ini membimbing manusia menuju hidup damai, para intelektual yang mengupayakan kedamaian dan keamanan masyarakat seharusnya menekankannya. Mereka yang yakin tentang apa yang dikatakan al-Qur'an yaitu—*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.* (99: 7-8)—pasti hidup dengan penuh tanggung jawab. Dan masyarakat yang terdiri dari orang-orang seperti itu pasti menemukan kedamaian dan kebahagiaan sejati. Jika keimanan ini ditanamkan di dalam hati anak-anak muda, mereka tidak akan lagi menjadi elemen masyarakat yang membahayakan, justru mereka akan berusaha mengabdikan kepada bangsa dan kemanusiaan.

Anak-anak sensitif dan lemah, sangat mudah terpengaruh pada kesesatan, dan dengan mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang menimpa diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Ketika seorang anggota keluarga meninggal atau mereka ditinggal mati ayah mereka, dunia mereka menjadi gelap dan mereka mengalami kesedihan dan keputusan yang mendalam. Salah satu saudara perempuanku meninggal saat aku masih kecil. Aku sangat sedih yang membuatku seringkali mengunjungi kuburannya dan meminta kepada Allah dari lubuk hati yang paling dalam: "Ya Allah! Tolong hidupkan dia kembali dan biarkan aku melihat kecantikan wajahnya sekali lagi, atau biarkan aku mati agar bisa berkumpul kembali dengannya!" Sehingga, apalagi

selain iman kepada Hari Kebangkitan, dalam pertemuan kembali dengan orang-orang yang kita cintai yang telah pergi ke dunia lain, yang dapat menggantikan kehilangan orang tua, saudara kandung, dan teman? Anak akan terhibur hanya jika mereka yakin bahwa orang yang dicintainya telah terbang menuju Surga dan bahwa suatu hari mereka akan dipertemukan kembali.

Bagaimana anda dapat mengganti masa tua dengan masa lalu, masa anak-anak dan masa muda yang telah berlalu? Bagaimana anda dapat menggantikan orang-orang, teman, kekasih, anak-anak atau kakek- nenek yang mereka cintai yang telah pergi ke dunia lain mendahului mereka? Bagaimana anda dapat menghilangkan dari hati mereka rasa takut akan kematian dan liang kubur, yang semakin mendekat setiap hari? Bagaimana anda dapat membuat mereka melupakan kematian, yang telah merasuk ke dalam perasaannya? Dapatkah anda menghiburnya mereka dengan kesenangan kehidupan yang selalu baru? Hanya apabila mereka memahami bahwa liang kubur, yang tampak seperti naga dengan mulut terbuka yang sedang menunggu mereka, sebenarnya adalah sebuah pintu menuju tempat lain, dunia yang lebih baik, atau sebuah ruang tunggu yang indah menuju dunia tersebut, maka mereka akan merasa mendapatkan pengganti dan pelipur lara atas kehilangan mereka.

Dengan gaya khasnya, al-Qur'an menyuarakan perasaan-perasaan seperti itu melalui Nabi Zakaria:

(yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria; yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut; Ia berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku (19:2-5)

Ketakutan bahwa sanak familinya tidak akan loyal terhadap misinya sesudah dia meninggal, Zakaria meminta kepada Tuhannya seorang ahli waris atas misinya dengan permohonan yang sungguh menyayat hati. Ini merupakan tangisan semua orang tua. Iman kepada Allah dan Hari Kebangkitan memberikan kabar baik bagi generasi tua: "Jangan takut terhadap kematian. Kematian bukanlah kepunahan abadi, tetapi hanyalah suatu perubahan dunia, pembebasan

dari tugas-tugas kehidupan duniawi yang berat, dan sebuah tiket menuju dunia abadi tempat semua jenis keindahan dan rahmat sedang menantimu. Allah Yang Maha Pemurah yang mengirim kamu ke dunia, dan menjaga kamu tetap hidup di dalamnya untuk beberapa lama, tidak akan meninggalkanmu dalam kegelapan liang kubur dan lorong gelap terbuka menuju dunia lain. Dia akan membawamu ke *HaribaanNya* dan menjamin kamu menuju kehidupan abadi yang selalu bahagia. Dia akan memberimu karunia Surga." Hanya kabar baik seperti itu yang benar-benar dapat menjadi penghibur para generasi tua dan membuat mereka menyongsong kematian dengan senyuman.

Keinginan bebas kita, yang kita gunakan untuk mengarahkan hidup kita, membuat kita menjadi unik di antara semua makhluk yang ada. Keinginan adalah manifestasi Allah Yang Maha Pemurah. Apabila keinginan kita dipergunakan secara tepat dengan menjalankan perbuatan-perbuatan baik, kita akan mendapatkan pahala buah-buahan Kemurahan. Iman kepada Hari Kebangkitan adalah suatu faktor terpenting yang memaksa kita untuk menggunakan keinginan kita dengan cara yang benar dan menahan diri dari berbuat dosa dan dari menyalahi dan mencelakakan orang lain.

Sahl ibn Sa'd mengisahkan bahwa Rasulullah diberitahu oleh seorang anak muda yang tinggal di rumah saja selama beberapa hari. Rasulullah mengunjunginya. Saat anak muda itu melihat Rasulullah, ia menjatuhkan badannya ke pelukan Rasul dan meninggal seketika. Rasulullah berkata kepada orang-orang yang ada di sana: "Baringkan mayat temanmu ini. Ketakutan akan Neraka sangat menakutkannya. Aku bersumpah atas nama Allah yang menguasai hidupku, bahwa Allah tentu akan melindunginya dari Neraka."³¹ Qur'an menyatakan: *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya) (79: 40-41)*

Dalam sebuah hadits qudsi, Allah berfirman: "Aku tidak akan mempersatukan dua keamanan, tidak juga dua ketakutan."³² Dengan kata

³¹Ibn Kathir, *Tafsir*, 3: 539 (mengutip dari *Tarikh al-Dimashq* karya Ibn 'Asakir).

³²Katiz al-Ummal, 3.141, Hadith No. 5878.

lain, mereka yang takut akan hukuman-Nya di dunia, mereka akan dilindungi dari Hukuman-Nya di akhirat, sedangkan mereka yang tidak takut terhadap Hukuman-Nya di dunia, mereka pun tidak akan diselamatkan dari Hukuman itu di akhirat.

Ketika Khalifah Umar melihat seorang anak muda dengan berani memprotes dan menolak suatu kesalahan, dia berkata: "Siapa saja yang menyingkirkan generasi muda akan dihukum mati." Generasi muda memiliki energi atau daya perubahan. Apabila kau membiarkan mereka membuang-buang energi tersebut untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan untuk kepuasan-diri sendiri, maka kau merongrong masa depan negaramu. Iman kepada hari Kebangkitan mencegah generasi muda terlibat kejahatan dan membuang-buang energi mereka untuk mereguk kesenangan, dan mengarahkan mereka untuk menjalankan kehidupan yang disiplin, bermanfaat, dan luhur.

Iman kepada Hari Kebangkitan juga merupakan sumber hiburan bagi mereka yang sedang sakit. Ketika didera suatu penyakit yang tak terobati, seorang pasien yang beriman berpikir: "Aku sedang pergi. Tidak ada seorangpun yang sanggup membuatku hidup lebih lama. Untungnya, saya sedang pergi menuju suatu tempat di mana aku dapat menikmati kesehatan dan kemudahan yang kekal. Setiap orang akhirnya juga akan mati." Keimanan seperti itu telah menyebabkan utusan-utusan yang dicintai Allah, Nabi dan orang-orang suci, menyambut kematian dengan senyum bahagia. Nabi Muhammad berkata menjelang wafatnya: "Ya Allah! Aku menginginkan teman-teman abadi di dalam dunia yang abadi." Dia telah memberitahukan kepada para Pengikutnya sehari sebelumnya: "Allah mengizinkan salah satu hamba-Nya untuk memilih antara menikmati keindahan dunia sepanjang yang dia inginkan atau apakah ikut bersama-Nya. Hamba tersebut memilih ikut bersama-Nya."³³ Hamba yang ditanya tersebut adalah Rasul sendiri. Para Pengikutnya paham dan berurailah air mata mereka.

Demikian pula, ketika Khalifah Umar sebagai penguasa daerah yang terbentang sangat luas, mulai dari perbatasan barat Mesir sampai

³³Ibn Ishaq, *Al-Sirat al-Nabawiyya* (Beirut: 1955), 2:642; Ibn Sa'd, *Al-Tabawat al-Kubra'* (Beirut), 2:204.

dengan daratan Asia Tengah, berputus asa dan berkeluh kesah kepada Allah: "Hamba tidak lagi dapat memenuhi tanggung jawab hamba. Buatlah hamba mati dan bawa hamba ke Hadapan-Mu." Keinginan untuk pergi ke dunia lain ini, dunia keindahan abadi, dan diberkahi penglihatan terhadap Suatu Keindahan Abadi menyebabkan Nabi, Umar dan banyak yang lainnya memilih mati daripada hidup di dunia ini.

Dunia ini adalah perpaduan antara kebaikan dan kejahatan, benar dan salah, keindahan dan keburukan, penindas dan yang tertindas. Banyak kesalahan berlalu tanpa diketahui, dan banyak sekali orang-orang yang berbuat kesalahan tidak memperbaikinya. Hanya keimanan mereka terhadap Hari Kebangkitan menuju sebuah dunia keadilan absolut-lah yang menghibur orang-orang seperti itu dan mencegah mereka melakukan balas dendam. Orang-orang yang dirundung derita dan kemalangan juga mendapatkan pelipur lara, karena mereka yakin bahwa apapun yang menimpa akan menghapus sebagian dosa-dosa mereka, dan apapun kerugian mereka akan diganti di Akhirat sebagai pahala, serasa segala yang menimpa mereka adalah rahmat.

Iman kepada Hari Kebangkitan mengubah sebuah rumah menjadi sebuah taman Surga. Di dalam sebuah rumah dimana pemudanya memburu kesenangan mereka, anak-anaknya mengabaikan perasaan dan praktek-praktek keagamaan, orangtuanya sangat asyik mengumpulkan harta, dan kakek-neneknya dititipkan ke sebuah panti jompo dan menghibur diri sendiri dengan binatang-binatang piaraan, karena tidak ada cucu-cucu yang bisa mereka cintai, yang bisa menghormati mereka sesuai dengan keinginannya. Di dalam rumah seperti itu, hidup adalah suatu beban yang sangat berat. Iman kepada Hari Kebangkitan mengingatkan setiap orang atas tanggung jawab keluarga, dan bila mau mereka melakukan tanggung jawab ini, sebuah suasana saling mencintai, menyayangi, hormat mulai mengisi rumah tersebut.

Iman kepada Hari Kebangkitan membawa kepada saling mencintai dan penghargaan yang lebih mendalam kepada suami atau istri. Cinta yang berdasarkan kecantikan fisik bersifat sementara, sehingga rendah nilainya. Biasanya akan pudar sesaat setelah pernikahan. Tetapi apabila suami istri saling mencintai dan yakin bahwa pernikahan mereka abadi, dan bahwa di dunia lain kemudahan dan kecantikan atau

ketampanan mereka akan kekal, rasa cinta mereka tidak akan pudar karena mereka tua dan tidak lagi menawan. Apabila kehidupan sebuah keluarga didasarkan pada keimanan terhadap Hari Kebangkitan, para anggota keluarga akan merasa seakan-akan mereka tinggal di Surga. Apabila tatanan sosial suatu negara berdasarkan pada keimanan terhadap Hari Kebangkitan dan Hari Perhitungan, kehidupan di negara itu akan jauh lebih baik daripada kehidupan yang dibayangkan Plato dalam *Republik*-nya atau al-Farabi dalam *Al-Madina al-Fadila* (Kota Kebaikan). Negara itu akan seperti Madinah pada masa Nabi, atau negara Muslim di bawah kepemimpinan Khalifah Umar.

Untuk memahami lebih baik bagaimana Nanti membangun masyarakat itu, kami menyediakan beberapa contoh sabda-sabda beliau mengenai hari kebangkitan dan akhirat:

Oh manusia! Kamu akan dibangkitkan dalam keadaan telanjang dan tidak berkhitan. Dengarkan aku dengan penuh perhatian: "Yang pertama kali akan diberi pakaian adalah Ibrahim as." Perhatikan apa yang akan saya katakan: "Pada hari itu sebagian dari umatku akan diikat di sebelah kiri dan dibawa kepadaku. Aku akan mengatakan: Ya Tuhan! Mereka adalah Sahabatku. Saya akan dijawab: "Kamu tidak mengetahui hal-hal tidak baik yang mereka lakukan di belakangmu. Kemudian aku akan mengatakan sebagai hamba yang bijak [maksudnya Yesus] berkata: Saya menjadi saksi pada mereka saat saya bersama mereka. Karena Engkau mengambilku maka Engkaulah yang menjadi pengawas mereka. Engkau adalah Saksi atas segala hal. Jika Engkau menghukum mereka, mereka budak-budakMu; Jika Engkau memaafkan mereka tentu Engkaulah Yang Maha Besar dan Maha Bijak.³⁴

Sejak Allah menciptakan mereka, anak cucu Adam belum pernah mengalami kejadian yang lebih mengerikan daripada kematian. Namun, kematian lebih ringan dari apa yang akan mengikutinya. Mereka akan mengalami teror yang luar biasa sehingga keringat membasahi sekujur tubuhnya sampai keringat itu menjadi seperti butir manik-manik di sekitar janggut mereka, sampai keringat itu membesar menjadi sesuatu seperti samudra yang di atasnya, jika diinginkan, kapal-kapal dapat berlayar.³⁵

Manusia akan dibangkitkan dalam tiga kelompok: mereka yang menggabungkan ketakutan terhadap Tuhan dengan pengharapan

³⁴Bukhari, *Anbia'*, 8: 48; Muslim, *Jannah*, Tirmidzi, *Qiyamah*, 3.

³⁵Ahmad ibn Hanbal, *Musnad*, 3:154. (Related by Anas.)

[takut akan hukumanNya tetapi tidak pernah putus asa atas rahmat dan maafNya], mereka yang [karena mereka terbiasa “ragu-ragu”] Mereka akan berusaha menuju Surga “naik seekor keledai” dengan berdua, bertiga, berempat... atau bersepuluh. Kelompok ketiga akan dibangkitkan dan dibuang ke Api; [karena mereka terus menerus melakukan dosa yang layak mendapat Api Neraka], jika mereka ingin tidur di siang hari, Neraka akan pergi tidur bersama mereka; jika mereka mencapai malam, Neraka akan mencapai malam bersamanya; jika mereka mencapai pagi, Neraka akan mencapai pagi bersamanya, jika mereka mencapai petang, Neraka akan mencapai petang bersamanya.³⁶

Rasulullah memastikan bahwa Sahabat-sahabatnya memahami betul apa artinya Neraka, dan menghidupkan keinginan besar pada mereka akan Surga dengan menyampaikan sisi baiknya kepada mereka. Sehingga, para sahabat hidup dengan kesadaran penuh akan pahala dan hukuman Allah. Mereka begitu sensitif terhadap kewajiban agama dan terhadap hak-hak manusia sehingga dua dari mereka mendatangi Rasulullah untuk menyelesaikan pertentangan mereka. Setelah mendengar mereka Rasulullah bersabda;

Saya adalah manusia seperti kamu, saya akan mengadili berdasarkan apa yang kamu katakan. Mungkin juga salah satu di antara kamu berbicara kepadaku dengan lebih meyakinkan dan saya memberi mungkin memberi pengadilan yang menguntungkan bagi dia. Tetapi, Allah akan memberi keadilan yang adil di akhirat sesuai dengan kebenaran masalahnya. Orang yang berbuat salah akan mendapatkan hukuman, sementara orang-orang yang tidak berdosa akan mendapatkan pahala.³⁷

Perkataan ini sudah cukup membuat masing-masing sahabat mengalah atas pengakuan betulnya. Rasulullah menasehati mereka: “bagilah barang yang kamu sengkatakan itu menjadi dua kemudian undilah. Kalian harus merelakan bagian kalian sepenuh hati tanpa penyesalan.”

Sa’d ibn Rabi’terluka parah pada perang Uhud. Sambil menghembuskan napas terakhirnya, ia berbisik kepada Muhammad ibn Maslama, yang membawa salam dari Rasulullah: “Sampaikan salamku kepada Rasul. Demi Allah aku mencium bau wangi Surga di balik Uhud.”

³⁶Bukhari, *Riqaq*, 45; Muslim, *Jannah*, 59; Nasa’i, *Jana’iz*, 118. (related by Abu Hurayra. Bukhari and Muslim.)

³⁷Bukhari, *Shahadah*, 27; Muslim, *Aqdiya*, 4; Abu Dawud, *Adab*, 87.

ARGUMENTASI AL-QUR'AN

Penemuan-penemuan para ilmuwan seperti rumus kedua thermodynamika menunjukkan bahwa eksistensi akan hancur. Misalnya, alam semesta dapat dihancurkan oleh tabrakan dua planet. Eksistensi, dengan semua bagian-bagiannya, merupakan "organisme" yang dianggap sangat halus, sebuah sistem yang bagian-bagiannya sangat saling bergantung satu sama lain. Tubuh manusia terbentuk dari sekitar 60 triliun sel. Kalau satu sel rusak, sel kanker dapat membunuh seluruh tubuh, berbagai kerusakan serius di alam semesta ini dapat menggiring ke arah kematiannya. Kadangkala kematian datang secara tidak disangka-sangka dan tanpa penyebab yang terlihat dan yang terdiagnosa. Lalu, dapatkah alam semesta ini mati mendadak, tidak disangka-sangka, tanpa penyebab yang nyata, atau karena "penyakit" seperti "serangan jantung"? Dapatkah dunia kita ini menderita kanker stadium lanjut karena kita menyalahgunakannya?

Tindakan-tindakan universal Allah mengacu pada Hari Kebangkitan. Al-Qur'an berargumentasi tentang Hari Kebangkitan ini. Untuk menyentuh hati manusia mengenai kehebatan yang akan dilakukan Yang Kuasa pada Hari akhir, dan untuk mempersiapkan jiwa manusia untuk dapat menerima dan memahaminya, al-Qur'an menyajikan kehebatan yang Dia lakukan disini untuk mempersiapkan kita terhadap hal itu. Ini memberikan contoh-contoh tindakan-tindakan besar Allah di dalam alam semesta yang luas (makro-kosmos) dan, kadangkala, menunjukkan pembuangan menyeluruh-Nya terhadap makro-kosmos, normokosmos, dan mikro-kosmos (alam semesta, umat manusia, dan atom).

Contohnya, ayat al-Qur'an berikut ini menekankan Kekuasaan Allah dan, dengan menyebutkan berbagai fakta, mengajak kita untuk memiliki keyakinan tentang pertemuan kita dengan Dia di Akhirat:

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy' dan menurunkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (13:2)

Penciptaan pertama alam semesta dan umat manusia ini menunjukkan "penciptaan kedua" mereka. Al-Qur'an menyajikan fenomena penciptaan

alam semesta ini, yang didefinisikan sebagai penciptaan pertama (56:62), sedangkan penjelasan tentang kebangkitan yang telah mati yang didefinisikan sebagai penciptaan kedua (53:47), untuk membuktikan adanya Hari Kebangkitan. Juga menarik perhatian kita terhadap penciptaan kita:

Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. (26: 13-16)

Al-Qur'an membuat analogi antara hari kebangkitan dan kehendak Allah di muka bumi. Kadang-kadang al-Qur'an menyinggung kehendak Allah yang akan terjadi di masa depan dan di akhirat sedemikian rupa sehingga kita yakin tentang kehendak itu dengan membuat analogi dengan apa yang kita amati disini. Al-Qur'an menunjukkan kejadian-kejadian yang sejenis dan membuat perbandingan antara kejadian-kejadian tersebut dengan hari kebangkitan. Salah satunya adalah sebagai berikut:

Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata. Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh"? Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk³⁸, yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu." Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. (36: 77-81).

³⁸Artinya kamu melihat bahwa pohon-pohon hidup kembali dan menghijau kembali. Tulang-tulangmu menyerupai cabang-cabang kering tetapi kamu menolak untuk mengakui kemiripan didalam penghidupan kembali tulang-tulang itu dan menganggap penghidupan kembali tersebut sesuatu yang betul-betul tidak mungkin.

Al-Qur'an menyamakan alam semesta dengan buku terbuka. Di akhir zaman penghancurannya akan mudah bagi Allah seperti menggulung sebuah kertas. Seperti saat Allah membuka gulungan itu di awalnya, Allah akan menggulungnya kembali, mengejawantahkan Kekuasaan absolut-Nya tanpa ada kausa material, Allah akan mencipta kertas itu kembali ke dalam bentuk yang jauh lebih baik dan berbeda:

(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. (21: 104)

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (46: 33)

Al-Qur'an juga menyamakan hari kebangkitan dengan peremajaan atau penyegaran musim semi di dunia yang mengikuti kematiannya di musim dingin. Al-Qur'an menguraikan bagaimana Allah mengatur atom dan molekul sambil menciptakan makhluk manusia dalam beberapa tahap. Alam mati dimusim dingin tetapi hidup kembali selama musim semi, saat pohon dan cabang yang mengering menumbuhkan daun memekarkan bunga dan menghasilkan buah. Semua ini hampir sama (tetapi tidak sama betul) dengan kejadian-kejadian yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Biji-biji tumbuhan yang tak terhitung jumlahnya dan jatuh ke tanah selama musim gugur sebelumnya tumbuh dan berkembang menjadi bermacam-macam tumbuhan tanpa ada kebingungan sedikitpun. Pembangkitan orang-orang mati pada hari perhitungan akan terjadi seperti ini:

Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (41: 39)

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada

kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatunya. (22: 5-6)

Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (30: 50)

Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. (71: 17-18)

Dalam surat 81, 82, dan 84, Yang Maha Kuasa menyebutkan dengan jelas tentang Hari Kebangkitan dan revolusi besar serta perbuatan-perbuatan Tuhan yang akan terjadi pada waktu itu. Dia menggunakan gambaran-gambaran dengan analogi yang dapat kita hubungkan dengan apa yang kita lihat disini—panorama yang terlihat di musim gugur atau semi—dan kemudian, dengan perasaan takjub di hati kita, menerima sesuatu yang mungkin ditolak oleh akal.

Karena penafsiran makna umum ketiga surat ini akan membutuhkan banyak waktu, maka kami kutip satu ayat: *Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka* (81:10). Ini menunjukkan bahwa pada Hari Kebangkitan, amal perbuatan setiap orang akan dibeberkan di atas sebuah catatan.

Awalnya, ungkapan ini sebagai sesuatu yang aneh dan tidak dapat dipahami. Tetapi karena surat tersebut menunjukkan, bahwa munculnya kembali musim semi paralel dengan kebangkitan lain, "membuka catatan-catatan" memiliki paralelisme atau keterkaitan yang jelas. Setiap pohon yang menghasilkan buah dan tanaman yang berbunga memiliki kekayaan, fungsi, dan perbuatannya sendiri. Ibadahnya se-

suai dengan pemujaannya terhadap Allah, yaitu bagaimana pohon atau tanaman itu mengejawantahkan Asma-Nya. Catatan perbuatan dan kehidupannya tertulis di dalam setiap benihnya yang akan tumbuh di musim semi berikutnya. Dengan bahasa ukuran dan bentuk, pohon-pohon atau bunga baru ini memberikan pemaparan yang jelas mengenai kehidupan dan perbuatan-perbuatan pohon atau bunga aslinya. Melalui bagian-bagian mereka yang bervariasi, mereka membeberkan catatan perbuatan-perbuatannya. Dia Yang berkata: *Apabila catatan-catatan dibuka* adalah sama dengan Dia Yang menerima perbuatan-perbuatan ini dengan cara yang bijaksana, hati-hati, efisien, dan teliti, sebagaimana ditunjukkan oleh Asma-Nya Yang Maha Bijaksana, Maha Memelihara, Maha Mencukupi dan Maha Melatih, dan Maha Teliti.

Didalam banyak ayat, al-Qur'an mengingatkan kita bahwa kita diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, bukan untuk melakukan apa saja yang kita kehendaki. Karena kita makhluk yang bertanggung jawab, apapun yang kita lakukan dicatat. Penciptaan kita dari setitik air mani melalui beberapa tahap, kehati-hatian yang luar biasa ditunjukkan pada penciptaan kita dan pemberian peran penting pada kita menunjukkan bahwa kita mempunyai tanggung jawab yang besar. Setelah mati kita akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hidup kita, selain itu penciptaan kita yang melalui beberapa tahap adalah bukti nyata atas kuasa Allah, Yang membangkitkan manusia yang sudah mati hidup kembali.

Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati? (75: 36-40)

Analisis yang cermat terhadap fungsi-fungsi alam semesta menunjukkan bahwa dua elemen yang saling bertentangan selalu ada dan berakar kuat di mana-mana. Kedua elemen ini menghasilkan kebaikan dan keburukan, manfaat dan kerugian, kesempurnaan dan kekurangan, cahaya dan kegelapan, petunjuk dan penyesat, keimanan dan kekafiran, kepatuhan dan pengingkaran, serta ketakutan dan cinta. Konflik

abadi yang dihasilkannya menyebabkan perubahan dan transformasi yang cukup untuk membuat elemen-elemen sebuah dunia baru. Kedua elemen yang bertentangan ini akhirnya akan menuju keabadian dan maujud sebagai Surga dan Neraka. Alam yang kekal ini akan terbuat dari elemen-elemen utama dunia antara, yang kemudian diberi kekekalan.

Surga dan Neraka adalah sesuatu yang berlawanan, yang merupakan buah dari dua cabang pohon penciptaan, dua bejana air yang terisi oleh dua aliran benda dan kejadian, dan dua kutub yang menjadi tujuan mengalirnya makhluk-makhluk bersama dengan ombak yang menyapunya. Surga dan Neraka adalah tempat Kasih Sayang dan Murka Allah mengejawantahkan diri. Keduanya akan penuh oleh penduduk ketika Kekuasaan Allah menggoncang alam semesta ini.

Di dalam dunia yang fana ini, penindas masih bersama dengan kekuasaan penindasnya, dan yang tertindas masih terhinakan. Kesalahan-kesalahan semacam ini akan dibawa ke hadapan Mahkamah Tertinggi, karena Allah tentu tidak adil dan tidak sempurna kalau membiarkan penindasan-penindasan semacam ini. Sebenarnya, Allah kadang-kadang menghukum orang yang bersalah di dunia ini. Penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang mungkar dan memberontak mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang tunduk kepada hukuman dari Kemuliaan dan Keagungan Allah Yang Maha Besar. Jadi, seperti yang dinyatakan dalam ayat: *Berpisahlah kamu (dari orang-orang mu'min) pada hari ini, hai kamu orang-orang yang berbuat jahat* (36: 59), Keadilan absolut Allah mengharuskan bahwa Ia memisahkan orang-orang yang baik dari orang-orang yang jahat di alam Akhirat dan memperlakukan setiap kelompok dengan cara yang berbeda pula.

PENDAPAT UMUM

Pengetahuan universal mengenal adanya hari kebangkitan. Tuhan benar-benar bebas melakukan apa saja yang Dia inginkan, dan tidak ada seorangpun yang bisa mengaturnya. Dengan kebijakannya, Dia melakukan semua hal dengan penuh tujuan dan kebijakan, dan tidak pernah melakukan sesuatu yang sia-sia, percuma, atau tidak bertujuan.

Ketika kita menganalisa diri kita sendiri, secara alamiah, secara identitas fisik dan spiritual, struktur dan tubuh, kita menyadari kalau

kita diciptakan dengan tujuan khusus yang penting. Tidak ada dalam tubuh kita berlebihan. Demikian juga dengan alam semesta ini, makhluk manusia akan terjadi kalau kita menginginkan, untuk masing-masing bagian yang diciptakan merupakan wujud dari kebijakan yang memiliki tujuan besar dan contoh dari kebijakan yang tidak terhitung jumlahnya.

Kita ini unik, karena diri kita terdiri atas beberapa semua aspek yang ada dalam alam semesta ini. Bagian mental dan spiritual kita mewakili hal-hal yang bersifat tidak nyata dan suci dan hal-hal yang tidak nampak, merupakan simbol dari bentuk abstrak. Tetapi karena kapasitas pembawaan kita sejak lahir itu adalah untuk belajar dan hendak kita yang bebas, kita bisa melebihi bahkan seorang malaikat. Fisik dan tubuh kita mewakili tanaman dan hewan. Meskipun kita menempati waktu dan masa, bagian spiritual kita dan kekuatan lain seperti imajinasi, membawa kita melampaui mereka semua. Meskipun keunikan dan keberadaan kita yang tidak ternilai harganya jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, banyak dari kita meninggal saat dilahirkan dan yang lain saat kita masih sangat muda.

Selain itu, kita menghendaki kekekalan dan keinginan atas kehidupan dimasa mendatang. Banyak dari kesadaran dan perasaan kita tidak bisa puas atas hal-hal yang kurang. Jika kita dapat memilih antara kehidupan abadi dengan kesengsaraan selama ada di dunia ini dan ketidakberadaan kita yang abadi setelah hidup dengan kemewahan hidup yang singkat, kemungkinan kita akan memilih yang awal tadi, mungkin saja bahkan akan lebih suka memilih hidup di neraka dengan keberadaannya dibandingkan dengan ketidakberadaan yang abadi. Bahwa Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Bijaksana tidak akan menempatkan kita pada ketidakberadaan yang abadi atau menempatkan kita pada keinginan mendapatkan kekekalan sehingga kita akan menderita saat mencoba untuk memenuhi ketidakmungkinan, namun keinginan hati yang dirasakan. Maka Kebijakan Illahi menentukan keberadaan kita pada dunia yang kekal.

Dunia ini tidak bisa menentukan nilai aktual kita. Meskipun seperti yang dilakukan oleh para materialis, menunjukkan ketidakpahaman yang sesungguhnya dan kurang akan apresiasi dari apa yang ada pada diri kita sebenarnya.

Skala dunia ini tidak bisa menimbang nilai intelektual dan spiritual Nabi dan semua mukjizatnya, atau kerusakan yang disebabkan oleh para monster seperti Fir'aun, Nero, Hitler dan Stalin. Dan tidak bisa juga mengukur nilai kebenaran dari kepercayaan yang ikhlas dan kualitas moral. Penghargaan apa yang sesuai untuk seorang suhada' yang telah berkorban apapun demi Tuhan, orang lain, atau seperti juga nilai-nilai kemanusiaan yang universal seperti hukum dan kebenaran; atau untuk suatu kepercayaan para ilmuwan yang menggunakan hasil penelitiannya untuk kepentingan semua orang sampai akhir hayat?

Hanya dengan skala dunia yang lain, yang bisa mengukur beratnya atom kebaikan dan keburukan, yang bisa mengukur tingkah laku secara akurat: *Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika amalan itu seberat biji sawipun, pasti Kami mendatangkan pahalanya, dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.*(21;47). Bahkan, jika tidak ada yang minta adanya kebangkitan, kebutuhan pengukuran dari apa yang sudah kita lakukan hanya membutuhkan suatu yang tidak terukur dan dibuat keseimbangan yang peka.

Semua hal yang dilakukan Tuhan mempunyai suatu tujuan, dan terkadang beberapa tujuan. Berdasarkan fakta ini, Kebijakan universal-Nya menentukan adanya kebangkitan. Jika ini tidak ada, kita akan menghadapi munculnya masalah-masalah tertentu di antara masalah-masalah yang lain. Yang Maha Agung menjadi jelas kekuasaan-Nya melalui semua yang ada di alam semesta dan pesanan yang sempurna dan mempunyai tujuan, keadilan dan keseimbangan. Bagaimana bisa Dia tidak memberikan pahala kepada mereka yang percaya pada-Nya penganut-Nya yang mencari perlindungan sebagai seorang pemilik dan pemegang kekuasaan, percaya akan kebijaksanaan-Nya dan Keadilan-Nya, dan mematuhi semua dengan cara menyembah-Nya? Akankah Dia membiarkan orang-orang yang mengingkari kebijakan dan keadilan-Nya, yang memberontak dan tidak memperhatikan-Nya, tanpa ada suatu hukuman? Sebagaimana dunia yang tidak permanen yang sulit berisikan Kebijakan dan Keadilan untuk menghargai manusia, sebagian dari mereka kaum yang tidak percaya tidak mendapatkan hukuman dan umat yang percaya tidak mendapatkan pahala.

Sehingga, keadilan Tuhan sangatlah penting untuk tidak ditunda lagi dalam menegakkan supremasi hukum, dimana semua individu akan mendapatkan ganjaran dan hukuman yang benar-benar diberlakukan secara penuh.

Jelaslah bahwa jika ada yang mengatur dunia maka kebijaksananya tidak terbatas. Lihat bagaimana setiap hal itu digunakan dan manfaat itu nampak. Setiap anggota badan, tulang, dan otot, juga setiap sel yang ada pada otak dan partikel-partikel kecilnya, memberikan banyak tujuan yang bijak. Fakta ini menunjukkan bahwa setiap hal telah diatur menurut bahasan kebijaksanaan. Lihatlah semuanya tersusun secara absolut pada tempatnya masing-masing, merupakan bukti lain yang bisa ditunjukkan.

Pendek kata, kita diciptakan untuk tujuan di alam semesta ini. Bahkan masalah ini juga disebutkan dalam al-Qur'an. *Apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main dan kamu tidak dikembalikan kepada Kami? Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Dia. Tuhan yang mempunyai Arsy yang mulia.* (23:115-116). Kita tidak diciptakan untuk main-main saja, dan ketidakberadaan abadi di dalam kubur bukan merupakan takdir terakhir kita. Namun lebih pada kita diciptakan ini untuk kehidupan yang kekal yang dipersiapkan untuk kita dari semua yang sudah kita lakukan, dan juga untuk kehidupan kekal di dunia yang indah dan berkah (surga) atau buruk dan kejam (neraka).

Pengampunan dan Kemurahan Illahi membutuhkan hari Kebangkitan. Kita tahu bahwa semakin butuh dan bergantungnya seorang makhluk, maka semakin baik dia akan mendapatkan perlindungan. Contohnya, selama tahap pertama kehidupan manusia, kita dipelihara dengan cara terbaik dan tanpa usaha dari apa yang ada pada diri kita baik sebelum maupun setelah kelahiran kita. Saat kita melewati masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa, menjadi lebih sadar bahwa kekuatan dan keinginan pribadi kita, mencoba untuk mempertemukan kebutuhan kita dengan kebutuhan anggota keluarga kita yang lain, yang seringkali ada kesulitan untuk itu.

Persamaannya, srigala dan binatang lain yang menggantungkan diri pada kekuatannya dan pada kecerdikannya maka hampir tidak

terpeliharanya kebutuhan mereka meskipun dengan usaha dan kerja keras, namun cacing/ular buah hidup di tempat yang tersedianya makanan terbaik dan relatif mudah mendapatkannya, dan tumbuhan mengambil air dan makanan tanpa kerja keras. Contoh-contoh tadi sudah jelas menunjukkan bahwa aturan yang dibuat dari Yang Maha Pengampun dan Penyayang benar-benar menopang dan memelihara semua makhluk yang ada.

Pengampunan dan Kemurahan Tuhan sangatlah abadi. Pengampunan-Nya sangatlah kekal dan butuh keberadaan dari makhluk yang kekal pula. Pengampunan dan Kemurahan-Nya menuntut manifestasi abadi dan makhluk yang abadi itu yang mendapatkan anugrah pahala yang abadi pula. Tapi dunia kita hanya sementara, dan berjuta-juta makhluk hidup di dalamnya ada yang mati setiap hari. Fakta tersebut menunjukkan apa, apakah itu semua adalah akhir dunia dan saling berlomba untuk sebuah kematian?

Dunia ini tidak bisa menerima manifestasi secara keseluruhan dari Nama dan Atribut Illahi. Tidak ada satu makhluk hiduppun, yang berpengalaman tentang kesengsaraan dan kesulitan dalam mempertahankan kehidupannya. Contoh, kita tidak pernah bisa puas atas semua keinginan dan hasrat kita. Masa muda kita, kecantikan kita, kekuatan kita, diatas semua yang telah kita atur dalam hati kita, meninggalkan kita tanpa kata dan menyebabkan kita kesedihan yang begitu dalam. Juga, kita juga mengusahakan diri kita bahkan untuk memperoleh rangkaian anggur. Jika kita mengingkari adanya pemeliharaan abadi setelah kita menikmati/merasakan semua itu, apakah ini sebagai cacian dan makian dari suatu kepahitan yang dalam? Karena untuk mendapatkan berkah itu nyata, harus bersifat tetap. Tanpa ada kehidupan yang abadi dimana kita bisa memuaskan keinginan kita secara kekal, semua berkah yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kita akan berubah menjadi kepahitan dan kesedihan. Maka dari itu, setelah merusak/memusnahkan dunia ini, Tuhan akan memindahkannya ke dunia yang abadi yang bisa menerima dan mewujudkan dengan jelas secara keseluruhan Pengampunan dan Anugrah-Nya tanpa ada suatu batasan, dan disanalah kita bisa memuaskan segala keinginan kita secara abadi.

Kasih dan Sayang Tuhan membawa kepada Kebangkitan. Kesembuhan luka dan perasaan hati yang terluka, menghasilkan seorang pasien yang butuh penyembuhan, perpisahan yang pahit dan semua kepahtan dan kesedihan berubah menjadi kesenangan dan kegembiraan. Mereka membantu manusia dan hewan melalui kehidupannya khususnya sebelum dan sesudah dilahirkan. Rahim-rahim ibu merupakan tempat yang terlindungi dengan baik dimana mereka mendapatkan pemeliharaan secara langsung tanpa adanya usaha yang harus mereka lakukan. Setelah terlahir, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang memberikannya susu ibu yang merupakan makanan terbaik, dan rasa kasih sayang kedua orang tuanya. Semua itu merupakan satu bentuk wujud kasih dan sayang Illahi.

Meskipun kasih dan sayang Illahi melampaui isi alam semesta, disini juga kita bisa merasakan luka, perasaan sakit, mengalami penderita penyakit, kelaparan, kehausan dan kemelaratan. Mengapa? Seperti yang diterangkan di atas, jawabannya adalah bahwa dunia ini tidak bisa menerima wujud keseluruhan dari kasih dan sayang Illahi. Ketidakmampuan kita dalam melakukan sesuatu, seperti tidak adanya keadilan kita kepada yang lain dan penyalahgunaan kemampuan kita sejak lahir, adanya campur tangan antara manusia dan wujud kasih sayang Illahi. Semua itu nantinya bahwa setiap makhluk hidup akan mati. Hal itulah yang menyebabkan adanya kepedihan yang begitu dalam di dalam hati, kepedihan yang hanya dapat dikompensasi dengan iman di dunia abadi yang lain.

Suatu hari ketika Utusan Tuhan sedang duduk di dalam masjid, beberapa tawanan perang dibawanya. Seorang wanita sedang mencari sesuatu yang sangat menaruh perhatiannya. Anak laki-laki manapun yang dia lihat pada waktu itu, dia ambil dan memberinya susu kemudian meninggalkannya ketika dia benar-benar menemukan anak laki-laknya, dia memeluknya, mendekap di dadanya dan memperhatikannya penuh dengan luapan rasa. Inilah yang menyebabkan utusan Tuhan itu meneteskan air mata dan menunjuk kepada wanita tersebut, kemudian dia berkata kepada teman-temannya:

"Apakah kamu lihat wanita itu? Apakah dia melemparkan anaknya yang ada ditangannya ke dalam neraka? Teman-temannya menjawab bahwa dia tidak akan melakukan itu. Kemudian utusan

itu dengan tenang dan tegar menambahkan” Tuhan lebih iba dari wanita itu. Dia tidak akan melempar makhluknya ke dalam neraka (jika tidak makhluknya itu benar-benar patut menerimanya).”³⁹

Kasih dan sayang Illahi akan diwujudkan sepenuhnya di dunia lain, karena di dunia itu tidak ada campur tangan, kesedihan dan kepahitan.

Keadilan dan Kebesaran Illahi membawa Kebangkitan. Nama dan atribut Tuhan bersifat mutlak dan kekal. Maka dari itu Dia benar-benar Maha Penyayang, Pengasih dan Pengampun, dan Maha besar, Maha Esa dan Maha berkehendak. Meskipun *Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu* (7:156) dan dinyatakan juga di dalam hadits “melebihi kemurkaan-Nya”, atas dosa orang-orang yang begitu besar (contoh tidak percaya dan menyekutukan Tuhan) maka mereka takut mendapatkan hukuman yang kekal. Selain itu ayat lain menyatakan *barangsiapa yang membunuh seorang manusia, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya* (5:32) hal itu tidak bisa dilupakan. Masalah itu benar-benar muncul saat ini, bisa jadi benar ratusan orang tidak berdosa dibunuh setiap hari, dan banyak dari mereka salah dan merusak hak asasi manusia. Bahkan yang paling buruk bahwasanya orang-orang yang melakukan dosa besar dan melakukan ketidakadilan tidak mendapatkan hukuman.

Kematian tidak memilih antara orang yang tertindas dan yang menindas, yang tidak bersalah dan bersalah, yang tidak berdosa dan berdosa. Ini berarti ketika dosa kecil mungkin atau tidak mungkin dihukum disini, dosa besar seperti (tidak percaya dan menyekutukan Tuhan, pembunuhan, dan penindasan). Akan dibawa kesupremasi hukum akhirat, dimana Tuhan akan menentukan hukum yang mutlak.

Pada suatu hari, mereka yang bersyukur kepada Tuhan akan disambut dengan: *makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang lalu* (69:24) dan *kesejahteraan dilimpahkan atasmu, berbahagialah kamu maka masuklah surga ini, sedang kamu kekal didalamnya* (39:73). Di tempat ini Tuhan telah mempersiapkan untuk kita segala sesuatu yang tak pernah ada dalam benak kita. Sementara itu mereka yang ada dalam baju darah, dosa, dan tindakan-

³⁹Bukhari, *Adab* 18; Muslim *Tauba*, 22.

tindakan yang dilarang lainnya akan membawa ke dalam neraka dengan kalimat: *masukilah pintu-pintu neraka jahanam itu sedang kamu kekal di dalamnya. Maka neraka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang yang menyombongkan diri* (39:72).

Rahmat dan Kemurahan Illahi Membawa Kebangkitan. Seorang yang suci bertanya kepada Harun Al-Rasyid seorang khalifah dengan pertanyaan seperti ini:

"Jika kamu benar-benar butuh segelas air akankah kamu meninggalkan kerajaanmu untuk mengembalikan semua itu? Khalifah menjawab, bahwa ia akan melakukannya. "Jika kamu tidak bisa menanggalkan itu dari tubuhmu akankah kamu menyerahkan sekali lagi kerajaanmu untuk bisa menanggalkan itu semua? Khalifah itu menjawab, saya akan melakukannya. Maka orang suci itu menyimpulkan: berarti semua kesehatan dan kerajaanmu hanya terdiri atas segelas air."

Kita disediakan apapun dan apapun yang kita inginkan hampir semuanya bukan berarti apa-apa hal yang penting dalam kehidupan ini adalah semua yang ada di alam semakin banyak dan murah tekanan yang paling kita butuhkan adalah udara, dimana kita menerima itu tanpa membayar kemudian datang air yang juga hampir bebas dari biaya. Tuhan mengirim kedua hal ini dari Kasih-Nya yang tanpa batas, dan kita sama sekali tidak membantu apa-apa. Kemudian, datang juga kehangatan dan cahaya, yang kita terima dari matahari tanpa membayar. Kalau kita lihat seluruh Anugerah-Nya, kita menyadari bahwa kita sangat murah. Meskipun begitu kita masih meminta Allah memberikan suatu keajaiban untuk bisa percaya akan keberadaannya. Usaha kita untuk mensyukuri rahmat ini benar-benar kecil jika dibandingkan dengan semua hal tersebut dibuat. Namun, jika anugerah yang diberikan itu hanya bersifat sementara dan tidak sempurna maka ketakutan kita atas kematian akan menjadikan semua itu menjadi racun.

Bersyukurlah karena Allah abadi, sehingga Dia akan memberikan kepada kita keabadian dan bentuk pahala yang lebih baik, melalui Nama dan Atribut-Nya, semua bebas dari biaya. Dari semua hal yang abadi tadi, tidak akan menjadi suatu kesengsaraan yang dihasilkan dari ketakutan kita akan kematian. Bagi para pengikut Tuhan, kematian merupakan perubahan dunia, suatu pemberhentian dari tugas dunia, suatu undangan pada kediaman yang abadi yang telah disediakan

untuknya oleh Tuhan, dan merupakan paspor untuk menempati rumah/kediaman itu.

Keindahan Illahi Memerlukan Kebangkitan. Dengar burung yang bernyanyi di pagi hari pada musim semi, desiran anak sungai mengalir melalui ladang hijau atau lembah dalam. Lihatlah kecantikan yang menakjubkan dari hamparan hijau dan pepohonan di masa musim semi. Tataplah matahari yang terbit dan tenggelam, atau bulan purnama di atas awan, malam yang terang. Semua itu, dan mungkin masih banyak lagi kalau Tuhan mempersembahkan pada perasaan kita, pancaran cahaya dari wujud kecantikan abadi dan mutlak Illahi melalui banyak bentuk. Dengan memperhatikan perwujudan itu, sebagai pengejawantahan Dia, membuat kita bahagia.

Rahmad sementara meninggalkan sakit yang tak tertahankan di hati kita saat dia menghilang. Jika musim semi hanya datang sekali, kita akan merindukannya sampai kita mati. Jadi, anugerah sejati haruslah abadi. Di dunia ini, Dzat Keindahan Abadi hanya menampilkan kepada kita bayangan Keindahan-Nya agar keinginan kita untuk melihat manifestasi sempurna abadi-Nya tergugah. Selain itu, Dia akan mengizinkan kita untuk bertemu dengan-Nya di surga dengan cara yang bebas dari semua yang berbau ukuran atau dimensi kualitatif dan kuantitatif: *wajah-wajah orang mu'min pada hari itu berseri seri, kepada Tuhannyalah mereka melihat.* (75:22-23).

Hubungan antara makhluk-makhluk lain dan manusia menunjukkan adanya kebangkitan. Ada hubungan mendasar antara manusia dan dunia ini kita terlahir dilingkungan yang menyenangkan dan tersedia dengan fasilitas yang ada. Kita memiliki perasaan seperti terharu dan rasa kasihan, demikian juga perasaan sayang dan cinta pada semua hal yang ada yang bisa kita pergunakan. Kita merasakan lapar dan haus, dingin dan panas. Akhirnya perasaan ini bisa dipuaskan dengan apa yang sudah disediakan sebelumnya atau hanya dengan sebagian terkecil yang ada di lingkungan kita.

Contohnya saja sebuah apel. Warna dan bentuknya cantik yang terlihat oleh mata kita dan rasa kita. Rasa apel menunjukkan indra perasa kita, dan vitaminnya berguna bagi tubuh kita. Kalau bukan karena kandungan gizi yang ada di dalamnya kita mungkin menolak

untuk memakannya jika bentuknya jelek dan tidak berasa, dan mungkin kita menolaknya dari apa yang bisa diberikan manfaat apel tersebut. Contoh ini merupakan fakta alami, yang menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Berkuasa menciptakan kita dan mempersiapkan lingkungan yang sesuai dengan kita. Tuhan tahu benar semua kebutuhan kita, kapasitas dan kualitas kita bagaimana mengetahui kotak dinding yang kecil.

Contoh lain adalah reproduksi, yang tergantung atas hubungan cinta dan ketertarikan antara seorang laki-laki dan perempuan. Jika Tuhan tidak menempatkan hal-hal tertentu pada diri kita dan jika Tuhan tidak menanamkan rasa cinta dan sayang yang besar untuk menghasilkan keturunan, kita tidak akan pernah dilahirkan. Hal yang pertama dan yang terakhir dari makhluk yang ada dulu adalah Adam dan Hawa.

Kematian mengakhiri semua kesenangan dan membuat segala sesuatu seolah-olah tidak pernah terjadi dengan ditetapkan ini maka jika tidak terdapat hari kebangkitan, kehidupan kita tidak akan memberikan adanya keberadaan yang berarti atas penderitaan dan kepahitan. Bagaimanapun juga dunia ini merupakan suatu bentuk miniatur bayangan dari bentuk kehidupan yang kekal. Dari apa yang telah Tuhan berikan disini hanya merupakan bentuk contoh kekal di dunia yang kekal dan ditunjukkan disini untuk memotivasi kita agar selalu mempergunakan dengan baik:

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga yang mengalir sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi buah di surga itu mereka akan mengatakan "inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (2:25)

Semua kesenangan dan kecantikan, pahala dan kebahagiaan di dunia menunjuk secara sempurna pada bentuk kekal di surga; semua kepedihan dan hukuman, keburukan dan ketidakbahagiaan ditunjukkan seperti di neraka. Tuhan akan menggunakan segala sesuatu dari dunia ini, setelah menghancurkannya semua, Dia membangun kembali dunia lain. Sehingga hubungan di antara benda-benda yang ada di dunia ini menunjukkan adanya kebangkitan.

Rekaman dan Tampilan Hari Kebangkitan. Tidak ada sesuatupun yang benar-benar hilang dari dunia ini ketika setiap kata dan tindakan kita terekam dan tersimpan, mengapa kita tidak berusaha mengetahui bahwa Tuhan merekam semua kata dan perbuatan yang tidak pernah kita ketahui? Kemajuan dalam ilmu dan teknologi sebenarnya bisa membuktikan bukti baru tentang keberadaan ke – Esaan, yang berkaitan erat dengan kebenaran Islam yaitu kitab Illahi al-Qur'an: *Kami memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami disetiap ufuk pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup bagimu bahwa Dia sesungguhnya menyaksikan segala sesuatu (41:53).*

Jika orang benar-benar mencari kebenaran dan tidak dibutakan oleh kesombongan, ketidaktahuan, ambisi dan keinginan duniawi, setiap kemajuan ilmu baru akan mengarah pada kebenaran al-Qur'an. Kita tahu bahwa Tuhan menghargai setiap hal yang terkecil, seperti sebuah biji. Contoh, setiap manusia terbentuk dari satu sperma, atau dalam dirinya terdapat 46 kromosom. Jika kita mempunyai 44 atau 48 kromosom, kita nantinya akan menjadi makhluk benar-benar beda. Dengan kata lain, saat kita mati dan meninggalkan semua kemudian dimasukkan ke dalam tanah, bagian terpenting dalam diri kita tidak akan punah, mengenai hal yang telah didiskusikan sebelumnya, karena Tuhan akan menggunakan itu untuk membangun kembali diri kita pada hari kebangkitan. Tuhan menyimpan semuanya, sehingga tidak ada satupun yang hilang selamanya. Contoh, tanaman yang mati dimusim dingin atau gugur akan berlangsung kembali hidup pada lain waktu sepanjang bizinya yang akan membawa dia kembali ke dalam kehidupan dimasa musim semi.

Hanya Tuhanlah yang menyimpan semuanya, Tuhan menyimpan bunyi dan suara, yang nantinya akan muncul dan nampak pada mereka dikehidupan selanjutnya. Mungkin suatu hari bunyi-bunyi ini dan gambar-gambar ini bisa kita temukan lagi.

Suatu ketika saya mendengar suatu percobaan yang dilakukan oleh seorang ilmuwan yang mencoba untuk menemukan seorang pembunuh. Tersangka dibawa di bawah pohon dimana kejahatan itu terjadi. Pohon itu tidak menunjukkan apapun yang aneh sampai orang yang

bersalah ini dibawa mendekati pohon itu, dan mulailah sesuatu mulai nampak. Sepertinya, pohon itu telah merekam suara si pembunuh, tingkah laku, bentuk postur tubuh, atau apapun yang telah dia lakukan selama kejahatan itu terjadi. Tuhan menjadikan manusia dari sebuah sperma, pohon dari sebuah biji, ayam dari sebuah telur, dan menunjukkan pada kita bahwa Tuhan merekam segala sesuatu dengan cara menunjukkan pada kita rekaman, suara dan citra. Dengan cara ini, apakah Tuhan meninggalkan kita, rumusan terbaik dan tersempurna dari suatu keberadaan pada diri kita atau membiarkan semua rekaman itu hilang? Tentu saja tidak. Karena Tuhan akan menempatkan kita pada dunia yang kekal.

Kekuatan Illahi Menunjukkan Kebangkitan. Contohnya sebuah atom, bagaimana atom ini dibentuk dan pelihara hubungannya dengan atom-atom lain yang merupakan keajaiban yang ada. Penciptaan sistem tata surya atau sebuah atom, kedua-duanya memiliki bentuk edaran, dan secara teratur gerakan mereka dan penempatan hubungan mereka sangat mudah bagi Tuhan. Dengan kata lain sebuah sel seperti suatu pemerintahan yang otonomi. Sel memiliki bagian-bagiannya tersendiri, dimana masing-masing satu dengan yang lain saling berhubungan oleh suatu pusat seperti halnya "Menteri Keuangan" yang mengatur pendapatan dan pengeluaran. Semua itu seolah-olah masing-masing sel sama pandainya dengan orang pintar yang ada di planet. Dan juga mereka sangatlah dekat dan hubungannya sangat penting antara sel-sel tersebut, dan semua diatur secara terpusat oleh otak.

Semua contoh yang disebutkan di atas merupakan bagian kecil dari kekuatan sang Pencipta. Segala sesuatu sangatlah mudah bagi Tuhan. Menciptakan dan mengatur alam semesta sama halnya menciptakan dan mengatur sebuah atom. Jika semua orang bekerja sama kita tidak bisa menceritakan sesuatu bahkan sebuah atom yang kecil. Maka jika Tuhan yang Maha Kuasa menyatakan bahwa Dia akan menghancurkan alam semesta dan membangun kembali dalam bentuk yang lain, semua bisa terjadi. Karena Tuhan tidak pernah bohong dan tanpa adanya cacat, semua janjinya bisa dipercaya. Seperti yang tertera dalam al-Qur'an: *Sesungguhnya hari kebangkitan adalah sesuatu yang telah ditetapkan, yaitu pada hari itu ditiup sangka kala lalu kamu datang berkelompok dan dibukakanlah langit, maka terdapat beberapa pintu.* (78:17-19).

Kematian dan Kehidupan Kembali Menunjukkan Kebangkitan. Satu bentuk kematian dan kehidupan kembali selalu terulang setiap tahun⁴⁰. Dimusim dingin, salju putih menutup tanah, yang menghabiskan siklus kehidupannya berakhir dimusim gugur. Alam tampak pucat dan menunjukkan sedikit jejak kehidupan. Terang telah terjatuh, yang akhirnya pohon-pohon seperti mati, terdapat tulang-tulang yang keras, rumput-rumput kehilangan akarnya dan bunga-bunga layu, burung-burung telah terbang, dan serangga dan reptil telah musnah.

Dimusim dingin, yang hanya bersifat sementara diikuti oleh masa kehidupan kembali. Musim panas menyebabkan pohon tumbuh kembali mempergunakan dirinya dan menjadi saksi kekal atas kehidupannya. Tanah mulai tampak, rumput dan bunga mulai berkembang dimana-mana. Biji jatuh ke tanah selama musim gugur sebelumnya telah mengalami pertumbuhan dan berubah untuk memasuki bentuk kehidupan baru. Burung-burung yang pergi telah kembali, dan makhluk-makhluk serangga dan reptil tidak terhitung jumlahnya itu sudah menempati habitatnya. Pendek kata alam menunjukkan kepada kita semua keindahan dan keelokannya.

Contoh fenomena dari fotosintesis. Daun-daun pohon merupakan lambung yang menerima sinar matahari, yang bisa mengubah karbondioksida menjadi karbon dan oksigen dengan cara mengeluarkan oksigen dan menyimpan karbon, yang dikombinasikan dengan hidrogen dari air melalui akarnya. Diluar proses kimia Tuhan membuat gula, selulosa dan berbagai bahan-bahan kimia lainnya, buah dan bunga (masing-masing tumbuhan memiliki bau, rasa, warna, dan bentuk yang berbeda-beda). Karbondioksida dan air yang sama bisa membantu berbagai macam buah, yang masing-masing mempunyai rasa yang unik dan berkembang. Bagaimanapun juga proses sederhana itu merupakan kumpulan dari kebijakan Tuhan yang ditunjukkan kepada manusia yang tidak bisa membuat hal serupa bahkan untuk satu macam buahpun.

⁴⁰Sebelumnya contoh ini tidak ada pada daerah yang pernah mengalami musim dingin.

Proses pernapasan yang terjadi pada tumbuhan menyebabkan terpakainya energi yang besar tapi juga memberikan manfaat yang besar pula. Diwaktu malam hari proses ini tidak terjadi. Tumbuhan menghirup oksigen dan melepaskan karbondioksida.

Contoh tentang hasil yang diberikan dari proses kegiatan ini maka akan menjadikan suatu pertanyaan sendiri pada diri kita jika sesuatu benar-benar tidak diperhatikan dan tidak adanya kesadaran dari keberadaan masing-masing makhluk, dan benar-benar lepas dari pilihan kekuatan, yang bisa melakukan hal-hal yang bersifat menyeluruh membutuhkan pengetahuan, tenaga, dan pilihan. Sehingga kekuatan yang diberikan pada sebuah pohon mempunyai tujuan yang penting dan membuat pohon itu bisa menghasilkan sesuatu yang tidak mengganggu buah yang dihasilkan untuk kebutuhan pohon itu sendiri. Manusia juga merupakan buah dari suatu ciptaan. Apakah Tuhan akan membiarkan kita pada kehidupan tanpa adanya kelangsungan yang abadi? Sangatlah tidak logis kalau Tuhan menciptakan kita tanpa adanya tujuan tertentu dan kemudian membiarkan kita bercampur tanah selamanya. Tuhan menyimpan buah dalam suatu memori dan melalui bizinya dan Dia kembalikan pada musim selanjutnya dan menempatkannya pada tingkat kehidupan lebih tinggi di bagian diri hewan dan tubuh manusia. Atas semua yang diberikan itu Tuhan akan menempatkan kita pada kehidupan lebih tinggi di dunia yang lain setelah adanya hari kiamat.

Tuhan menciptakan dunia dan manusia saat segala sesuatu belum ada. Dia membawa tubuh kita bersama-sama dibentuk dari air, tanah dan udara yang berwujud makhluk pandai. Apakah ada keraguan kalau manusia yang menciptakan mesin bisa memiliki bagian dan serupa atau apakah ada seorang komandan tentara bisa mengumpulkan tentara-tentaranya yang tersebar melalui panggilan terompet.

Dengan kata lain, saat Tuhan membentuk dunia Dia yang Maha Kuasa mengumpulkan atom-atom dan mempersatukannya kedalam tingkatan yang lebih tinggi, kehidupan yang lebih kekal: *Katakanlah "berjalanlah kamu dimuka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"* (29:20).

Dan Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya Tuhan benar-benar berkuasa menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala-galanya (30:50).

Banyak Fenomena-fenomena Lain yang Menunjukkan Kebangkitan. Perhatian yang besar dan tujuan yang banyak telah ditetapkan bahkan untuk hal-hal yang tidak nampak dan penting. Contohnya, selulosa adalah merupakan struktur jaringan pembentukan bagian-bagian tanaman dan tumbuhan. Selulosa tersebut secara elastis mengikuti bentuk batang tumbuhan, dan melindungi pohon itu dari kerusakan. Selulosa juga penting sebagai bahan kertas.

Selulosa sangat sulit dihancurkan hanya dengan enzim-enzim tertentu, yaitu bahan hasil kunyahan hewan memamah biak. Namun, selulosa menghasilkan ekresi, karena itu mempercepat bekerjanya jaringan dan mencegah konstipasi. Jadi bahan hasil kunyahan hewan tersebut seperti pabrik yang mengubah bahan selulosa menjadi bahan lain yang berguna. Humus tanaman bisa menjadi pupuk yang bagus, karena adanya bakteri di alam tanah yang mengkonsumsinya. Proses ini meningkatkan produktivitas tanah dan menghilangkan bau tak sedap.

Jika bakteri-bakteri tertentu tidak ada makhluk hidup tidak bisa hidup. Contoh, jika lalat lahir dimusim semi tidak akan muncul melalui tanah, mereka akan membentuk tutupan tebal di sepanjang planet ini. Melalui perwujudan nama Tuhan Yang Maha Suci, Tuhan Yang Maha Besar menggunakan bakteri-bakteri itu untuk membersihkan tanah. Apakah kami pernah memikirkan mengapa hutan itu begitu bersih, meskipun banyak hewan setiap harinya? Hewan-hewan yang mati itu bisa lenyap karena adanya hewan karnivora dan bakteri pengkonsumsi bangkai hewan. Apakah Tuhan yang mempekerjakan makhluk hidup yang kecil ini untuk tujuan yang besar, akan membuat kita meneliti sampai ke dalam tanah dan akhirnya mengurangi keberadaan kita untuk sesuatu hal yang sia-sia?.

Sekali lagi, suatu luka yang sudah sembuh merupakan wujud dari kondisi tubuh. Buah mengingatkan kita pada pohon yang menghasilkannya, jejak kaki menunjukkan seseorang yang telah melewati

jalan, dan sumber air menunjukkan tempat terdapatnya air. Dengan kata lain perasaan kita atas keinginan untuk satu kekekalan ditandai dengan adanya kekekalan sang Pencipta dan kekekalan dunia. Apalagi dunia dan isinya ini tidak bisa memberikan kepuasan pada kita. Kita mengikuti apa yang sudah ada dan merasakan perasaan enak dan mengaspirasikan kehidupan yang ideal yang mungkin tidak bisa diperoleh dari apapun yang ada di dunia. Semua itu adalah refleksi dari keberadaan dimensi maya dan tidak nyata.

Para ahli filsafat khususnya yang muslim menyebut alam semesta ini sebagai makhluk besar dan manusia sebagai normukosmos atau mikrokosmos. Seperti hanya kita, alam semesta adalah bentuk entitas dari keseluruhan yang berisi tentang bagian-bagian yang berhubungan dari benda-benda yang tidak terhitung jumlahnya. Bisa jadi Malai-kat telah dibentuk untuk mewakili makhluk lain dengan memberikan rohnya. Siapa yang tahu?. Seperti juga kita alam semesta bisa juga terluka seperti yang diungkapkan oleh Einstein, tubuh baru terbentuk dari bagian dirinya. Itu juga menunjukkan kapan kematian yang akan terjadi seperti yang kita alami.

Kita memiliki pengetahuan sedikit mengenai keberadaan alam semesta. Seperti kita mengembangkan dalam ilmu pengetahuan kita juga meningkatkan secara parodik dalam ketidaktahuan kita tentang hal tersebut. Keberadaan merupakan proses berlangsungnya kondisi yang berubah-ubah, dan kita sedikit bagian dari para mereka yang tidak tahu mengenai hal tersebut. Nabi Muhammad SAW. Merupakan utusan terakhir Tuhan berdoa: "Ya Tuhan tunjukkan pada saya realitas dunia ini".

Segala sesuatu di dunia ini mempunyai tujuan. Sistem ekologi alam semesta sangatlah kompleks dan bagian-bagiannya saling terkait, jika ada satu yang kurang atau bagian lain yang berpindah bisa menyebabkan kerusakan yang beruntun di alam ini. Untuk mengungkapkan realitas yang ada, Nabi bersabda: *Jika anjing bukan merupakan bagian dari dirimu, maka akan saya perintahkan membunuhnya.*⁴¹ Jika sebuah bakteri tanaman dibunuh kita tidak akan bisa mendapatkan buahnya.

⁴¹Sunan Abu Daud, "Adahi, 22,"; Sunan Altarmidzi, "Sayd," 16-17.

Setiap makhluk dan benda mempunyai tempat penting dan unik di dalam struktur alam semesta. Seperti alam yang ada tidak bisa tidak bertujuan masing masing berfungsi menurut suatu gerak yang telah ditentukan: Tiap detiknya dalam satu menit, tiap menitnya dalam satu jam, dan tiap jamnya pada akhir hari sampai datangnya besok, per hari pada per minggunya, minggu pada per bulannya, bulan pada per tahunnya dan tahun pada akhir kehidupan. Keberadaan itu memiliki jangka waktunya masing-masing pada setiap ruang dan dimensi dan semua itu menunjukkan kelangsungan hidup dari awal sampai akhir.

Dan juga waktu bergerak menurut siklusnya. Contoh, seorang ilmuwan telah menemukan jagung yang bisa memproduksi setiap tujuh tahun dan ikan menghasilkan lagi setiap 14 tahun⁴². Qur'an menunjukkan masalah ini dalam surat Yusuf. Kehidupan mempunyai siklus atau tahapannya: Kehidupan di dunia ini dan kematian di alam kubur contohnya. Kehidupan setelah mati merupakan siklus terakhir mempunyai tahapan yang banyak atau tingkatan-tingkatan yang dimilikinya. Qur'an menunjukkan itu dalam istilah hari, dimana hari merupakan jangka waktu terpendek dalam siklus unit. Ini menunjukkan keterkaitan kehidupan yang ada. Waktu menunjukkan pada kita pembagian dunia yang terdiri atas waktu fajar, pagi, siang, sore, malam, yang masing-masing mempunyai bagian dalam kehidupan kita seperti kelahiran, dalam masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa tua, dan mati. Malam menunjukkan media kehidupan tentang kematian dan paginya tentang kebangkitan.

*Sebagian Besar Orang-orang sebelumnya percaya akan hari Kebangkitan.*⁴³ Bahkan Firaun orang Mesir kuno yang memproklamirkan dirinya sebagai Tuhan juga percaya akan kebangkitan, dan juga menginginkan untuk dikubur dengan barang-barangnya dan para budaknya. Kita bisa membaca itu dari tulisan yang ditemukan dari jempol mereka: "Setelah mati, tindakan dosa akan membawa kita dalam bentuk yang jelek dan menempatkan kita dibawah tanah selamanya, sedangkan hati yang suci akan bergabung dengan malaikat".

⁴²Untuk contoh-contoh lainnya lihat Safvet Senih, *Ilim Acisindan Kader* (Takdir dari kacamata ilmu) (Izmir, Turki Caglayan AS,1985) 16-17.

⁴³Untuk bahan informasi yang diberikan dalam bahan ini mengenai informasi umum tentang percaya akan adanya hari kebangkitan lihat unit 5.

Di dalam lembaran yang lain bersama-sama dengan tubuh mayatnya kita juga bisa membaca tulisan sebagai berikut:

Salam untuk-Mu wahai Tuhan yang diabadikan. Saya datang dihadapan-Mu untuk menyerahkan wajah cantikku. Tolonglah aku dengan bantuan-Mu. Saya tidak melakukan kesalahan pada siapapun, atau mengkhianati siapapun. Saya tidak pernah menyebabkan siapapun luka atau membunuh siapapun. Saya juga tidak pernah menekan seseorang. Saya disini dihadapan-Mu dalam kondisiku untuk-Mu. Saya hanya ingin bertemu dengan-Mu.

Jika kita lihat melalui jempol, lembaran, dokumen, dan hasil peninggalan orang-orang, kita mendengar suara yang kekal sepanjang waktu. Disamping penempatan dan penggunaan yang telah dilakukan sepanjang waktu, kita menemukan bukti jelas tentang kepercayaan masyarakat India Kuno, China dan Yunani dan seperti juga yang terjadi pada sebagian besar filosofi Barat.

Contohnya Sahristani seorang sejarawan muslim dan ahli kitab, menuliskan bahwa Zaratrusta berkata: "Manusia mempunyai tugas di dunia. Barangsiapa mengerjakan tugasnya dengan baik akan mendapatkan kesucian dan akan bergabung dengan mereka yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Namun bagi mereka yang gagal melaksanakan tugasnya akan tinggal di dalam tanah selamanya."

India memiliki berbagai macam aliran agama, meskipun kemungkinan besar kepercayaan itu merupakan distorsi saja dari satu macam jenis agama. Namun semua percaya akan adanya kebangkitan dan kekekalan. Banyak dari mereka percaya akan keabadian yang membawa kepercayaan akan munculnya reinkarnasi. Lain halnya dengan Budha. Budha tidak percaya pada siklus kehidupan reinkarnasi, tapi lebih percaya bahwa hati akan kembali kepada makhluk seutuhnya dan menemukan kedamaian dan ketentraman abadi. Hati atau jiwa yang masuk ke tubuh makhluk lainnya adalah setan yang melaksanakan itu untuk tujuan pensucian. Saat mereka sudah tersucikan, maka mereka akan kembali pada dewa yang abadi dan menemukan kedamaian dan keabadian.*

Homerus, seorang penyair Yunani kuno, menulis tentang perlindungan jiwa. Dia percaya bahwa jiwa, yang merupakan wujud dari tubuh mereka, terlindungi di tempat yang lain. Pitagoras, seorang ahli

matematika Yunani, percaya pada hari kebangkitan dan mendebat adanya pensucian jiwa. Yang kemudian bergabung pada tingkatan dunia yang lebih tinggi, sedangkan setan tetap bebas berada di bumi, yang terbungkus oleh api. Plato menambahkan pendapat Sokrates, tentang argumen mengenai kebangkitan dan kehidupan abadi, seperti yang telah diungkapkan berikut:

Manusia harus berbuat baik. Untuk menjadikan dirinya suci butuh ketahanan yang melawan nafsu. Maksudnya yaitu sebuah penca-butan bagian diri manusia. Pencabutan ini akan mengkompensasi pada kehidupan yang abadi, dan bahagia.

Selalu terdapat hal yang berlawanan antara satu dengan lainnya yang ada di dunia ini. Ada terang ada gelap, ada musim panas ada musim dingin, ada siang ada malam yang selalu mengikuti satu dengan yang lain. Kematian mengikuti kehidupan dan kehidupan juga demikian, mengikuti kematian. Namun, kehidupan yang kedua nanti akan kekal abadi.

Setiap orang merasa seolah-olah dia mengalami sesuatu sebelum hal tertentu terjadi padanya sekarang ini. Ini maksudnya bahwa kita hidup di dunia ini akan hidup di dunia lain, dunianya roh, sebelum kita masuk ke sana. Jadi, kehidupan ini merupakan hasil dari kehidupan sebelumnya dan merupakan perwujudan dari kehidupan lainnya yang benar-benar akan datang.

Meskipun ini menjadi pertanyaan apakah argumen terakhir itu memang benar, dan meskipun ini memberikan masukan tentang adanya reinkarnasi, tidak dapat disangkal kalau fakta yang Sokrates katakan pada muridnya Plato adalah kehidupan yang ada setelah kehidupan di dunia.

Aristoteles melemahkan idealisme Plato, gurunya, dengan beberapa elemen filsafat materialistik. Namun, ia juga percaya pada keberadaan dan immortalitas roh, seperti yang dikatakannya: "Selain tubuh manusia yang bersifat material, sesuatu yang immaterial ada dalam dirinya, yang tidak bisa mati."

Xenophanes dan Heraklitus, keduanya filsuf Yunani, percaya pada kehidupan akhirat. Yang pertama berpendapat bahwa selain tubuh kita, kita mempunyai jiwa yang terus hidup setelah kita mati. Di antara prinsip-prinsip moral yang baik yang ia pertahankan yaitu: Tidak mungkin bagi Dzat yang telah menciptakan alam raya dengan begitu indahnyanya dan menghiasinya karena cinta-Nya pada manusia untuk

tidak menghidupkannya lagi setelah Dia mematikannya. Heraklitus berpendapat: "Pada Hari Akhir, bintang-bintang akan menimpa bumi dan melumatnya laksana bola api. Roh jahat akan tetap dalam api ini sebagai hukuman, sedang yang murni dapat meloloskan diri dan naik ke tempat yang lebih tinggi."

Kecuali para filsuf aliran materialis seperti Epikurus dan Demokritus, semua filsuf kuno di Barat maupun Timur percaya pada kehidupan akhirat. Sebagian besar rasionalis barat yang membuat pondasi Renaissance percaya pada Kebangkitan dan hari akhirat. Diantaranya, Descartes dengan sangat meyakinkan mempertahankan pendapatnya tentang kekekalan roh serta menganalisa masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat.

Leibniz dan spinoza juga percaya akan kehidupan lain. Leibniz mirip dengan Plato karena pikirannya sama dengan pikiran Plato, ia berbicara tentang *monad* sebagai bagian immaterial dari makhluk yang harus berkembang tanpa batas. Karena hal itu tidak dapat terjadi di alam yang mempunyai keterbatasan waktu, maka pasti ada alam kekal dimana mereka dapat mewujudkan perkembangan mereka yang tanpa batas. Spinoza, seorang pantheis. Percaya pada kehidupan kolektif yang kekal dari makhluk. Pascal dan Bergson juga percaya akan kehidupan akhirat.

Dalam Islam, semua filsuf percaya pada kehidupan yang kekal. Bahkan Abu al-A'la al-Ma'arri yang tidak agamis dalam karyanya *Risalat al-Ghufran* berusaha menggambarkan Hari Kebangkitan menurut ayat-ayat Qur'an. Dante nampaknya telah mengadaptasi tulisan filsuf ini dalam deskripsinya tentang Surga, neraka, dan Purgatori.

Kesimpulannya: Kecuali bagi beberapa filsuf aliran materialis, sejarah yang panjang filsafat Timur dan Barat memperlihatkan kepercayaan pada Kebangkitan dan kehidupan akhirat.

KEBANGKITAN DALAM KITAB SAMAWI

Qur'an, yang merupakan Kitab Ilahi terakhir, mempunyai empat tema utama: Wujud dan Keesaan Allah, Kebangkitan dan hari akhirat, Kerasulan, serta ibadah dan keadilan. Kitab ini jauh lebih menekankan Kebangkitan daripada semua kitab sebelumnya.

Meskipun sudah mengalami distorsi, Taurat masih mempunyai ayat berkenaan dengan Kebangkitan. Injil datang untuk memperbaiki kerusakan ini dan untuk menguatkan apa yang masih utuh. Namun, kitab ini juga mengalami distorsi. Tidak lama setelah kepergian Yesus dari bumi ini, kurang lebih 300 Injil muncul dan diedarkan. Kontradiksi di dalam Injil-injil itu sendiri serta kontradiksi mereka dengan Injil-injil lain menyebabkan banyak distorsi yang hanya tumbuh sebentar. Tetapi, masih ada beberapa ayat Injil tentang Kebangkitan dan Akhirat, seperti berikut ini:

"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. ... Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." (Matius 5: 3, 7-8, 10, 12)

Celakalah dunia dengan segala penyesatannya: memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang daripada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal. Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu daripada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua. (Matius 18: 7-9)

Yang mati akan dibangkitkan baik fisik maupun rohnya. Menurut konteksnya, Qur'an menyebutkan kebangkitan roh maupun badan. Sebagai contoh: *Hai jiwa yang tenang! Kembalilah pada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam Surga-Ku!* (89:27-30)

Ayat-ayat ini menyatakan tentang kembalinya roh pada Tuhannya. Banyak ayat lain yang menggambarkan tentang Kebangkitan dan alam lain dengan definisi yang material ataupun fisik seperti itu sehingga kita harus menerima bahwa hal itu juga akan bersifat fisik. Qur'an membahas masalah kebenaran Surga dan Neraka, secara rinci maupun ringkas, di 120 tempat. Selain menggambarkan alam-alam ini dan

menjelaskan siapa mendapatkan yang mana, Qur'an juga menekankan perpaduan roh dan badan.

Misalnya, wajah-wajah penduduk surga akan memancarkan kebahagiaan, dan mereka akan memperoleh apapun yang mereka inginkan. Mereka akan bersama-sama dengan suami/istri dan anggota keluarga mereka yang mendapatkan surga. Allah akan mencipta ulang para wanita penghuni surga dengan tanpa cacat dan layaknya seorang perawan, dan mereka akan mengungguli kecantikan para gadis penghuni surga. Penduduk surga akan tinggal dalam istana-istana yang megah yang dibangun di tengah kebun-kebun penuh dengan pohon yang indah, yang dibawahnya mengalir sungai-sungai madu, air murni, susu, dan minuman lainnya. Sebaliknya, penduduk neraka akan mengalami penyesalan yang hebat dan terbakar dalam api. Bila kulit mereka hangus dan terbakar seluruhnya, mereka akan ditukar dengan yang baru. Selain itu, anggota badan yang mereka gunakan untuk berbuat dosa akan bersaksi terhadap mereka.

Karena siksanya yang pedih, neraka mengingatkan orang untuk menolak dosa dan kemungkaran, sedangkan surga mendorong mereka yang mempunyai perasaan yang luhur untuk berusaha keras mencapai kesempurnaan. Maka dari itu Qur'an menyebut Surga dan Neraka sebagai ganjaran atau rahmat:

Iniilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa. Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air yang mendidih yang memuncak panasnya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (55:43-47)

CATATAN AKHIR

* Budhisme dianggap sebagai agama tanpa Tuhan atau eskatologi. Hal ini terutama karena penekanannya pada kemurnian dan kesempurnaan jiwa individu serta kehidupan sosial yang harmonis. Budha menekankan supremasi etika, dan pandangannya jelas-jelas praktis dan empiris. Sebenarnya, ia tidak mentolerir doktrin yang nampaknya memalingkan perasaan dari masalah sentral penderitaan, penyebab penderitaan dan cara menghilangkannya, serta pentingnya tanggung jawab moral. Maka dari itu tidak dapat dikatakan bahwa Budhisme secara langsung dan mutlak menolak kepercayaan pada Dzat Yang Maha Tinggi.

Kesimpulan yang dibuat oleh Wendy Erickson, penulis Canada yang menjadi agnostik serta ateis setelah meneliti tentang Tuhan dan Wahyu, menggambarkan sifat "obyektif" Tuhan sebagai signifikan pada poin ini:

Dalam bukunya, *Medusa's Heir*, Gananath Obeyesekere menunjukkan pada kita bahwa sekarangpun orang Budha asketik di India secara mistis menghayati Ilahi sebagai kerasukan yang menyakitkan (dan dalam waktu yang bersamaan juga menyenangkan) oleh dzat lain yang sepenuhnya mengambil alih raga mereka.

Pengalaman telah menyebabkan masyarakat dari semua tradisi agamis untuk membuat pernyataan keyakinan yang sangat berbeda-beda tentang sifat "obyektif" Tuhan atau Realitas Tertinggi. Orang Budha menghayati Yang Tertinggi sebagai Keesaan, Kreativitas, atau Kesadaran. Orang Yahudi, Kristen, dan Islam memahami Yang Tertinggi sebagai Kekuatan, Kasih Sayang transenden, dan, memang, Kreativitas, juga. Orang Hindu Monistik memahami Yang Tertinggi sebagai Diri yang tersembunyi, atau Atman, yaitu seseorang dengan Dewa Utama, Brahmana. Bila Kasih Sayang adalah rasa yang mendominasi, transenden seringkali dicari melalui ibadah dan belas kasihan pada orang lain. Para penganut mencari di luar diri mereka dengan mengakui bahwa alam tidak berputar di sekitar mereka; Ada Realitas Tertinggi yang ada di luar diri mereka, lebih besar daripada mereka dan, dalam beberapa segi, lebih nyata. Doa dapat dilihat sebagai satu cara penganut memupuk rasa berada dalam kehadiran Tuhan. Realitas ini (Tuhan) juga ada dalam setiap individu. [<http://atheism.about.com>]

Apa yang dikatakan Budha tentang keyakinan dan misinya menunjukkan hal ini daripada menolak sebuah keimanan atau realitas transenden. Tujuan utamanya adalah untuk membangun sebuah masyarakat berdasarkan nilai moral dan penghapusan penderitaan pada setiap individu.

Selalu ingatlah apa yang belum aku terangkan, dan apa yang sudah aku jelaskan. Dan apa yang belum aku terangkan? Aku belum menerangkan bahwa dunia ini abadi. Aku belum menjelaskan bahwa dunia ini tidaklah abadi; ... Aku belum menerangkan bahwa jiwa dan raga sangat mirip; aku belum menerangkan bahwa pendeta yang telah mencapai (*arahat*) akan tetap ada setelah mati; aku belum menerangkan bahwa *arahat* tidak akan ada setelah mati; ... aku belum menerangkan bahwa *arahat* tidak akan ada juga akan tidak ada setelah mati. Dan kenapa aku belum menerangkan ini? Karena hal ini tidak akan memberi manfaat, tidak juga berkaitan dengan dasar-dasar agama; sehingga aku tidak menerangkannya. Dan apa yang telah aku terangkan? Penderitaanlah yang telah aku terangkan; asal muasal penderitaanlah yang telah aku terangkan; penghapusan penderitaanlah yang telah aku terangkan; dan jalan menuju penghapusan penderitaanlah yang telah aku terangkan.

Dan kenapa aku telah menerangkan hal ini? Karena hal ini bermanfaat, terkait dengan dasar-dasar agama, dan cenderung meniadakan nafsu, menuju pengetahuan, menuju kebijakan utama, dan Nirwana. [Henry Clark Warren, *Buddhism in Translation* (Harvard University Press: 1922), 122: Majjhima Nikaya 63, dalam John B. Noss, *Man's Religions* (New York: Macmillan, 1956), 166. (tr.)]

Kenabian Serta Kenabian Muhammad

Allah menciptakan setiap masyarakat dengan suatu tujuan dan bimbingan atau pimpinan. Tidak masuk akal kalau Allah Yang Mahakuasa, Yang memberi lebah seorang ratu, semut seorang pemimpin, dan burung serta ikan masing-masing seorang penunjuk jalan; tetapi membiarkan kita tanpa Nabi untuk membimbing kita menuju kesempurnaan spiritual, intelektual, dan material.

Meskipun kita dapat menemukan Allah dengan melihat fenomena alam, kita tetap membutuhkan seorang Rasul untuk belajar mengapa kita diciptakan, darimana kita berasal, kemana kita pergi, dan bagaimana cara menyembah Pencipta kita dengan benar. Allah mengutus Rasul untuk mendidik umatnya makna makhluk dan kebenaran sesuatu, untuk menyingkap misteri di balik peristiwa-peristiwa alam dan sejarah, dan untuk memberitahu kita tentang hubungan antara manusia, Kitab Allah dan alam semesta.

Tanpa Rasul, kita tidak bisa maju dalam bidang ilmu pengetahuan. Mereka yang memakai pendekatan evolusi untuk menerangkan peristiwa-peristiwa sejarah cenderung menganggap segala sesuatu hanya suatu kebetulan dan evolusi yang sudah dapat dipastikan (deterministik), sedangkan Rasul membimbing manusia dalam cahaya intelektual dan sudah barang tentu cahaya ilmu pengetahuan. Maka dari itu, petani biasanya mengakui Nabi Adam sebagai guru pertama mereka, penjahit mengakui Nabi Enoch, pembuat kapal dan pelaut mengakui

Nabi Nuh, dan pembuat jam mengakui Nabi Yusuf. Selain itu, Mu'jizat para Rasul tersebut menandai pokok-pokok penentu dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong masyarakat kepadanya.

Rasul membimbing manusia, melalui tingkah laku pribadi serta agama dan Wahyu Ilahi yang mereka sampaikan, untuk mengembangkan kapasitas bawaan mereka dan mengarahkannya kepada tujuan penciptaan mereka. Kalau bukan karena para Rasul, kemanusiaan (buah dari pohon penciptaan) akan dibiarkan membusuk. Karena kemanusiaan membutuhkan keadilan sebesar yang dibutuhkannya atas kedamaian diri pribadi, maka para Rasul mengajarkan hukum kehidupan dan menetapkan peraturan bagi kehidupan sosial yang sempurna berdasarkan keadilan.

Ketika masyarakat jatuh dalam kegelapan setelah datangnya seorang Rasul, Allah mengutus seorang Rasul lainnya untuk mencerahkan mereka kembali. Begitu seterusnya sampai datangnya Rasul Terakhir. Alasan dari diutusnya Nabi Musa dan Nabi Isa memerlukan diutusnya Nabi Muhammad. Karena ajarannya adalah untuk semua orang tanpa memandang waktu dan tempat, maka Kenabian berakhir padanya.

Karena fakta-fakta sejarah dan sosial tertentu, yang memerlukan penjelasan panjang lebar, maka Nabi Muhammad diutus sebagai "rahmat bagi seluruh alam." Karena itulah maka Umat Muslim percaya pada semua Rasul dan tidak membedakan di antara mereka:

Nabi telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-Rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seorompokpun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Allah kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Itulah mengapa Islam yang diwahyukan oleh Allah dan disampaikan kepada manusia oleh Nabi Muhammad itu universal dan abadi.

Buku ini tidak mencakup pembahasan tentang Kenabian dan cerita para Rasul. Dengan memfokuskan pada Kenabian dari Penutup para Rasul yang memberitahu kita tentang para Rasul yang lain kita akan mengenal para Rasul yang lain dan membuktikan Kenabian mereka.

Percaya pada Allah sumber kebahagiaan, dan mengikuti Rasul Terakhir Utusan Allah merupakan kunci kesejahteraan dunia akhirat. Jika kita ingin selamat dari keputusan dan semua aspek negatif kehidupan serta mencapai kesempurnaan intelektual, spiritual, dan material; kita harus percaya dengan sepenuh hati bahwa Muhammad adalah Utusan Allah dan mengikuti petunjuknya.

NABI MUHAMMAD DALAM KITAB INJIL

Hampir semua Nabi terdahulu meramalkan datangnya Nabi Muhammad. Meskipun ada pemutarbalikan dalam Taurat, Mazmur, dan Perjanjian Baru (Gospel), kita menemukan beberapa indikasi kedatangannya. Sebagai contoh, Taurat menjanjikan berikut ini:

Lalu berkatalah TUHAN kepadaku [Musa]: Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban. (Ulangan 18: 17-19)⁴⁴

Kalimat *seorang nabi ... di antara saudara-saudara mereka* jelas sekali merujuk pada seorang Rasul dari garis Ismail, saudara Ishak yaitu nenek moyang kaum Musa (Bani Israil). Satu-satunya Rasul yang datang dari garis ini setelah Musa dan mirip dengannya dalam banyak hal (mis, membawa hukum baru dan memerangi musuhnya) adalah Nabi Muhammad. Selain itu, Kitab Ulangan 34:10 dengan jelas menyatakan bahwa tidak pernah ada Rasul seperti Musa yang muncul di antara Bani Israil: "[Dengan menghormati segala keutamaan dan tingkah lakunya yang terpuji,] Seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel." Al-Qur'an menunjuk kepada fakta yang sama: *Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada Kamu seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun (73:15)*

⁴⁴Semua terjemahan Injil diambil dari Terjemahan Baru yang dipublikasikan lewat situs Internet <http://www.sabda.org/sabdaweb/passages/>, kecuali disebutkan lain.

Kalimat *Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya* dalam kitab Injil di atas mempunyai makna bahwa Rasul yang dijanjikan tersebut adalah orang yang buta huruf dan mengatakan apa yang diwahyukan padanya. Allah menyatakan hal ini dalam al-Qur'an: *Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) (53:3-4).*

Ayat berikut: *"TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala.* (Ulangan 33:2), merujuk pada Kenabian Musa, Isa, dan Muhammad secara berurutan. Musa berbicara dengan Allah dan menerima Taurat di Sinai; Nabi (Isa?) menerima Wahyu Ilahi di Seir, suatu tempat di Palestina; dan Allah memperlihatkan diri pada manusia untuk terakhir kalinya melalui Wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad di Paran, yaitu jajaran gunung dekat Mekah. Taurat menyebutkan (Kitab Kejadian 21:21) Paran sebagai daerah padang pasir tempat Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail. Sumur Zamzam terletak di sana. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an (14:35-37), Ibrahim meninggalkan mereka di lembah Mekah, yang pada saat itu berupa tempat yang tak berpenghuni di jajaran gunung Paran.

Ayat dalam Kitab Ulangan menurut versi Arab yang diterbitkan di London (1944) dan versi Turki Ottoman (Istanbul: 1885), berlanjut: *Dia datang dengan ribuan manusia suci; di tangan kanannya terlihat oleh mereka nyala api syari'ah.* Ayat ini merujuk pada Rasul yang dijanjikan, Muhammad, yang punya banyak Sahabat yang sangat sholeh. Nyala api Syari'ah menunjuk pada fakta bahwa Beliau diizinkan, bahkan diperintahkan, untuk memerangi musuh-musuhnya.

Dalam Injil Matius, kami menemukan ayat yang menarik di mana Isa berkata:

"Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. (Dan barangsiapa jatuh ke atas

batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk.)" (Matius 21: 42-44)

Batu penjuru tersebut tidak mungkin Nabi Isa, sebab ayat-ayat tersebut merujuk pada kemenangan yang menghancurkan yang diperoleh oleh para pengikut "batu penjuru" tersebut. Tidak pernah ada orang yang hancur karena menolak Kekristenan. Kekristenan menyebar di Kekaisaran Roma hanya setelah mengalami beberapa perubahan dan disesuaikan dengan agama-agama Romawi. Dominasi Barat terhadap dunia mungkin karena kemenangan pemikiran ilmiah atas Gereja Abad pertengahan, dan mengambil bentuk penjajahan yang kejam.

Sebaliknya, Islam memimpin hampir separoh Dunia Lama selama berabad-abad. Kesuciannya yang murni tidak pernah terusik, berkali-kali musuhnya terkalahkan, dan berhasil mempertahankan diri sendiri dari Kekristenan. Sekarang ini, Islam sekali lagi bangkit sebagai agama yang murni otentik, pedoman hidup, dan harapan bagi keselamatan manusia. Selain itu, Nabi Isa sendiri merujuk hal ini dengan menyatakan bahwa kerajaan Allah akan diambil dari para pengikutnya dan diberikan pada masyarakat yang menghasilkan buahnya, seperti yang tertera di atas.

Selain itu, dalam sebuah hadits yang dicatat dalam *Sahih al-Bukhari* dan *Muslim*, Nabi Muhammad menggambarkan dirinya sebagai "batu penjuru," sehingga melengkapi bangunan para Rasul.

Rujukan lain tentang Nabi Muhammad tersebut ditemukan dalam Injil Yohanes: Siapa "Penghibur, Roh Kebenaran," yang dimaksud Yesus dalam ayat berikut:

Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yohanes 16: 7-8)

Dalam ayat tersebut, Nabi Muhammad dirujuk sebagai "penghibur". Di dalam versi Injil berbahasa Inggris yang lebih tua, digunakan kata *Paraklit*, kata dari bahasa Yunani yang artinya "Pembeda antara Kebenaran dan Kebatilan." Seperti yang sudah dikemukakan, beberapa penerjemah Kristen memberi kata ini beberapa arti yang berbeda,

misalnya "Penasehat" (*Gideon's International*), "Penolong" (*American Bible Society*), atau "Penghibur" (*The Company of the Holy Bible*), dan menyatakan bahwa kata tersebut merujuk pada Roh Kudus. Tetapi mereka tidak pernah mampu menetapkan apakah Roh Kudus datang dan melakukan hal yang diramalkan Isa.

Jika, menurut orang-orang Kristen, Roh Kudus adalah Malaikat Jibril, maka dia berkali-kali mendatangi Nabi Muhammad untuk membawa Wahyu Ilahi. Selanjutnya, Isa menyebut dan meramalkan Paraklit tersebut dengan berbagai nama, tetapi selalu dengan fungsi yang sama, seperti yang tertera pada ayat-ayat berikut:

Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. (Yohanes 15:26)

Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya daripada-Ku. (Yohanes 16:12-14)

Ini hanya beberapa dari rujukan Injil tentang Nabi Muhammad. Almarhum Husen Jisri menemukan 114 rujukan seperti itu dan mengutipnya dalam kitabnya *Risalat al-Hamidiya*.

KEHIDUPAN BELIAU

Kehidupan Nabi Muhammad membuktikan Kenabiannya dan meramalkan Kenabiannya. Simak beberapa fakta berikut:

- Beberapa peristiwa luar biasa yang terjadi pada malam kelahirannya, sifat yang berbeda yang ditunjukkannya bahkan pada masa kanak-kanak, dan tanda-tanda yang penuh arti yang dilihat oleh orang-orang mengerti pada dirinya semua berarti bahwa Beliau akan melaksanakan misi besar.⁴⁵

⁴⁵Misalnya, kebanyakan patung sesembahan di Ka'bah tersungkur; istana Kaisar Sassanid bergetar dan retak, dan keempatbelas menaranya tumbang; danau kecil Sawa di Persia turun ke dalam tanah; dan api yang dipuja oleh penduduk

- Sebelum Kenabiannya, ia melawan ketidakadilan dan mengikuti organisasi seperti *Hilf al-Fudul*, yang membela kaum yang tidak berdaya dan mengembalikan hak-hak yang direnggut.
- Meskipun dari keturunan bangsawan, ia tidak hidup dalam kemewahan; malah Beliau tumbuh sebagai anak yatim piatu dalam perlindungan kakek, dan kemudian pamannya. Semua harta yang ia peroleh dengan berdagang sebelum maupun sesudah menikah digunakan untuk membantu anak-anak yatim, para janda, dan orang-orang miskin. Jadi, ia tidak pernah kaya dan tidak punya dukungan kuat.
- Meskipun masyarakatnya bermoral bobrok, dia menjalani hidup dengan moral yang lurus, disiplin, dan suci. Dalam masa kanak-kanaknya, ia hanya dua kali bermaksud menghadiri upacara pernikahan, tetapi terhalang oleh rasa kantuknya. (Jadi, ia tidak melihat hal-hal atau kebiasaan yang tidak pantas yang di kemudian hari dilarang oleh Islam). Pada waktu ia berumur 25 tahun, ia menikahi Khadijah, sorang janda tua yang dihormati. Beliau menikah lagi hanya setelah kematian Khadijah 25 tahun kemudian. Mereka yang mengenalnya mengatakan bahwa ia sangat pemalu seperti seorang gadis muda bila diminta untuk menikah.
- Masa kanak-kanak dan masa muda Muhammad merupakan pendahuluan dari Kenabiannya. Bahkan para musuhnya memanggilnya "Yang Dapat Dipercaya," karena tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal bahwa ia benar-benar jujur dan dapat dipercaya. Orang-orang mengatakan: "Jika kalian bepergian, kalian dapat mempercayakan keluarga dan harta benda kalian pada Muhammad tanpa sedikit pun keraguan." Pada suatu saat ketika suku Quraisy sedang memperbaiki Ka'bah, timbul pertanyaan siapa individu atau suku mana yang seharusnya memasang kembali Batu Hitam (Hajar Aswad). Untuk menghindari pertikaian, mereka setuju untuk meminta Muhammad yang memutuskan. Ia meminta mereka membawa sepotong kain, yang kemudian ia hamparkan

Majusi di Istakhrabad padam (padahal sudah menyala terus-menerus selama 1000 tahun. (Tr)

di tanah. Setelah meletakkan Batu Hitam di atasnya, Muhammad menyuruh masing-masing kepala suku untuk mengangkat setiap pojok kain. Begitu Batu Hitam sudah terangkat pada ketinggian yang diperlukan, Muhammad meletakkannya di tempatnya.

- Muhammad itu buta huruf. Selama hidupnya, tak seorangpun mengajarnya dan tak ada budaya tulis yang pernah mempengaruhinya. Menjelang umur empat puluh, Beliau mulai i'tikaf di gua Hira. Suatu hari ia tampil dengan wahyu yang sepenuhnya otentik untuk menyembuhkan luka-luka manusia, lalu menantang semua cerdik cendekia sastra untuk menghasilkan sesuatu seperti itu.
- Musuh-musuhnya tidak pernah menuduhnya berbohong atau menipu. Untuk menghambat perkembangan Islam, mereka menggolongkannya sebagai penyair, penyihir, pesulap, atau orang gila. Kadang-kadang mereka berusaha membenarkan penolakan mereka dengan dalih yang salah seperti: "Andai saja Qur'an ini diturunkan pada salah seorang dari orang hebat dari dua kota ini (Mekah dan Tha'if)."
- Bagaimana bisa seorang laki-laki berumur 40 tahun, yang secara umum dinobatkan oleh masyarakatnya sebagai orang yang sepenuhnya jujur dan dapat dipercaya, seorang yang tidak punya kekurangan dalam hal moral dan kecerdasan, tiba-tiba dan tanpa disangka-sangka mulai berbohong dan menipu umatnya tanpa pernah ketahuan? Bahkan musuh-musuh yang telah mengenalnya selama beberapa tahun tak pernah menuduhnya begitu. Mereka tidak pernah menemukan ia berbohong, tidak dapat memenuhi tantangannya untuk membuat tulisan yang sama, dan tidak dapat membuatnya tidak dipercaya. Setelah bertahun-tahun berperang yang disebabkan oleh alasan-alasan yang pokok, bahkan musuh bebuyutan (seperti Safwan bin Umayyah, Abu Sofyan bin Harb, Amr' bi As, dan Ikrima bin Abu Jahal) akhirnya menerima kebenaran wahyunya.

Pada waktu ia dipercayai dengan tugas Kenabian, hidupnya sama sekali tidak berubah. Juga ada beberapa hal lain yang perlu kita pikirkan:

- Jika Nabi Muhammad mementingkan niat dan tujuan pribadi,

mengapa Beliau menunggu sampai Beliau berumur 40 tahun untuk menyatakan Kenabiannya?

- Sebelum ia berumur 40 tahun, tak seorang pun pernah mendengar Muhammad berpidato dengan fasih, berbicara mengenai masalah-masalah keagamaan dan metafisik, menyusun peraturan, atau memegang pedang. Bagaimana tiba-tiba Beliau bisa berubah dari orang yang tenang, pendiam dan benar-benar apolitik menjadi pembaharu terbesar dalam sejarah? Beliau menjelaskan masalah teologi dan metafisik yang rumit, mengapa beberapa negara mengalami kemunduran dan kejatuhan, dan hukum moral; memberikan undang-undang yang berkaitan dengan sosial budaya, organisasi ekonomi, sopan-santun dalam hidup bersama, dan hubungan internasional; serta menjadi begitu pemberani sehingga tidak pernah mundur dalam pertempuran. Beliau mengubah pola pemikiran dan pandangan terhadap dunia, kepercayaan, kebiasaan, dan moral umatnya.
- Nabi Muhammad menggabungkan banyak peran dan beberapa keunggulan pribadinya menjadi satu kepribadian. Beliau adalah manusia bijaksana dan waskita, penjelmaan dari ajaran-ajarannya sendiri; seorang negarawan besar dan genius militer; seorang guru dan legislator moral; seorang pembimbing agama dan pemimpin spiritual. Beliau memandang dunia secara menyeluruh, dan semua yang disentuhnya bertambah baik dan indah. Ajaran-ajarannya mengatur semuanya dari hubungan internasional sampai makan, minum, tidur, kebersihan diri. Beliau menggunakan ajaran-ajaran ini untuk menegakkan peradaban dan budaya yang menghasilkan keseimbangan yang begitu apik, peka, dan sempurna dalam segala aspek kehidupan sehingga tidak pernah ditemui sedikit pun kesalahan, kekurangan, atau ketidaksempurnaan di dalamnya. Kelemahan dan kekurangan apa lagi yang dituduhkan untuk menolak status keabsahannya sebagai Nabi dan Rasul Allah?
- Nabi Muhammad hidup sebagai orang yang paling miskin di masyarakatnya. Semua harta bendanya digunakan untuk menyebarkan Islam. Meskipun Beliau orang besar, Beliau menunjukkan diri sebagai orang yang paling sederhana dan rendah hati. Beliau

tidak mencari balasan materi atau keuntungan, tidak meninggalkan harta benda bagi ahli warisnya, dan melarang pengikutnya menyisihkan sesuatu untuk dirinya atau keturunannya. Bahkan sebenarnya Beliau melarang keluarga dan anak cucunya menerima zakat (sedekah).

- Nabi Muhammad sungguh sangat penyayang. Pada waktu di Mekah, penganiayaan yang terus-menerus akhirnya memaksanya hijrah ke Madina. Namun ketika Beliau akhirnya menaklukkan Mekkah tanpa pertumpahan darah setelah 5 tahun berperang, Beliau memaafkan semua musuhnya, termasuk orang-orang munafik dan orang musyrik. Beliau tahu siapa orang-orang munafik tersebut, tetapi Beliau menyembunyikan identitas mereka agar mereka dapat menikmati hak sebagai warga negara sepenuhnya berdasarkan keimanan yang mereka akui dan perbuatan yang mereka tunjukkan.
- Nabi Muhammad sangat senang pada anak-anak. Bila Beliau melihat seorang anak sedang menangis, Beliau akan duduk disampingnya lalu berbagi rasa dengan anak tersebut. Beliau merasakan penderitaan seorang ibu akan anaknya lebih dari yang dirasakan ibu itu sendiri. Suatu hari Beliau bersabda: "Aku sedang berdiri dalam shalat dan bermaksud memperpanjangnya. Namun aku mendengar tangisan seorang anak maka aku perpendek shalat tersebut untuk kepentingan ibu anak tersebut yang ikut shalat berjamaah. Beliau menggandeng dan memeluk mereka, kadang-kadang menggendong mereka di pundak. Berkenaan tentang binatang, pada suatu saat Beliau bersabda bahwa seorang pelacur oleh Allah dituntun menuju kebenaran dan pada akhirnya masuk surga karena pernah memberi minum seekor anjing yang hampir mati kehausan, sedangkan seorang wanita lainnya dikutuk masuk neraka karena membiarkan seekor kucing mati kelaparan.
- Nabi Muhammad sungguh sangat lembut dan tidak pernah sakit hati. Ketika masyarakat menfitnah istri Beliau Aisyah, Beliau tidak menghukum mereka setelah Aisyah terbukti tidak bersalah. Bahkan Beliau tidak pernah mengernyitkan dahi pada orang-orang Badui yang sering datang kehadapan Beliau dan bertingkah laku tidak sopan.

- Beliau adalah manusia yang paling dermawan dan suka membagikan apa yang Beliau punyai. Setelah menerima anugrah berupa kenabian, Beliau dan Khadijah, istri Beliau yang kaya membelanjakan semua yang mereka punya di jalan Allah. Pada waktu Khadijah meninggal dunia, mereka begitu miskin sehingga Beliau harus meminjam uang untuk membeli kain kafan untuk mengubur orang pertama yang masuk Islam dan pendukung pertama Beliau ini.
- Menurut Nabi, dunia ini seperti pohon tempat orang dalam perjalanan jauh bernaung. Tak seorangpun hidup selamanya, jadi orang harus mempersiapkan perjalanan berikutnya: Surga atau Neraka. Misi Beliau yaitu membimbing manusia kepada kebenaran dengan segala sarana yang mungkin. Dan itu Beliau laksanakan. Suatu hari Umar melihat Beliau berbaring di tikar yang kasar, maka Umar menangis sambil berkata:

Ya Rasulullah, para raja tidur di kasur bulu yang empuk, engkau berbaring di atas tikar kasar. Engkau Utusan Allah maka engkau lebih berhak atas hidup enak dari siapapun juga. Rasul menjawab: Apakah kamu tidak setuju kalau [kemewahan] dunia adalah milik mereka tetapi di akhirat nanti milik kita?

Islam tidak menyetujui hidup model biarawan. Islam datang untuk menjamin keadilan dan kesejahteraan manusia, serta mengingatkan manusia agar tidak menuruti hawa nafsu. Karena itulah, banyak orang Islam memilih hidup zuhud atau sederhana. Meskipun orang-orang Islam pada umumnya menjadi kaya setelah wafat Rasulullah, khalifah Abu Bakar, Umar, dan Ali lebih memilih hidup sederhana sebagian karena kecenderungan mereka sendiri dan sebagian karena mengikuti contoh Nabi secara ketat. Banyak orang Islam yang lain memilih jalan hidup seperti itu.

- Nabi Muhammad adalah orang yang paling rendah hati. Ketika beliau mendapat tingkatan yang lebih tinggi, bertambah pula rasa rendah hati beliau dan penghambaan kepada Tuhan. Beliau lebih suka menjadi hamba Nabi daripada raja Nabi. Ketika membangun masjid di Madinah, beliau membawa dua batu bata sedangkan yang lainnya membawa satu. Ketika menggali selokan sebagai benteng pertahanan di Madinah, para Sahabat hanya membawa satu batu karena lapar sedangkan Rasulullah membawa dua. Ketika

seseorang gemetar karena begitu mempesonanya penampilan Rasulullah, beliau menenangkannya dengan berkata: "Jangan khawatir, saudara. Saya seorang manusia seperti juga dirimu, dimana ibu kita biasa makan roti kering." Seorang wanita yang kurang waras pernah menarik beliau dengan tangannya dan berkata; "Ikut saya dan lakukan pekerjaan rumah saya". Utusan Tuhan ini melakukan apa yang dia minta. Aisyah berkata Rasulullah menambal bajunya sendiri, memperbaiki sepatunya sendiri, dan membantu istrinya melakukan pekerjaan rumah.

'Ali melukiskan Nabi sebagai berikut.

Rasulullah adalah orang yang paling dermawan dalam memberikan sesuatu dan yang paling ringan tangan dan paling tersohor kesabaran dan ketekunannya. Beliaulah yang paling jujur dalam perkataan, paling ramah dan menyenangkan dalam bersahabat dan yang paling mulia dalam keluarganya. Siapa saja yang melihat beliau pertama akan terpesona dan siapa yang mengetahui beliau secara dekat akan sangat tertarik kepadanya, orang yang berusaha melukiskan beliau berkata: "Saya tidak pernah melihat orang seperti beliau sebelum dan sesudah beliau, mudah-mudahan rahmat dan keselamatan tetap terlimpahkan kepada beliau."

Kalau bukan mengemban tugas Tuhan dengan melakukan misi kerasulan, siapa yang mengarahkan kehidupan sesempurna kehidupan Muhammad? Bagaimana peran beliau disamping sebagai seorang Nabi? Argumentasi kuat apa sajakah yang merupakan bukti kenabiannya?

BUDI PEKERTI DAN MORALITAS TINGGI BELIAU

- Jika pujian manusia, kekayaan, dan kepopuleran tidak mampu mengubah beliau, dan beliau tetap rendah hati seperti pada awal kerasulan beliau, maka ini menunjukkan kelebihan yang mengesankan atas budi pekerti, moral dan nilai beliau. Disamping prestasinya yang tiada banding, bahkan non-muslim serta atheis menganggap orang terhebat sepanjang masa, Nabi Muhammad lebih miskin dan lebih rendah hati ketika beliau memasuki Mekah dengan kemenangan dibandingkan dengan ketika awal misi beliau.
- Wajah seseorang menunjukkan budi pekerti dan keadaan batiniah orang tersebut. Orang yang melihat Nabi Muhammad tidak dapat

berbuat apa-apa selain mengagumi penampilannya dan, jika tidak buruk sangka, mengakui kejujurannya. Misalnya, Abdullah bin Salam, sarjana Yahudi yang terkenal pada masa itu, percaya pada pandangan pertama dengan mengatakan: "Orang dengan wajah seperti itu tidak bisa berbohong."

- Jika kunang-kunang dinyatakan sebagai matahari, maka kebohongannya berakhir ketika matahari terbit. Orang Turki bilang bahwa kebohongan lilin hanya akan menyala sampai waktu tidur, maksudnya adalah kebohongannya hanya sebentar. Dengan demikian penipu yang mengaku sebagai seorang Nabi akan segera tersingkap, dan tak seorangpun akan menerimanya.
- Bahkan orang yang tidak penting dalam sebuah kelompok kecil pun tidak dapat berbohong tanpa merasa malu dan terbuka. Nabi Muhammad menarik perhatian setiap orang sampai Hari Kiamat. Beliau memberikan banyak santapan rohani penting kepada komunitas yang luas berkenaan dengan alasan besar, semuanya dengan mudah dan bebas, tanpa rasa ragu-ragu dan khawatir, dengan keikhlasan dan kekhidmatan, dengan cara bersemangat dan berkobar-kobar sehingga memprovokasi musuh-musuhnya.
- Orang awam tidak dapat berbicara tentang sesuatu yang membutuhkan pengetahuan ahli, khususnya bagi para ahli di bidang itu. Akan tetapi Nabi Muhammad mampu membahas segala hal dari teologi dan metafisika sampai pada kedokteran dan sejarah, fisika dan biologi dan pendapat beliau tidak pernah kontradiktif. Beliau menantang kemampuan orang (kesusastraan, kepandaian bicara dan orasi), tetapi tak satupun yang mereka buat dapat dibandingkan dengan Qur'an.
- Manusia tidak mempertaruhkan kehidupannya, kekayaannya, dan reputasinya, serta kesengsaraan untuk berbohong, kecuali mereka menginginkan harta yang lebih banyak dan posisi duniawi yang lebih tinggi. Sebelum masa kenabiannya, Nabi Muhammad kaya dan dihormati, setelah predikat Kenabian, beliau menghadapi penderitaan dan kesengsaraan, dan menghabiskan apa yang beliau miliki untuk hal ini. Musuh-musuh beliau memfitnah, memaki-maki, dan memukul beliau. Sampai akhirnya mereka memaksa

beliau keluar dari daerah asalnya, mereka bersenjata untuk mengusirnya. Beliau menderita tanpa mengeluh dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Agung untuk memaafkan mereka, satu yang beliau inginkan yaitu mereka percaya dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian mereka selamat di dunia dan selamat dari siksa Neraka.

- Sejarah penuh dengan orang yang mengatakan sesuatu hal tetapi tidak melakukannya (munafik), tidak pernah mendapatkan pengikut yang banyak dan setia. Ide mereka tidak dapat mengubah manusia secara permanen, juga sistem mereka tidak akan hidup lebih lama. Akan tetapi Nabi Muhammad dengan ikhlas dan jujur melakukan apa yang beliau ajarkan dan tergolong penyembah sang Pencipta yang paling taat dan pengikut aturan-aturan agama. Ini menunjukkan itikad penuh beliau dan beliau adalah Utusan Tuhan yang dikirim guna memberi petunjuk manusia kepada Jalan yang Benar.
- Biasanya budi pekerti orang akan mapan ketika mereka berusia 30 tahun dan tidak berubah secara signifikan setelah itu. Mengubah budi pekerti seseorang setelah 40 tahun sepertinya tidak mungkin. Jika, Tuhan melarangnya, ada ketidaksempurnaan dan cela pada diri Rasulullah, pasti itu akan muncul sebelum masa ke-Nabiaannya. Apakah masuk akal seseorang yang dikenal oleh masyarakatnya sebagai orang yang paling jujur dan tulus akan tiba-tiba, pada usia 40, menjadi pembohong besar dan penipu masyarakatnya?
- Pembohong tidak dapat memperoleh dan mempertahankan kemauan kelompoknya yang setia untuk berkorban. Bahkan Nabi Musa dan Isa tidak memiliki pengikut setia. Orang Yahudi mengkhianati Nabi mereka, ketika beliau meninggalkan mereka selama 40 hari guna mendapatkan Taurat di Gunung Sinai, dengan menyembah anak sapi emas yang dibuat oleh Samiri. Bahkan setelah bertahun-tahun training intelektual dan spiritual di padang sahara, hanya dua orang yang patuh ketika Musa memerintah mereka bertempur dengan Amalekites. Bagi Isa, satu dari dua belas pengikutnya yang setia (Judas Iscariot) berkhianat dan menjadi musuhnya.

Para Sahabat begitu setia sehingga mereka mau berkorban segalanya untuk beliau. Walaupun beliau dibesarkan di dalam masyarakat yang primitif, acuh tak acuh dan tidak memiliki gagasan yang baik terhadap kehidupan sosial, serta bergelimang dalam kegelapan spiritual dan intelektual, Nabi Muhammad segera mengubah mereka menjadi kepala, pemberi petunjuk, dan penguasa terhadap daerahnya yang paling beradab, negara dan rakyat yang paling maju secara sosial dan politik. Undang-undang mereka secara luas dikagumi sejak itu-bahkan oleh mereka yang terus memusuhi Islam dan Orang Muslim.

Juga, tak terhitung jumlah ulama, ilmuwan terkenal, guru suci dan spiritual yang hebat telah dihasilkan oleh generasi setelah Para Sahabat. Bagaimana mereka membentuk peradaban, hal yang paling hebat dan maju pada masa itu dan juga pada yang lain, dengan mengikuti pembohong? Tuhan melarang pemikiran seperti itu.

- Nabi Muhammad adalah contoh sempurna kebaikan dan tingkah laku bermoral tinggi. Beliau tampil di antara orang-orang gurun sahara yang memiliki peradaban sangat sederhana dan tidak bermoral. Siapa yang membesarkan beliau menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi baik? Ayah beliau meninggal sebelum beliau lahir; ibunya meninggal ketika beliau berusia 6 tahun, beliau kemudian dibesarkan oleh kakek dan bibi beliau, tetapi bagaimana mereka mampu memberikan kesempurnaan kepada beliau sedang mereka sendiri tidak memiliki sifat-sifat seperti itu? Guru beliau adalah Tuhan, sebagaimana beliau sendiri bersabda: "Tuhan saya mendidik dan mengajari saya tingkah laku yang baik, dan betapa baiknya Dia mendidikku dan betapa indahnya Dia mengajarku tingkah laku yang baik."
- Sejarah telah banyak melihat orang-orang rendah hati. Akan tetapi, tidak seorangpun dari keseluruhan kualitas yang baik itu bisa dibandingkan dengan Nabi Muhammad. Banyak dermawan tidak dapat memperlihatkan keberanian ketika dibutuhkan, dan banyak orang yang berani tidak bisa sabar dan dermawan. Tetapi Nabi Muhammad mampu menggabungkan semua kualitas baik dan terpuji pada tingkatan yang paling tinggi.

Nilai dan moralitas yang baik memerlukan keseimbangan. Dermawan yang berlebihan menjadi pemboros, penghematan yang berlebihan akan menjadi kikir, keberanian rancu dengan kekerasan, dan perasaan rancu dengan intelegensi. Kebaikan memerlukan pengetahuan tentang bagaimana bertindak pada kondisi-kondisi tertentu. Misalnya, penghormatan diri yang lemah ke yang kuat, dapat menjadi kesombongan diri; kerendahan diri yang ditunjukkan oleh yang kuat ke yang lemah menjadi penghinaan diri. Kesabaran dan pengorbanan seseorang itu mulia dan merupakan kebaikan; tetapi jika dilakukan demi orang lain, maka itu merupakan pengkhianatan. Orang mungkin bisa menghadapi keadaannya sendiri dengan sabar, tetapi mereka tidak dapat melakukan itu pada negaranya. Kebanggaan dan kemarahan demi negara patut dihargai, kalau memang hal itu bukan demi dirinya sendiri.

Nabi Muhammad begitu sempurna keseimbangannya dalam kebaikan dan kualitas moral yang baik; begitu sempurna keberaniannya ketika dibutuhkan; sangat ramah, pemaaf, dan rendah hati di antara banyak orang; sangat dihargai tapi beliau tetap ramah; dan lebih dermawan dibandingkan yang lain, tetapi juga hemat dan tidak menyukai pemborosan. Singkat kata, beliau memiliki keseimbangan yang sangat sempurna atas semua kebaikan dan moralitas.

- Menurut ahli teologi Muslim, ada enam pokok kenabian: kejujuran, dapat dipercaya, menyampaikan perintah Tuhan, cerdas, bebas dari kesalahan serta tidak cacat fisik dan mental. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad memiliki keenam sifat pokok ini dalam bentuk yang paling sempurna.
- Manusia seringkali harus membuat keputusan cepat yang justru bisa menimbulkan permasalahan di masa depan. Prestasi besar Nabi Muhammad, selama kurun waktu singkat 23 tahun, tiada bandingannya dalam sejarah manusia. Beliau tidak pernah bimbang dan keputusannya terbukti benar. Selain itu, perbuatan dan tutur katanya adalah untuk masyarakatnya dan untuk generasi mendatang tak terbatas oleh waktu dan tempat. Karena tidak ada pernyataan dari beliau yang kontradiktif, maka tidak ada seorangpun yang mengkritik perbuatan, perkataan dan keputusan beliau.

Dapatkah seseorang yang bukan seorang Nabi yang diajar Tuhan yang Maha Mengetahui, memiliki kecerdasan, wawasan masa depan, kebijaksanaan, pemahaman, dan kearifan?

PRESTASI-PRESTASI BELIAU

- Manusia biasanya menganggap jabatan atau kedudukan mereka lebih penting, bermanfaat bagi kehidupan sosial dan lebih sulit dari yang lain. Akan tetapi, walaupun setiap kedudukan memiliki tingkatan kesulitan dan fungsi sosial, mendidik orang jauh lebih sulit dan lebih penting bagi kehidupan sosial yang sehat.

Membuat orang benar-benar terdidik memerlukan pendidik yang ikhlas yang memiliki tujuan yang jelas. Akan tetapi apabila orang tersebut ingin sukses, maka mereka harus melakukan sesuatu yang mereka ajarkan dan menyarankan kepada murid-murid mereka untuk melakukannya, benar-benar mengetahui budi pekerti dan potensi muridnya, juga tujuan dan kemauannya, kekurangan dan kelebihanannya, dan tingkatan kemampuan belajar dan memahami, serta mengetahui bagaimana memperlakukan mereka dalam segala situasi, mendekati masalah mereka, dan mengganti sifat-sifat jelek dengan sifat-sifat baik.

Manusia mungkin hidup tidak berdasarkan pada keyakinan yang "kuat", mereka hanya memiliki kualitas moral yang dangkal, atau memiliki kelemahan (misalnya, terbuka pada penyuapan, kurangpekaan, penimbunan). Bagaimana seharusnya kita memandang para pendidik yang mengubah muridnya dengan mengamati sifat-sifat buruk dengan sifat-sifat mulia, dan kemudian membentuk komunitas yang bisa dijadikan model bagi generasi selanjutnya; yang mentransformasi batu, tembaga, besi dan batu bara ditangan mereka menjadi perak, emas, mutiara, dan batu berharga? Tidakkah pendidik semacam itu dianggap luar biasa? Prestasi Nabi Muhammad selama 23 tahun sebagai pendidik masyarakatnya jauh melebihi para pendidik tadi.

- Tidak adanya paksaan adalah dimensi penting lainnya dalam pendidikan yang baik. Sanksi hukuman, pemaksaan, kekuatan militer dan polisi hanya bisa berhasil mendidik orang dalam jangka

waktu yang singkat. Jika menginginkan transformasi permanen, maka masyarakat harus melakukannya dengan kemauan sendiri, maksudnya adalah mereka harus meyakini kebenarannya. Tak seorangpun yang mengetahui orang lain sekomprehensif Nabi Muhammad, atau tak seorangpun yang mampu menjelmakan masyarakat jahat, kejam, bodoh, dan keras kepala menjadi komunitas yang berkehidupan lengkap dan sempurna dan menjadi contoh bagi seluruh generasi mendatang.

- Tak seorangpun mampu memberikan bimbingan untuk semua sisi kehidupan. Sangat sulit bagi seseorang, walaupun mampu dan pandai, menjadi negarawan yang mumpuni, komandan yang mumpuni, ilmuwan yang pandai, dan sekaligus pendidik yang berhasil secara bersamaan. Akan tetapi, Nabi Muhammad adalah intelektual dan spiritual yang sempurna, negarawan dan komandan yang paling mumpuni, pendidik yang paling efisien dan sejarawan terbesar yang pernah ada.
- Nabi Muhammad adalah praktisi terhebat atas semua bentuk ibadah keislaman, dan muslim yang paling sadar akan Tuhannya. Beliau secara sempurna melakukan secara rinci semua bentuk ibadah, walau dalam keadaan bahaya. Beliau tidak pernah meniru orang lain dan mampu menggabungkan permulaan dan akhir evolusi spiritual. Beliau tidak ada bandingannya dalam ibadah dan pengetahuan tentang Tuhan. Dalam permohonan dan ibadahnya, beliau melukiskan Tuhan dengan tingkatan pengetahuan Ketuhanan dimana tak seorang Muslim-pun yang akan mampu mendapatkan tingkatan pengetahuan yang sama dan gambaran Tuhan.
- Keimanan beliau luar biasa kuat, mantap, menakjubkan, tinggi dan cemerlang sehingga ide, kepercayaan, filsafat atau ajaran yang tidak lazim atau bertentangan tidak mampu menggoyahkannya. Selain itu, semua orang suci sepanjang masa, khususnya Sahabat beliau, mendapatkan manfaat dari keyakinannya, yang mereka akui sebagai tingkatan yang paling tinggi. Hal ini membuktikan bahwa keyakinannya tiada banding.
- Konsensus para nabi merupakan bukti kuat akan Eksistensi dan ke-Esaan Tuhan, juga merupakan bukti yang sangat kuat atas

kerasulan Muhammad. Sejarah membuktikan bahwa semua sifat, mu'jizat dan fungsi tersembunyi yang menunjukkan kejujuran dan Kerasulan Muhammad, bisa ditemukan dalam diri Muhammad sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Para Nabi memperkirakan kedatangannya dengan memberikan kabar baik di dalam kitab Taurat, Injil, Mazmur, dan perjanjian lama (dikenal sebagai "lembaran" dalam Qur'an). Melalui misi dan mu'jizat mereka, mereka membenarkan dan "menyimpulkan" misi Muhammad, Nabi paling tinggi dan paling sempurna.

Ribuan orang suci mendapatkan kebenaran, kesempurnaan, mu'jizat, pemahaman atas kebenaran dan melakukan ibadah spiritual dengan mengikuti tauladan Nabi. Semuanya menyatakan Keesaan Tuhan dan kejujuran Nabi serta kerasulannya. Kesaksian mereka membuktikan kejujuran beliau sebab mereka meyakini kebenaran yang disampaikan melalui cahaya keimanan dan keyakinan yang datang dari pengetahuan, penglihatan dan pengalaman.

Ribuan ulama suci, ulama yang sangat hati-hati akan kejujuran, dan orang-orang bijak, semuanya telah mencapai tingkatan pembelajaran yang tertinggi melalui kebenaran yang tersembunyi yang dibawa oleh orang yang tidak berpendidikan ini. Mereka yang meyakini kebenaran yang dibawa beliau membuktikan dan meyakini Keesaan Tuhan, misi dasar beliau, dan kejujuran Nabi merupakan guru terbesar dan maha guru.

Keluarga beliau beserta para Sahabatnya, yang pemahaman, kebijaksanaan dan ibadah spiritualnya membuat mereka terkenal, dihargai, sholeh, dan orang pintar setelah Nabi, menyatakan bahwa beliau adalah orang yang paling tulus, mulia dan jujur. Pendapat ini adalah kesimpulan mereka setelah menganalisa semua pemikiran dan pernyataan beliau, baik tersembunyi ataupun terang-terangan, baik yang besar maupun yang kecil.

- Beliau menunjukkan keuletan, keteguhan, keberanian ketika berkhutbah dan mengajak manusia kepada kebenaran, dan tidak ada kebencian dari penguasa dan agama besar lain, dari orang-orang, suku, dan paman beliau, yang pernah membuat beliau merasa was-was, khawatir, gugup atau ketakutan. Beliau berhasil menan-

tang dunia dan membuat Islam menang atas semua agama-agama dan sistem.

- Mari kita tengok Arab pada masa Keemasan. Orang yang tidak berpendidikan, yang tidak pernah menginjakkan kakinya di sekolah untuk belajar perdata atau militer, hukum, ilmu pengetahuan, mampu menyajikan agama dan hukum yang, jika diikuti, menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat. Sepanjang masa manusia mendengarkan kata-katanya. Beliau dengan mudah memecahkan semua masalah sosial, politik dan ekonomi, dan membuat aturan-aturan sempurna yang membekas dan tertanam dimana-mana. Sebagian besar kehidupan beliau dihabiskan di medan perang, dimana beliau bertugas sebagai komandan yang paling mumpuni sepanjang masa. Tingkah laku beliau menunjukkan sosok suami yang paling baik, paling istimewa, dan ayah yang paling hangat serta teman yang paling loyal dan baik hati. Beliau melakukan ini semua dalam waktu yang begitu singkat, 23 tahun.
- Seorang pemimpin harus mengetahui yang dipimpinnya secara menyeluruh guna mendidik dan mengarahkan mereka supaya sadar akan asal muasalnya. Alexis Carrel, ilmuwan dan ahli filsafat besar Perancis abad dua puluh, masih menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk yang misterius, paling kompleks dan paling rumit⁴⁶. Akan tetapi, Nabi Muhammad memiliki pemahaman yang begitu komprehensif sehingga beliau dapat mendidik mereka sedemikian rupa sehingga mereka mau mengubah dirinya dan menyadari asal muasalnya. Dengan mengetahui bagaimana cara bertindak dalam segala situasi, beliau dapat membuat keputusan yang tidak pernah bisa diubah dan tidak bisa dibatalkan, beliau berhasil membawa masyarakat dari masyarakat keras, tidak beradab, terbelakang menjadi masyarakat yang beradab, teratur, dan bersih.
- Beliau tidak hanya memusnahkan kebiasaan-kebiasaan biadab masyarakat dan sifat-sifat bejatnya, tetapi beliau juga melengkapi dan menghiasi masyarakat yang putus asa dan biadab ini dengan nilai-nilai mulia dan menjadikan mereka panutan dunia, bahkan

⁴⁶Lihat Man, *This Unknown*, terbit dalam tahun 1930an.

menjadi negara yang beradab. Dominasi beliau tidak hanya diluar, tetapi beliau menjadi kekasih hati, guru pikiran, pelatih jiwa, dan pengatur nafsu.

Walaupun dengan teknik dan metode maju, masyarakat modern tidak mampu menghilangkan secara permanen kebiasaan buruk kecil seperti merokok. Akan tetapi Nabi Muhammad dengan cepat mampu menghilangkan kebiasaan jelek yang sudah berakar dengan usaha yang sedikit, dan menggantinya dengan kebiasaan baik sedemikian rupa sehingga kebiasaan itu menjadi bagian dari kehidupan mereka. Jika orang tidak percaya ini, persilahkan mereka menemui ratusan ahli filsafat, ahli sosiologi, ahli jiwa, pada pendidik dan lihat apakah mereka berhasil dalam 100 tahun walau sedikit seperti yang didapat Nabi dalam satu tahun.

- Nabi menghadapi para pengumpat dan pemfitnah dengan senyuman. Ketika pimpinan Quraisy menyuruh Abu Tholib supaya keponakannya meninggalkan misinya, Nabi menjawab:

Oh paman! Kalau mereka meletakkan matahari di tangan kanan saya dan bulan di tangan kiri saya, agar saya melepaskan misi ini, maka saya tidak akan melakukannya. Saya tidak akan pernah menyerah; Tuhan akan senang baik apabila saya mendapatkan kemenangan maupun apabila saya akan binasa dalam usaha ini.

Pada kesempatan lain utusan elit Quraisy menawarkan kemewahan duniawi sehingga Nabi mau meninggalkan ajarannya:

Jika anda menginginkan harta benda, kami akan mengumpulkan sebanyak yang anda mau; jika anda menginginkan pangkat dan kekuasaan, kami akan melantik anda menjadi penguasa dan raja; jika anda menyukai kecantikan, kami akan membantu anda memilihkan wanita yang paling cantik.

Tawaran tersebut bisa sangat menggoda bagi setiap orang, tetapi tidak ada pengaruhnya bagi Nabi. Beliau menjawab:

Saya tidak menginginkan harta benda dan kekuasaan. Tuhan mengutus saya sebagai pemberi peringatan kepada manusia. Saya menyampaikan Pesan Tuhan kepadamu. Jika kamu menerimanya, kamu akan mendapatkan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat nanti. Jika kamu menolak Firman Tuhan, pasti Tuhan akan memutuskan antara kamu dan aku.

Keimanan, kegigihan dan penyelesaian dalam mensukseskan misinya membuktikan kebenaran yang luar biasa atas asal muasal beliau. Jika beliau memiliki sedikit keraguan dan ketidakyakinan dalam hatinya, beliau mungkin tidak bertahan menghadapi penolakan yang berlangsung selama 21 tahun.

- Para pemimpin besar telah mengubah sejarah melalui pemerintahan, dalam kerajaannya atau revolusinya. Akan tetapi, hampir tidak ada dari mereka yang mampu menanamkan satu kesatuan kepercayaan, pemikiran dan idealisme di antara pengikutnya sekuat Nabi Muhammad. Setelah 40 tahun kehidupan tanpa masuk ke arena politik, tiba-tiba beliau muncul di pentas dunia sebagai reformis politik dan negarawan yang hebat dimana, tanpa adanya media dan komunikasi massa, beliau menyatukan penduduk jazirah Arab yang terpencar-pencar. Dari suku yang suka perang, tidak berbudaya, dan pengkhianat, beliau mengangkat negara di bawah satu bendera, hukum, agama, budaya, peradaban, dan bentuk pemerintahan.
- Seorang pemimpin harus mengetahui orang yang dipimpinnya dengan baik supaya bisa menguasainya. Setiap pemimpin menjanjikan kekuatan, harta, jabatan, atau masa depan yang cerah; Nabi Muhammad menaklukkan hati dan pikiran dan menjanjikan pengikutnya rahmat Tuhan dan Surga. Pendukungnya dengan suka rela mengorbankan dirinya dan menyukai kemiskinan dan rahmat Tuhan serta Surga. Beliau memberi contoh dari keluarganya sendiri, dan selalu mempersiapkan mereka dan Sahabatnya untuk kebahagiaan dan anugerah abadi, serta memperlihatkannya kepada mereka dalam kehidupan beliau sendiri.

Anak perempuan beliau, Fatimah, anggota keluarga yang paling dicintainya, pernah datang kepada beliau dengan menggunakan kalung. Nabi berkata: "Apa kamu ingin orang-orang di sini dan di surga nanti mengatakan bahwa anak saya menggunakan rantai dari Neraka?" Kata-kata sudah cukup bagi Fatimah, karena perkataan tersebut datang dari mulut seseorang yang sudah tertanam di lubuk hati banyak orang dan yang telah menguasai pikiran mereka. Beliau, Fatimah, melanjutkan:

Saya segera menjual kalung saya, membeli hamba sahaya, dan memerdekakan dia, dan pergi ke Rasulullah. Ketika saya mengatakan apa yang telah saya lakukan, beliau senang. Beliau membuka tangannya dan bersyukur dengan mengatakan; "Segala puji bagi Tuhan, Yang melindungi (anak saya) Fatimah dari Neraka."

- Misalnya anda seorang guru atau direktur yang ingin membentuk murid atau karyawan sebagaimana yang diinginkan. Anda harus siap akan kesengsaraan untuk mencapai tujuan ini. Sekarang, apa yang mungkin anda lakukan jika mereka meludahi wajahmu ketika kamu lewat, menaruh kotoran binatang di kepalamu ketika kamu shalat, menampar wajahmu, melempari dengan batu dan menaburi duri ketika kamu berjalan, menyergapmu dengan senjata, memakimu di muka orang, memfitnah istrimu, membunuh keluargamu dan memotong sebagian tubuhnya, memukul berkali-kali dan bahkan melukaimu, mengusirmu dari negeri asalmu? Apakah kamu bisa bertahan dengan kekejaman itu dan terus melanjutkan caramu tanpa rasa khawatir? Lebih dari itu, apakah kamu memaafkan mereka dan berdoa bagi mereka, dengan berkata: " Oh Tuhan ampuni mereka dan tunjukkan kebenaran, sebab mereka tidak tahu." Jika kamu dibawa ke tempat seperti Surga dan disuruh memilih antara tinggal di sana dan kembali melakukan misimu, apakah kamu mau kembali? Nabi Muhammad pernah mengalami ini semua dan masih memilih kembali ke masyarakatnya dan mengubahnya menjadi komunitas yang dikenal dalam sejarah. Mampukah anda?
- Nabi pernah mengirim utusan ke suku Adal dan Qarah guna mengajarkan Islam. Tetapi, anggota suku Hudhayl menyerang dalam perjalanan dan membunuh sebagian utusan dan mengembalikan yang masih hidup ke Quraisy. Zayd bin Dasina adalah salah satu anggota utusan. Sebelum politeis Quraisy mengeksekusi mereka, Abu Sofyan, sebelum masuk Islam, bertanya kepadanya:

"Saya mendesakmu demi Tuhan, Zayd, tidakkah kamu mengharap bahwa Muhammad bersama kita sekarang di tempatmu sehingga kita dapat memenggal lehernya, dan kamu kembali ke keluargamu?" "Demi Tuhan," kata Zayd, "kalaupun Muhammad di sini di tempat saya sehingga saya dapat kembali ke keluarga saya, bahkan saya berharap tidak satu duri-pun melukai kakinya di Madina."

Abu Sofyan berkata: "Saya bersumpah demi Tuhan bahwa saya tidak pernah tahu orang yang begitu dicintai oleh Sahabatnya seperti Muhammad." Ini masih berlaku sampai sekarang, sebab sejarah belum pernah menunjukkan orang yang lebih dicintai oleh pengikutnya melebihi Nabi Muhammad.

- Nabi Muhammad menjawab banyak pertanyaan dari politheis, Yahudi, dan Nasrani terhadap banyak permasalahan agama, sejarah, metafisika, astronomi, kedokteran, dan sebagainya. Beliau menjawab tanpa ragu, dan jawaban beliau tidak pernah terbukti salah.
- Nabi Muhammad membawa hukum, agama, jalan hidup, tata cara ibadah, cara shalat, pesan ilahi, dan keimanan yang unik. Hukum yang dibawa oleh orang tidak berpendidikan (Rasulullah) tiada banding yakni ia telah dipakai, dengan betul dan akurat, oleh seperlima jumlah umat manusia selama empat belas tahun. Praktek keseharian Islam, yang bersumber dari Qur'an dan perkataan beliau sendiri, ajaran dan tauladan, telah menjadi petunjuk bagi milyaran orang selama berabad-abad. Islam telah melatih dan menjernihkan pikiran dan jiwa, menerangi dan menyucikan hati dan menyempurnakan nafsu.

Setelah masa Sahabat, yang mengarahkan manusia dalam ilmu pengetahuan, politik, sosial, administrasi, ekonomi dan bidang-bidang kehidupan lainnya, banyak orang layak (alim) bermunculan. Saya hanya mendata sebagian dari orang yang tidak terhitung jumlahnya itu: misalnya ulama suci dan teliti seperti Abu Hanifa, Syafi'i, Bayazid al Bistami, Abd Al Qodir al-Jailani, Imam Ghazali, Imam Rabbani, dan Badiuzzaman Said Nursi; ilmuwan seperti al Biruni, al Zahrawi, Ibn Zina (Avicenna), dan Ibn Haytham; dan ratusan ribu pengarang, komandan, negarawan, dan tokoh kemanusiaan lainnya. Semuanya mengikuti jejak Nabi.

Disamping itu, iltelektual dan negarawan Barat seperti Lamartine, William Muir, Edward Gibbon, John Davenport, L. A. Sedillot, Goethe, P. Bayle, Stanly Lane-Poole, A. J. Arberry, Thomas Carlyle, Rosentel, Elisee Reclus, Andrew Miller, Bismarch, Leopold Weis, Marmaduke Pickthall, Martin Lings, dan Roger Garaudy, semuanya telah mengakui bahwa beliau Muhammad adalah orang tersebe-

sar yang pernah ada. Sebagian mereka bahkan memeluk Islam. Ini adalah bukti lain kenabian beliau.

PENGETAHUAN BELIAU TENTANG MASA LAMPAU

- Sejarah adalah cabang penting ilmu pengetahuan. Tidak seperti kebanyakan ilmu, sejarah banyak tergantung pada dokumen sejarah dan bendah sejarah. Walaupun kita bisa mendapatkan beberapa pengetahuan masa lampau, seringkali sangat sulit mengetahui fakta, maksud, dan motif yang mendasarinya, sebab ilmu pengetahuan bergantung pada dokumen yang dapat dipercaya. Tetapi jarang terdapat dokumen yang dapat dipercaya, sebab kecenderungan, ketertarikan, prasangka pribadi dan motif lainnya sering merusak apa yang sebenarnya terjadi. Misalnya, jika Qur'an tidak diturunkan, kami tidak akan memiliki pengetahuan yang sebenarnya tentang Nabi-nabi orang Israel, khususnya Nabi Isa, serta keimanan-keimanan asli Nasrani dan Yahudi. Kami hanya memiliki terjemahan dari Perjanjian Lama dan Baru, dimana banyak perubahan telah terjadi sehingga kami hampir tidak bisa mendapatkan kebenaran sejarah darinya.
- Nabi Muhammad menghubungkan banyak fakta tentang orang-orang dan peristiwa-peristiwa masa lalu. Banyak informasi seperti ini di dalam Qur'an, yang memberitahukan kita tentang peradaban masa lalu (misalnya: 'Ad, Thamud, Iram, Sodom dan Gomorra, dan Mesir Kuno) dan manusia (misalnya: pengikut Nabi Nuh, Ibrahim, dan Suaib). Qur'an juga memberikan garis besar umum tentang orang-orang Yahudi dari awal sampai pada zaman Isa, khususnya pada masa Nabi Musa, Daud, dan Sulaiman. Banyak informasi seperti ini diturunkan ketika Nabi Muhammad di Mekah dan tidak memiliki hubungan dengan Nasrani serta Yahudi. Ketika beliau pindah ke Madinah, ulama Yahudi dan Nasrani menanyakan kepada beliau banyak hal dan mereka tidak dapat mematahkan jawaban beliau.
- Beberapa informasi ini bisa didapat dari Sahih al-Bukhari, Sahih al-Muslim, Sunan al-Turmudzi, dan kitab-kitab Hadits lainnya. Qur'an dan kitab-kitab hadits mempertahankan keaslian, teks yang tidak

terkurangi, dan tidak ada informasi yang bertentangan; tetapi, kebanyakan saling memperkuat, dan kami mengharap pembenaran selanjutnya dimasa mendatang. Ini bukti absolut dan tidak dapat dipungkiri atas kenabian Muhammad.

- Nabi Muhammad menganalisa penyebab dan hasil-hasil peradaban serta manusia masa lalu. Hasil analisa sejarahnya membentuk hukum sejarah, prinsip-prinsip psikologi, sosial, dan ekonomi yang luas berkaitan dengan kehidupan individu dan kolektif. Selain itu, karya besar dan kepandaian ini tidak ada yang menyamai.

RAMALAN-RAMALAN BELIAU

Normalnya, tak seorangpun bisa mengetahui secara tepat apa yang akan terjadi di masa mendatang. Para ilmuwan bahkan tidak yakin tentang peristiwa-peristiwa alam yang terjadi menurut apa yang kita sebut hukum-hukum deterministik, dan mengatakan bahwa mereka tidak dapat menjamin bahwa dunia ini akan pada kondisi yang sama beberapa detik kemudian. Para ahli sosiologi dan sejarawan berbicara berdasarkan hukum sejarah yang didasarkan pada peristiwa sejarah atau runtutan sejarah. Akan tetapi, sejarah telah membenturkan peristiwa-peristiwa itu, termasuk sejarawan dan pendukung konsep kemajuan berkelanjutan sejarah seperti Kal Marx, Max Weber, Johann Fichte, George Hegel, dan Johann Herder.

Hanya Tuhan Yang Maha Agung yang mengetahui masa mendatang. Tetapi, Dia mungkin berkenan memberikan beberapa dari pengetahuan ini kepada orang yang Dia kehendaki. Orang yang terpercaya memberi tahu masa mendatang hanyalah Utusan-utusan Tuhan.

Nabi Muhammad meramalkan banyak hal, semuanya sudah dibenarkan oleh sejarah atau tetap perlu konfirmasi sejarah. Semuanya ini ditemukan juga dalam Qur'an dan kitab-kitab Hadits. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kerajaan Byzantium dan Persia adalah penguasa pada masa itu. Ketika orang-orang Mekah sedang membentuk komunitas Muslim kecil, orang-orang Persia sudah mengumumkan penaklukannya atas Byzantium dan merampas Aleppo, Antioch dan gubernur provinsi Syria (termasuk Damaskus). Jerussalem jatuh pada tahun

614-15; orang-orang kristen dibunuh secara massal dan gerejanya dibakar. Penakhlukan berdarah Persia menyebar ke Mesir, dan sampai ke Tripoli di Afrika Utara. Tentara Persia lainnya membina-sakan Asia Kecil sampai ke pintu gerbang Konstantinopel.

Akibatnya, penganut berhala Mekah sangat gembira dan mening-katkan pertentangan mereka kepada Nabi yang Pesan agamanya merupakan pembaharuan dari Pesan Nabi Isa yang disebar di Palestina. Ayat-ayat Qur'an berikut, yang diturunkan pada waktu yang bersamaan kala itu, memberikan kabar pasti atas kemenangan segera Rumawi atas Persia:

Alif Lam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (30:1-5)

Tak seorang pun kala itu yang mampu memperkirakan peristiwa yang bertentangan itu. Tetapi, Nabi menyampaikan Wahyu Tuhan ini kepada para pengikutnya. Abu Bakar segera bertaruh kepada para penyembah berhala di Mekah bahwa Rumawi akan jatuh dalam kurun waktu 9 tahun. Heraklius, kaisar Rumawi, menyerang Persia melalui laut pada tahun 622 H dan, setelah pertempuran yang menentukan dan operasi militer berturut-turut, mengalahkan mereka setelah beberapa tahun. Kemenangannya terjadi pada saat orang-orang yang beriman mengalahkan orang-orang penyembah berhala Mekah di dalam perang Badar. Dan dengan demikian, prediksi di dua ayat itu terbukti benar.

- Enam tahun setelah Nabi pindah ke Madinah, beliau meninggalkan Madinah ke Mekah guna melakukan umroh. Orang-orang Mekah menemuinya di Hudaybiya. Setelah mencapai kesepakatan, orang Muslim kembali ke Madinah. Sejumlah orang beriman tidak senang dengan perjanjian ini. Tetapi ayat Qur'an diturunkan setelah perjanjian menyebutnya sebagai kemenangan nyata dan memberi mereka kabar gembira:

Tuhan memenuhi impian Rasul-Nya:

Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, isnya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi. (48:27-28)

Setahun kemudian, orang Muslim melakukan umroh, dan pada tahun berikutnya mereka menaklukkan Mekah. Juga, Islam mengalahkan semua agama lain selama berabad-abad dan, jika Tuhan berkehendak, akan menjadikannya agama yang unggul di dunia dalam waktu dekat.

- Fir'aun memperbudak Anak-anak Israel. Tuhan mengutus Nabi Musa guna mengajak Fir'aun untuk mengakui ke-Esaan Tuhan, dan memperbolehkan orang Israel meninggalkan Mesir bersama Musa. Penolakan Fir'aun mengakibatkan peperangan panjang. Pada suatu malam ketika Musa berhasil dengan orang-orang ke perbatasan, Fir'aun mempelajari usahanya dan mengikutinya. Ketika Musa sampai di Laut Merah, dia memukulkan tongkatnya dan terhamparlah jalan untuknya. Fir'aun mengikutinya, tetapi dia tenggelam bersama pasukan besarnya.

Ketika menceritakan kejadian ini, Qur'an membuat prediksi yang sangat menarik: Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah terhadap tanda-tanda kekuasaan Kami. (10:92) Mayat Fir'aun kemudian ditemukan mengambang di pantai Sinai barat. Penduduk masih bisa menunjukkan tempat ini, sekarang dikenal dengan Jabal Fir'aun (Bukit Fir'aun). Beberapa mil dari situ terdapat mata air panas yang disebut Hammam Fir'aun (tempat mandi Fir'aun).

- Bagian yang patut dipertimbangkan dalam Qur'an adalah berkenaan dengan Hari Akhir. Qur'an melukiskan bagaimana dunia akan dihancurkan dan akan dibangun kembali, dan bagaimana orang mati akan dibangkitkan, dikumpulkan di Padang Mahsar, diadili dan dimasukkan ke Neraka atau ke Surga. Qur'an juga memberikan gambaran jelas tentang kehidupan dalam kedua alam itu.

Di antara prediksi beliau dalam Kitab-kitab Hadits adalah sebagai berikut:

- Umar menceritakan dalam kitab sahih al-Muslim:

Sebelum Perang Badar pecah, Rasulullah, SAW., berjalan disekitar medan peperangan dan menunjuk ke beberapa lokasi, dengan mengatakan: "Abu Jahal akan terbunuh di sini, Utba di sini, Shayba di sini, Walid di sini, dan sebagainya." Demi Tuhan, kami menemukannya, setelah peperangan, mayat orang-orang itu persis pada tempat yang ditunjuk Rasulullah.⁴⁷

- Bukhari dan Abu Dawud mengutip Habbab bin Arat, yang mengatakan:

Pernah, pada hari-hari sulit dan hari penyiksaan di Mekah, saya menemui Rasulullah, yang sedang duduk di bayangan Ka'bah. Saya masih seorang budak dari orang Mekah. Mereka dengan kejam menyiksa saya. Karena tidak mampu lagi menahan siksaan itu lagi, saya meminta Rasulullah berdoa pada Tuhan untuk minta pertolongan dan keselamatan. Tapi beliau berbalik ke saya dan berkata: "Demi Tuhan, orang-orang terdahulu telah menerima penyiksaan yang lebih kejam. Sebagian disuruh terlentang di selokan dan dipotong menjadi dua dengan gergaji, tetapi ini tidak membuat mereka meninggalkan keimanan mereka. Mereka dikuliti hidup-hidup, tetapi mereka tidak pernah menyerah terhadap musuhnya. Tuhan akan menyempurnakan agama ini, tetapi kamu memperlihatkan ketergesaan yang tak pantas. Suatu hari akan datang dimana seorang wanita melakukan perjalanan sendirian dari San'a ke Hadramaut tidak takut pada apapun kecuali pada binatang buas. Tetapi, kamu memperlihatkan ketidaksabaran."

Habbab menyimpulkan: "Demi Tuhan, apa yang diramalkan Rasulullah kala itu, benar-benar menjadi kenyataan. Saya pribadi menyaksikan itu semua."⁴⁸

- Bukhari, Muslim dan Ahmad bin Hambal menceritakan:

Ketika membangun Masjid Nabawi di Madinah, Rasulullah mengatakan kepada Ammar: "Sayang sekali Oh, Ammar, sekelompok pemberontak akan membunuhmu." Ammar terbunuh di Perang Siffin oleh para pendukung Mu'awiyah, yang memberontak Khalifah Ali.⁴⁹

⁴⁷Shahih Muslim, "Jannah," 76, 77.

⁴⁸Shahih Bukhari, "Manaqib," 22; Sunan Abu Dawud, "Jihad," 97.

⁴⁹Bukhari, "Shalat," 63; Muslim, "Fitna," 70, 72; Ibnu Hanbal, *Musnad*, 12: 161, 164.

- Sebelum wafat, beliau Rasulullah memanggil putrinya Fatimah ke sisi tempat berbaring beliau dan mengatakannya bahwa Fatimah akan menjadi anggota keluarga pertama yang akan menyusul beliau.⁵⁰ Fatimah wafat 6 bulan kemudian.
- Beliau memprediksi invasi Mongolia dengan mengatakan,: "Suatu hari akan datang dimana kamu akan bertempur dengan orang-orang dengan wajah merah, mata kecil dan sipit, dan hidung pesek. Mereka memakai sepatu kulit berbulu."⁵¹
- Hakim, Tirmidzi, Ibn Hambal, dan Ibn Maja berulang-ulang mengatakan: "Setelah kematian saya, kamu harus mengikuti jejak Abu Bakar dan Umar,"⁵² Maksud Nabi adalah Abu Bakar dan Umar akan menjadi penerus beliau sebagai khalifah. Beliau juga memprediksi bahwa masa pemerintahan Abu Bakar akan pendek, sedang pemerintahan Umar akan lebih lama dan akan memperoleh banyak kemenangan.
- Menurut cerita otentik, Nabi memberi tahu kaumnya bahwa mereka akan menaklukkan Damaskus, Yerusalem, Irak, Persia, Istambul (Konstantinopel), dan Siprus, dan Islam akan mencapai sebagian dunia timur dan barat.⁵³
- Nabi bersabda: "Hubungan ini bermula dari masa kerasulan sebagai suatu rahmat; kemudian akan menjadi rahmat dan Khalifah, setelah itu akan berubah menjadi monarki kejam, dan akhirnya menjadi kebengisan dan tirani." Beliau juga memperkirakan: "pasti, Khalifah setelah saya akan berlangsung selama 30 tahun; dan setelah itu akan menjadi monarki."⁵⁴

Apapun yang diprediksi Nabi menjadi kenyataan.

⁵⁰Hadits ini berbunyi: "Kamu adalah anggota keluarga pertama yang akan mengikuti setelah kematianku." Sunan Ibnu Maja, "Jana'iz," 65 Muslim, *Fadhailus Sahaba*, 15; Ibnu Hanbal, 3:197.

⁵¹Bukhari, "Jihad," 95, 96; Abu Dawud, "Malahim", 10; Ibnu Maja, "Fitan", 36

⁵²Hakim, *Mustadrak*, 3:75. Juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Hanbal, dan Ibnu Maja.

⁵³Hakim, 4:445; Ibnu Hanbal, 4:303; juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Maja.

⁵⁴Abu Dawud, "Sunnah," 8; Sunan Al Tirmidzi, "Fitan," 48; Ibnu Hanbal, 4:273.

- Menurut cerita otentik, Nabi bersabda: "Utsman akan terbunuh ketika sedang membaca Qur'an. Tuhan memberi dia baju, tetapi mereka ingin membukanya."⁵⁵ Dengan kata lain, Utsman akan menjadi khalifah, tetapi sangat ingin disingkirkan dan dia mati syahid ketika sedang membaca Qur'an. Ini terjadi persis sebagaimana yang diprediksi.
- Sebagaimana diceritakan di dalam Hadits otentik, Nabi Allah yang menakjubkan ini bilang kepada Sa'd ibn Abi Waqqas ketika dia sedang sekarat: "Diharapkan kamu sabar sehingga banyak orang dapat manfaat darimu dan yang lain mendapat kerugian darimu."⁵⁶ Dengan ini beliau menyarankan bahwa Sa'd akan menjadi komandan besar dan bisa melakukan banyak penaklukan, dan banyak orang akan mendapat manfaat darinya dengan masuk Islam sedang yang lain mendapat kerugian setelah negara mereka runtuh. Sebagaimana diperkirakan, Sa'd menjadi panglima tentara selama Khalifah Umar dan, ketika menghancurkan Kerajaan Sassanid Persia, membawa banyak orang masuk Islam.
- Pernah Nabi bangun pagi di rumah Umm Haram, bibi Ans Ibn Malik (pembantunya selama 10 tahun di Madinah), dan bersabda dengan senyuman: "Saya bermimpi bahwa kaum saya yang berperang di lautan sedang duduk di atas singgasana seperti raja." Umm Haram bertanya: "Berdoalah semoga saya bisa bersama mereka." Beliau dengan tegas menjawab: "Kamu bersama mereka."⁵⁷ Semua ini menjadi kenyataan 40 tahun kemudian ketika Umm Haram menemani suaminya Ubada ibn Samit dalam penaklukan Cyprus. Dia (Umm Haram) wafat disana, dan makamnya menjadi tempat ziarah.
- Menurut cerita otentik, Nabi bersabda: "Seorang pembohong yang mengaku nabi dan seorang penganiaya yang haus darah akan muncul dari suku Thaqif."⁵⁸ Dengan ini, beliau memberi kabar ten-

⁵⁵Hakim, 3:100; Imnu Hanbal, 6:114; Ibnu Maja, 5:188; Tirmidzi.

⁵⁶Abu Nu'aim, *Hilya al-Awliya'*, 1:94; Bukhari dan Muslim.

⁵⁷Suyuti, *Jami al Shaghir*, 6:24; Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi.

⁵⁸Hakim, 3:453; juang diriwayatkan dalam Muslim, Sunan oleh Ibnu Hanbal dan Tirmidzi.

tang Mukhtar yang terkenal jahat yang mengaku Nabi, dan kriminal Hajjas yang membunuh puluhan ribu manusia.

- Juga menurut cerita otentik, Nabi bersabda: "Pasti, Konstantinopel (Istanbul) akan ditaklukkan (oleh kaumku); betapa bahagianya komandan yang menaklukkannya, betapa bahagianya pasukannya."⁵⁹ Kemudian beliau bercerita tentang penaklukan Istanbul dan menunjukkan betapa tingginya derajat spiritual Sultan Mahmad Sang Penakhluk, dan betapa salehnya pasukannya. Apa yang beliau ungkapkan terjadi berabad-abad kemudian.
- Rasulullah membuat perkiraan sebanyak kurang lebih 300, dan sebagian besar telah terbukti benar. Beberapa prediksinya tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, sebagaimana tercatat dalam Sahih al-Muslim dan Sunan al-Turmudzi, beliau memprediksi bahwa biji delima akan cukup untuk 20 orang, dengan kulitnya memberikan perlindungan kepada orang yang memakannya, dan yang menanam gandum di rumah kecilnya akan mencukupi untuk memberi makanan selama satu tahun dalam satu keluarga. Dengan prediksi ini, beliau menunjukkan bahwa manusia akan mengalami kemajuan di bidang genetika.

Dalam prediksi-prediksinya, beliau tidak pernah mengatakan "Saya kira," "Saya perkirakan," "Mungkin," atau "Mungkin terjadi," yang semuanya mengekspresikan kebingungan. Akan tetapi, beliau mengatakan seakan-akan beliau melihat masa lalu dan masa depan dalam kaca televisi. Ini berarti bahwa beliau memiliki pandangan yang jauh dan teliti yang mampu menerawang masa lalu dan masa depan pada waktu yang bersamaan, yang tidak mungkin bagi makhluk hidup lainnya, juga beliau adalah Nabi yang diajari langsung oleh sang Maha Tahu dari Segala Sesuatu, Dzat yang Esa sepanjang waktu dan zaman.

MU'JIZAT-MU'JIZAT BELIAU

Mu'jizat adalah peristiwa luar biasa yang diberikan Tuhan Yang Maha Agung kepada tangan Nabi untuk membuktikan kenabiannya,

⁵⁹Hakim, 4:422; Bukhari, *Tarikh al-Shaghir*, 139; Ibnu Hanbal, 4:335.

memperkuat keyakinan orang-orang beriman dan mengalahkan sifat keras kepala para pembangkang.

Alam semesta berputar sesuai dengan Sunnatullah. Tanpa adanya Sunnatullah, kesamaan karakter dari peristiwa alam, segalanya akan terus berubah. Dalam keadaan yang seperti itu, kita tidak bisa menemukan Sunnatullah atau membuat kemajuan ilmiah. Walaupun penemuan mutakhir di bidang fisika atomik telah membuktikan bahwa apapun yang ada merupakan gerakan yang terus menerus, di permukaan segala sesuatu terjadi berdasarkan prinsip Newton atau klasik. Ini memaksa para ilmuwan untuk mengakui bahwa mereka tidak bisa mengatakan bahwa segala sesuatu akan berada pada keadaan yang sama seperti sedetik yang lalu.

Normalnya, kehidupan memiliki hukum sendiri sesuai dengan apa yang kita lakukan. Kita memerlukan makanan dan air untuk memenuhi rasa lapar dan haus, dan pergi ke dokter apabila sakit. Kita menggunakan binatang untuk bekerja tetapi tidak bisa berbicara dengannya. Pepohonan tetap di tempatnya, dan tidak ada batu serta gunung yang menyapa kita. Kita menyesuaikan dengan hukum gravitasi, dan tidak berusaha naik ke angkasa tanpa melakukan perhitungan yang matang terlebih dahulu.

Semua ini dan hukum-hukum lainnya membuat kehidupan manusia mungkin. Tetapi, karena Tuhan menentukan itu semua, Dia tidak terikat olehnya. Dengan demikian, Dia mungkin mengubah atau membatalkan hukum atau mengubah keteraturan peristiwa supaya Nabi melakukan apa yang kita sebut mu'jizat atau menunjukkan bahwa Dia mampu melakukan apa saja yang Dia kehendaki, kapan saja Dia kehendaki. Istilah asli dalam literatur Islam yang diterjemahkan sebagai keajaiban adalah mu'jizat (sesuatu yang tidak dapat dilakukan orang lain). Jika Tuhan mengizinkan orang suci melakukannya, itu disebut karomah (kehendak yang luar biasa). Semua kehendak ini adalah bukti lain kenabian Muhammad dan kebenaran Islam.

Tuhan menciptakan banyak karomah di tangan muslim suci. Salah satunya memprediksi masa mendatang. Misalnya, Muhyi al-Din ibn al-Arabi wafat hampir 50 tahun sebelum pendirian pemerintahan Ottoman, memprediksi penaklukan Damaskus dan Mesir, dimana

Sultan Mura IV akan ke Baghdad dan menaklukkannya setelah kepungungan selama 41 hari, dan Sultan Abd al-Aziz akan terbunuh dengan memotong pergelangan tangannya. Dia jua menulis bahwa: "Ketika 'S' memasuki 'SH', tempat pemakaman Muhyi al-Din akan ditemukan." Penggunaan simbol dalam prediksinya, 'S' berarti "Salim" dan "SH" berarti "Sham" (Damaskus). Sebagaimana prediksi lainnya, ini menjadi kenyataan ketika Sultan Salim I menaklukkan Damaskus, menemukan tempat pemakaman ibn al-Arabi, dan memerintahkan membuat kuburan.

Mushtaq Dada dari Bitlis, sebuah provinsi di sebelah timur Turki, meramalkan 71 tahun setelah beberapa perang dan kekacauan, Ankara akan menggati Istanbul sebagai ibu kotanya. Yang cukup menarik adalah Mushtaq Dada menyebutkan nama orang yang akan melakukan ini: dengan menggabungkan huruf depan baris sajaknya, yaitu Kamal.

Tuhan Yang Maha Kuasa memberi izin kepada para nabi untuk melakukan mu'jizat. Tetapi, karena Nabi-nabi sebelumnya diutus kepada kaumnya, dan kenabian mereka terbatas, maka mu'jizat mereka berkaitan dengan penyebaran seni atau tipu daya tangan. Misalnya, sejak zaman Musa, menjadi penyihir memiliki gengsi yang tinggi di Mesir, Tuhan Yang Maha Kuasa membuat mereka bisa mengubah ular dan menelannya. Pada masa Isa, penyembuhan adalah gengsi atau kehormatan, sehingga kebanyakan mu'jizat berkaitan dengan penyembuhan. Bagi Muhammad, karena kenabian beliau universal dan Nabi paling akhir, maka mu'jizat beliau sangat banyak dan berkaitan dengan banyak aspek penciptaan.

Ketika ajudan penguasa yang dihormati memasuki kota dengan berbagai hadiah dari tuannya, maka utusan dari masing-masing kelompok atau golongan profesional dan perkumpulan, menyambutnya dengan suka cita. Hal yang sama terjadi ketika Rasulullah diangkat sebagai utusan penduduk bumi dengan membawa cahaya ke-Tuhanan yang benar dan hadiah spiritual berkaitan dengan kebenaran umum, maka semua entitas-mulai dari elemen mineral dan pepohonan sampai pada binatang dan manusia, dan dari bulan dan matahari sampai langit-semuanya menyambutnya dengan cara dan bahasa mereka sendiri, dan menjadi alat bagi satu macam mu'jizat.

Setiap kata, tindakan dan keadaan Nabi merupakan saksi terhadap kenabian dan keikhlasan beliau. Tetapi tidak semuanya memerlukan mu'jizat. Yang Maha Agung mengutus beliau sebagai manusia sehingga beliau bisa memberi petunjuk dan mengarahkan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, sehingga mereka mampu melihat indah-Nya dan kekuasaan-Nya. Semua ini adalah mu'jizat, tetapi semuanya terlihat sebagai kejadian yang biasa dan umum.

Jika Nabi tampil luar biasa dalam segala tindakan, dia tidak bisa memberi petunjuk dan memimpin kita. Tuhan mengizinkan beliau melakukan hal-hal yang luar biasa guna membuktikan kenabiannya kepada para orang-orang yang tidak beriman, sehingga beliau kadang-kadang mempergunakan mu'jizatnya. Tetapi ini semua dilakukan dengan cara yang tidak memaksakan keimanan, sebab yang demikian akan merusak tujuan beliau dan merusak kebebasan. Jika mu'jizat memaksa orang untuk percaya, yang dengan demikian merampas kebebasan untuk percaya atau tidak percaya, maka keseluruhan tujuan dan eksistensi kita tidak bermakna.

Kebanyakan mu'jizat Nabi yang kira-kira 1000 macam diriwayatkan pertama kali oleh para Sahabat, kemudian oleh banyak narator atau penguasa, dan kemudian dicatat di dalam kitab-kitab Hadits otentik. Sisanya, walaupun diriwayatkan oleh hanya satu atau dua Sahabat, semuanya tidak perlu dipertanyakan lagi, karena semua itu dianggap benar oleh orang-orang yang dapat dipercaya dan disampaikan oleh lebih dari satu mata rantai penutur cerita. Disamping itu, sebagian besar terjadi di hadapan banyak orang (misalnya: kampanye militer, pernikahan, atau pesta), dan satu atau lebih dari yang hadir meriwayatkannya sedang yang lain memantapkannya dengan diam. Dengan demikian, mu'jizat-mu'jizat yang ada di dalam kitab-kitab Hadits otentik tidak bisa dipertanyakan lagi dan tidak bisa dipungkiri atau ditolak.

Contoh-contoh Mu'jizat Nabi

Qur'an menceritakan:

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Agsha yang telah

Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (17:1)

Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. (53:8-11)

Mi'raj adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad. Setelah melakukan penyucian diri dan pembersihan melalui keimanan dan ibadah, Tuhan mengangkat beliau ke Singgasana-Nya. Dengan melanggar sunnatullah dan hukum sebab akibat materi dan naik secara lahiriah, Nabi melewati jarak dengan cepat dan naik ke atas diatas semua dimensi benda-benda dunia sampai beliau mencapai Singgasana Suci Tuhan.

Fisika atom telah banyak mengubah konsep dalam fisika. Konsep itu menyebutkan bahwa dunia ini hanya satu dimensi atau penampakan eksistensi di antara banyak yang lainnya, masing-masing memiliki kekhususan. Einstein berasumsi bahwa waktu hanyalah satu dimensi dari eksistensi. Ilmu pengetahuan belum mencapai satu kesimpulan akan eksistensi, karena penemuan dan perkembangan baru terus mengubah pandangan kami. Dengan demikian, bagaimana seseorang bisa mempertanyakan Mi'raj? Manusia mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana seseorang menembus semua waktu pada saat yang sama pada satu titik. Untuk lebih memahami, perhatikan analogi berikut:

Bayangkan anda memegang cermin. Segala sesuatu yang direfleksikan di sebelah kanan merepresentasi masa lalu, sedang semua yang direfleksikan di sisi kiri merepresentasikan masa mendatang. Cermin itu hanya bisa merefleksikan satu arah saja ketika anda memegangnya. Jika anda ingin melihat kedua sisi, anda harus naik begitu tinggi sehingga sisi kanan dan kiri menyatu dan tidak ada yang disebut pertama atau terakhir, permulaan atau penutup.

Dalam Mi'raj, Nabi melakukannya dengan kecepatan roh, sebagaimana dia melakukan perjalanan menembus semua waktu dan ruang dan semua dimensi eksistensi dalam waktu yang sangat singkat. Selama perjalanan suci itu, beliau berjumpa dengan Nabi-nabi terda-

hulu, melihat malaikat, dan diperlihatkan indahnya Surga dan kejamanya Neraka. Beliau mengamati realitas ayat-ayat Qur'an, dan juga makna sebuah ibadah. Beliau juga mencapai tempat dimana malaikat terbesar-pun, Jibril, tidak dapat mencapainya dan diperlihatkan "Wajah" Tuhan, lepas dari keterbatasan dan dimensi kualitatif dan kuantitatif. Kemudian, beliau kembali ke dunia guna membawa manusia keluar dari kegelapan eksistensi materi ke tempat keimanan dan ibadah yang bercahaya, sehingga semua manusia dapat mengalami mi'raj "spiritual" mereka sendiri.

Mu'jizat lainnya adalah Nabi membelah bulan menjadi dua dihadapan kaum yang menolak kenabian Muhammad. Diriwayatkan oleh Abd Allah ibn Mas'ud, suatu malam ketika mereka di Mina. Nabi membelah bulan menjadi dua dengan gerakan telunjuknya. Separuh dari bulan itu muncul di belakang gunung sedang separuhnya di depan gunung. Kemudian Nabi kembali kepada kami dan bersabda: "Saksikanlah!"⁶⁰ Qur'an telah menyebutkan mu'jizat ini: *"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mu'jizat), mereka berpaling dan berkata: '(Ini adalah) sihir yang terus menerus.'"* (54:1-2).

Sekarang kami akan menceritakan beberapa mu'jizat lainnya, semuanya lengkap terdokumentasi di dalam literatur Islam.

- Anas ibn Malik meriwayatkan bahwa Abu Talhah, ketika melihat Rasulullah lapar, mengundang beliau makan. Rasulullah datang dengan banyak orang. Abu Talhah hanya memiliki satu potong roti di rumahnya. Istrinya Umm Sulaym mengoleskan mentega. Rasulullah berdoa supaya menjadi banyak, dan paling tidak 70 sampai 80 orang makan sesuka mereka sebelum pulang.⁶¹
- Abd al-Rahman ibn Abi Bakar meriwayatkan bahwa 130 Sahabat bersama Rasulullah dalam perjalanan jauh. Rasulullah bertanya kepada mereka apakah mereka memiliki makanan. Seseorang memiliki satu atau dua saku tepung. Adonan dipersiapkan, seekor domba diberikan oleh politeis yang sedang lewat. Setelah memba-

⁶⁰Bukhari, "Manaqib," 27; Muslim, "Kitab Sifat al-Munafiqin wa Ahkamilin," 44.

⁶¹Bukhari, "Ayman," 22; Muslim, "Ashriba," 142

kar hati domba, Rasulullah memberikan sepotong untuk masing-masing yang hadir dan menyisakan untuk mereka yang tidak hadir. Mereka memasak daging dalam dua mangkok, dan setiap orang memakannya. Setelah makan, sisanya masih sebanyak sebelum kami makan.⁶²

Banyak mu'jizat serupa disampaikan melalui berbagai (kadang-kadang sampai sebanyak 16) jalur. Kebanyakan terjadi dalam pertemuan banyak orang dan diceritakan oleh banyak orang yang memiliki reputasi baik.

Yang menciptakan alam semesta ini dan membuatnya tergantung pada hukum-Nya dapat mengubah hukum-hukum tersebut sesuai dengan keinginan-Nya, atau utusan-Nya. Khususnya pada masa kita, dimana para ahli telah meninggalkan ide mekanistik yang mendukung relativitas, maka tidaklah rasional dan ilmiah untuk menolak mu'jizat atas dasar determinisme absolutis atau kausalitas.

Selain itu, mu'jizat tidak pernah lepas dari sebab-sebab materi, walaupun kecil dan tidak signifikan, karena Tuhan Yang Maha Kuasa membuat hal-hal yang paling kecil menjadi entitas yang sangat besar, bagaimana kita dapat menyangkal mu'jizat? Manusia cukup kecil untuk dapat dikalahkan oleh kuman, walaupun mereka cukup pandai membuat komputer yang bisa menampung banyak ilmu yang mengisi perpustakaan. Apakah ini mu'jizat kecil yang membuat utusan-Nya bisa menjadikan makanan atau minuman bertambah? Sesungguhnya, bukankah setiap kejadian di alam semesta ini, setiap tindakan Tuhan, benar-benar sebuah mu'jizat, yang mana kita tidak dapat melakukannya?

Banyak contoh mu'jizat Nabi yang berhubungan dengan air. Mu'jizat-mu'jizat itu diceritakan oleh banyak Sahabat dan diriwayatkan melalui banyak jalur yang dapat dipercaya. Kami membahas dua diantaranya disini.

- Pernah ketika di Zarwa, para Sahabat tidak menemukan air untuk wudhu'. Rasulullah menyuruh mereka membawakan semangkok

⁶²Bukhari, "Ath'ima," 6; Muslim, "Ashriba," 175.

air. Beliau mencelupkan tangannya, dan air mengalir dari jarinya seperti mata air. Anas ibn Malik berkata bahwa pada waktu itu mereka berjumlah 300 orang dan kemudian meriwayatkan kejadian ini atas nama 300 orang. Jika beliau berbohong, maka tidaklah masuk akal bahwa tak seorangpun menentang beliau.⁶³

- Selama operasi militer Hudaibiya, para Sahabat mengeluh pada Rasulullah tentang kekurangan air. Beliau mengambil anak panah dari tempat anak panah milik beliau dan menyuruh untuk meletakkannya di sumur yang disebut Samed. Ketika mereka selesai melakukannya, air mulai memancar deras. Selama operasi militer, semua Sahabat minum dan mengambil wudhu darinya.⁶⁴

Kitab-kitab Hadits otentik, termasuk yang utama Sahih al-Bukhari dan Sahih al-Muslim, menceritakan banyak mu'jizat menyembuhkan orang sakit dan luka, diantaranya sebagai berikut:

- Selama Peperangan Khaybar, Rasulullah menanyakan dimana Ali berada. Setelah diberitahu bahwa 'mata Ali terluka', beliau mendatanginya, setelah sampai, beliau menyembuhkan mata Ali dengan air liur beliau. Pada waktu itu juga rasa sakit hilang dan mata Ali lebih baik dari sebelumnya.⁶⁵
- Utsman ibn Hunayf meriwayatkan:

Seorang buta datang ke Rasulullah dan meminta beliau berdoa kepada Tuhan untuk kesembuhan matanya. Rasulullah bilang: "jika kamu mau, saya tidak akan memohon menjadi orang buta mungkin lebih baik bagimu nanti di akhirat-atau saya akan memohon." Orang itu memilih sembuh dari kebutaan dan Rasulullah mengatakan kepadanya: "Pergi dan ambil air wudhu'. Kemudian shalat dua raka'at dan berdoa: "Oh Tuhan, saya benar-benar berlindung kepada-Mu dan saya memohon kepada-Mu melalui Nabi Muhammad, Nabi yang penuh belas kasihan. Oh Muhammad, saya menghadap Tuhan melaluiMu, Dia menyingkap penglihatan saya. Oh Tuhan, jadikan-lah dia mediator saya."

Orang tersebut melakukan apa yang diperintahkan, dan penglihatannya sembuh.⁶⁶

⁶³Sunan al-Nasa'i, 1:60; Bukhari, 4:233; Muslim, "Hadits No. 2279.

⁶⁴Bukhari, "Shurut," 15.

⁶⁵Bukhari, "Fada'il al-Sahaba," 9; Muslim, "Fada'il Al-Sahaba," 34.

⁶⁶Tirmidzi, "Da'awat," 119; Ibnu Hanbal, 4:138; Ibnu Maja, "Iqoma," 189.

Dunia hewanpun mengenal Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap kepada beliau, dan menjadi alat untuk membuktikan mu'jizat beliau. Walaupun banyak contoh, kami hanya akan membahas sedikit saja yang terkenal dan disepakati oleh para ahli tertentu.

- Dalam perjalanan Hijrah, ketika Rasulullah bersembunyi dari orang kafir di dalam goa Thawr, dua burung merpati menjaga pintu masuk (seperti dua tentara) dan seekor laba-laba (seperti penjaga pintu) menutupi pintu masuk dengan jaringnya yang tebal. Ketika Ubayy ibn Khalaf, pemimpin Quraisy, memeriksa goa, teman-temannya menyarankan untuk masuk. Dia menjawab: "Ada jaring laba-laba di sini, yang sepertinya telah terbuat sebelum Muhammad lahir." Yang lain menambahkan: "Apakah burung merpati yang berdiri di situ masih di sana jika seseorang ada di dalamnya?"⁶⁷

- Jabir meriwayatkan:

Saya bersama Rasulullah dalam operasi militer. Ketika unta saya payah dan tertinggal di belakang. Rasulullah mendorongnya sedikit. Hal ini membuat unta saya begitu cepat sehingga saya harus menarik kendalinya untuk memperlambat sehingga saya dapat mendengar Rasulullah, tetapi saya tidak mampu (memperlambatnya).⁶⁸

- Anas ibn Malik meriwayatkan:

Setelah menaklukkan Khaybar, wanita Yahudi menawari Rasulullah daging domba panggang. Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, makan sepotong tetapi, menurut cerita Abu Dawud, berhenti makan dan berkata: "Domba ini beracun." Dia menoleh ke arah wanita itu dan menanyakan mengapa dia menawarkan daging domba yang beracun. Ketika wanita itu menjawab bahwa dia ingin membunuhnya, Rasulullah menjawab: "Kehendak Tuhan tidak membiarkanmu menyerang dan mengganggu saya."⁶⁹

- Aisyah meriwayatkan:

Kami memiliki seorang burung merpati di rumah. Ketika Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, di rumah, ia tinggal diam. Ketika beliau berangkat, ia berjalan mondar mandir.⁷⁰

⁶⁷Musnad Ibnu Hanbal, 1:348.

⁶⁸Bukhari, "Nikah," 10:22.

⁶⁹Muslim, "Salam," 45; Abu Dawud, "Diyat," 6.

⁷⁰Musnad Ibnu Hanbal, 4:112.

- Anas ibn Malik meriwayatkan:

Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, adalah orang yang paling baik, paling dermawan, dan paling berani. Pada suatu malam, orang-orang Madinah mendengar beberapa suara dan dengan ketakutan keluar untuk menyelidikinya. Dalam perjalanan, mereka melihat seorang laki-laki mendekati mereka, yang ternyata Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau. Beliau bersabda: "Tidak ada yang perlu diresahkan." Beliau menunggangi kuda Abu Talha dan menyelidiki permasalahan ini sebelum yang lain. Beliau kembali ke Abu Talha dan bersabda: "Kudamu sangat cepat dan enak," padahal sebelumnya sangat lambat. Setelah malam itu, tidak ada kuda lain yang bisa berpacu dengannya.⁷¹

Menurut beberapa keterangan di buku-buku Hadits, beliau menggunakan benda mati dalam mu'jizatnya.

- Jabir ibn Samura meriwayatkan: Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, pernah bersabda: "Sebelum kenabian saya, batu di Mekah biasanya menyambut saya. Saya masih mengenalnya."⁷² Abd Allah ibn Mas'ud meriwayatkan: Kami mendengar makanan memuji Tuhan ketika kami makan bersama Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau.⁷³
- Para ahli Hadits sepakat meriwayatkan dari Anas, Abu Hurayra, Uthman, and Said ibn Zayd, yang mengatakan:

Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, mendaki gunung Uhud, dengan Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Gunung itu, apakah karena terpesona atau apakah karena senang, gemetar. Beliau bersabda: "Tenanglah, O Uhud, di atasmu ada Nabi, yang suci dan dua syuhada."⁷⁴

Dengan demikian Rasulullah meramalkan syuhada bagi Umar dan Utsman.

- Diriwayatkan dalam cerita otentik dari Ali, Jabir, dan Aisyah bahwa batu-batu dan gunung-gunung mengucapkan kepada Rasulullah: "Semoga Salam tetap bagimu Wahai Rasulullah." Ali berkata: "ketika kami berjalan di pinggiran kota Mekah pada awal kerasulan,

⁷¹Bukhari, "Adab," 39; Muslim, "Fada'il," 48; Ibnu Hanbal, 3:147.

⁷²Bukhari, "Fada'il," 2; Sunan Al-Darimi, "Muqoddimah," 4.

⁷³Bukhari, "manaqib," 25; Ibn Hanbal, *Musnad*, 1:460

⁷⁴Muslim, "Fada'il," 50.

pepohonan dan bebatuan mengucapkan: Semoga Salam tetap bagimu, Ya Rasulullah."⁷⁵ Perlindungan Nabi sendiripun merupakan suatu mu'jizat.

- Diriwayatkan dari berbagai jalur:

Selama operasi militer di Ghatfan dan Anmar, komandan pemberani yang bernama Ghowras secara tidak sengaja muncul di sebelah Rasulullah, yang sedang terlentang di bawah pohon. Dengan meng-hunus pedangnya, dia mengatakan kepada Rasulullah: "Siapa yang bisa menyelamatkanmu sekarang?" "Kehendak Tuhan", Rasulullah menjawab. Kemudian beliau berdoa: "Oh Tuhan, selamatkanlah saya darinya atas kehendak-Mu." Pada waktu itu, Ghowras terpukul jatuh, dan pedangnya tergelincir dari tangannya. Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, mengambil pedang itu dan mengatakan kepadanya: "Sekarang siapa yang bisa menyelamatkanmu dariku?" Ghowras mulai gemetar dan memohon kepada Rasulullah supaya menyelamatkan hidupnya. "Kamu hebat, pemaaf; hanya ampunan yang diharapkan darimu," dia meminta. Rasulullah mengampuni dia, dan ketika Ghowras kembali ke sukunya, dia bilang kepada mereka: "Saya baru saja datang dari manusia terbaik."⁷⁶

- Abu Huraira meriwayatkan:

Abu Jahal pernah menanyakan kepada orang-orang di dekatnya: "Apakah Muhammad masih menggosokkan wajahnya ke bumi (yaitu sujud)?" "Ya", jawaban mereka. Abu Jahal menambahkan: "Demi Lat dan Uzza, jika saya melihat dia melakukan itu lagi, saya akan injak lehernya dan saya benamkan wajahnya ke dalam tanah."

Sesaat kemudian Rasulullah datang dan mulai shalat, ketika beliau sujud, Abu Jahal mendekatinya dan tiba-tiba menoleh ke belakang ketakutan dan heran, mencoba melindungi dirinya dengan tangannya. Ketika ditanya mengapa dia melakukan yang demikian, dia menjawab: "Sungguh, antara dia dan saya terdapat parit yang berisi api, dan sesuatu yang menakutkan dan sebagian bersayap."

Rasulullah mengomentari peristiwa itu: "Jika dia mendekatiku, para malaikat menghancurkannya berkeping-keping."⁷⁷ Tuhan berjanji akan melindungi beliau dari musuhnya.

Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu,

⁷⁵Tirmidzi, Hadits No. 3630; Hakim, 2:607

⁷⁶Bukhari, "Maghazi," 31, 33; Muslim, "Fada'il," 13.

⁷⁷Muslim, "Sifatul Munafiqin," 38.

berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara dari gangguan (manusia). Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (5:67)

Diterimanya doa beliau juga sebuah mu'jizat, sebagaimana bisa dilihat pada keterangan berikut:

- Periwat Hadits, termasuk Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, semuanya meriwayatkan bahwa doa Rasulullah untuk meminta hujan selalu dikabulkan segera. Bahkan doanya dikabulkan sebelum beliau menurunkan kedua tangannya ketika di mimbar. Mendung hujan muncul ketika pasukannya kehabisan air. Bahkan pada masa kecilnya, kakeknya Abdul Mutholib keluar berdoa bersama beliau meminta hujan, maka hujan turun karena cinta Tuhan kepadanya. Abdul Mutholib mengabadikan ini dalam sebuah puisi. Setelah Nabi wafat, Umar pernah menyebut nama Abbas ketika memohon hujan, dengan mengatakan: "O Tuhan, ini adalah paman Nabi kesayangan-Mu. Turunkan hujan demi beliau." Setelah itu hujan.⁷⁸
- Anas ibn Malik meriwayatkan bahwa pada hari Jum'at Rasulullah sedang menyampaikan khotbah, seseorang datang ke masjid dan berkata: "Ya Rasulullah, terjadi kekeringan. Mohonkan hujan kepada Tuhan." Rasulullah berdoa dan hujan turun sampai Jum'at berikutnya. Pada waktu itu, ketika Rasulullah sedang di atas mimbar memberikan khotbah, seorang laki-laki berdiri dan mengatakan: "Oh Rasulullah, mohonkan hujan untuk kami." Rasulullah berdoa: "Oh Tuhan, turunkan hujan ke tempat-tempat sekitar kami, bukan di tempat kami." Anas, yang meriwayatkan kejadian ini, berkata: "Demi Tuhan, saya melihat awan menyelimuti dan hujan turun di berbagai tempat, dan hujan berhenti pada penduduk Madinah."⁷⁹
- Abdullah ibn Umar meriwayatkan: "Ketika ada 40 Sahabat, Rasulullah, semoga sholat dan salam tetap bagi beliau, berdoa: "Oh Tuhan, kuatkan Islam yang dengan demikian dua orang yang bernama Umar ibn al-Khattab dan Amr ibn al-Hisham akan lebih menyukai Engkau." Keesokan harinya, Umar datang ke Rasulullah

⁷⁸Bukhari, 2:35; Baihaqi, Sunan, 6:147.

⁷⁹Bukhari, "Istisqa," 7; Muslim, "Istisqa," 1.

dan memeluk Islam.⁸⁰

- Abd Allah ibn Abbas meriwayatkan: pernah ketika Rasulullah pergi guna menenangkan diri, saya membawakan air wudhu untuk beliau. Ketika beliau keluar, beliau menanyakan siapa yang telah menaruh air di sana. "Saya", jawabku. Kemudian beliau berdoa: "Oh Tuhan, jadikanlah dia orang berilmu di bidang agama dan ajarkan padanya makna Qur'an."⁸¹ Dengan doa ini, dia disebut "Ulama yang berilmu Mendalam tentang Ummat" dan "Mufasssir Qur'an". Ketika dia masih muda, Umar memberi jabatan sebagai penasehat ulama tingkat tinggi dan sesepuh para Sahabat.
- Anas ibn Malik meriwayatkan: Ibu saya membawa saya ke Rasulullah dan berkata: "Ya Rasulullah, ini anak saya Anas. Biarlah dia menjadi pelayanmu. Doakanlah dia."⁸² Rasulullah berdoa: "Ya Tuhan, berikan dia banyak harta dan keturunan." Dalam masa tuanya Anas berkata demi Tuhan: "Kamu melihat banyak harta dan anak serta cucu yang jumlahnya kira-kira seratus."
- Abu Hurairah pernah mengeluh kepada Rasulullah bahwa dia pelupa. Rasulullah menyuruhnya untuk membentangkan selebar kain di atas tanah. Kemudian beliau tampak memenuhi tangannya dengan benda yang terlihat dan mengosongkannya di atas kain. Setelah melakukan ini tiga atau empat kali, beliau menyuruh Abu Hurairah mengambilnya. Abu Hurairah, sebagaimana dia sendiri bersumpah demi Tuhan, tidak pernah lupa apapun atau sesuatu-pun lagi. Ini juga di antara peristiwa terkenal yang diriwayatkan Sahabat.⁸³
- Disamping itu, Nabi bertemu dan berbicara dengan para malaikat dan jin. Umar meriwayatkan:

Kami sedang duduk bersama Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, ketika seorang laki-laki muncul di samping kami. Dia berambut hitam gelap dan memakai jubah putih. Tidak ada tanda-tanda perjalanan atau musafir padanya. Dia duduk di

⁸⁰Tirmidzi, "Manaqib," 18; Ibnu Hanbal, Musnad, 2:95.

⁸¹Bukhari, "Ilm," 17; Muslim, "Fada'il," 137.

⁸²Muslim, "Fada'il, 143.

⁸³Ibid., 159.

depan Rasulullah dan, merapatkan lututnya ke lutut Rasulullah, bertanya kepada beliau tentang Iman, Islam, Ihsan dan hari Kiamat. Setelah bertanya, orang laki-laki itu pergi dan menghilang. Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, berbalik kepada saya dan bertanya siapa orang itu. "Tuhan dan rasul-Nya lebih mengetahui", jawaban saya. Rasulullah menyimpulkan: "Dia adalah Jibril. Dia datang untuk mengajar agamamu."⁸⁴

- Sa'd ibn Waqqas meriwayatkan:

Pada Perang Uhud, saya melihat dua orang laki-laki (Jibril dan Mikail) berpakaian putih di kedua sisi Rasulullah. Saya tidak pernah melihat mereka sebelumnya dan tidak pernah melihatnya sejak itu.⁸⁵

- Rifa'a ibn Rafi meriwayatkan:

Jibril menanyakan pendapat Rasulullah tentang Sahabat yang ikut dalam Perang Badar. Rasulullah menjawab seperti ini: "Kami menganggap mereka sebagai orang Muslim yang paling suci." Jibril menjawab: "Begitu juga kami. Kami menganggap para malaikat yang hadir waktu itu sebagai malaikat yang paling suci."⁸⁶

- Dalam Musnad-nya, Ahmad ibn Hambal meriwayatkan dari Abd Allah ibn Mas'ud bahwa Rasulullah mengundang jin masuk Islam dan mengajar mereka tentang Qur'an.⁸⁷

Nabi juga memiliki mu'jizat berkaitan dengan bentuk-bentuk benda dan alam yang tidak terlihat

- Aisyah meriwayatkan:

Suatu ketika terjadi gerhana matahari. Rasulullah, semoga sholawat dan salam tetap bagi beliau, melakukan shalat gerhana, kemudian beliau menerangkan: "Matahari dan bulan adalah dua tanda kekuasaan Tuhan. Jika kamu menyaksikan gerhana, berdoa lah sampai gerhana habis. Demi Tuhan, di tempat ini dimana saya melaksanakan shalat, saya melihat sesuatu yang dijanjikan kepada saya. Ketika kamu lihat saya bergerak ke depan selama shalat, saya melakukan itu untuk mengambil setangkai anggur yang keluar dari Surga. Lagi, demi Tuhan, ketika kamu melihatku bergerak ke belakang, saya melakukan itu karena saya melihat Neraka yang meraung-raung dengan isinya yang saling bertindihan."⁸⁸

⁸⁴Bukhari, "Iman," 37.

⁸⁵Bukhari, "Maghazi," 18; Muslim, "Fada'il," 46-47.

⁸⁶Bukhari, "Maghazi," 11.

⁸⁷Musnad, 1:455.

⁸⁸Bukhari, "Abwab 'Amal fi al-Salat," 2; Muslim, "kusuf," 3.

- Abd Allah ibn Abbas meriwayatkan: Rasulullah, semoga sholat dan salam tetap bagi beliau, melewati dua kuburan dan berkata:

Perhatikan apa yang akan saya katakan kepadamu: Orang yang ada dalam kuburan itu mendapat siksaan karena dosa-dosa mereka. Salah satu di antara mereka terbiasa mencemarkan nama baik orang dan memfitnah orang lain di mana-mana; sedang yang satunya tidak hati-hati terhadap kemaluannya.⁸⁹

Bahkan benda mati seperti pohon dan kayu menyaksikan kenabian Muhammad.

- Jabir ibn Abd Allah meriwayatkan:

Kami berjalan bersama Rasulullah, semoga sholat dan salam tetap bagi beliau. Kami menuruni lembah luas dan Rasulullah mencari tempat istirahat. Ketika beliau tidak menemukannya, beliau mendekati dua pohon yang dilihatnya dari lembah. Beliau menarik salah satu ranting yang berdekatan dengan yang lainnya. Pohon itu seperti seekor unta yang patuh dikendalikan oleh kekangnya. Beliau meminta: "Dengan izin Tuhan, jadilah satu di atas saya." Pohon-pohon itu melakukannya dan membentuk sebuah layar.⁹⁰

- Abd Allah ibn Umar meriwayatkan:

Rasulullah, semoga sholat dan salam tetap bagi beliau, bersandar pada tiang yang disebut "kayu pohon kurma" ketika menyampaikan khotbah. Ketika mimbar sudah dibuat dan Nabi mulai memberi khotbah di mimbar, maka tiang pohon kurma tersebut menangis karena terpisah. Rasulullah menaikinya dan mematahkannya, setelah itu pohon tersebut berhenti menangis.⁹¹

- Abu Sa'd al-Khudri meriwayatkan:

Rasulullah memberi Qatada ibn Nu'man sebuah tongkat pada suatu malam, dengan mengatakan: "Tongkat ini akan menerangi sekelilingmu sejauh 7 meter. Ketika kamu sampai di rumah, kamu akan melihat bayangan gelap. Sebelum sempat berkata apa-apa, pukullah dengan tongkat ini."⁹²

Qatada melakukan sebagaimana yang diperintahkan

⁸⁹Bukhari, "Adab," 46; Muslim, "Tahara," 3.

⁹⁰Muslim, "Zuhud," 74.

⁹¹Bukhari, "Manaqib," 25; Tirmidzi, "Manaqib," 6; Nasa'i, "Jumu'ah," 17.

⁹²Musnad Ibnu Hanbal, 3:65.

MU'JIZAT TIDAK DAPAT DISANGKAL

- Nabi yang menakjubkan ini pernah mengatakan bahwa dia adalah seorang Nabi dan, untuk membuktikan kenabiannya, menyampaikan Qur'an dan menunjukkan hampir 1000 macam mu'jizat. Adanya mu'jizat tidak dapat disangkal, tetapi orang kafir yang paling keras kepala menganggap beliau sebagai tukang sihir. Karena tidak mampu menolak mu'jizat, mereka menjadikannya tukang sihir untuk membenarkan kekafirannya dan terus memberi petunjuk yang salah kepada pengikut mereka.

Mu'jizat-mu'jizat beliau telah dikukuhkan dan diriwayatkan oleh banyak ahli Hadits. Mu'jizat adalah pengukuhan Pencipta terhadap kenabiannya, sebagaimana dikatakan: "Engkau telah mengatakan kebenaran." Jika seseorang mengatakan di hadapan penguasa bahwa penguasa tersebut menunjuk dia untuk posisi ini atau itu, maka kata "ya" yang diucapkan penguasa tadi membuktikan kebenaran pernyataan tersebut. Selain itu, jika penguasa mengubah sikap dan tingkah lakunya terhadap pernyataan orang tadi, maka itu hanyalah merupakan konfirmasi lebih jauh atas pernyataan tadi. Hal yang sama terjadi pada Rasulullah yang menyatakan bahwa dia adalah utusan Pencipta alam semesta, yang, pada gilirannya, mengubah perintah-Nya bila perlu sehingga utusan-Nya dapat melakukan mu'jizat untuk membuktikan pernyataannya.

- Menolak mu'jizat berarti menolak eksistensi Tuhan, kerasulan Muhammad, dan Qur'an. Penolakan seperti itu konyol dan tidak berarti, sebab ketika bukti telah membuktikan, maka penolakan memerlukan penelitian menyeluruh sepanjang waktu dan tempat. Misalnya, jika kamu mengatakan bahwa ada angsa hitam, maka yang harus kamu lakukan adalah menunjukkannya. Tetapi jika kamu mengatakan bahwa ini tidak mungkin, maka kamu harus menunjukkan semua angsa sejak adanya angsa sampai akhir. Jadi, non-eksistensi sesuatu hampir tidak mungkin dibuktikan. Mereka yang menolak mu'jizat, dimana milyaran mukmin, ratusan ribu orang suci, ulama dan ilmuwan, yang telah meyakini sejak Nabi menyatakan kenabiannya, adalah seperti mereka yang mengatakan bahwa karena satu pintu istana indah yang memiliki 1000 pintu tertutup, maka istana itu tidak dapat dimasuki.

- Hampir semua Nabi memiliki mu'jizat. Selama berabad-abad, jutaan orang Yahudi dan milyaran orang Nasrani telah meyakini mu'jizat Nabi Musa dan Isa. Jika dibandingkan dengan nabi-nabi lain, kelemahan apa yang mereka temui pada diri Nabi Muhammad yang membuat mereka menolak mu'jizatnya.
- Penciptaan Adam, Hawa, dan Isa adalah mu'jizat, sebab mereka lahir tidak berdasarkan sunnatullah. Walaupun akhir-akhir ini melibatkan pemahaman materi, maka suatu saat ilmu pengetahuan akan membuktikan bahwa asal kehidupan adalah pada mu'jizat Ilahi. Disamping itu, masih sangat dipertanyakan apakah masuk akal atau ilmiah apabila menyebut keimanan, konsep, atau peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan sebagai mitos.

Ilmu pengetahuan didasarkan pada teori dan berkembang melalui penelitian trial and error terhadap teori-teori itu. Banyak fakta sekarang yang semula dianggap keliru, dan banyak fakta lama sekarang diketahui keliru atau salah. Lebih dari itu, kita banyak menerima tanpa banyak menanyakan eksistensi sesuatu tanpa membuktikannya secara ilmiah. Menolak mu'jizat adalah tidak ilmiah, sebab penilaian seperti itu harus didasarkan pada bukti konkrit. Tak seorangpun bisa menolak, baik berdasarkan ilmu pengetahuan atau tidak, mu'jizat-mu'jizat Nabi Muhammad.

- Beberapa mu'jizat bertentangan dengan nalar dan logika. Tetapi, nalar dan intelektual kita tidak mampu mengambil sesuatu dari eksistensi. Juga, tidak ada orang yang memiliki kapasitas intelektual yang sama. Jadi, untuk memutuskan sesuatu masuk akal atau tidak, daya pikir siapakah yang akan menentukan? Qur'an menyatakan: "Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas orang-orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui. (12:76).

Keteraturan, harmoni dalam eksistensi menunjukkan Dzat dengan pengetahuan, kemauan dan kekuasaan yang absolut. Dzat itu, Tuhan Maha Pencipta, berbuat apa yang Dia kehendaki, karena Dia tidak terikat pada hukum apapun yang Dia ciptakan di alam semesta. Dengan demikian, Dia dapat mengubahnya atau bahkan

berbuat atau menciptakan tanpa hukum atau sunnatullah jika Dia kehendaki. Ini berarti, kita harus mencari hukum-hukum itu, bukan menentukan perbuatan-Nya. Daya pikir manusia terbatas, dan kami semua mengetahui bahwa segala sesuatu yang terbatas tidak dapat menentukan sesuatu yang tidak terbatas.

- Waktu bergulir atau berubah tergantung pada dimensi eksistensi dan tempat. Misalnya, pengukuran waktu berbeda dari planet satu ke planet lain. Semakin halus dan suci sesuatu, maka semakin cepat waktu dan gerakannya, sebagaimana ditunjukkan bahwa jiwa bisa berjalan lebih cepat daripada badan. Juga, imaginasi kita bisa lari melintasi semua batas dalam beberapa detik.

Karena setiap orang memiliki kekuatan yang unik, maka terdapat perbedaan kapasitas yang besar di antara spesies ini. Kita jauh lebih kuat dibandingkan semut atau lebah, tetapi mereka dapat melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan. Juga, makhluk halus seperti malaikat dan jin, dan bahkan badai dan angin ribut, mungkin jauh lebih kuat daripada manusia. Jadi semua kekuatan dan kapasitas intelektual dan fisik ada pada Kekuatan Tunggal yang absolut. Jika Kekuatan itu mampu melakukan apa saja yang dikehendakinya, mengapa kita tidak percaya pada mu'jizat?

- Kita menyaksikan bahkan mengalami peristiwa-peristiwa tertentu yang kita anggap bersifat mu'jizat, sebab hukum kausalitas tidak dapat menjelaskannya. Apalagi ahli fisika modern menyatakan bahwa segala sesuatu yang eksis merupakan gelombang gerakan yang terus menerus, artinya bahwa kita tidak dapat mengatakan apa yang ada sekarang akan juga ada sedetik kemudian dengan bentuk yang sama. Dengan demikian, hukum kausalitas hanyalah tirai yang menyelimuti peristiwa ke-Tuhanan sehingga manusia tidak secara langsung mempersalahkan Tuhan atas segala sesuatu atau peristiwa yang tidak menyenangkan. Dengan demikian pembuktian, bukan penolakan, mu'jizat-lah yang benar-benar masuk akal dan ilmiah.

PERKAWINAN BELIAU

Beberapa kritikus Islam, apakah karena mereka tidak menyadari

fakta atau bias, mengumpat Nabi sebagai orang yang suka berbuat tidak senonoh. Mereka menganggap beliau sebagai karakter yang lemah, yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai yang wajar, jangan kan sebagai Nabi, Rasul Tuhan yang terakhir, dan tauladan bagi manusia yang sulit tertandingi. Cerita singkat perkawinannya, yang secara panjang lebar dibahas dalam banyak biografi dan beberapa keterangan tentang perkataan dan perbuatan beliau, menunjukkan bahwa semua itu adalah bagian dari kehidupan yang paling disiplin dan beban yang harus dia tanggung sebagai Utusan Tuhan yang terakhir.

Nabi melakukan perkawinan karena peranannya sebagai pemimpin Muslim dan mengarahkan mereka pada norma-norma dan nilai-nilai Islam. Pada halaman berikut, kami akan menjelaskan beberapa alasan perkawinan-perkawinan beliau dan menunjukkan bahwa tuduhan itu tidak berdasar dan salah.

Nabi menikahi istri pertamanya, Khadijah, ketika beliau berusia 25 dan belum mengemban misi masa depannya. Dengan lingkungan budaya di sekeliling beliau, tanpa memperhatikan suasana, masa remaja beliau dan pertimbangan lain, patut sekali beliau menikmati reputasinya sebagai orang jujur, tangguh, dan rendah hati. Ketika beliau diangkat sebagai Nabi, beliau memiliki banyak musuh yang memfitnahnya. Tetapi, tak seorangpun yang berani membuat sesuatu yang tidak dapat dipercaya. Perlu disadari bahwa istrinya adalah orang suci dan disiplin sejak awal dan tetap seperti itu.

Muhammad menikahi Khadijah, wanita yang 15 tahun lebih tua, ketika beliau dalam masa terpentingnya. Pernikahan ini sangat luhur dan luar biasa di mata Nabi dan Tuhan. Selama 23 tahun, pasangan ini bersama tanpa gangguan kesetiaan. Di tahun kedelapan masa ke-Nabi-an, Khadijah meninggal dan Nabi harus membesarkan anak-anaknya sendiri. Bahkan para musuhnya harus mengakui bahwa selama tahun-tahun ini mereka tidak menemukan cacat pada diri Muhammad.

Nabi tidak menikahi wanita lain ketika Khadijah masih hidup, walaupun poligami dibolehkan oleh masyarakatnya. Beliau menikah kembali setelah beliau berusia 55, usia yang kecil ketertarikan dan nafsunya untuk menikah. Dugaan bahwa perkawinan ini karena

rendahnya moralitas atau hanya untuk kesenangan diri tidaklah ber-alasan.

Banyak orang sering menanyakan bagaimana seorang Nabi bisa berpoligami. Ada tiga hal di sini. Tetapi pertama, mari kita kenali bahwa mereka yang terus menerus mempertanyakan ini adalah para ateis, orang Kristen, atau Yahudi yang tidak memiliki pemahaman yang akurat terhadap Islam atau agama pada umumnya, dan dengan demikian, disengaja atau tidak, membalikkan kebenaran dengan kesalah-lahan untuk mengelabui orang lain dan menyebarkan keraguan.

Mereka yang tidak beriman atau tidak memeluk agama tidak memiliki hak untuk menyalahkan mereka yang beriman. Gaya hidup mereka, khususnya hubungan di luar nikah, adalah contoh tidak terkontrolnya nafsu atau kesenangan yang tidak tercegah oleh kebahagiaan anak muda pada umumnya dan anak-anak mereka pada khususnya. Mereka yang menyatakan dirinya bebas dan membiarkan praktek-praktek seperti kawin dengan saudara sendiri, homoseksual dan poliandri. Seseorang hanya bisa mempertanyakan bagaimana hubungan seperti itu bisa mempengaruhi anak-anak dari masyarakat semacam itu. Kritik seperti itu hanya memiliki satu tujuan: menyeret Muslim kepada kebingungan dan kebingungan moral di mana mereka sendiri terjebak didalamnya.

Yahudi dan Kristen yang menyerang Nabi karena perkawinannya hanyalah dimotivasi oleh ketakutan, kecemburuan, dan kebencian terhadap Islam. Mereka lupa bahwa kepala keluarga suku Ibrani, yang disebut Nabi dalam Injil dan Qur'an dan dikagumi oleh pengikutnya dari tiga macam keimanan, semuanya melakukan poligami dan lebih banyak daripada Nabi Muhammad.⁹³

Di sini kami ingat perkataan Isaac Taylor, yang berbicara di Kongres Gereja di Inggris, tentang bagaimana Islam mengubah orang yang menerimanya:

Kebaikan yang ditanamkan Islam adalah kesederhanaan, kebersihan, kesucian, keadilan, keteguhan, keberanian, kebaikan, keramah-

⁹³Misalnya, Nabi Sulaiman memiliki 700 istri, putri, dan 300 selir (Injil Raja-raja 1, 11:1-3).

tamahan, ketulusan dan pengendalian diri...Islam mengajarkan kekeluargaan, kesamaan sosial di antara semua Muslim. Perbudakan bukan bagian dari Islam. Poligami adalah pertanyaan yang lebih sulit. Musa tidak melarangnya. Poligami dilakukan Daud dan tidak secara langsung dilarang dalam perjanjian baru. Muhammad membatasi jumlah yang boleh dalam poligami. Hal ini lebih merupakan perkecualian daripada aturan....

Poligami tidak bersumber dari Muslim. Pada kasus Nabi, dari sudut pandang fungsi dalam mengemban misi kenabian, poligami memiliki signifikansi yang jauh lebih signifikan dari yang sebagian besar disadari orang.

Sebenarnya, poligami adalah kebutuhan bagi Nabi, karena melalui poligami, beliau membentuk undang-undang dan norma bagi keluarga Muslim. Agama tidak lepas dari hubungan suami istri atau hal yang hanya diketahui oleh salah satu pasangan. Dengan demikian, harus ada wanita yang bisa memberi perintah dan saran jelas sehingga segala suatunya dapat dipahami. Wanita suci ini mengemban dan menjelaskan norma dan aturan berkaitan dengan kehidupan Muslim sendiri.

- Karena wanita-wanita ini dari berbagai usia, maka persyaratan dan norma Islam dapat digambarkan sesuai dengan tahapan dan pengalaman kehidupan mereka. Ini semua dipelajari dan diaplikasikan dalam keluarga Nabi dulu, lalu disampaikan kepada kaum Muslim lainnya melalui istri-istrinya.
- Masing-masing istri berasal dari suku yang berbeda. Ini memungkinkan bagi Nabi untuk membentuk pertalian hubungan kekeluargaan dan kekerabatan dalam komunitasnya. Akibatnya, keterikatan mendalam kepadanya menyebar luas di berbagai kalangan, dan dengan demikian menciptakan kesamaan, kekeluargaan, dalam berbagai aspek kehidupan dan berdasar pada agama.
- Masing-masing istri, baik selama Nabi masih hidup dan setelah wafatnya, merupakan manfaat besar dan pelayan terhadap Islam. Masing-masing menyampaikan dan menerjemahkan kepada kelompoknya: semua pengalaman, kualitas, tata cara dan keimanan lahir bathin beliau yang merupakan penjelmaan Qur'an. Dengan demikian, semua anggota suku mempelajari Qur'an, Hadits, tafsir, dan Fikih, dan oleh karenanya menjadi sadar akan roh dan esensi Islam.

- Poligami juga memungkinkan Nabi Muhammad membangun hubungan kekeluargaan ke seluruh penjuru Arab. Sehingga, beliau bebas bergerak dan dapat diterima sebagai anggota dalam setiap keluarga, karena para anggota keluarga mereka menganggap beliau sebagai bagian dari diri mereka. Dengan hubungan semacam itu, mereka tidak malu bertanya kepada beliau secara langsung tentang masalah kehidupan ini dan Akhirat. Suku-suku tersebut juga mendapatkan banyak manfaat dari kedekatan ini, menganggap diri mereka beruntung, dan bangga atas hubungan itu. Di antara suku-suku itu adalah Umayyah (melalui Umi Habiba), Hashim (melalui Zaynab binti Jahsh), dan Bani Makhzum (melalui Umi Salama).

Yang telah kita bicarakan sejauh ini adalah bersifat umum dan dapat, dalam beberapa hal, benar adanya pada semua Nabi. Sekarang kita akan membahas kehidupan Ummahat al-Mu'minin (ibu orang-orang yang beriman) bukan dalam hal pernikahan tetapi dalam suatu perspektif yang berbeda.

Khadijah adalah istri pertama Nabi. Ketika mereka menikah, Khadijah berusia 40 tahun dan Nabi 25 tahun. Khadijah melahirkan semua anak Nabi, kecuali anak laki-laknya Ibrahim, yang tidak berumur panjang. Selain sebagai isteri, Khadijah juga sebagai teman suaminya tempat berbagi keinginan dan cita-cita sampai menjadi nyata. Pernikahan mereka yang berusia 23 tahun mendapatkah berkah yang luar biasa dan terlampau dengan keharmonisan yang mendalam. Melalui setiap cemoohan dan penyiksaan, Khadijah mendampingi dan membantu beliau. Nabi teramat mencintainya, dan tidak menikahi wanita lain selama Khadijah masih hidup.

Pernikahan ini merupakan pernikahan kemesraan, pertemanan, saling menghargai, dukungan, dan pelipur lara yang ideal. Meskipun setia dan loyal terhadap semua istrinya, beliau tidak pernah melupakan Khadijah dan sering menyebut kebaikan dan jasa-jasanya. Setelah kematian Khadijah, Nabi merawat anak-anaknya selama empat atau lima tahun, melakukan tugas-tugas ibu sekaligus ayah. Untuk menganggap pria semacam itu adalah pria yang penuh nafsu adalah hal yang sia-sia. Kalaupun satu persen dari anggapan tersebut benar, dapatkah beliau menjalani kehidupan semacam itu selama dan setelah kematian isteri beliau?

Aisyah adalah isteri kedua beliau, meskipun bukan urutan dalam perkawinan. Ayahnya bernama Abu Bakar, teman terdekat Nabi, pengikut yang setia, dan salah satu penerus paling awal. Abu Bakar memiliki harapan yang tinggi untuk menyatukan hubungan erat antara dirinya dan Nabi melalui pernikahan. Dengan menikahi Aisyah, Nabi menunjukkan penghargaan dan kesopanan tertinggi kepada seseorang yang telah mendampingi di waktu-waktu senang dan susah sepanjang misi beliau.

Aisyah, seorang wanita yang cerdas dan bijaksana, memiliki sifat dan temperamen untuk mengembangkan misi kenabian. pernikahannya mempersiapkannya menjadi seorang penasihat dan guru spiritual bagi semua wanita. Dia menjadi murid dan pengikut utama suaminya. Seperti halnya kebanyakan Muslim lainnya pada masa kejayaan itu, dia mematangkan dan menyempurnakan keterampilan dan bakat-bakatnya dan bersatu dengan beliau di rumah yang penuh rahmat sebagai istri sekaligus murid.

Kehidupan dan jasanya terhadap Islam setelah pernikahannya membuktikan bahwa dia merupakan seseorang yang benar-benar layak menduduki posisi luhur semacam itu. Dia adalah salah seorang penutur Hadits terbesar, seorang ahli tafsir al-Qur'an yang hebat, dan seseorang ahli yang paling unggul dan berpengetahuan luas tentang hukum Islam. Dia benar-benar mencerminkan kualitas dan pengalaman Nabi Muhammad melalui pemahaman dia yang unik.

Umi Salama berasal dari Bani Makhzum. Bersama suaminya, dia memeluk Islam sejak awal dan pindah ke Abissinia untuk menghindari penyiksaan yang lebih parah. Sekembalinya mereka dari Abissinia, mereka membawa keempat anak mereka ke Madinah. Suaminya, seorang yang berpengalaman dalam berbagai pertempuran, terluka parah dalam perang Uhud dan kemudian meninggal. Abu Bakar dan Umar mengajukan lamaran, peduli atas kebutuhan dan penderitaannya sebagai seorang janda miskin dengan banyak anak. Dia menolak, menurut pendapatnya, tidak ada seorangpun yang lebih baik dibandingkan suaminya.

Beberapa saat kemudian, Nabi menawarinya untuk menikah. Hal ini cukup wajar, bagi perempuan hebat ini, yang tidak pernah gentar

akan pengorbanan dan penderitaan demi keimanannya, sekarang sendirian setelah menjalani hidup selama bertahun-tahun di dalam suku terhormat di Arabia. Dia tidak dapat dibiarkan begitu saja menjadi seorang pengemis. Mengingat kesalehan, keikhlasan, dan semua penderitaannya, dia tentunya berhak mendapatkan bantuan. Dengan mengajaknya berumah tangga, berarti Nabi melakukan sesuatu yang selalu dia lakukan semenjak masih muda-menjadi teman bagi orang-orang yang tidak memiliki teman, mendukung orang-orang yang tidak mendapat dukungan, melindungi orang-orang yang tanpa perlindungan.

Umi Salama, yang merupakan seseorang yang cerdas dan pandai, juga memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi penasihat dan guru spiritual. Ketika Nabi yang ramah dan baik budi melindunginya, seorang murid baru yang kepadanya semua wanita patut berterima kasih diterima di sekolah keilmuan dan bimbingan. Marilah kita mengingatkannya, pada saat itu, beliau hampir berusia 60 tahun. Bagi beliau menikahi seorang janda dengan banyak anak, dan membiayai biaya serta tanggung jawab atas mereka, dapat dipahami hanya sebagai suatu refleksi rasa kemanusiaan dan kasih-sayang beliau yang luar biasa besarnya.

Ummi Habiba adalah putri Abu Sufyan, musuh sengit Nabi dan pendukung orang-orang kafir yang paling terkenal. Tetapi putrinya adalah salah satu pengikut paling awal. Dia beremigrasi ke Abissinia, tempat suaminya meninggal dan meninggalkannya sendirian sebagai seorang pengasingan dalam keputusan.

Para Sahabat sedikit jumlahnya dan hanya dapat menghidupi diri mereka sendiri, membiarkan pengikut-pengikut lainnya. Ummi Habiba tidak memiliki banyak pilihan; dia dapat menjadi seorang pemeluk Kristen dan mencari pertolongan mereka (tidak mungkin); dia dapat pergi ke rumah ayahnya, seorang pemimpin perang terhadap Islam (tidak mungkin); atau hidup sebagai seorang pengemis, meskipun dia termasuk salah satu keluarga Arab terkaya dan terhormat, sehingga memalukan nama keluarganya.

Tuhan memberi imbalan atas semua pengorbanan Ummi Habiba di jalan Islam. Dia menderita keterasingan dalam suatu lingkungan

yang tidak aman di antara orang-orang dengan ras dan agama berbeda, dan selalu ingat akan kematian suaminya. Nabi, setelah mengetahui keadaannya, memberikan tawaran untuk menikah melalui raja (Negus). Tindakan mulia dan dermawan ini merupakan satu bukti praktis atas: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (21:107)

Melalui pernikahan ini, keluarga Abu Sufyan yang berkuasa berhubungan dengan Nabi dan keluarganya. Perkembangan ini membuat mereka melakukan sikap yang berbeda terhadap Islam. Pernikahan ini juga memiliki pengaruh jauh diluar keluarga Abu Sufyan; sukunya, Umayyah, menguasai komunitas Muslim selama hampir seratus tahun dan menghasilkan sejumlah pejuang, administrator, dan gubernur yang paling terkenal pada masa awal. Pernikahan ini mengawali perubahan, karena kedalaman kedermawanan dan kemurahan jiwa Nabi membuat mereka malu.

Zainab binti Jahsh adalah keturunan bangsawan dan keluarga dekat Nabi. Dia sangat saleh, suka puasa, suka beribadah dan dermawan pada orang miskin. Ketika Nabi meminta Zainab menikah dengan Zaid (anak angkat dari Afrika), keluarga Zainab dan Zainab sendiri semula tidak suka, sebab mereka berharap anak perempuannya dinikahi Nabi. Akhirnya, ketika mereka menyadari bahwa beliau menginginkan Zainab nikah dengan Zaid, mereka mengizinkan tanpa keberatan demi cintanya kepada Nabi dan pada kekuasaannya. Mereka berdua lalu menikah.

Zaid tertangkap ketika masih anak-anak selama peperangan antar suku sebagai budak. Majikannya, Khadijah, menyerahkannya kepada Muhammad ketika beliau dan Khadijah nikah. Beliau segera memerdekakan Zaid dan setelah itu mengangkat anak. Melalui pernikahan ini, Nabi ingin membentuk dan memperkuat kesamaan, ingin membuat idealisme menjadi kenyataan dengan mengakhiri prasangka bangsa Arab kuno terhadap perbudakan atau bahkan orang laki-laki yang dimerdekakan bisa kawin dengan wanita yang lahir merdeka. Dengan demikian, Nabi memulai tugas berat ini dari keluarganya sendiri.

Perkawinan ini tidak bahagia. Bangsawan Zainab seorang Muslimah baik, sangat saleh dan berkualitas. Mantan hamba sahaya Zaid

di antara orang pertama yang memeluk Islam, dan juga seorang Muslim yang baik. Keduanya mencintai dan mematuhi Nabi, tapi mereka berdua sama-sama tidak cocok. Zaid meminta izin untuk mengakhiri perkawinannya beberapa kali, tetapi sering disarankan untuk bersabar dan tetap mempertahankan perkawinannya dengan Zainab.

Pada suatu hari ketika Nabi sedang berbicara dengan seseorang, Jibril membawa wahyu kepada beliau bahwa beliau harus menikahi Zainab.⁹⁴ Perkawinan ini disebut sebagai ikatan yang sudah disepakati: Kami kawinkan dia dengan kamu (33:37) perintah ini adalah salah satu cobaan yang paling sulit bagi Nabi waktu itu. Tetapi beliau harus menikahi Zainab, dan dengan demikian melanggar tabu kesukuan, karena Tuhan telah memerintahkannya. Kemudian Aisyah berkata: Jika Rasulullah menolak sesuatu yang telah diwahyukannya, maka beliau telah melanggar ayat ini."⁹⁵

Zainab menunjukkan dirinya sebagai istri yang paling pantas. Dia selalu menyadari tanggung jawabnya dan menimbulkan kekaguman banyak orang.

Sebelum Islam, anak angkat dianggap sebagai anak kandung, dan istrinya dianggap sebagai isteri anak kandungnya. Menurut Qur'an, mereka yang telah menjadi istri-istri anak-anak laki-lakimu termasuk haram dinikahi. Tetapi larangan ini tidak termasuk anak angkat, yang tidak memiliki hubungan darah langsung. Tabu ini diakhiri dengan perintah Allah yaitu Nabi menikahi Zainab.

Juwairiya binti Harits, anak perempuan Harits, pimpinan suku Banu Mustaliq yang terkalahkan, adalah tawanan dan termasuk orang biasa di sukunya. Ketika diambil Nabi, dia dalam kesedihan yang mendalam karena keluarganya telah kehilangan segalanya dan karena kebencian serta permusuhan terhadap Islam. Nabi memahami kebanggaan, kewibawaan, dan penderitaan yang terluka dan bagaimana menyembuhkannya. Beliau setuju membayar uang tebusan dan memerdekakannya, dan kemudian berniat mengawininya. Betapa senangnya Juwairiya menerima tawaran ini.

⁹⁴Bukhari, "Tauhid," 22.

⁹⁵Bukhari dan Muslim.

Sekitar 100 keluarga dimerdekakan tanpa uang tebusan ketika kaum Anshor dan Muhajirin mempelajari bahwa Bani Mustaliq dekat dengan Nabi. Sekelompok suku yang dihormati tidak dapat dibiarkan terus menjadi hamba sahaya.⁹⁶ Dengan cara ini hati Juwairiya dan orang-orangnya merasa menang.

Safiyah anak perempuan dari Huyay, pemimpin suku Khaibar Yahudi. Awalnya suku ini telah membujuk suku Banu Quraiza untuk melanggar atau mengubah perjanjiannya dengan Nabi. Sejak kecil, dia telah melihat keluarga dan sanak keluarganya memusuhi Nabi. Ayahnya, saudara laki-lakinya, dan suaminya telah jatuh ke tangan Muslim, dan akhirnya dia ditangkap oleh mereka.

Sikap dan perbuatan keluarga dan sanak keluarganya telah menamakan kebencian terhadap Muslim dan membangkitkan nafsu membalas dendam. Tetapi 3 hari sebelum Nabi tiba di Khaibar dan dia tertangkap, dia bermimpi melihat bulan cerah datang dari Madinah, bergerak ke Khaibar, dan jatuh kepangkuannya. Kemudian dia berkata: "Ketika saya tertangkap, saya mengharap mimpi saya jadi kenyataan." Ketika dia dibawa dihadapan Nabi, beliau memerdekakannya dan menawarkan pilihan antara tetap menjadi Yahudi dan pulang atau masuk Islam dan menjadi istri beliau. "Saya memilih Allah dan Rasulnya," katanya. Mereka berdua menikah sesaat setelah itu.

Berada di keluarga Nabi, dia menjadi "Ibu Orang-orang Beriman." Para Sahabat menghormati dan menghargainya, dan dia menjadi orang yang sangat santun serta baik budinya. Sikapnya berubah total dan dia sangat menghargai status barunya. Pernikahan ini membuat banyak orang Yahudi mengubah sikapnya karena mereka sering melihat Nabi dan mengenal Nabi secara dekat.

Sauda binti Zam'a adalah janda Sakran. Keduanya adalah di antara orang pertama yang memeluk Islam. Setelah dipaksa pindah ke Abyssinia guna menghindari penyiksaan, Sakran meninggal dan istrinya sangat miskin. Untuk menolong dia, Nabi Muhammad, walaupun susah memenuhi kebutuhannya sendiri, menikahinya. Pernikahan ini terjadi setelah beberapa saat meninggalnya Khadijah.

⁹⁶Ibnu Hanbal, Musnad, 6:277.

Hafsa anak perempuan Umar bin Khathab. Dia telah kehilangan suaminya, yang telah hijrah ke Abyssinia dan kemudian ke Madinah, dimana di sana dia meninggal karena terluka dalam peperangan. Selama beberapa lama, dia menjanda. Umar berkeinginan, juga Abu Bakar, untuk lebih dekat dengan Nabi, semoga kebahagiaan dan penghormatan bagi Rasulullah di dunia dan akhirat. Lalu Nabi menikahi Hafsa untuk melindungi dan membantu putri pengikut setianya.

Inilah beberapa alasan Nabi menikahi banyak perempuan. Selain karena kebahagiaan, beliau menikahi untuk menyediakan wanita yang tidak berdaya dan janda dengan kewibawaan, pelipur lara dan kehormatan, menciptakan hubungan dan harmoni dengan mantan musuh, mendapatkan orang berbakat demi Islam, dan khususnya mendapatkan wanita yang sangat berbakat, membangun hubungan norma baru di antara komunitas yang beragam, dan memperkokoh keimanan kepada Allah, serta penghargaan dengan ikatan keluarga bagi mereka yang akan menjadi penerus politik pertamanya.

Perkawinan-perkawinan itu lepas dari kesenangan pribadi, nafsu pribadi, nafsu syahwat dan lain-lain sebagaimana yang diungkapkan oleh para pengumpat. Kecuali Aisyah, semua wanita ini janda, semua perkawinannya (setelah wafatnya Khadijah) terjadi ketika beliau sudah tua. Jika beliau menikah hanya untuk kesenangan, pasti beliau memilih wanita yang masih gadis. Mereka sangat disiplin dan rela berkorban, jauh dari perbuatan menyenangkan diri-sendiri.

Jumlah istri yang diperbolehkan bagi beliau merupakan dispensasi khusus dalam hukum Islam dan bersifat unik bagi kaumnya. Ketika wahyu yang membatasi poligami turun, beliau telah mengurangi pernikahannya. Dengan demikian, Nabi tidak dapat menikah lagi.



Al-Qur'an Yang Suci

Kalau sekiranya kami menurunkan al-Qur'an ini pada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya berpikir. (59:21)

Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat illahi dan Kalimat Tuhan yang diturunkan kepada manusia, hal terbaik dari ciptaan itu adalah menerima kualitas keunikannya. Walaupun al-Qur'an memiliki bobot dan daya tarik, sebagian besar orang tidak bisa merasakan dan menghargai maknanya. Bagi mereka yang mengasingkan dirinya dan menjauhkan kehidupan hatinya dari al-Qur'an maka dia tidak akan mendapatkan apapun.

Barangsiapa yang menjadikan dirinya seorang "penyelam" yang baik,
Al-Qur'an merupakan samudra yang berisikan permata,
Sedangkan orang yang tidak peduli akan semua itu.
Maka dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari-Nya.

Al-Qur'an dikeluarkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan kita, menyebarluaskan rahmat dan al-Qur'an tidak mempunyai banding dari supremasi dan kesuciannya. Mereka yang mematuhi al-Qur'an hidupnya penuh dengan rahmat dan kekuatan utama dari al-Qur'an (spiritual). Al-Qur'an mengubah hidupnya seperti sebuah surga, di mana rahmat bermekaran seperti sekuntum bunga. Untuk memanfaatkan rahmat itu, kita harus mematuhi semua perintah, dan berdasarkan diri pada kalimat-kalimat al-Qur'an secara terus-menerus,

dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah kita. Al-Qur'an merupakan intisari dari kehidupan; semakin anda mengarahkan kehidupan anda ke al-Qur'an maka semakin diberkahinya dan semakin berhasillah kehidupan anda. Dan sebaliknya jika tidak, maka anda akan pernah merasakannya.

Rasulullah bersabda: Yang terbaik di antara kamu adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an (dengan semua kebenaran dan isinya) dan menyampaikannya kepada yang lain.⁹⁷

Jika termasuk dari orang-orang pilihan, kita harus berjalan searah dengan kebenaran Qur'an dan mengajarkannya kepada yang lainnya. Al-Qur'an merupakan surat illahi kepada kita. Al-Qur'an berisikan prinsip-prinsip bagi kita bagaimana seharusnya mengatur hidup kita.

Pencipta kita telah menganugrahkan kalimat-kalimat-Nya pada kita. Semakin hormat dan patuh kita, semakin beranugrah dan terhormatlah diri kita.

Rasulullah SAW, juga bersabda: Barangsiapa yang mengproklaimirkan (kebenaran) al-Qur'an secara terbuka dan mengatakan Qur'an agar bisa didengar oleh semua orang maka dia akan seperti seseorang yang memberikan suatu amalan. Dan sebaliknya yang membacanya secara diam-diam juga seperti orang yang beramal diam-diam.⁹⁸

Banyak orang beramal terang-terangan untuk mendorong orang lain agar mau beramal juga. Dengan membaca Qur'an di depan umum, seseorang mengajak orang lain dengan contohnya. Mereka yang membaca Qur'an dengan diam-diam mereka hendaknya mencari diri sendiri di dalam bacaannya dan menganggap bahwa bacaan tersebut ditujukan untuk dirinya pribadi. Seperti 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz, Muhammad ibn Ka'b al-Qurazi, dan yang lainnya, kita harus selalu menganggap bahwa perintah dan larangan, janji dan peringatan al-Qur'an akan langsung kita rasakan. Jika kita melakukan semua ini, kita akan memahami al-Qur'an dengan lebih baik dan mendasarkan kehidupan kita pada al-Qur'an.

⁹⁷Sahih al Bukhari, "*Fada'il al-Qur'an*" 21; Sunan Abu Dawud, "*Witr*," 14.

⁹⁸Ibn Hanbal, *Musnad*, 4.201.

Jika kita membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan kesadaran akan keberadaan kata-kata itu adalah benar dari Allah, kita akan merasakan tercerahkan. Jika memungkinkan, kita harus menyiarkan al-Qur'an atau mendengarkan siarannya seperti Rasulullah yang mengucapkan itu; atau paling tidak; seakan-akan jibrillah yang menyampaikan firman itu kepada Rasulullah, atau bahkan kita mendengarkannya seakan mendengar dari firman Allah Yang Maha Kuasa.

AL-QUR'AN MEMBUKTIKAN KENABIAN MUHAMMAD

- Jika kita mempelajari kata-kata al-Qur'an, gaya, dan makna bahkan cuma permukaannya saja, kita bisa segera mengatakan bahwa ini unik. Jadi kalau kita ranking atau nilai tidak akan berada pada tingkat bawah-bahkan setanpun tidak bisa mengklaim kebenaran ini, atau dia tidak bisa membayangkannya diatas buku-buku yang ada lainnya. Kalaupun al-Qur'an itu diatas segala buku yang ada, tidak lain karena ini adalah kata-kata Allah (Tuhan).
- Dalam al-Qur'an dikatakan: *Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya sesuatu kitabpun dan kamu tidak pernah menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, andaikata kamu benar-benar pernah melakukan itu maka benar-benar ragulah orang yang mengingkarimu.* (29: 48). Lagi pula, tidak bisa disangkal lagi kalau Nabi Muhammad tidak paham huruf dan al-Qur'an disajikan dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup dan tantangan abadi bagi kemanusiaan *Jika kamu tetap dalam keraguan tentang Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, satu surat saja yang semisal al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar* (2: 23). Tidak ada seorangpun yang mampu menghadapi tantangan itu dengan sukses.
- Wahyu ini memakan waktu 23 tahun. Bagaimana sebenarnya kitab itu, yang erat kaitannya dengan kebenaran masa depan, metafisika, kepercayaan agama dan pemujaan, doa, hukum dan moral, kehidupan akhirat, psikologi, sosiologi, epistemologi, sejarah, fakta ilmiah, prinsip-prinsip hidup bahagia, apakah semua itu tidak saling bertentangan? Kenyataannya, semua itu diungkap secara

terbuka kalau al-Qur'an berisikan hal-hal yang tidak adanya pertentangan dan al-Qur'an merupakan kitab masa depan *Apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau sekiranya Qur'an itu bukan dari Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya* (4: 82).

- Al-Qur'an merupakan suatu karya besar berupa tulisan yang tidak bisa diduplikasikan. Gaya dan fasihatnya, kalimat-kalimatnya, kata-katanya, dan hurufnya, merupakan bentukan suatu harmoni yang menakjubkan. Kaitannya dengan ritme, musik, dan bahkan proporsi geometri, ukuran matematis, dan pengulangan, semua itu tertata sesuai tempatnya dan juga terangkai dan terhubung secara sempurna antara satu bagian dengan bagian yang lain.
- Fasih, puisi dan penyampaiannya memberikan status yang tinggi di masa sebelum Islam ada di Arab. Persaingan puisi dilaksanakan secara teratur, puisi yang menang ditulis di atas lantakan emas yang digantungkan di dinding Ka'bah. Nabi yang tidak paham huruf tidak pernah terdengar suaranya bahkan dalam baris-baris puisi. Namun, al-Qur'an yang dibawanya membuat semua ahli-ahli puisi menyerah.

Bahkan mereka-mereka yang tidak percaya tertarik akan al-Qur'an. Sekalipun demikian, untuk menghentikan Islam agar tidak menyebar luas, mereka mengatakan kalau semua itu berbau sihir dan tidak perlu didengarkan. Namun saat puisi seperti Hansa dan Lebid berpindah agama dan kemudian meninggalkan semua puisi dan kagum kepada gaya dan fasihat al-Qur'an, maka orang-orang yang tidak percaya tadi harus mengakui: "jika kita menyebut Qur'an sebagai suatu puisi, itu bukanlah puisi. Jika kita menamakan Qur'an suatu ritme prosa, itu juga bukan. Jika kita menggambarkan Qur'an adalah kata-kata peramal, itu juga bukan". Pada saat itu mereka tidak bisa mendengarkan ucapan lirih Nabi pada malam hari, tapi mereka tidak bisa mengatasi arogansi mereka cukup lama untuk mempercayai kalau itu benar-benar asli dari Illahi.

- Meskipun Qur'an merupakan sastra yang berlevel tinggi, kosa kata Arab terlalu primitif untuk mengungkap ide-ide metafisika ataupun ilmiah, keagamaan, dan konsep filosofi. Islam, menggunakan

kata dan ungkapan orang-orang gurun yang sederhana, yang membuat Arab sangat kaya dan kompleks yang menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa peradaban yang hebat, hal-hal yang berkontribusi Qur'an benar-benar original adalah keilmiahannya, keagamaannya, mencakup juga masalah metafika, kesusastraan, ekonomi, hukum, sosial, dan bidang politik. Bagaimana seorang yang tidak paham huruf menghasilkan suatu revolusi sastra yang bersifat menyeluruh dalam sejarah kehidupan manusia?

- Meskipun kelihatannya sangat sederhana, Qur'an mempunyai tingkatan arti. Qur'an mengilustrasikan bagaimana puisi itu, musik itu, dan orator, bagaimana menjadi seorang sosiologi, psikologi, ilmuwan, ekonom, dan ahli hukum. Para penemu kebenaran spiritual meminta dan belajar hukum dan melaksanakan semua prinsip yang dibutuhkan untuk mengarahkan para pengikutnya. Qur'an menunjukkan pada semua orang bagaimana menyelesaikan masalah mereka dan memenuhi kebutuhan perjalanan spiritualnya. Bisakah buku-buku lain melakukan hal serupa?
- Bagaimanapun cantik dan menariknya sebuah buku, kita bisa membaca hampir dua atau tiga kali dan kemudian meletakkannya begitu saja. Lain halnya dengan milyaran kaum muslim, mereka selalu mengucapkan sebagian dari isi Qur'an dalam doa atau sembahyangnya lima kali sehari mulai dari abad keempat belas. Banyak juga yang mengucapkannya secara lengkap sekali dalam setahun, dan kadang-kadang bahkan sekali atau dua kali dalam satu bulan. Semakin sering kita membaca, semakin besar manfaat yang bisa kita dapatkan dan semakin besar pula keinginan kita untuk membacanya lagi. Orang tidak akan pernah bosan dengan ayat-ayat itu, arti, dan isi Qur'an, dan juga tidak pernah kehilangan keaslian dan kesegarannya. Sepanjang berjalannya waktu, Qur'an menghirupkan kebenaran yang baru dan arti yang baru ke dalam pikiran dan hati, akhirnya meningkatkan aktivitas dan tingkat kehidupannya.
- Al-Qur'an menggambarkan seluruh aspek fisik dan spiritual, dan berisikan prinsip-prinsip untuk mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, hukum, politik dan administrasi sesuai dengan tempat

dan waktu. Dan lagi, Qur'an bisa memberikan kepuasan pikiran dan semangat secara terus-menerus, menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Terlepas dari intelegensi, tak ada yang dapat menetapkan aturan untuk memecahkan semua persoalan potensial. Bahkan sistem terbaik sekalipun harus direvisi setiap 50 tahun. Yang lebih penting, tak ada sistem yang dapat menjanjikan kebahagiaan abadi, karena prinsip-prinsipnya dibatasi oleh kehidupan manusia yang fana, yang sangat singkat jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat.

Namun, tidak ada prinsip-prinsip Qur'an yang bersifat absolut dan membutuhkan revisi. Contoh, Qur'an menyatakan bahwa kekayaan tidak hanya dimiliki oleh si kaya saja (59: 7): pemerintah harus bisa dipercaya kompetensinya, orang-orangnya berkualitas, dan hukum harus menjadi peraturan yang berlaku dalam tatanan masyarakat secara mutlak dan menyelesaikan semua masalah yang ada. (4:58); bahwa orang hanya dapat dari apa yang mereka perjuangkan/usahakan (53:39); dan siapapun membunuh tanpa sebab yang benar berarti sama dengan akan pembunuhan kepada semua manusia (5: 32). Semua itu dan prinsip-prinsip yang lainnya (contoh: larangan riba, judi, minuman berbau alkohol, dan hubungan sex di luar nikah, tidak melakukan ibadah (shalat), menghindari puasa, memperlihatkan-lihatkan amalannya, dan mengarah-arahkan ke kebaikan), merupakan kekuatan melalui cinta dan keberadaan Tuhan, yang menjanjikan kehidupan bahagia dan ketakutan atas hukuman neraka.

Qur'an juga menunjukkan misteri kemanusiaan, penciptaan, dan alam semesta. Qur'an, manusia, dan semesta merupakan tiga "buku" yang menunjukkan kita atas Sang pencipta, anda ketiga hal tersebut menunjukkan kebenaran yang sama. Juga, siapa yang menciptakan manusia dan alam semesta ada dalam al-Qur'an.

- Anda tidak bisa menemukan orang yang dapat mengerjakan persis seperti yang diminta oleh orang lain, atau mereka yang tindakannya sama persis dengan tindakan orang lain. Bagaimanapun juga isi Qur'an identik dengan Nabi Muhammad, dan merupakan penjelmaan Muhammad dalam kata-kata, sepertinya dia jelmaan Qur'an

dan kepercayaan dan tingkah laku. Keduanya merupakan ungkapan yang sama benarnya. Saat ditanya tentang tingkah laku suaminya, Aisyah menjawab: "tidakkah kamu baca Qur'an?. Ini sangat jelas menunjukkan bahwa Qur'an dan Muhammad merupakan hasil dari kekuasaan Tuhan.

- Pengarang biasanya begitu dipengaruhi oleh lingkungannya yang hampir tidak mungkin bagi mereka untuk dapat dideteksi. Namun, meskipun ditunjukkan dalam sebagian dari kejadian yang ada, Qur'an begitu universalnya dan obyektif jika dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada di alam semesta ini. Qur'an menggunakan ungkapan yang tepat bahkan ketika menggambarkan awal mula dari ciptaan dan berakhirnya suatu zaman, dan penciptaan manusia dan kehidupannya di dunia lain. Hanya dengan seperti itu saja terkadang bisa memberikan kesimpulan yang universal dari kejadian-kejadian tertentu, terkadang juga mengarah dari prinsip-prinsip universal ke prinsip yang lebih khusus. Tipe gaya Qur'an seperti ini tidak bisa ditemukan pada hasil karya manusia, oleh sebab itu Qur'an benar-benar menunjukkan tanda keaslian Illahi.
- Tidak ada satu pengarangpun yang pernah menulis buku dalam bidangnya keahliannya yang begitu tepat seperti Qur'an yang mencakup berbagai bidang pembahasan seperti agama dan hukum, sosiologi dan psikologi, eskasologi dan moralitas, sejarah dan kesusastraan, dan sebagainya. Qur'an juga berisikan tentang prinsip-prinsip dari semua cabang ilmu pengetahuan, baik secara ringkas maupun penjelasan yang detail, dan tidak ada satu pengetahuanpun yang berkontradiksi. Apalagi yang dibutuhkan untuk membuktikan keaslian Illahi?
- Dapatkah para pengarang mengklaim bahwa apa yang dia hasilkan memberikan kebenaran yang mutlak dan bisa digunakan selamanya? Kesimpulan ilmiah selalu berubah-ubah. Torah dan Gospel selalu melakukan perubahan yang terus-menerus. Bahkan studi yang tidak mendalam atas penerbitan bibel dalam waktu yang berbeda-beda dan bahasa yang berbeda pula menunjukkan selalu ada modifikasi/ perubahan. Namun Qur'an tetap dalam kebenaran yang ada, atau dalam kata-katanya Said Nursi," sejalan dengan bertam-

bahnya waktu, Qur'an tetaplah seperti itu". Tidak ada kesalahan atau kontradiksi yang akan bisa ditemukan, dan mulai dari turunnya wahyu itu sudah dinyatakan tidak akan pernah berubah dan menunjukkan keunikannya. Qur'an terus berlangsung/dipakai seperti itu, bahkan sampai dengan sekarang, untuk mengatasi hati yang baru dan menunjukkan perhiasan yang tidak terbatas yang tersembunyi didalamnya, mekar seperti suatu mawar surga dalam tangkai yang tidak terhitung jumlahnya.

- Berdasarkan pada pengetahuan anda dan reputasi kejujuran anda, bisakah anda bicara seperti halnya presiden, perdana menteri, atau menteri-menteri yang lain; atau kelompok penulis, pengacara, atau pegawai; dan jajaran dosen-dosen dan ilmuwan di universitas? Jika anda bisa, bisakah anda mengklaim untuk mewakili mereka sesempurna mungkin yang anda mau? Jika anda bisa, bisakah anda melegalisasi semua hal yang ada di suatu negara? Ini hanya bisa dilakukan oleh Nabi, yang dicapai/terdapat dalam Qur'an. Bagaimana anda mengklaim bahwa orang yang tidak tahu huruf, yang secara total tidak paham mengenai politi sampai dia berusia 40 tahun, mampukah mencapai semua itu tanpa adanya campur tangan dan inspirasi Illahi?
- Nabi juga diperingatkan di dalam Qur'an. Jika dialah pengarangnya, akankah dia memberikan tempat yang nyata pada fitnah penting melawan istrinya? Tidakkah dia sembunyikan wahyu yang meminta dia untuk menikahi Zaynab (dibahas di atas), daripada mempublikasikannya, jika ini tidak berasal dari Tuhan? Aisyah menyatakan kemudian bahwa jika Nabi bisa menyembunyikan sebagian hal dalam Qur'an, dia akan menyembunyikan hal tersebut.

Pamannya Abu Talib, yang membesarkan dia sejak umur 8 tahun dan melindunginya selama 10 tahun setelah deklarasi kenabian-nya, tidak pernah menerima Islam. Nabi sangat mencintai pamannya dan sangat mengharap perubahan pada dirinya, tapi dinyatakan bahwa: *Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.* (28:56). Jika dia pengarang Qur'an, dia bisa menyatakan kalau Abu Talib telah menerima Islam.

- Banyak ungkapan yang dimulai dengan "Mereka menanyakan kepadamu" dan kemudian "Katakan (jawaban)." Semua itu dibuat untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kaum muslim atau non muslim, khususnya para Yahudi Madinah, tentang masalah perintah atau larangan, penyebaran jarahan perang, (astrologi) perbintangan dalam penentuan bulan, Hari penentuan/penghakiman, *Dhul-Qarnayn* (kepercayaan kuno mengenai kepercayaan tentang raja yang membuat penaklukan di Arab dan Afrika), roh, dan sebagainya. Seseorang tanpa mendapatkan pengetahuan tidak akan dapat menjawab pertanyaan seperti itu. Tapi semua jawabannya sangat memuaskan semua orang. Ini menunjukkan bahwa dia diajari oleh Tuhan Yang Maha Tahu Segalanya.
- Nabi adalah orang yang sangat sederhana dan tidak memperhatikan kesenangan dunia, seperti menghindari ketenaran, kekuasaan, kekayaan dan wanita cantik. Dan juga, dia menerima kesengsaraan dan penyiksaan. Untuk mengklaim bahwa dia menemukan Qur'an maksudnya yaitu bahwa Muhammad dapat dipercaya/diandalkan, seperti banyak yang tahu, bahwa di dalam sejarah dia adalah orang yang tidak pernah bohong dan menipu. Mengapa dia diklaim kenabian yang salah dan menyatakan diri dan keluarganya orang-orang yang sengsara dan tersiksa? Seperti hal-hal yang nampak, bahwa kalau dia dianggap menulis Qur'an, hal tersebut benar-benar tidak beralasan dan tidak terbukti.
- Kaum Yahudi dan Kristen adalah lawan yang kuat. Akhirnya, dia harus bertarung dengan orang Yahudi Madinah beberapa kali dan mengusir mereka. Walau demikian, Qur'an menyebut nama Nabi Musa sekitar 50 kali dan menyebut Isa banyak kali, sedangkan nama Muhammad hanya 4 kali. Mengapa orang yang kenabiannya diragukan menyebutkan para lawannya? Apakah ada alasan lain selain kecemburuan, kecurigaan, keegoisan, dan emosi negatif lain untuk menyangkal kenabian Muhammad?
- Qur'an juga menunjukkan fakta-fakta tertentu tentang penciptaan yang hanya ada pada metode ilmiah modern. Bagaimana, mengecualikan pengarang hal-hal yang berbau Ilahi, bisakah Qur'an secara kesusastaan benar untuk masalah-masalah yang orang pikir

tidak beride? Contohnya, jika Qur'an hanya buku biasa, dapatkah buku itu mengandung ini? *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. (21:30).*

Baik secara eksplisit maupun implisit Qur'an menunjukkan fakta-fakta ilmiah, dan benar-benar berkaitan antara Qur'an dan ilmu modern, dan masalah-masalah yang menjadi kontroversi di antara intelektual muslim sendiri. Untuk itu kita akan membahas materi ini lebih panjang lagi.

ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA

Ilmu diartikan sebagai fakta-fakta yang diperoleh melalui metode empiris yang bersifat keilmuan. Maka dari itu, pengungkapan tidak hanya diperoleh dari observasi dan percobaan yang berlandaskan teori dan hipotesis saja.

Sebagai ilmu tidak bisa diyakini untuk masa depan, ilmu tidak membuat suatu prediksi/perkiraan. Keraguan merupakan dasar yang dipakai sebagai penelitian ilmiah. Jadi Nabi Muhammad yang dididik oleh Yang Maha Tahu, membuat prediksi yang mutlak. Banyak sudah kita lihat kebenarannya; yang lainnya tinggal menunggu waktu kedatangannya saja. Banyak sekali kalimat-kalimat Qur'an yang menunjukkan temuan dan perolehan fakta-fakta ilmiah. Seperti yang telah disebutkan diawal tadi, Qur'an menyebutkan banyak hal-hal penting tentang penciptaan dan fenomena alam yang bahkan bagi orang yang pandai sekalipun yang hidup empat belas abad yang lalu tidak tahu/paham. Sehingga, dengan menggunakan keajaiban Nabi mengarahkan pada jangkauan keilmuan yang jauh, yang benar-benar berasal dari ilmu yang Maha Tahu di Dunia.

Apakah Qur'an berisi tentang segala macam hal? Qur'an menggambarkan kemanusiaan dan alam semesta. Disebutkan di Qur'an:

Dan pada Allah-lah kunci-kunci yang ghaib; tidak ada yang Mengetahuinya kecuali dia sendiri, dan Dia mengetahui apa Yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun Yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh Sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang Basah atau kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh) (6: 9)

Ibn Mas'ud menyatakan bahwa Qur'an membuktikan informasi apapun, tapi kita tidak boleh mengetahui segala sesuatu yang ada. Ibn Abbas, "Penterjemah Qur'an" dan dia yang mendapat beasiswa dari Umma", menyatakan bahwa jika dia kehilangan tali kendali untanya, dia bisa menemukannya dengan sarana Qur'an. Jalal al Din al-Suyuti, seorang yang mendapat beasiswa yang tinggal di Mesir di abad ke-15, menjelaskan bahwa semua ilmu atau cabang ilmu pengetahuan bisa diperoleh dalam al-Qur'an.

Bagaimana bisa buku ukuran sedang, yang juga berisikan sejumlah pengulangan, berisi segala hal yang kita butuhkan untuk mengetahui tentang kehidupan, ilmu, tingkah laku, ciptaan, masa lalu dan masa depan, dan lain sebagainya?

Sebelum menjelaskan masalah yang sangat penting ini, kita harus menggarisbawahi bahwa untuk mendapatkan manfaat dari Qur'an, yang melampaui waktu dan tempat dan melebihi batas intelektual pembaca, kita harus mempersiapkan diri kita terlebih dahulu. Kita harus punya kepercayaan terlebih dahulu dan melakukan terbaik dari diri kita sebagai implementasi prinsip-prinsip dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita harus menahan diri dari dosa sebisa mungkin. Seperti yang dinyatakan dalam Qur'an kita akan mendapatkan/memperoleh dari apa yang telah kita usahakan (53: 39), kita seharusnya, seperti penggali lautan yang dalam, menyelam masuk ke "samudra" dan, tanpa merasa bosan dan lelah, terus belajar sampai kita mati.

Apalagi, kita butuh penguasaan bahasa Arab yang bagus dan pengetahuan yang cukup tentang semua ilmu alam dan ilmu agama, dan ahli tafsir Qur'an, hadits, fiqh (*yurisprudensi Islam*), teologi, dan ilmu spiritual. Sambil membaca dan mempelajari Qur'an, kita harus membayangkan bahwa kita sedang diajak bicara langsung oleh Qur'an, dengan sepenuhnya menyadari bahwa setiap ayat ditujukan kepada kita. Misalnya, jika kita memikirkan ulasan sejarah Nabi dan kaum-kaumnya sebagai sesuatu yang tak terkait dengan kita, maka kitapun tidak akan memetik manfaatnya.

Menurut alam dan signifikansinya, nilai dan tempatnya ada, semua hal mempunyai tempatnya sendiri-sendiri dalam al-Qur'an. Qur'an berisi tentang berbagai hal, tapi tidak sama dalam tingkatannya. Qur'an

membagi dalam empat tujuan: untuk membuktikan keberadaan dan keutuhan Tuhan, Kenabian, kebangkitan semua manusia, doa dan hukum Tuhan.

Untuk mewujudkan tujuan itu, Qur'an mengarahkan perhatian kita kepada semua tindakan Tuhan akan alam semesta ini, seni ciptaan-Nya yang tiada banding ditunjukkan, manifestasi nama dan atribut-Nya, semua perintah yang sempurna dan harmoni bisa kita rasakan. Semua menggambarkan kejadian bersejarah, dan menghasilkan aturan pribadi dan sosial yang bagus dan bermoral, seperti prinsip-prinsip yang memberikan kebahagiaan, dan kehidupan sosial yang harmonis. Selanjutnya juga, menjelaskan tentang bagaimana kita memuja/berdoa dan bersyukur kepada Pencipta kita, memberikan gambaran mengenai kehidupan masa depan, dan mengarahkan kita bagaimana mendapatkan kebahagiaan abadi dan terhindar dari hukuman yang abadi pula.

Semuanya ada dalam Qur'an, tapi dalam tingkatan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tidak semua nampak. Tugas utama Qur'an adalah mengajarkan tentang kesempurnaan Tuhan, kualitas-kualitas penting, dan tindakan, seperti halnya tugas kita, status dan bagaimana melayani Tuhan. Jadi, Qur'an berisikan biji atau inti, ringkasan, prinsip-prinsip atau tanda secara eksplisit ataupun implisit, tanda yang bersifat arahan atau samar atau bersifat nasehat. Masing-masing peristiwa mempunyai bentuknya sendiri, dan disajikan dalam bentuk/cara yang terbaik untuk menentukan tujuan Qur'an sesuai dengan peraturan dan konteks yang ada. Contohnya:

Kemajuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan industri telah menghasilkan suatu keilmuan dan teknologi yang luar biasa seperti pesawat, listrik, transportasi motor, dan radio dan telekomunikasi, yang semua itu menjadi kebutuhan penting dan mendasar bagi kehidupan modern kita, dan peradaban yang materialistik. Qur'an tidak menghiraukan semua itu dan menggarisbawahi masalah tersebut dalam dua cara yaitu:

- Pertama, seperti yang sudah dijelaskan di bawah, melalui mukjizat Nabi.
- Yang kedua mengacu pada kejadian sejarah tertentu. Dengan kata lain, keajaiban dari peradaban manusia hanya berasal dari keba-

ikan yang dilaluinya, referensi yang implisit, atau nasehat dalam Qur'an.

Contohnya, jika pesawat mengatakan ke Qur'an: Berikan aku hak untuk berbicara dan mendapat tempat dalam ayat-ayatmu", pesawat berbentuk bola yang merupakan ciptaan Yang Mulia Illahi (seperti planet-planet, bumi, bulan) dan atas kepentingan Qur'an menjawab: "Kamu boleh minta tempat di sini sesuai proporsi ukuranmu". Jika sebuah kapal selam meminta tempat, maka tempat kapal selam adalah bagian dari bentuk bola, dan benda bagus yang bisa "berenang" di samudra luas akan menjawab: bandingkan dengan kami, kamu semua tidak tampak, "jika bersinar, bintang seperti lampu listrik juga meminta hak, sinar listrik dari benda bola (seperti geledek, bintang jatuh, dan bintang yang sinarnya nampak di permukaan langit) akan menjawab: Hakmu sudah disebutkan dan dibahas sesuai dengan proporsi cahayamu".

Jika keajaiban dari peradaban manusia meminta tempat di atas seni yang terbaik/terindah, seekor lalat akan menjawab: "O diam! Bahkan sayapku memiliki hak lebih dibandingkan kamu. Jika seni keindahan manusia dan instrumen yang lembut disatukan, maka bagian tubuhku yang halus tipis masih lebih bagus dan lebih sempurna. Suatu ayat menyatakan: *Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu, sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya (22:73).*"

Pandangan al-Qur'an tentang kehidupan dan dunia sangatlah berbeda dengan pandangan yang ada dalam era modern sekarang ini. Qur'an melihat dunia sebagai suatu pesanggrahan, dan orang-orang itu adalah para tamu yang mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia yang abadi dengan melakukan tugas utama dan tugas pentingnya. Untuk itu semua telah diatur dan sebagian besar yang digunakan di dunia merupakan bagian kecil dari tujuan dalam pelayanan kita kepada Tuhan yang kita sembah, yang ditemukan dalam kebenaran cinta dan kebenaran duniawi lainnya, maka semua itu terdapat di Qur'an sesuai dengan tempatnya.

Qur'an secara eksplisit tidak menyebutkan segala sesuatu yang

perlu untuk kebahagiaan kita di dunia dan kehidupan nanti untuk alasan yang lain. Agama merupakan ujian Illahi untuk membedakan antara hal-hal yang mulia dan mendasar. Hanya bahan dasar saja yang dimuliakan untuk membedakan permata dengan batu bara atau emas dengan tanah, ujian dalam agama sadar akan perbedaan nilai dari "biji besi" dalam "tambang" potensi manusia dari sampah yang ada.

Sejak Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kita, Qur'an hanya menyarankan kejadian masa mendatang yang berkaitan dengan dunia, dimana setiap orang akan melihat pada waktu yang telah ditentukan, dan hanya terbuka pintu untuk alasan tertentu guna membuktikan argumen yang ada. Jika semuanya sudah tampak, ujian baru akan berarti, kebenaran dari perintah Illahi yang akan segera nampak. Dengan diberikannya dan dibuktikannya semua itu maka kita tidak akan bisa menyangkal atau tidak mengindahkannya, persaingan disemua tes dan cobaan kita tidak akan diperlukan, untuk kita hanya mengkonfirmasi kebenaran yang ada. "Batu bara" tidak berbeda dari "permata".

Hal terbesar dalam diri manusia adalah mereka selalu berada dalam kondisi "rata-rata", Qur'an menggunakan suatu gaya dan bahasa yang bisa dipahami oleh setiap orang. Seseorang biasa atau seorang ilmuwan bisa mengambil manfaat Qur'an, sesuai dengan kepentingan mereka. Cara yang paling tepat untuk melakukan ini adalah melalui simbol, pengandaian, dan alegoris, perbandingan dan perumpamaan. Ayat-ayat indah tersebut dalam pengetahuan (3:7) cara mengetahui tentang bagaimana pendekatan dan pemanfaatan Qur'an. Dan menyimpulkan itu merupakan kata-kata Tuhan.

Peradaban manusia awal juga belum bisa memanfaatkan dan memahami hal-hal yang berlandaskan Qur'an atas ilmu modern dan temuan-temuan teknologi, jadi mengapa menyebutkan semua itu? Juga tentang kebenaran ilmiah selalu saja berubah dan tidak pernah abadi.

Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan kepandaian kepada kita, Qur'an mengarahkan kita untuk menggunakannya sebagai sarana belajar sendiri tentang alam, dan kejadian-kejadian disekeliling kita. Jika dalam Qur'an menyebutkan ilmu-ilmu modern dan temua-temuan teknologi atau apapun yang berkaitan dengan kehidupan, alam, se-

jarah, dan kemanusiaan, penciptaan kita saat ini maka itu tidaklah berarti. Tuhan menciptakan kita yang terbaik, dan memberikan kita kemampuan disegala bidang. Tapi jika semuanya jelas, kita tidak akan membutuhkan ini, karena sudah tahu semuanya.

Akhirnya, jika Qur'an berisikan referensi eksplisit atas semua hal yang kita ingin tahu, maka akan besar dan butuh firman yang lengkap dan itu sepertinya tidak mungkin. Kita tidak akan bisa mengambil manfaat dari pencerahan spiritual, dan akan menjadikan kebosanan ketika mengatakan itu. Hal-hal semacam itu sangat bertentangan sekali dengan kewahyuan al-Qur'an dan tujuannya.

KONSEP ILMU DAN TEKNOLOGI

Meskipun muncul bencana akibat ilmu dan teknologi, kesalahan yang mereka buat adalah mencari kebenaran, dan kegagalan mereka membawa kebahagiaan manusia, kita tidak bisa menyalahkan mereka dan menjadi benar-benar idealis. Ilmu dan pengetahuan tidak memikul tanggung jawab secara penuh untuk menurunkan nilai manusia, mengurangi rasa kemanusiaannya, dan kebaikan manusia tertentu, sepanjang kesehatan dan kemampuan untuk berpikir, menjadi begitu rapuh. Daripada, ketidakbenaran para ilmuwan yang menghindari tanggung jawab, yang menyebabkan ilmu itu berkembang dalam lingkungan materialistis dan hampir benar-benar ilmiah, dan membiarkan semua itu dieksploitasi oleh kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab. Banyak keadaan yang mengkhawatirkan yang mungkin tidak terjadi jika para ilmuwan benar-benar menjaga kesadaran dari tanggung jawab sosialnya, dan jika gereja tidak menekan mereka untuk mengembangkan sesuatu yang selalu bertentangan dengan agama.

Berhembusnyalah alam seperti banjir deras yang penuh dengan energi dan kekuatan, dan terkadang seperti taman yang indah, dunia alam ini seperti sebuah buku pelajaran bagi kita, suatu pameran yang perlu dilihat, dan kepercayaan dimana kita bisa ambil manfaat darinya. Kita bertanggung jawab dalam mempelajari makna dan isi kepercayaan ini sehingga kita dan generasi akan datang bisa mendapatkan manfaat darinya. Jika kita berharap, kita bisa menyebut hubungan ini dengan "pengetahuan".

Pengetahuan juga bisa digambarkan sebagai pemahaman atas semua hal dan kejadian yang diceritakan kepada kita, hukum Illahi apa saja yang memberitahukan kepada kita, tujuan tentang maksud dari Sang Pencipta. Untuk memahami penciptaan aturan untuk hasil ciptaan, kita membutuhkan observasi dan membaca, memahami dan mempelajari tentang lingkungan kita sehingga kita bisa menemukan cara terbaik untuk mengusahakan/memanfaatkan pengaruh dan kekuatan kita. Jika kita sudah berada pada tingkatan ini, dengan tingkatan ciptaan terpuji, semua hal akan mengarah ke kita dan kita akan dekat dengan Tuhan.

Tidak ada alasan untuk takut terhadap ilmu pengetahuan. Bahaya tidak melekat pada ilmu pengetahuan dan temuan baru dunia yang akan mengantarkannya, namun cenderung pada ketidaktahuan atau ketidaktanggungan para ilmuwan dan orang-orang tertentu yang mengeksploitasi pengetahuan itu sendiri untuk kepentingan mereka pribadi.

Jika ilmu pengetahuan yang benar langsung berasal dari kepandaian manusia yang mengarah pada keabadian tanpa mengharapkan imbalan materi, melakukannya dengan senang hati dan penelitian detail atas keberadaan sesuatu untuk menemukan kebenaran yang mutlak, dan mengikuti metode yang ditentukan untuk mencapai suatu tujuan, apa yang bisa kita katakan tentang ilmu modern yang tidak bisa memenuhi harapan kita. Meskipun biasanya disajikan sebagai suatu konflik antara kekristenan dan keilmuan, konflik selama masa renaissance utamanya adalah antara para ilmuwan (bukan ilmu per se) dan gereja katolik. Copernicus, Galileo, dan Bacon bukanlah orang yang anti agama, tapi kenyataannya, kita bisa mengatakan bahwa komitmen agama mereka mengantar mereka melalui kebenaran ilmiah.

Sebelum kekristenan semua itu adalah Islam, pemikiran agamis berakar dari keabadian, yang menghasilkan cinta dan semangat yang bersama-sama dengan perasaan kemiskinan dan ketidakmampuan sebelum ke keabadian, maka Sang Penciptalah Yang Maha Kuasa dan Maha Kaya, yang membawa dunia pengetahuan Muslim yang besar di abad kelima maju sampai akhir dari abad kedua belas. Ini membawa konsep ilmu yang berdasarkan pada Wahyu Illahi yang disaji-

kan hampir sempurna oleh seseorang, yang diisi dengan keabadian, penelitian yang terus-menerus untuk mendapatkan keabadian. Komitmen mereka kepada Wahyu Illahi menyebabkan ini menebarkan suatu konsep baru dari ilmu pengetahuan dalam hati manusia.

Jika peradaban Islam tidak terlihat rusak dari orang Mongol dan para tentara pejuang, maka dunia sekarang sudah berbeda. Jika konsep Islam dari ilmu pengetahuan sebagai bukti dan ketepatan yang ada dalam komunitas, maka seperti ini merupakan bagian dari pesan Illahi dan disebut sebagai kebaikan, yang telah berlangsung tumbuh subur, menjadikan dunia akan lebih luas, bertambah kayanya kepandaian yang ada, menjadikan teknologi lebih bermanfaat, dan ilmu pengetahuan lebih menjanjikan. Semua ilmu islami melihat, berdasar pada keabadian, bermanfaat bagi manusia untuk membantu mencapai cita-cita kehidupan mendatang dan memegang sesuatu secara bertanggung jawab untuk Allah yang Maha Kuasa.*

Hanya cinta dan kebenaran, disebut sebagai keberadaan yang ada tidak hanya untuk keuntungan materi atau duniawi tapi mendalami dan memahami itu sebagai sesuatu yang benar-benar, memberikan arah yang benar bagi penelitian ilmu pengetahuan. Dengan cinta maka semua itu akan mencapai tujuan, dan siapa yang tidak memiliki cinta seperti itu, dan barangsiapa yang membiarkan dirinya dikuasai oleh keinginan duniawi, diaspirasi oleh material, prasangka ideologi dan fanatik ideologi, akan mengalami kegagalan atau kembali pada ilmu yang menjadikan itu sebagai senjata yang mematikan yang digunakan untuk melawan manusia-manusia yang terpuji.

Kepandaian, lembaga pendidikan, dan media masa harus bekerja keras untuk melawan pengetahuan modern saat ini yang bersifat materialistis dan ideologi yang fanatik. Untuk mengembalikan ilmu pengetahuan ke nilai manusia sebenarnya, pikiran-pikiran para ilmuwan harus dibebaskan dari kepercayaan ideologi dan kefanatikan paham, dan hati mereka benar-benar suci/ikhlas atas keinginan untuk kepentingan dunia dan manfaat masyarakat luas. Hal ini bisa mengembalikan mereka pada kebebasan berpikir yang benar dan dekat dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Di abad masa perang melawan kegerejaan dan konsep yang tidak murni yang membentuk suatu

agama, dan pengkhianatan mereka atas agama, berpikiran sempit, dan fanatik, harus diperlakukan sebagai peringatan pada para ilmuwan untuk tidak jatuh pada perangkap yang sama.

Kepandaian dan ilmu yang lalim muncul dari kelompok untuk kepentingan sendiri dan yang mencari kekuasaan, ideologi dan kefanatikan. Kelompok semacam itu bisa ditemukan di antara para ilmuwan maupun kependetaan. Kelaliman adalah kelaliman, apakah itu muncul dari alasan yang kuat yang menyelewengkan dan mendistorsikan konsep-konsep agama dan kelaliman kependetaan atau ilmu yang dibandingkan. Islam secara terus menerus menyarankan pada manusia untuk mempelajari alam, hasil karya Illahi, merefleksi ciptaan dan apa saja yang telah tercipta, dan memahami itu semua untuk kepentingan dan manfaat kemanusiaan.

Jika belajar tanpa prasangka (asumsi) dan konsep awal, Qur'an menunjukkan kalau Qur'an menyatakan tentang kecintaan atas pengetahuan dan kemanusiaan, hukum dan perintah/aturan. Qur'an penuh dengan ayat-ayat himbauan kepada kita untuk mempelajari alam, yang nampak sebagai tempat untuk menunjukkan hasil karya Illahi. Qur'an juga menyarankan agar kita mempertimbangkan antara ciptaan dan yang diciptakan, melaksanakan aturan dengan sebaik-baiknya dan menggunakannya pada setiap hal yang membawa manfaat bagi semua orang. Menurut Islam, semua hal utama yang berkaitan dengan pencarian pengetahuan adalah untuk menemukan makna dari suatu keberadaan yang nantinya mengarah pada pencapaian ke Sang Pencipta dan kemanusiaan dan semua ciptaannya. Dan kemudian, kita menggabungkan pengetahuan dengan kepercayaan, cinta dan sikap mendahulukan kepentingan umum. Kemanusiaan sudah tampak dalam praktek yang ideal, contoh kehidupan dari Nabi Muhammad dan petunjuk dari semua utusan yang semua sikap dan tingkah lakunya patut diikuti.

Jadi apa yang sebenarnya ditakutkan dari suatu ilmu pengetahuan? Rencana tingkah laku yang berdasarkan pada pengetahuan terkadang menyebabkan hasil yang tidak baik, tentunya ketidaktahuan dan ketidakorganisasian selalu membawa dampak yang buruk. Bertolak dari hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, kita harus bisa

menggunakan hasil tersebut untuk kebahagiaan manusia. Disinilah yang menjadi masalah utama, karena kita tidak bisa melawan waktu atau menghapuskan bom nuklir dan bom air yang merupakan hasil dari ilmu pengetahuan.

Meskipun pengetahuan bisa menjadikan senjata yang membahayakan dalam tangan kelompok yang tidak bertanggung jawab, kita tidak boleh ragu untuk mengambil keduanya dan hasilnya dan kemudian menggunakannya guna membangun peradaban dimana kita bisa mewujudkan kebahagiaan kita di dunia ini dan di dunia mendatang. Tidak ada gunanya jika kita tidak menyetujui adanya mesin dan pabrik, karena mesin akan tetap dipakai dan pabrik tetap beroperasi. Ilmu dan hasilnya akan mulai memberikan manfaat bagi kita jika kebenaran dan kepercayaan orang mulai langsung berkaitan dengan masalah yang kita miliki.

Kita tidak pernah merasa bahaya dengan adanya senjata yang dipegang oleh seorang malaikat. Apapun yang terjadi semua kita percaya memang itu mungkin yang baik adanya. Situasi seperti ini berlangsung sampai kita membangun fondasi iman dan ilmu.

APAKAH QUR'AN MENGARAHKAN PADA PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN?

Sebelum menjawab pertanyaan, kita seharusnya memperhatikan satu fakta penting: Mempertimbangkan ilmu yang bertentangan dengan agama dan penelitian ilmiah yang terpisah dari dan berdiri sendiri dari Qur'an merupakan hal yang keliru yang mencoba untuk mengurangi Qur'an sebagai buku pengetahuan dengan menunjukkan kalau setiap teori ilmiah terbaru atau fakta terbaru bisa ditemukan di dalam Qur'an.

Contohnya, beberapa hal telah dinyatakan, khususnya di Turki, bahwa *dabbet al ard* (makhluk kecil yang bergerak) disebutkan dalam Qur'an 27:28 adalah virus yang menyebabkan AIDS. Bagaimanapun juga, ini merupakan kesimpulan yang terburu-buru untuk beberapa alasan: Qur'an diam tentang hal-hal kecil di alam, jika kita menerima pernyataan ini, kita harus juga menerima penyakit-penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus, dan kita tidak bisa tahu apakah muncul penyakit baru atau penyakit mematikan lain yang disebabkan oleh virus yang akan muncul dimasa mendatang nanti.

Dalam konteks *dabbet al ard* muncul masukan bahwa itu bisa mengakibatkan akhir dari dunia ini, ketika hampir semua tidak percaya adanya Tuhan. Jadi, kita harus menunjukkan kecepatan dalam rangka mencoba menemukan beberapa jenis koresponden antara ayat-ayat al-Qur'an dan setiap perkembangan baru dalam ilmu dan teknologi.

Teori-teori ilmiah biasanya seperti pakaian, yaitu bahwa keduanya sama-sama disingkirkan/tidak dipakai lagi setelah beberapa waktu. Mencoba menunjukkan bahwa setiap fakta ilmiah baru atau teori bisa ditemukan dalam Qur'an menunjukkan *inferiority complex* (rendah diri atau minder) yang diderita oleh dunia Muslim dan membuat seolah-olah ilmu pengetahuan lebih penting daripada Qur'an. Setiap ayat dan ungkapan Qur'an mempunyai kandungan universal. Oleh karena itu, setiap penafsiran yang terikat waktu hanya akan membahas satu aspek dari keuniversalannya.

Setiap penafsir, ilmuwan, dan orang suci lebih menyukai aspek tertentu sebagai akibat dari penemuan spiritual pribadinya atau intuisinya, bukti pribadinya, atau kecenderungan alam. Disamping itu, kita menerima fisika Newton dan fisika Einstein sebagai ilmu pengetahuan dan karenanya kita menganggapnya benar. Meskipun secara absolut mereka itu bisa salah, namun pasti ada kebenaran dalam teori mereka berdua.

Kausalitas adalah kerudung Tuhan yang Maha Besar yang mencakup semua gerakan cepat dari keberadaan semua benda sehingga kita bisa merencanakan kehidupan kita. Maksudnya adalah teori fisika Newton dan Einstein kebenarannya adalah relatif. Singkatnya, ketika membandingkannya dengan ayat-ayat Qur'an, kita harus membandingkan kebenaran relatif yang ditemukan dengan keadaan dan keberadaan kehidupan kita, yang lebih besar dari tidak berubahnya kebenaran absolut.

Pernyataan Qur'an mempunyai makna ganda. Contohnya, lihat ayat ini: *Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing* (55:19-20). Ayat-ayat ini menunjukkan semua yang berpasangan dari "lautan" atau area, spiritual dan material, figuratif/bayangan dan kenyataan, kebutuhan dan kontingensi dari Yang dimuliakan yang

mempunyai kekuasaan dengan pembantu/budak, dari dunia sekarang ini dengan dunia nanti (akhirat) (termasuk semua yang tampak, materi dunia dan semua dunia yang tidak pernah tampak), samudra Pasifik dan Atlantik, Laut Merah dan Mediteranian, air asin dan manis yang ada di laut dan di dalam tanah, dan sungai-sungai besar seperti Euphrates, dan Tigris yang membawa air laut yang manis dan asin kemanapun arus itu mengalir. Semua hal tersebut, bersama-sama dengan hal-hal lain yang tidak bisa disebutkan disini, tercantum semua dalam ayat-ayat baik secara literatur maupun secara tersirat.

Maka dari itu jika ayat-ayat Qur'an atau pernyataan-pernyataan Qur'an muncul langsung menunjuk pada fakta-fakta ilmiah, kita tidak bisa terlalu kaku tentang makna yang terkandung dalam fakta tersebut. Namun, seharusnya lebih bisa mempertimbangkan semua kemungkinan dan interpretasi itu sebaik-baiknya.

Disamping itu, terkadang Qur'an menunjuk atau mengarahkan pada pengembangan ilmiah tertentu dan fakta-fakta tertentu. Menjadi wahyu Illahi yang mencakup *segala yang basah maupun kering* (6:59), Qur'an tidak dapat mengecualikan semua itu. Bahwasanya, Qur'an mengarah pada masalah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak dalam konteks ilmu pengetahuan dan materialistik atau filosofi naturalis.

Qur'an bukan merupakan suatu buku teks tentang pengetahuan yang menjelaskan secara terperinci melalui masalah kosmologi atau masalah ilmiah, namun, cenderung menjelaskan tentang interpretation yang abadi dari sebuah buku tentang alam semesta dan penerjemah dari semua ilmu alam dan ilmu-ilmu lainnya. Qur'an menjelaskan melalui kata-kata yang nampak/ekstrinsik maupun yang tidak tampak, dan mengungkap kekayaan spiritual dari Nama-nama bagus Illahiah yang ada di surga dan di bumi. Qur'an merupakan kunci menuju dan memahami realita yang tersembunyi dibelakang kejadian-kejadian yang sedang terjadi di alam dan di dalam kehidupan manusia, dan merupakan lidah/sarana dari dunia yang tersembunyi dalam wujud dunia yang ada.

Qur'an bagaikan sinar matahari dalam dunia spiritual maupun dunia intelektual Islam. Qur'an merupakan peta rahasia untuk kehi-

dupan mendatang, penjelas dari atribut-atribut Illahi, Nama dan Tindakan Illahiyah, dan sebagai pendidik manusia yang mengarahkan kita pada kebenaran dan kebajikan. Qur'an merupakan buku tentang hukum dan kebijaksanaan, pemujaan dan doa, perintah Illahi dan kebutuhan intelektual, yang tidak meninggalkan unsur keagamaan, sosial, ekonomi, politik, atau bahkan masalah-masalah ilmiah yang belum terungkap, baik secara singkat maupun secara detail, secara langsung ataupun melalui petunjuk maupun simbol-simbol.

Qur'an mempertimbangkan masalah penciptaan hanya demi mengetahui Sang Pencipta, ilmu pengetahuan mempertimbangkan hanya demi kepentingan ilmu itu sendiri saja. Qur'an membahas tentang manusia, ilmu pengetahuan hanya membahas dia yang ahli di bidang tersebut. Ketika Qur'an menggunakan hasil cipta sebagai keterangan dan bukti untuk mengarahkan kita, keterangan Qur'an tersebut mestinya mudah dipahami kita sebagai orang-orang yang bukan ahli dibidangnya. Petunjuk seharusnya memberikan penjelasan tentang hal-hal yang tidak terlalu penting secara singkat, sedangkan hal-hal yang penting harus dibahas selengkap mungkin melalui kiasan dan perbandingan. Sehingga orang tidak dibuat bingung, dan petunjuk seharusnya tidak berubah-ubah yang bisa membuat bingung. Jika semua itu dilakukan, bagaimana kita bisa mengambil manfaatnya?

Seperti halnya yang lain, ilmu pengetahuan sumbernya ada dalam Kebesaran Nama Tuhan. Nama dari semua obat untuk menyembuhkan sesuatu, geometri dan teknik tergantung pada Keadilannya, Bentuk dan Keharmonisan-Nya, filosofi merefleksikan Nama Kebijaksanaan-Nya. Seperti dijelaskan di atas, Pencipta menunjukkan dalam Qur'an untuk semua hal yang diizinkan kepada kita untuk bisa dipelajari dan digunakan untuk kemajuan materi dan spiritual kita.

Tujuan utama Qur'an adalah untuk menunjukkan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa, untuk membuka jalan keimanan dan pemujaan, dan mengatur kehidupan individu dan sosial sehingga kita bisa memperoleh kebahagiaan di kedua dunia. Untuk mencapai semua itu, ini berkaitan dengan segala sesuatu dan semua kejadian, seperti halnya fakta-fakta ilmiah, dalam proporsi kepentingannya. Sehingga Qur'an memberikan penjelasan yang detail atas semua pilar-

pilar keimanan, dasar agama, dasar kehidupan manusia, dan pentingnya sembahyang, namun hanya memberikan masukan pada hal-hal lain yang kurang begitu penting. Maksud dari sebuah ayat bisa dibandingkan dengan sebuah kuncup mawar, yang disembunyikan oleh lapisan daun bunga yang tebal. Makna baru dirasakan sebagai tiap-tiap daun bunga yang terbuka, dan orang menemukan satu dari beberapa arti menurut kapasitas mereka dan puas akan makna tersebut.

Contoh

Satu cara yang dipergunakan Qur'an dalam mengarahkan kemajuan teknologi dan mengembangkan akhir adalah dengan menunjukkan mu'jizat Nabi.

- Mu'jizat itu menginspirasi kita untuk terbang ke angkasa dan mengarahkan secara implisit kepada fakta yang mana suatu hari nanti kita akan membuat kapal ruang angkasa dan pesawat: *Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi hari sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan pula (4:12).*
- Mu'jizat mengundang kita untuk mempelajari bagaimana menyembuhkan setiap penyakit: (Isa mengatakan): *Aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya, dan orang yang berpenyakit lepra, dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah (3:49), dan menunjukkan kita bahwa suatu hari kita juga akan sukses kalau orang akan percaya bahwa mereka nantinya juga akan mati.*
- Ada ayat yang menyatakan: *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab: "aku akan membawa singgasanamu (Ratu Saba') itu kepadamu (Sulaiman di Jerusalem) sebelum matamu berkedip" (27:40), meramalkan bahwa suatu hari image atau bahkan barang-barang fisik bisa dipindahkan secara cepat melalui pengetahuan yang ada dalam Buku Illahiah tentang alam semesta, hanya dengan itulah pengetahuan diperoleh dari buku wahyu Illahi yang bisa membawa segalanya dari jarak jauh secara cepat sebelum mata kita berkedip.*
- Qur'an secara simbolis menginformasikan kepada kita kalau mungkin sekali untuk bisa mengidentifikasi suatu pembunuhan oleh beberapa makhluk yang diambil dari tubuhnya saat kematiannya.

Suatu pembunuhan terungkap di zaman Musa, dengan memukul pembunuh yang merupakan bagian dari sapi betina yang diperintahkan Allah agar Anak Israel menyembelihnya.

Di bawah ini contoh lain yang mengilustrasikan arahan Qur'an pada fakta ilmiah dan pengembangan ilmiah:

- Pencipta, yang tidak terikat oleh konsep manusia atas waktu, memberitahukan ke kita bahwa, secara umum, masa depan nanti merupakan masa ilmu pengetahuan dan informasi, sepanjang iman dan kepercayaan: *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?(41:53).*

Dari mulai awal zamannya Islam, para sufi menginterpretasikan ayat ini sebagai suatu tanda atau jaminan kebijakan spiritual dari apa yang mereka perjuangkan. Namun jika ayat ini dibaca dalam konteks kemajuan ilmiah, maka suatu kemajuan yang berarti diawali dan dilanjutkan oleh kaum muslim, dan fakta dari ayat ini akan ditunjukkan dalam suatu mu'jizat.

Segala sesuatu yang merupakan pikiran dan penelitian manusia dikaitkan dengan KeEsaan Pencipta, sebagaimana kebenaran alamiah dan hubungan antara mikrosom dan makrosom menjadi lebih bisa terbuka dan semakin baik dipahami. Ketika kita melihat ratusan buku dalam masalah ini, kita paham bahwa Keilahian muncul dekat dengan keberadaan kita. Bahkan kini kita merasa kalau kita sesegera untuk mendengar dan bahkan memahami bukti dan pemujaaan kita kepada Tuhan melalui ratusan lidah-lidah alam:

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada didalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada satupun melainkan bertasbih dengan memujinya, tetapi kamu Sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun Lagi Maha Pengampun (17:44).

Kita sudah memahami semua ayat-ayat yang didatangkan. Atom terkecil seperti halnya Nabulae terbesar berkata kepada kita, dalam bahasa mereka sendiri, dengan cara pengajuan mereka hanya

untuk Tuhan Yang Maha Besar dan juga KeagunganNya. Bagaimanapun juga, mereka yang bisa mendengar dan memahami Kebesaran alam semesta ini sangatlah sedikit.

- Apa yang diungkap Qur'an mengenai pembentukan embrio dan tahap perkembangannya dalam rahim sangatlah luar biasa. Lihat ayat berikut:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan, maka (ketahuilah) Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami kehendaki Sampai waktu yang sudah ditentukan (22:5).

Dalam ayat lain, perkembangan ini dijelaskan dalam penjelasan yang lebih detail, dan fase-fase yang berbeda lebih ditekankan lagi dengan lebih jelas:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah Kami jadikan segumpal Daging itu Kami jadikan tulang belulang, Lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk (23:12-14).

- Apa yang Qur'an katakan tentang susu dan produksinya secanggih minuman itu sendiri, dan pemahaman kita membawa manfaat yang besar: *Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.* (16:66).

Qur'an menggambarkan proses secara detail: bagian dari pencernaan dan penyerapan makanan, dan kemudian proses kedua dan perkembangan yang terselubung. Susu adalah sumber gizi dari manusia yang menyehatkan dan diyakini, dan belum ada yang menyatakan itu tidak berharga.

- Qur'an menyatakan kalau semua hal diciptakan berpasangan: *Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui* (36:36).

Semua hal yang ada telah dipisahkan, baik itu berlawanan atau saling melengkapi. Kelengkapan manusia, hewan, dan tanaman tertentu telah lama diketahui. Tapi bagaimana dengan benda atau barang yang tidak diketahui? Ini menunjukkan pada semua hal yang ada, bukan binatang tapi seperti binatang. Di dalam energi/kekuatan yang halus dan prinsip alam (di antara) binatang atau makhluk bukan binatang, ada banyak sekali yang dipasangkan. Semua hal, seperti alat-alat modern, terjadi berpasangan dua-dua.

- Qur'an menyatakan kembali, yang memiliki idiom unik, ciptaan pertama di dunia dan kehidupannya tanpa ada tempat hidup untuknya: *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?* (21:30).

Makna dari ayat ini jelas, dan tidak perlu dikaburkan dengan berbagai hipotesa sebagai sesuatu apakah ciptaan bahan utama merupakan bahan eter atau awan besar, nebula yang besar atau kumpulan gas panas, atau yang lainnya. Qur'an menyatakan bahwa semua makhluk hidup diciptakan dari air. Apakah air itu sendiri yang disebabkan oleh gas dan uap yang berasal dari tanah, kondensasi, dan kemudian kembali menjadi hujan untuk membentuk lautan dan menyiapkan lingkungan yang sesuai untuk kehidupan, atau dengan melalui proses lain, yang tidak begitu penting.

Ayat tersebut secara eksplisit telah menyebutkan bahwa alam semesta sebagai suatu bentuk keajaiban ciptaan. Masing-masing hal yang ada di dalamnya merupakan bagian integral dari keajaiban itu, dan terdiri atas tanda-tanda yang membuktikan kebenarannya. Setiap benda saling berkaitan, seperti halnya daun-daun di pepohonan. Pepohonan itu semua berbeda, namun masing-masing serupa yang disambungkan dengan akar-akar. Ayat tersebut juga menekankan pada daya dahan dan pentingnya air, untuk kelangsungan tiga perempat dari sebagian besar makhluk hidup.

- Matahari memiliki tempat khusus dan penting. Qur'an mengungkapkan itu dalam empat aspek paling penting yang utama, yang makna sesungguhnya tidak bisa dipahami dengan mudah: *Dan matahari*

berjalan di tempat peredarannya, Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui (36:38).

Konteks yang diberikan, *Mustaqarr* bisa berarti suatu ketentuan orbit, tempat yang pasti dari peredaran atau tempat tinggal, atau suatu rute waktu yang telah ditentukan. Kita mengatakan bahwa matahari mengikuti garis yang ditentukan sebelumnya pada point tertentu. Sistem perbintangan kita mengarah pada rasi bintang dihampir semua dengan kecepatan yang tidak bisa dibayangkan: Setiap detik kita mendekat sejauh lima mil (hampir satu juta mil per hari). Perhatian kita juga tertuju pada fakta bahwa matahari menyelesaikan tugasnya, dan akan istirahat di tempat tinggalnya.

Kekayaan Qur'an yang menerangkan banyak kebenaran dalam kalimat yang begitu singkat. Disini, hanya dengan empat kata, banyak hal-hal yang kabur diperjelas pada saat orang-orang pada umumnya percaya bahwa matahari dibuat suatu sirkuit harian yang mengelilingi bumi.

- Ayat-ayat Qur'an lain yang menginspirasi dan bagus memandang tentang perluasan alam semesta, dinyatakan dalam empat kata: dan juga cakrawala: Kami bangun dengan kekuasaan dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya (51:47-48).

Ayat tersebut mengungkap bahwa jarak antara bentuk sempurna mengalami kemajuan, yang berarti bahwa alam semesta telah diperluas. Di tahun 1922, seorang astronot Hubble menyatakan bahwa semua galaksi, kecuali lima yang terdekat dengan bumi, bergerak jauh di angkasa dengan kecepatan yang proporsional langsung sejauh orbitnya dari bumi. Menurutnya, suatu galaksi jauhnya dalam satu juta tahun cahaya bergerak pada kecepatan 168 km/tahun, suatu galaksi yang jauhnya dua juta tahun cahaya bergerak dengan kecepatan dua kali dari kecepatan galaksi sebelumnya, dan lain sebagainya. Le Matre, seorang ahli matematika dan pendeta Belgia, yang kemudian mengajukan dan mengembangkan teori bahwa alam semesta itu diperluas. Tidak masalah tentang bagaimana kita mencoba untuk mengungkap realita ini, apakah melalui coefficient Hubble atau teori akan datang, Kelllahian tidak akan menyalahi realita yang ada.

- Qur'an memberikan beberapa indikasi proses tak tampak dari berbagai hukum seperti gaya tarik menarik dan tolak menolak, rotasi dan revolusi: *Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kamu lihat* (13:2).

Semua bentuk sempurna bergerak pada tempatnya masing-masing, seimbang, dan harmoni. Semua itu ditempatkan dan didukung oleh pilar-pilar yang tidak tampak, beberapa saling tolak menolak atau mengalami gaya centrifugal: *Dia menahan benda-benda langit jatuh ke bumi, melainkan dengan seizin-Nya* (22:65).

Dalam waktu tertentu, surga bisa jatuh menimpa bumi. Apa Yang Maha Kuasa tidak izinkan untuk terjadi semua yang lain yang ada di alam semesta ini taat pada perintahnya. Pengetahuan modern menjelaskan ini sebagai keseimbangan dari gaya centripetal dan sentrifugal. Apa yang menjadi hal penting disini, adalah kita kembalikan pemikiran kita pada ketaatan kita dan ketergantungan kita pada Illahi yang menguasai alam semesta, dibandingkan dengan keputusan untuk mengikuti teori Newton atau Einstein tentang rumusan mekanik dan matematik.

- Sebelumnya, para komentator Qur'an melakukan perjalanan ke bulan, satu hal yang sangat memungkinkan terjadi, bisa ditemukan disini: *Dan dengan bulan apabila jadi purnama, sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat* (84: 18-19).

Komentator pertama mengambil ayat ini sebagai referensi bagi kehidupan spiritual kita, suatu tahapan dari tingkat satu ke tingkat selanjutnya, dan dari satu surga ke surga lainnya. Dan yang lain mengartikan ini sebagai suatu yang menunjukkan perubahan secara umum, dari satu tingkat ke tingkat yang lain. Para penafsir selanjutnya memberikan arti yang membingungkan, karena arti harfiah yang ada tidak mendukung kepercayaan mereka tentang perjalanan yang jauh itu. Namun kenyataannya, makna yang paling tepat dari kata-kata sumpah *Dan dengan bulan!* Diberikan konteks segera dalam ayat-ayat itu, yaitu benar-benar perjalanan ke bulan, baik secara harfiah maupun kiasan.

- Gambaran Qur'ani tentang bentuk geografi bumi dan perubahan bentuknya sangatlah menarik: *Maka apakah mereka tidak melihat*

bahwasanya kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjuru. Maka apakah mereka yang menang?" (21:44)

Referensi tentang mengurangi luas bumi dari segala penjuru dapat berhubungan dengan fakta yang sekarang diketahui bahwa Bumi menciut pada kutubnya, dan bukan merujuk pada erosi gunung-gunung oleh angin dan hujan, erosi area pantai oleh laut, atau desertifikasi tanah pertanian yang berlangsung berangsur-angsur.

Zaman dahulu saat orang masih percaya bahwa bumi itu datar dan tidak bergerak, Qur'an secara eksplisit dan implisit menunjukkan bahwa bumi itu bulat. Lebih lagi, Qur'an juga mengungkapkan tentang bentuknya secara tepat hampir seperti telur burung unta bukan bulat bola: *Dan bumi setelah itu dihamparkan-Nya (seperti telur), maka Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya. (79:30-31).*^{*}

Kata *daha'* berarti bentuk seperti telur, dan ini diubah kedalam bentuk kata benda *da'hia* maka artinya masih berarti telur. Seperti halnya bukti ilmiah yang ada masih bisa tidak benar pada kehidupan para ilmuwan dulu sebelum ada pengembangan ilmu pengetahuan modern, beberapa intepreter salah mengerti tentang arti kata. Mereka memahami itu sebagai "dihamparkan" kemungkinan takut kalau makna harfiah yang ada sulit untuk dipahami dan bisa menyesatkan orang. Instrumen-instrumen ilmu modern saat ini telah menyatakan bahwa bentuk bumi bulat menyerupai telur tidak seperti bola, dan ada sedikit permukaan yang datar pada kutub-kutubnya seperti ada sedikit bengkok sepanjang khatulistiwa.

- Seperti contoh terakhir, bahwa Qur'an mengungkap tentang matahari dan bulan: *Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas (17:12).*

Menurut Ibn "Abbas, *tanda malam ditunjukkan dengan adanya bulan, tanda siang ditunjukkan dengan adanya matahari.* Sehingga, dari *tanda malam tersebut telah Kami hapuskan.* Kami paham kalau bulan sekali

^{*}Di dalam al-Qur'an terjemahan Departemen Agama RI, istilah *seperti telur* ini tidak ada. Tetapi di dalam naskah asli buku ini istilah tersebut ada.

menunjukkan sinar seperti yang ditunjukkan matahari, dan itulah alasan Tuhan tidak memberikan sinar, yang menyebabkan kegelapan atau menjadi kabur. Sedangkan ayat tersebut secara tepat menyatakan bulan yang lampau, yang juga menunjukkan masa takdir depan yang merupakan dari bentuk surga lainnya.

Banyak ayat-ayat lain yang berkaitan dengan fakta apa yang ada sekarang ini. Keberadaannya menunjukkan kalau penyelidikan kita tentang ilmu pengetahuan merupakan bagian dari Berkah Illahi yang diberikan oleh Sang Pencipta. Juga, Berkah Illahi salah satunya adalah Qur'an itu sendiri. Semua kebenaran dan pengetahuan yang ada diterima oleh kemampuan kita untuk dipahami dan dipakai dalam pikiran kita.

Kita harus ingat, bagaimanapun juga, ketika Qur'an menyebutkan banyak kebenaran ilmiah, Qur'an bukanlah merupakan buku teks pengetahuan atau penjelasan ilmiah. Qur'an adalah selalu dipahami oleh para umat, sebagai buku petunjuk yang mengajarkan kita jalan yang benar dan yang dipercayai agar kita layak mendapatkan anugrah dan ampunan Illahi. Ini merupakan tanggung jawab kita untuk meyakinkan bahwa pengetahuan ilmiah dan yang lainnya diatur dalam sinar Qur'an yang mengarah dan mendukung hal tersebut. Seperti halnya hasil pendekatan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan kesombongan dan keangkuhan pribadi, perasaan semacam itu mengarah pada kerusakan mental dan pengikisan sifat kemanusiaan, bukan menyebutkan tentang degradasi bumi, tempat kita tinggal sementara dan kepercayaan Illahi.

MENGAPA KITA MENUNJUK PADA ILMU PENGETAHUAN DAN FAKTA ILMIAH

Kita menunjuk pengetahuan dan fakta ilmiah saat menjelaskan Islam karena banyak orang yang hanya mau menerima fakta ilmiah saja. Baik orang-orang materialistik maupun orang-orang tidak beragama memiliki pandangan untuk mengeksploitasi pengetahuan untuk membantah keberadaan agama dan memberikan ide mereka untuk lebih bergengsi/tinggi dari yang seharusnya mereka terima. Melalui pendekatan ini, mereka telah salah dan mengambil pikiran banyak orang. Maka, kita harus mempelajari bagaimana berbicara

dengan mereka dalam konteks terminologi mereka untuk membuktikan kalau ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan dengan Islam. Kita harus mengubah argumen mereka untuk melawan mereka sendiri dengan mengevaluasi mereka dan kemudian menggunakan mereka untuk mengarahkan orang-orang pada jalan yang benar.

Cara semacam itu diperbolehkan, karena bagaimana kita membantah apa yang dikatakan orang-orang itu jika kita tidak siap dengan fakta maupun pendapat? Qur'an mengarahkan kita untuk melihat dan mempelajari, bintang-bintang dan galaksi. Mereka mempengaruhi kita dengan kemuliaan Sang Pencipta, menasehati kita untuk berke-lana di antara orang-orang, dan mempengaruhi perhatian kita secara langsung pada kemegahan alam dari organ dan fisik ciptaan-Nya.

Dari mulai atom sampai pada makhluk terbesar, dari penampilan manusia di bumi sampai ke perjalanan terakhir kita, Qur'an menempatkan semua itu sebelum mata kita. Dengan suatu contoh fakta umum, Qur'an menyatakan bahwa *Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama* (35:28), maka itu membawa kita untuk belajar ilmu pengetahuan, untuk melihat dan meneliti. Sehingga, kita tidak akan pernah lupa pada semua kegiatan itu harus berdasarkan anjuran Qur'an. Jika tidak, meskipun kita mengklaim untuk mengikuti anjuran dan perintah Qur'an, sebenarnya kita masih jauh dari Qur'an.

Pengetahuan dan fakta-faktanya bisa dan seharusnya digunakan untuk menjelaskan fakta Islam. Tapi jika kita menggunakan semua itu untuk menyembunyikan pengetahuan kita, apapun yang kita katakan tidak bisa mempengaruhi para pendengar kita secara tepat, jika semua. Kata-kata dan argumen yang jelas dan menarik kehilangan keefektifannya jika kita salah dalam penekanannya. Mereka seperti layaknya para pendengar suara drum dan tidak ada pengaruh kelanjutannya. Dengan kata lain, jika argumen kita mencari mereka yang hanya diam tanpa mempengaruhi mereka, kita sebenarnya akan menahan jalan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang benar. Dan kemudian usaha kita akan gagal, dan tujuan kita tidak akan tercapai.

Bagaimanapun juga, jika kita mencoba mempengaruhi dengan penuh kejujuran, bahkan mereka yang membutuhkan argumen se-

perti itu untuk mempercayai akan menerima sesuai dengan porsi dan manfaat yang mereka dapatkan. Terkadang argumen yang sebenarnya lebih sangat bermanfaat dibandingkan dengan jika anda berbicara dengan sedikit agak bebas dan dibuat-buat. Tujuan utama kita ketika memperkenalkan ilmu dan fakta ilmiah, disesuaikan dengan tingkat pemahaman kita, dan harus menang untuk kemuliaan Tuhan.

Pengetahuan tidak bisa disamakan kuat seperti halnya agama, dan masalah-masalah penting Islam tidak bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan fakta ilmiah modern untuk menjustifikasi atau memperkuat kredibilitas agama. Jika kita mengambil teknik semacam itu, maka kita sedang memproklamirkan kalau kita sudah ragu-ragu tentang kebenaran Islam dan membutuhkan ilmu untuk mendukungnya. Juga, kita tidak bisa menerima pengetahuan atau fakta ilmiah secara absolut. Menentukan ilmu sebagai kriteria penentu untuk keotentikan Qur'an atau keaslian Illahi, dengan demikian menempatkan ilmu di atas Qur'an itu sangatlah mustahil/konyol, mengerikan, dan sangat tidak diperbolehkan. Argumen dan pernyataan semacam yang dimiliki ilmu pengetahuan, yang terbaik, adalah sebagai hal yang kedua atau pendukung saja. Hal yang paling mungkin adalah mereka bisa membuka pintu melalui jalan yang orang sudah pasti tidak akan mengetahui keberadaannya.

Pengetahuan biasanya menjadi suatu hal yang menyadarkan atau mengarahkan pemikiran yang sebenarnya tertidur atau tidak bergerak. Ini semacam kelompok para pembersih yang menyapu kebenaran dan keinginan untuk tahu akan kebenaran, yang menyembunyikan kebohongan dalam kesadaran yang tidak terarahkan. Jika kita mulai dengan menyatakan bahwa pengetahuan itu absolut, kita seharusnya menghentikan langkah untuk mencari kebenaran Qur'an dan Hadits dalam ilmu tersebut. Hasil dari semua itu adalah keragu-raguan dan kebingungan, khususnya ketika kita tidak bisa menunjukkan keberadaan Qur'an dan hadits dengan pernyataan ilmu pengetahuan saat ini yang bisa memberikan bukti atau keterangan yang salah dimasa mendatang.

Posisi kita harus jelas: Qur'an dan hadits merupakan suatu kebenaran dan bersifat mutlak. Pengetahuan dan fakta-fakta ilmiah adalah

benar (atau salah) hanya pada tingkat yang mereka setuju (atau tidak setuju) dengan sumber-sumber ini. Bahkan secara definit dinyatakan kalau fakta-fakta ilmiah tidak bisa didukung oleh kebenaran iman, namun hanya didukung/diterima oleh hanya instrumen-instrumen tertentu yang memberikan kita ide atau ide awal untuk merefleksi diri kita atas adanya Tuhan, Dia yang menciptakan kebenaran iman di dalam kesadaran diri kita. Untuk mengharap agar hal ini dilakukan atau bahkan bisa terjadi melalui ilmu pengetahuan adalah merupakan kesalahan yang fatal; karena iman hanya berasal dari petunjuk Illahi.

Orang yang gagal dalam memahami atau memperoleh ini akan terjatuh pada suatu kesalahan yang sulit sekali untuk bisa disembuhkan. Orang-orang semacam itu mencari dan mengumpulkan bukti dari alam semesta ini, dan mencoba untuk membuat hal ini nampak benar dalam Nama tuhan, jelas ini merupakan ketidaksadaran seorang hamba pada alam dan yang Maha Besar. Mereka mempelajari dan mengatakan tentang bunga, yang merupakan kejadian alam dan kejadian dimusim semi, tapi hampir tidak ada dedaunan dan kuncup keimanan dalam kepercayaan yang mereka pahami. Mereka boleh tidak pernah merasa adanya keberadaan Tuhan dalam kesadarannya. Nampaknya mereka tidak menyembah Tuhan yang berada di alam, tapi sebenarnya mereka melakukan itu semua.

Seorang laki-laki atau seorang wanita yang merupakan seorang yang percaya (mukmin) terhutang oleh adanya iman dalam hatinya, bukan tuntutan atas banyaknya ilmu pengetahuan yang ada dalam pikiran mereka. Setelah kita memahami sebanyak mungkin hal secara obyektif dan subyektif dari bukti yang telah kita kumpulkan, kita harus melepas ketergantungan kita atas kejadian-kejadian yang ada, kualitas, kondisi dari bukti-bukti tersebut. Hanya dengan melakukan semua hal tersebut akan memberikan kemajuan pada spiritual kita. Jika kita mentelantarkan ketergantungan ini dan mengikuti hati kita dan taat kepada cahaya dan petunjuk Qur'an, maka, Tuhan akan memberikan kepada kita, dimana kita akan menemukan kecerahan yang kita cari selama ini. Seperti kalimat yang dinyatakan oleh seorang filsafat Jerman Immanuel Kant menyatakan: "Saya merasa kebutuhan untuk meninggalkan semua buku-buku yang telah saya baca dan menuju pada kepercayaan kepada Tuhan.

Tidak diragukan lagi, Buku Megah mengenai alam semesta dan Buku tentang kebenaran alam manusia, seperti yang ada didalamnya, sudah pada tempat yang tepat dan penting. Tapi setelah kita menggunakan buku tersebut, kita harus menempatkan di tempat lain dan hidup dengan iman kita, seperti itu, saling bertemu. Ini mungkin agak sedikit abstrak bagi mereka yang tidak memahami secara mendalam tentang iman dan kepercayaan. Tapi bagi mereka yang hidupnya terang, dan yang membutuhkan sayap melalui kerinduan mereka untuk bertemu Tuhannya, maknanya jadi jelas.

CATATAN AKHIR

*Menurut Islam, alam semesta seperti suatu buku yang ditulis oleh Tuhan, suatu istana yang dibangun oleh-Nya untuk membuat semua tahu akan keberadaan-Nya-khususnya kita. Alam semesta ada karena makna pengetahuan Tuhan. Ciptaan bermakna bahwa dengan melalui Keinginan-Nya, Dia memberikan perbedaan sifat dan bentuk untuk memberikan arti bagi makhluk, ras, kelompok dan individu-individu. Selanjutnya, dengan Kekuatan-Nya, Dia tempatkan semua hal sehingga semua bisa ada dimasa kini dan ruang yang telah ditentukan. Setelah suatu hal berhenti dari keberadaannya, ini akan berlanjut pada kehidupan dalam Ilmu Tuhan dalam memori yang ada yang telah melihat dan melalui keturunan yang ada (jika ada). Contohnya, bunga yang mati berlangsung ada dalam Ilmu Tuhan, terus dalam memori mereka yang melihat dan biji mereka yang ditinggalkan.

Setiap hal mempunyai lima tahap atau tingkatan dalam keberadaannya. Pertama dan yang utama yaitu, ada dalam makna ilmu Sang Pencipta. Bahkan jika Tuhan tidak menciptakan itu (dunia secara fisik), masih tetap ada dalam makna ilmu Illahi, yang berarti menunjukkan esensi keberadaan segala sesuatu. Selanjutnya, ini ada dalam kemampuan Illahi sebagai bentuk atau rencana dari obyek fisik dalam alam nyata; seperti halnya memori dan melalui keturunannya (kalau ada); dan akhirnya, keberadaannya abadi di dunia lain. Tuhan Yang Maha Besar akan menggunakan puing-puing dunia ini untuk membangun yang lain lagi. Maka di sana akan ada binatang yang melanjutkan keberadaannya, dan masing-masing spesies/ makhluk mewakili kelompok mereka sendiri, sedangkan manusia akan menemukan kehidupan abadi yang dirancang untuknya sesuai dengan bagaimana dia menghabiskan hidupnya di dunia.

Saya harap sekarang hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan telah jelas.

Alam semesta, yang dipelajari oleh ilmu pengetahuan, merupakan wujud adanya Nama Tuhan dan maka dari itu terdapat beberapa jenis kesucian. Segala sesuatu yang ada didalamnya merupakan huruf dari Tuhan Yang Maha Besar yang mengajak kita untuk mempelajarinya dan memperoleh pengetahuan tentang keberadaan Tuhan. Sehingga, alam semesta merupakan kumpulan dari surat-surat atau, seperti halnya orang muslim menyebutnya, Buku Illahi yang merupakan ciptaan terbesar yang merupakan bagian dari Karsa dan Kekuasaan-Nya. Qur'an, yang merupakan pernyataan dari Ciptaan Illahi, merupakan pasangan dari alam

semesta yang berbentuk tulisan. Sebagaimana halnya keduanya tidak adanya saling bertolak belakang antara istana dan kertas yang menggambarkan istana itu, yaitu tidak adanya perbedaan antara alam semesta dengan isi Qur'an, yang mana keduanya merupakan ungkapan kebenaran.

Dengan kata lain, umat manusia adalah tulisan buku Illahi yang ada dalam Qur'an dan alam semesta. Sehingga mengapa istilah ini digunakan untuk menandai ayat-ayat Qur'an mengenai kejadian yang terjadi dengan jiwa manusia dan fenomena yang terjadi di alam.

MAKNA DARI WAHYU PERTAMA "BACALAH"

Ini sangatlah menarik ketika wahyu/ayat pertama Qur'an turun: *Bacalah dengan Nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah.* (96:1-3).

Qur'an memerintahkan orang-orang untuk membaca saat peradaban setempat saat itu tidak ada yang bisa dibaca. Apa yang sebenarnya bertolak belakang dengan apa yang kita katakan? Tidak ada hal yang lain selain diminta untuk membaca, yaitu dengan belajar, alam semesta sebagai buku Ciptaan yang ditulis dalam Qur'an yang merupakan bagian tidak terpisahkan. Kita diharuskan untuk mempelajari alam semesta, memahami makna dan isinya, dan menggunakan hasil dari pengetahuan tersebut untuk memperdalam penghargaan kita atas kecantikan dan kemegahan dari sistem Sang Pencipta dan kualitas ciptaan Yang Maha Besar. Dan juga kita harus bisa menembus makna alam semesta yang bermacam-macam, menemukan hukum alam Illahi, dan mendirikan/menetapkan dunia dimana pengetahuan dan iman saling melengkapi satu dengan yang lain sehingga kita bisa menjadi mewakili Tuhan dan kita bisa mencapai kebahagiaan yang sempurna di kedua kehidupan.

Tuhan Yang Maha Kuasa mempunyai dua hukum. Pertama yaitu Shari'a, yang berisikan tentang hukumnya mengenai tanda-tanda FirmanNya, yang mengatur kehidupan agama manusia, dan apapun mengenai Pahala dan Hukuman, yang diberikan nanti di kehidupan yang akan datang. Yang kedua adalah hukum Illahi yang mengatur tentang ciptaan dan kehidupan alam seluruhnya, yang berasal dari Karsa-Nya dan biasanya disebut sebagai hukum alam dan kehidupan. Pahala dan hukuman adalah untuk mereka yang biasanya diberikan di dunia ini. Contohnya, kesabaran dan keuletan diberikan keberhasilan, sedangkan kemalasan diberikan penderitaan. Ketekunan membawa kemakmuran dan ketekatan akan membawa kepada kemenangan.

Qur'an secara jelas membawa perhatian kita pada fenomena alami, yang merupakan masalah utama dalam pengetahuan, dan penting bagi pembelajaran mereka. Selama lima abad pertama masa Islam, Muslim memadukan ilmu pengetahuan dan agama, intelektual dan hati, materi dan spiritual. Selanjutnya, mereka yang berasal dari barat yang meneruskan ilmu pengetahuan dan kemudian menunjukkan suatu (ketidaksadaran) kepatuhan pada hukum alam Tuhan. Orang barat mendominasi kaum muslim dunia karena akhirnya tidak lagi dipahami atau dipraktekkan orang kaum muslim secara benar dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan karena mereka melupakan penelitian ilmiah dan pembelajaran tentang alam. Semua yang telah disebutkan diatas tidak mematuhi hukum alam Tuhan. (Tr).

**** Matahari berjalan ke tempat peredarannya (36:38).**

Sebelum menjelaskan makna dan konotasi lainnya, ingat bahwa pengertian orang sebelumnya diambil dari informasi yang membawa mereka percaya kalau matahari bergerak mengelilingi bumi yang tidak bergerak. Pengetahuan dan penelitian selanjutnya menunjukkan kalau garis edar bumi berada pada porosnya dan mengorbit matahari, yang relatif tidak bergerak. Pertama, sejak orang melihat kalau matahari bergerak, Qur'an menyebutkan itu seperti bergerak. Kedua, Qur'an menyebutkan bahwa matahari disini menggambarkan order penting yang menunjukkan alam semesta sebagai suatu tanda Kebesaran dan KeMahaTahuan Tuhan:

Dan suatu tanda bagi mereka adalah malam. Kami tanggalkan siang dan malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan, dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa Lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah, sehingga kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (36:37-40).

Kami paham dari konteks ini yaitu bahwa fungsi matahari sangatlah vital/penting. Kata *mustaqarr* (stabilitas) terjadi dalam konteks ini dan kestabilan konteks tersebut adalah pasti. Sehingga, ungkapan tersebut bisa berarti bahwa matahari merupakan pusat dari aturan dalam alam semesta. Kedua, kata gabung yang dipakai disini adalah *li* mempunyai tiga arti: untuk, pada dan di. Maka dari itu, makna yang pasti dari ungkapan ini adalah: matahari bergerak mengikuti suatu rute atau jalur pada tempat pasti yang sudah ditentukan untuknya untuk tujuan kestabilan sistem itu sendiri.

Akhir-akhir ini, para astronomer matahari telah menyelidiki kalau matahari bukanlah benda bergerak; namun lebih cenderung pada bergetar, bergoncang, dan secara terus menerus berbunyi seperti benda yang menabuh gong (M. Bartusiak, Suara Matahari", Ilmuwan Amerika (Januari-Februari 1994). Hasil getaran menunjukkan informasi penting tentang kedalaman interiornya dan permukaannya yang tersembunyi, informasi yang menunjukkan perhitungan dari umur alam semesta ini. Juga, bisa diketahui secara pasti bagaimana matahari tersebut bergerak memutar secara internal adalah hal penting dari pengujian teori Einstein tentang relativitas umum. Seperti halnya temuan astronomi lainnya, temuan ini merupakan hal yang tidak pernah diperkirakan. Beberapa astronomer berpendapat bahwa ini seperti matahari dalam suatu orkestra simponi, semua getaran berkombinasi untuk menghasilkan gerakan bersih diatas permukaan matahari yang selama beratus-ratus waktu lamanya begitu kuat dibanding dengan gerakan individual lain.

Pendapat Qur'an dalam ayatnya: *matahari bergerak di tempat peredarannya*, beberapa dekade sebelum ini merupakan temuan yang tidak pernah diperkirakan, seperti Nursi dalam tulisannya:

Seperti kata "bergerak" pada suatu gaya, kata "di tempatnya" menunjukkan suatu realitas. Matahari, seperti suatu bejana yang terbuat dari emas, berjalan dan mengapung di lautan surga yang terdiri atas eter dan disebut sebagai suatu lukisan dan deburan ombak. Meskipun ini bergerak dan bergoncang dalam orbit atau beredar

annya, saat orang melihatnya seperti itu, Qur'an menggunakan kata "perjalanan atau mengapung". Bagaimanapun juga, saat kekuatan sebenarnya ada dalam gerakan gravitasi, maka matahari bergerak dalam orbitnya. Melalui gerakan ini, yang merupakan roda dari gerakannya, satelitnya selalu mengutitnya dan bertahan untuk tidak jatuh dan terpecah. Saat gerakan tiga, buahnya jatuh. Tapi saat matahari bergetar dan bergoyang, buahnya, yaitu satelit tidak jatuh.

Sekali lagi, kebijakan menyatakan kalau matahari bergerak dan berjalan dalam peredaran atau orbitnya dia ditemani oleh para pasukannya (satelit). Karena Kekuatan Illahi telah menentukan bahwa semua itu bergerak, dan tidak ada yang benar-benar diam atau tidak bergerak. Anugrah Illahi menentukan kalau semuanya tidak ada yang diam, yang merupakan makna lain dari kematian. Jadi matahari itu bebas, matahari bisa bergerak, membuat semua itu patuh akan hukum Tuhan dan tidak saling mengganggu kebebasan satu dengan yang lain. Sehingga bisa jadi itu bergerak, yang mungkin gerakannya itu sangat figuratif. Bagaimanapun juga, hal terpenting menurut Qur'an adalah aturan alam semesta, roda yang bergerak dari gerakan matahari. Dengan melihat matahari, kestabilan sistem dan semua hal yang telah ditentukan adalah pasti. (Tr)

